



2025-2029

*RANCANGAN AWAL*

**RPJMD**

**KABUPATEN  
KAPUAS HULU**



## DAFTAR ISI

<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>	<b>I</b>	<b>1</b>
	1.1 Latar Belakang	I	1
	1.2 Dasar Hukum Penyusunan	I	3
	1.3 Hubungan Antar Dokumen	I	5
	1.4 Maksud dan Tujuan	I	8
	1.5 Sistematika Penulisan	I	9
<b>BAB II</b>	<b>GAMBARAN UMUM DAERAH</b>	<b>II</b>	<b>1</b>
	2.1 Gambaran Umum Kondisi Daerah	II	1
	2.1.1 Aspek Geografi Dan Demografi	II	1
	2.1.2 Aspek Kesejahteraan Masyarakat	II	18
	2.1.3 Aspek Daya Saing	II	33
	2.1.4 Aspek Pelayanan Umum	II	43
	2.2 Gambaran Umum Keuangan Daerah	II	79
	2.2.1 Kinerja Keuangan Masa Lalu	II	60
	2.2.2 Kebijakan Pengelolaan Keuangan Masa Lalu	II	111
	2.2.3 Kerangka Pendanaan	II	108
	2.3 Permasalahan dan Isu Strategis	II	143
	2.3.1 Permasalahan Pembangunan Daerah	II	143
	2.3.2 Isu Strategis	II	158
<b>BAB III</b>	<b>VISI, MISI, DAN PROGRAM PRIORITAS PEMBANGUNAN DAERAH</b>	<b>III</b>	<b>1</b>
	3.1 Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran	III	1
	3.1.1 Visi	III	1
	3.1.2 Misi	III	3
	3.1.3 Tujuan dan Sasaran	III	4
	3.2 Strategi, Arah Kebijakan dan Program Prioritas Pembangunan	III	41
	3.2.1 Arah Kebijakan Pembangunan Daerah	III	41
	3.2.2 Arah Kebijakan Pembangunan Daerah	III	45
	3.2.3 Program Pembangunan Daerah	III	47
<b>BAB IV</b>	<b>PROGRAM PERANGKAT DAERAH DAN KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAH DAERAH</b>	<b>IV</b>	<b>1</b>
	4.1 Program Perangkat Daerah	IV	1
	4.2 Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah	IV	42
	4.2.1 Indikator Kinerja Utama (IKU)	IV	42
	4.2.2 Indikator Kinerja Daerah	IV	46
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	<b>V</b>	<b>1</b>
	5.1 Pedoman Transisi	V	1
	5.2 Kaidah Pelaksanaan	V	2



## DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1	Hubungan RPJMD Dengan Dokumen Perencanaan Lainnya	I	7
Gambar II.1	Peta Status DDDTLH Penyedia Air Kab. Kapuas Hulu Tahun 2023	II	7
Gambar II.2	Peta Sebaran Status DDDTLH Penyedia Pangan Kab. Kapuas Hulu Tahun 2019	II	9
Gambar II.3	Indeks Risiko Bencana Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2020-2024	II	14
Gambar II.4	Distribusi Penduduk Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2024	II	15
Gambar II.5	Kepadatan Penduduk Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2024 (jiwa/km <sup>2</sup> )	II	16
Gambar II.6	Proyeksi Penduduk Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025-2029	II	17
Gambar II.7	PDRB per Kapita Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2020-2024 (Juta Rupiah)	II	20
Gambar II.8	Angka Kemiskinan Hidup Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2020-2024	II	21
Gambar II.9	Indeks Gini Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2019-2023	II	22
Gambar II.10	Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2020-2024	II	23
Gambar II.11	Angka Harapan Hidup Kabupaten Kapuas Hulu, 2020-2024 (Tahun)	II	25
Gambar II.12	Angka Kematian Ibu Per 100.000 KH Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2020-2022	II	25
Gambar II.13	Harapan Lama Sekolah Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2020-2024	II	26
Gambar II.14	Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2020-2024	II	27
Gambar II.15	Indeks Pendidikan Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2020-2024	II	28
Gambar II.16	Nilai PDRB ADHB (Juta Rupiah) Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2020-2024	II	34
Gambar II.17	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2020-2024	II	36
Gambar II.18	Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2021-2024	II	37
Gambar II.19	Panjang Jalan Berdasarkan Jenis Permukaan (km) Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2024	II	40
Gambar II.20	Kondisi Panjang Jalan Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2024	II	40
Gambar II.21	Persentase Kondisi Jalan Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2023	II	41
Gambar II.22	Jumlah Rumah Tangga yang Mendapatkan Bantuan Peningkatan Kualitas Rumah Tidak	II	42



	Layak Huni (RTLH) Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2021-2023		
Gambar II.23	Perkembangan Pendapatan Daerah Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2020-2024 (dalam jutaan)	II	63
Gambar II.24	Perkembangan Struktur Pendapatan Daerah Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2020-2024 (juta rupiah)	II	64
Gambar II.25	Perkembangan Komposisi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2020-2024 (%)	II	66
Gambar II.26	Rata-Rata Kontribusi Komponen Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2020-2024 (%)	II	67
Gambar II.27	Komponen Pendapatan Transfer Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2020-2024 (juta rupiah)	II	68
Gambar II.28	Komponen Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2020-2024 (juta rupiah)	II	69
Gambar II.29	Rata-Rata Kontribusi Komponen Dana Perimbangan Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2020-2024 (%)	II	70
Gambar II.30	Perkembangan Komposisi Dana Perimbangan Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2020-2024 (juta rupiah)	II	70
Gambar II.31	Perkembangan Struktur Lain-Lain Pendapatan Daerah Yang Sah Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2020-2024 (juta rupiah)	II	71
Gambar II.32	Perkembangan Belanja Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2020-2024 (juta rupiah)	II	75
Gambar II.33	Perkembangan Kontribusi Struktur Belanja Operasi Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2020-2024	II	76
Gambar III.1	Keterkaitan Visi Nasional, Provinsi Kalimantan Barat, dan Kabupaten Kapuas Hulu	III	3
Gambar III.2	Tema Pembangunan Per Tahun Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025-2029	III	31

**DAFTAR TABEL**

Tabel II.1	Data Kecamatan di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2024	II	1
Tabel II.2	Keadaan Iklim di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2024	II	3
Tabel II.3	Status DDDTLH Penyedia Air Kab. Kapuas Hulu Tahun 2023	II	6
Tabel II.4	Status DDDTLH Penyedia Pangan Kab. Kapuas Hulu Tahun 2019	II	7
Tabel II.5	Data Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Penduduk Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2019-2023	II	11
Tabel II.6	Indeks Ketahanan Pangan (IKP) dan Prevalensi Ketidacukupan Konsumsi Pangan Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2020 – 2024	II	11
Tabel II.7	Perkembangan Kualitas Lingkungan Hidup Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2021-2024	II	12
Tabel II.8	Pertumbuhan Jumlah Penduduk Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2020-2024	II	14
Tabel II.9	Proyeksi Penduduk Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025-2029	II	18
Tabel II.10	Laju Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kategori Lapangan Usaha Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2020-2024	II	19
Tabel II.11	Indikator Kemiskinan Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2020-2024	II	21
Tabel II.12	Indeks Pembangunan Manusia dan Komponen Penyusunnya Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2020-2024	II	22
Tabel II.13	Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Jenjang Pendidikan Kabupaten Kapuas Hulu 2020-2024	II	28
Tabel II.14	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Melek Huruf Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Kapuas Hulu 2021-2024	II	29
Tabel II.15	Persentase Partisipasi Sekolah Menurut Umur dan Status Pendidikan di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2022	II	29
Tabel II.16	Indeks Pembangunan Gender, Indeks Pemberdayaan Gender, dan Indeks Ketimpangan Gender Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2020-2024	II	32
Tabel II.17	Penduduk Kabupaten Kapuas Hulu Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2021-2024	II	33



Tabel II.18	Rasio PDRB Industri Pengolahan, Rasio PDRB Akomodasi Makan dan Minum Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2020-2024	II	35
Tabel II.19	Capaian Perekonomian Sektor Pertanian Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2020-2024	II	37
Tabel II.20	Capaian Perekonomian Sektor Informasi dan Komunikasi Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2020-2024	II	38
Tabel II.21	Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Net Ekspor Barang dan Jasa Kabupaten Kapuas Hulu 2020-2024 (%)	II	39
Tabel II.22	Realisasi Indikator Tata Kelola Kabupaten Kapuas Hulu	II	43
Tabel II.23	Indeks Daya Saing Daerah Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2022-2024	II	46
Tabel II.24	Capaian Indikator Kinerja Kunci (Permendagri 18 Tahun 2020) Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2020-2024	II	47
Tabel II.25	Skala interval Otonomi Fiskal	II	61
Tabel II.26	Derajat Otonomi Fiskal Daerah Kabupaten Kapuas Hulu, Tahun 2020-2024 (Rupiah)	II	61
Tabel II.27	Rata-Rata Pertumbuhan Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2020-2024 (juta rupiah)	II	72
Tabel II.28	Perkembangan Struktur Belanja Operasi Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2020-2024 (juta rupiah)	II	78
Tabel II.29	Rata-Rata Pertumbuhan Realisasi Belanja Daerah Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2019-2023 (dalam juta)	II	81
Tabel II.30	Perkembangan Komposisi Pembiayaan Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2020-2024	II	83
Tabel II.31	Pertumbuhan Neraca Daerah Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2020-2024	II	85
Tabel II.32	Rasio Lancar Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2020-2024	II	98
Tabel II.33	Rasio Hutang Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2020-2024	II	99
Tabel II.34	Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2020-2024	II	100
Tabel II.35	Rasio Perputaran Aktiva Tetap Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2020-2024	II	101
Tabel II.36	Rasio Perputaran Total Aktiva Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2020-2024	II	102
Tabel II.37	Proporsi Belanja Pemenuhan Kebutuhan Aparatur Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2020-2024 (dalam Jutaan)	II	103
Tabel II.38	Realisasi Pengeluaran Belanja Periodik dan	II	106



	Pengeluaran Pembiayaan Yang Wajib Dan Mengikat Serta Prioritas Utama Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2020-2024 (dalam Jutaan)		
Tabel II.39	Defisit Riil Anggaran Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2020-2024 (dalam Jutaan)	II	107
Tabel II.40	Nilai Komposisi Penutup Defisit Riil Anggaran Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2020-2024 (dalam Jutaan)	II	107
Tabel II.41	Proyeksi Pendapatan Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025-2030 (rupiah)	II	114
Tabel II.42	Proyeksi Belanja Daerah Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025-2030 (rupiah)	II	121
Tabel II.43	Proyeksi APBD Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025-2030 (rupiah)	II	125
Tabel II.44	Proyeksi Belanja Periodik Dan Pengeluaran Pembiayaan Yang Wajib Dan Mengikat Serta Prioritas Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025-2030 (dalam Jutaan)	II	132
Tabel III.1.	Rumusan Tujuan dan Indikator Tujuan RPJMD Tahun 2025-2029	III	5
Tabel III.2.	Keterkaitan antara Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Pembangunan Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025-2029	III	10
Tabel III.3.	Hubungan Tujuan dan Sasaran Daerah dengan Perangkat Daerah Kabupaten Kapuas Hulu	III	16
Tabel III.4.	Strategi Pembangunan Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025-2029	III	23
Tabel III.5.	Arah Kebijakan Pembangunan Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025-2029	III	31
Tabel III.6.	Program Prioritas Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025-2029	III	34
Tabel III.7.	Program Prioritas dan Program Unggulan Kepala Daerah Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025-2029	III	42
Tabel IV.1	Indikasi Rencana Program Perangkat Daerah yang disertai Kebutuhan Pendanaan Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025 - 2030	IV	2
Tabel IV.2	Penetapan Indikator Kinerja Utama Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025-2030	IV	43
Tabel IV.3	Penetapan Indikator Kinerja Daerah Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025-2030	IV	47

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kapuas Hulu, sebuah kabupaten di Provinsi Kalimantan Barat, dikenal sebagai "Bumi Uncak Kapuas" karena letaknya di hulu Sungai Kapuas dan topografinya yang berbukit-bukit. Wilayah ini memiliki keindahan alam yang luar biasa, dengan hutan tropis yang lebat, pegunungan hijau, serta danau dan sungai yang menjadi sumber kehidupan. Dua kawasan penting, yaitu Taman Nasional Betung Kerihun dan Taman Nasional Danau Sentarum, menjadi ikon Kapuas Hulu. Taman-taman nasional ini tidak hanya menyimpan keanekaragaman hayati yang luar biasa, tetapi juga menjadi habitat bagi spesies langka seperti orangutan, enggang gading, dan berbagai jenis ikan endemik.

Potensi besar Kapuas Hulu terletak pada ekowisata dan konservasi lingkungan. Keindahan alamnya menawarkan pengalaman yang mendalam bagi para wisatawan yang mencari ketenangan dan petualangan di alam liar. Selain itu, sebagai wilayah perbatasan dengan Malaysia, Kapuas Hulu memiliki peluang dalam perdagangan lintas batas, baik dalam bentuk barang maupun jasa pariwisata. Tradisi lokal dan budaya masyarakat Dayak serta Melayu juga menjadi daya tarik tersendiri, dengan berbagai ritual adat, seni kerajinan, dan kuliner khas yang unik.

Keunikan Kapuas Hulu terletak pada keseimbangan antara alam dan budaya. Selain berfungsi sebagai "paru-paru dunia" dengan hutan hujan tropisnya, wilayah ini juga mempertahankan tradisi lokal yang hidup berdampingan dengan perkembangan modern. Danau Sentarum, misalnya, memiliki keajaiban alam berupa siklus pasang surut yang menciptakan ekosistem unik. Hal ini mencerminkan kemampuan masyarakat setempat untuk menjaga harmoni antara eksploitasi sumber daya alam dengan pelestarian lingkungan, menjadikan Kapuas Hulu sebagai destinasi yang menawarkan keindahan alam, keberlanjutan, dan kebudayaan yang autentik.

Dengan potensi dan keunikan Kabupaten Kapuas Hulu diperlukan pembangunan yang terarah dan memiliki fokus dalam mencapai tujuan pembangunan yaitu kesejahteraan masyarakat. Dalam penyelenggaraan pembangunan daerah, perencanaan pembangunan merupakan proses awal yang berkesinambungan untuk menetapkan arah pembangunan demi mencapai kondisi yang lebih baik. Perencanaan yang efektif harus berbasis pada data, fakta, dan informasi yang valid, akurat, serta akuntabel, dengan tetap mempertimbangkan potensi dan sumber daya yang dimiliki. Oleh karena itu, penyusunan perencanaan pembangunan daerah harus memperhatikan kondisi serta potensi lokal untuk menjawab permasalahan dan isu strategis di tingkat daerah, provinsi, maupun nasional.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional menjadi landasan bagi berbagai bentuk perencanaan dari pusat hingga daerah. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, menyatakan bahwa pemerintah daerah, baik provinsi maupun kabupaten/kota dalam rangka menyelenggarakan

pemerintahan harus menyusun perencanaan pembangunan mulai dari perencanaan jangka panjang hingga perencanaan jangka pendek yang substansinya saling berkaitan.

Dengan dilantiknya Fransiskus Diaan, S.H., M.H. dan sebagai Bupati dan Sukardi, S.M sebagai Wakil Bupati pada pilkada serentak, yang diselenggarakan pada tanggal 20 Februari Tahun 2025 maka pembangunan Kabupaten Kapuas Hulu periode 2025-2029 akan segera dilaksanakan. Sebagaimana amanat Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah, sesuai pasal 70 Bupati menetapkan rancangan Peraturan Daerah tentang RPJMD paling lambat 6 (enam) bulan setelah bupati dilantik. Dengan ini Pemerintah Kabupaten Kapuas Hulu harus menyusun RPJMD Tahun 2025-2029 dalam rangka menjabarkan visi, misi Bupati terpilih dalam kebijakan dan operasionalisasi dokumen RPJMD selama 5 (lima) tahun dan dilaksanakan tiap tahun dalam dokumen RKPd.

Dengan adanya Instruksi Menteri dalam negeri Nomor 2 Tahun 2025 tentang pedoman penyusunan RPJMD dan Renstra PD Tahun 2025-2029, maka dalam penyusunan RPJMD dilakukan beberapa pendekatan yaitu:

- 1) *Teknokratik*, dilaksanakan dengan menggunakan metode dan kerangka berpikir ilmiah untuk mencapai tujuan dan sasaran pembangunan daerah;
- 2) *Partisipatif*, dilaksanakan dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dengan mempertimbangkan relevansi, kesetaraan, adanya transparansi dan akuntabilitas, keterwakilan, terciptanya rasa memiliki terhadap dokumen perencanaan pembangunan daerah dan terciptanya konsensus atau kesepakatan pada semua tahapan penting pengambilan keputusan dalam merumuskan masalah dan prioritas pembangunan daerah;
- 3) *Politis*, dilaksanakan dengan menerjemahkan visi dan misi Kepala Daerah terpilih ke dalam dokumen perencanaan pembangunan jangka menengah yang dibahas Bersama dengan DPRD; dan
- 4) *Atas-bawah dan bawah-atas*, merupakan hasil perencanaan yang diselaraskan dalam musyawarah pembangunan. Pendekatan bottom-up (bawah-atas) dilakukan dengan memperhatikan usulan dari para pemangku kepentingan dan *stakeholder*.
- 5) *Holistik-tematik*, Penyusunan dokumen RPJMD Kabupaten Kapuas Hulu mengadopsi pendekatan holistik-tematik sebagai upaya memastikan bahwa proses perencanaan pembangunan daerah dilakukan secara menyeluruh, terintegrasi, dan saling berkesinambungan antar sektor.
- 6) *Integratif*, Penyusunan dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Kapuas Hulu menerapkan pendekatan integratif yang menghubungkan seluruh aspek perencanaan pembangunan secara menyeluruh, lintas sektor, dan lintas pelaku pembangunan.

7) *Spasial*, Dalam penyusunan dokumen RPJMD Kabupaten Kapuas Hulu, pendekatan spasial memiliki peranan penting untuk memastikan arah kebijakan dan program pembangunan mampu menjawab kebutuhan nyata di setiap wilayah kecamatan, serta memperhatikan karakteristik dan potensi yang dimiliki masing-masing wilayah. Pendekatan spasial memungkinkan perencanaan pembangunan dilakukan secara lebih merata, berbasis kawasan, dan memperhitungkan daya dukung dan daya tampung lingkungan.

Dengan ini, dokumen RPJMD Kabupaten Kapuas Hulu 2025-2029 diharapkan dapat menjadi pedoman utama bagi Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dalam menyusun Rencana Strategis (Renstra). Dengan rumusan rujukan, sasaran, strategi, dan arah kebijakan yang tertuang dalam RPJMD menjadi landasan bagi OPD untuk merumuskan program, kegiatan, dan target kinerja yang selaras dengan visi pembangunan daerah ke dalam dokumen Renstra. Dengan menjadikan RPJMD sebagai acuan, setiap OPD di Kabupaten Kapuas Hulu diharapkan mampu berkontribusi secara optimal dalam pencapaian prioritas pembangunan, memastikan sinergi antarsektor, stakeholder akan mendukung keberlanjutan pembangunan dalam rangka menyejahterakan seluruh lapisan masyarakat.

## **1.2 Dasar Hukum**

Dasar hukum dalam penyusunan RPJMD Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025-2029 adalah sebagai berikut:

- 1 Undang-undang Nomor 27 Tahun 1959 tentang Penetapan Undang-Undang Darurat Nomor 3 Tahun 1953 tentang Perpanjangan Pembentukan Daerah Tingkat II di Kalimantan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1953 Nomor 9) sebagai Undang-undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1959 Nomor 72, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1820);
- 2 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
- 3 Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4725) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);
- 4 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244), sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun



- 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);
- 5 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 4, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6757);
  - 6 Undang-Undang Nomor 59 Tahun 2024 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2025-2045 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 194, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6987);
  - 7 Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 96, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4663);
  - 8 Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 21, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4817);
  - 9 Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 2, Tambahan Lembaran Negara Nomor 6178);
  - 10 Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6322);
  - 11 Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 52, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6323);
  - 12 Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2023 tentang Pengelolaan Transfer Ke Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 100, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6883);
  - 13 Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025-2029 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 19);
  - 14 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian Dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1312);
  - 15 Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 2 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah dan Rencana Strategis Perangkat Daerah Tahun 2025-2029;

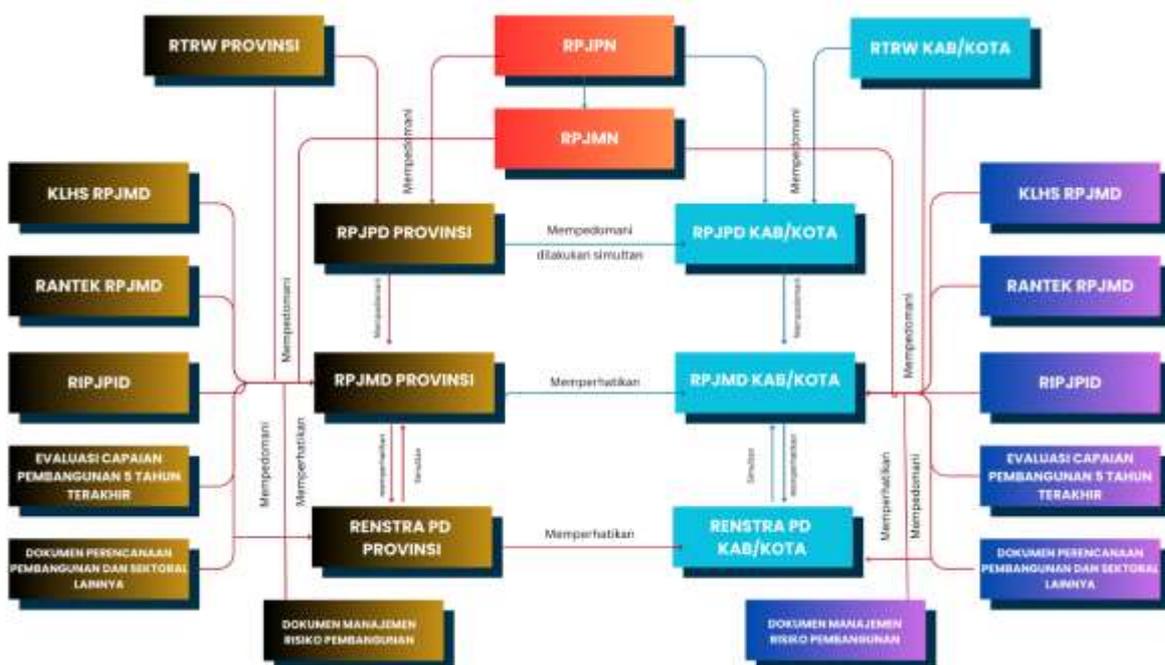
- 16 Peraturan Daerah Kabupaten Kapuas Hulu Nomor 1 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2014-2034 (Lembaran Daerah 2014 Nomor 1, Tambahan Lembaran Daerah Nomor 1); dan
- 17 Peraturan Daerah Kabupaten Kapuas Hulu Nomor ... Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Tahun 2025-2045 (Lembaran Daerah Kabupaten Sekadau Tahun 2024 Nomor ... , Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Sekadau Nomor ... ).

**1.3 Hubungan Antar Dokumen**

Penyusunan RPJMD Kabupaten Kapuas Hulu merupakan proses komprehensif yang wajib berpedoman pada hierarki perencanaan pembangunan nasional (RPJMN) dan provinsi (RPJMD Provinsi) untuk sinkronisasi tujuan dan sasaran, serta memperhatikan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) sebagai landasan spasial pembangunan. Selain itu, Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) diintegrasikan untuk memastikan keberlanjutan lingkungan, Rencana Induk dan Peta Jalan Pemajuan IPTEK Daerah (RIPJPID) sebagai arah pengembangan inovasi, evaluasi capaian pembangunan lima tahun terakhir sebagai refleksi dan pembelajaran, berbagai dokumen perencanaan pembangunan dan sektoral lainnya untuk keselarasan program, serta dokumen manajemen risiko pembangunan sebagai mitigasi potensi hambatan, sehingga menghasilkan RPJMD yang terukur, realistis, dan responsif terhadap berbagai aspek pembangunan daerah. Hubungan dan keterpaduan antara RPJMD dan dokumen-dokumen perencanaan tersebut dapat diilustrasikan sebagai berikut:

**Gambar I.1.**

**Keterkaitan RPJMD dengan Dokumen Perencanaan Pembangunan dan Sektoral Lainnya**



Sumber: Inmendagri Nomor 2 Tahun 2025

Berdasarkan gambar diatas:

**a. Hubungan RPJMD Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025-2029 dengan RPJMN Tahun 2025-2029**

Hubungan antara RPJMD Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025-2029 dengan RPJMN Tahun 2025-2029 secara umum terletak pada sinergi perencanaan pembangunan daerah dan nasional. RPJMD Kapuas Hulu sebagai dokumen strategis daerah harus sejalan dengan visi, misi, serta arah kebijakan RPJMN, khususnya terkait prioritas pembangunan nasional yang relevan dengan potensi dan kebutuhan daerah. Fokus pada penguatan ekowisata, pelestarian lingkungan, dan pengelolaan perbatasan, yang menjadi kekhasan Kapuas Hulu, diharapkan mendukung target nasional seperti pembangunan berkelanjutan, pengurangan kesenjangan antarwilayah, dan pengelolaan sumber daya alam yang berwawasan lingkungan. Sinergi ini bertujuan menciptakan harmonisasi program, efisiensi anggaran, dan optimalisasi pencapaian pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat.

**b. Hubungan RPJMD Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025-2029 dengan RPJMD Kalimantan Barat Tahun 2025-2029**

Hubungan antara RPJMD Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025-2029 dengan RPJMD Kalimantan Barat Tahun 2025-2029 terletak pada keselarasan visi dan misi pembangunan antara tingkat kabupaten dan provinsi. Kapuas Hulu, sebagai bagian integral dari Kalimantan Barat, menyelaraskan prioritas daerahnya dengan agenda strategis provinsi, seperti pengembangan kawasan perbatasan, penguatan ekonomi berbasis ekowisata, serta pelestarian lingkungan dan keanekaragaman hayati. Sinergi ini memastikan bahwa program dan kegiatan di Kapuas Hulu mendukung capaian target pembangunan provinsi, seperti peningkatan kesejahteraan masyarakat, pemerataan infrastruktur, dan keberlanjutan lingkungan, sehingga menciptakan harmoni antara kepentingan lokal dan regional.

**c. Hubungan RPJMD Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025-2029 dengan RPJPD Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025-2045**

Hubungan antara RPJMD Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025-2029 dengan RPJPD Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025-2045 terletak pada peran RPJMD sebagai langkah strategis jangka menengah untuk mewujudkan visi jangka panjang RPJPD. RPJMD 2025-2029 menjadi dokumen operasional yang menguraikan program prioritas lima tahunan, seperti pengembangan ekowisata, penguatan kawasan perbatasan, dan pelestarian lingkungan, yang mendukung pencapaian tujuan besar RPJPD, yaitu pembangunan yang berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan menyelaraskan kebijakan dan sasaran, RPJMD memastikan bahwa setiap langkah pembangunan dalam periode lima tahun berkontribusi pada visi Kapuas Hulu 2045 yang lebih maju, berdaya saing, dan berwawasan lingkungan.

**d. Hubungan RPJMD Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025-2029 dengan RTRW Kabupaten Kapuas Hulu**

Hubungan antara RPJMD Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025-2029 dengan RTRW Kabupaten Kapuas Hulu terletak pada peran RTRW sebagai

acuan tata ruang yang menjadi dasar perencanaan pembangunan dalam RPJMD. RTRW menetapkan pola ruang, seperti kawasan lindung, kawasan budidaya, dan pengembangan infrastruktur, yang harus dipatuhi dalam penyusunan program strategis RPJMD. Dengan mengacu pada RTRW, RPJMD memastikan bahwa pembangunan ekonomi, ekowisata, dan infrastruktur di Kapuas Hulu selaras dengan prinsip tata ruang yang berkelanjutan, mencegah konflik pemanfaatan lahan, dan mendukung kelestarian lingkungan serta kesejahteraan masyarakat.

#### **e. Hubungan RPJMD dengan Renstra Perangkat Daerah**

RPJMD Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025-2029 menjadi pedoman dalam penyusunan Rencana Strategis Perangkat Daerah (Renstra PD) dalam rentang waktu 5 (lima) tahun. Renstra Perangkat Daerah merupakan penjabaran teknis RPJMD yang berfungsi sebagai dokumen perencanaan teknis operasional dalam menentukan arah kebijakan serta indikasi program dan kegiatan setiap urusan bidang dan/atau fungsi pemerintahan untuk jangka waktu 5 (lima) tahunan, yang disusun oleh setiap Perangkat Daerah di bawah koordinasi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Kapuas Hulu.

#### **f. Hubungan RPJMD dengan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS)**

Penyusunan RPJMD Kabupaten Kapuas Hulu harus mengimplementasikan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS). Hal ini dikarenakan KLHS merupakan rangkaian analisis yang sistematis, menyeluruh, dan partisipatif untuk memastikan bahwa prinsip pembangunan berkelanjutan telah menjadi dasar dan terintegrasi dalam pembangunan suatu wilayah dan/atau kebijakan, rencana, dan/atau program.

#### **g. Hubungan RPJMD dengan Rencana Induk dan Peta Jalan Pemajuan IPTEK Daerah (RIPJPID)**

Hubungan antara Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) dengan Rencana Induk dan Peta Jalan Pemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Daerah (RIPJPID) terletak pada sinergi keduanya dalam mencapai visi pembangunan daerah. RPJMD sebagai dokumen perencanaan pembangunan lima tahunan berperan strategis dalam menetapkan arah kebijakan, program, dan prioritas pembangunan daerah, termasuk di bidang IPTEK. RIPJPID, di sisi lain, menjadi acuan strategis jangka panjang yang memuat peta jalan pengembangan dan pemanfaatan IPTEK untuk mendukung inovasi daerah. Dalam penyusunan RPJMD Kabupaten Kapuas Hulu, integrasi dengan RIPJPID menjadi penting untuk memastikan bahwa kebijakan pembangunan yang diambil selaras dengan kebutuhan peningkatan daya saing daerah melalui pengembangan IPTEK. Dengan demikian, RPJMD tidak hanya mengarahkan pembangunan daerah secara umum, tetapi juga menjadi instrumen untuk mendorong pemanfaatan IPTEK secara maksimal dalam mendukung keberlanjutan pembangunan di Kapuas Hulu.

#### **h. Hubungan RPJMD dengan Dokumen perencanaan sektoral**

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) memiliki keterkaitan erat dengan dokumen perencanaan sektoral, yang mencakup rencana strategis (Renstra) dari berbagai perangkat daerah dan dokumen perencanaan sektoral lainnya. RPJMD berfungsi sebagai dokumen induk yang memberikan arah kebijakan, prioritas pembangunan, dan target kinerja untuk seluruh sektor pembangunan di tingkat daerah. Dalam penyusunan RPJMD Kabupaten Kapuas Hulu, dokumen perencanaan sektoral menjadi acuan penting untuk memastikan bahwa kebijakan dan program yang dirumuskan selaras dengan kebutuhan dan potensi masing-masing sektor. Sinkronisasi ini bertujuan agar RPJMD mampu mengintegrasikan berbagai program lintas sektor, mengoptimalkan alokasi sumber daya, dan meningkatkan efektivitas pencapaian tujuan pembangunan daerah secara holistik. Dengan keterpaduan tersebut, RPJMD dapat menjadi kerangka kerja strategis yang harmonis dengan dokumen sektoral, guna mewujudkan visi pembangunan Kabupaten Kapuas Hulu yang berkelanjutan dan inklusif.

#### **1.4 Maksud dan Tujuan**

RPJMD Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025-2029 disusun sebagai penjabaran dari visi, misi, dan program Bupati dan Wakil Bupati Kapuas Hulu. Hal ini agar kebijakan yang disusun dapat dijalankan secara terarah, terpadu dan berkesinambungan. Tujuan dari penyusunan RPJMD Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025-2029 adalah:

- 1) Merumuskan gambaran umum kondisi daerah sebagai dasar perumusan permasalahan dan isu strategis daerah, sebagai dasar prioritas penanganan pembangunan daerah 5 (lima) tahun ke depan dan sebagai pedoman bagi seluruh Perangkat Daerah di lingkungan Pemerintah Kapuas Hulu Tahun 2025-2029 dalam menyusun Renstra Perangkat Daerah periode 2025-2029;
- 2) Merumuskan gambaran pengelolaan keuangan daerah serta kerangka pendanaan sebagai dasar penentuan kemampuan kapasitas pendanaan 5 (lima) tahun ke depan;
- 3) Menerjemahkan visi dan misi Bupati dan Wakil Bupati Kapuas Hulu ke dalam tujuan dan sasaran pembangunan daerah tahun 2025-2029, yang disertai dengan program prioritas untuk masing-masing Perangkat Daerah Tahun 2025-2029, dengan berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kapuas Hulu Tahun 2025-2029;
- 4) Menetapkan berbagai program prioritas yang disertai dengan indikasi pagu anggaran dan target indikator kinerja yang akan dilaksanakan selama 5 (lima) tahun;
- 5) Menjadi pedoman dalam penyusunan Rencana Strategis Perangkat Daerah yang merupakan penjabaran teknis RPJMD pada masing-masing Perangkat Daerah sampai dengan tahun 2029 berdasarkan urusan dan kewenangan yang ada dalam tugas dan fungsi Perangkat Daerah;
- 6) Sebagai pedoman dalam penyusunan RKPD yang merupakan perencanaan tahunan berupa program beserta target dan pagu yang bersifat indikatif, sebagai bahan lebih lanjut pada penyusunan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah;
- 7) Sebagai instrumen pengendalian dan evaluasi perencanaan tahunan dan

lima tahunan pembangunan daerah;

- 8) Menetapkan dasar penilaian keberhasilan Pemerintah Kabupaten Kapuas Hulu selama 5 (lima) tahun;
- 9) Mewujudkan keselarasan perencanaan pembangunan daerah dengan perencanaan pembangunan Nasional dan Provinsi Kalimantan Barat; dan
- 10) Memberikan fondasi yang baik bagi reformasi penyelenggaraan, pengendalian dan evaluasi kinerja pembangunan daerah di masa mendatang.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

RPJMD Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025-2029 disusun dengan sistematika sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, dasar hukum penyusunan, hubungan antar dokumen, maksud dan tujuan, serta sistematika penulisan penyusunan RPJMD Kabupaten Kapuas Hulu .

#### **BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH**

Bab ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi Kabupaten Kapuas Hulu sebagai basis atau pijakan dalam penyusunan perencanaan. Aspek yang dibahas di antaranya adalah (i) geografi dan demografi, (ii) kesejahteraan masyarakat, (iii) pelayanan umum, serta (iv) daya saing daerah. Bab ini juga memberikan gambaran tentang kondisi keuangan daerah dalam mendukung pembangunan selama 5 (lima) tahun ke depan. Serta, menyajikan permasalahan serta isu pembangunan jangka menengah di Kabupaten Kapuas Hulu.

#### **BAB III VISI, MISI, DAN PROGRAM PRIORITAS PEMBANGUNAN DAERAH**

Bab ini menjelaskan visi dan misi Kepala Daerah yang dijabarkan kedalam tujuan dan sasaran yang dirumuskan untuk mendukung pencapaian visi dan misi. Selain itu, dalam bab ini dijabarkan strategi, arah kebijakan, serta program prioritas pembangunan daerah.

#### **BAB IV PROGRAM PERANGKAT DAERAH DAN KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAERAH**

Bagian ini merinci program-program perangkat daerah yang dilengkapi dengan indikator kinerja beserta target dan alokasi anggaran indikatif. Selain itu, bab ini juga memuat kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah yang diukur melalui Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja Kunci (IKK), sebagai alat evaluasi terhadap capaian pembangunan pemerintahan secara menyeluruh.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab ini menjelaskan pedoman transisi untuk menjaga kesinambungan pembangunan daerah. Selain itu, diberikan panduan pelaksanaan RPJMD 2025-2029 agar tetap konsisten dan berkelanjutan.

## BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH

### 2.1 Gambaran Umum Kondisi Daerah

#### 2.1.1 Aspek Geografi dan Demografi

##### 2.1.1.1 Posisi dan Peran Strategis Daerah

##### a. Kondisi Geografi dan Wilayah Administrasi

Kabupaten Kapuas Hulu terletak antara 111,40° sampai dengan 114,10° Bujur Timur dan antara 0,50° Lintang Utara sampai dengan 1,40° Lintang Selatan. Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 100.1.1-6117 Tahun 2023 Tentang Pemberian dan Pemutakhiran Kode, Data Wilayah Administrasi Pemerintahan dan Pulau, luas Kabupaten Kapuas Hulu seluruhnya adalah 31.318,246 km<sup>2</sup>. Apabila dibandingkan dengan luas Provinsi, luas Kabupaten Kapuas Hulu merupakan yang terluas di Kalimantan Barat sebesar 21,30% persen dari total keseluruhan luas wilayah Provinsi. Melalui peta padu serasi Provinsi Kalimantan Barat, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Divisi Kapit, Sarawak, Malaysia Timur
- Sebelah Timur : Kabupaten Murung Raya dan Kabupaten Mahakam ulu, Kalimantan Timur
- Sebelah Selatan : Kabupaten Sinatng dan Kabupaten Murung Raya, Kalimantan Tengah
- Sebelah Barat : Kabupaten Sintang dan Malaysia

Wilayah administrasi Kabupaten Kapuas Hulu terdiri dari 23 kecamatan, 4 kelurahan, dan 278 desa. Untuk dapat melihat lebih jelas pembagian wilayah administrasi di Kabupaten Kapuas Hulu, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel II.1**  
**Data Kecamatan di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2024**

Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )	Jumlah Desa/Kelurahan
Silat Hilir	Nanga Silat	859,89	13
Silat Hulu	Nanga Dangkan	1.012,00	14
Hulu Gurung	Nanga Tepuai	429,75	15
Bunut Hulu	Nanga Suruk	1.729,50	15
Mentebah	Nanga Mentebah	613,09	8
Bika	Bika	405,47	8
Kalis	Nanga Kalis	2.664,72	17
Putussibau Selatan	Kedamin	6.497,72	16
Embaloh Hilir	Nanga Embaloh	583,08	9
Bunut Hilir	Nanga Bunut	807,41	11
Boyan Tanjung	Mujan	760,06	16
Pengkadan	Menedang	357,37	11
Jongkong	Jongkong	490,98	14
Selimbau	Selimbau	1.032,91	17
Suhaid	Nanga Suhaid	592,37	11

Seberuang	Sejiram	533,24	15
Semitau	Semitau	808,48	12
Empanang	Nanga Kantuk	603,72	6
Puring Kencana	Sunagi Antu	267,28	6
Badau	Nanga Badau	638,40	9
Batang Lupar	Lanjak	1.413,80	10
Embaloh Hulu	Benua Martinus	3.543,12	10
Putussibau Utara	Putussibau	4.673,89	19
<b>Kabupaten Kapuas Hulu</b>		<b>31.318,25</b>	<b>282</b>

**Sumber:** Kabupaten Kapuas Hulu Dalam Angka, 2025

Terlihat bahwa kecamatan terluas di Kabupaten Kapuas Hulu adalah Kecamatan Putussibau Selatan dengan wilayah seluas 6.497,72 km<sup>2</sup> (20,75 persen), sedangkan kecamatan terkecil adalah Kecamatan Puring Kencana dengan wilayah seluas 267,28 km<sup>2</sup> (0,85 persen) dan Kecamatan Pengkadan dengan wilayah seluas 357,37 km<sup>2</sup> (1,14 persen) dari luas wilayah Kabupaten Kapuas Hulu.

Secara umum Kabupaten Kapuas Hulu merupakan daerah dataran rendah serta daerah danau dan rawa yang berair. Kabupaten Kapuas Hulu terdapat beberapa aliran sungai yang memanjang hingga ke timur Provinsi Kalimantan Barat seperti Sungai Kapuas yang memiliki beberapa anak sungai yang berada di Kabupaten Kapuas Hulu diantaranya seperti Sungai Embaloh, yang berhulu di bagian utara, Sungai Mandai, selain itu terdapat 8 anak sungai lainnya yang penting di mana peranannya sangat berpengaruh dalam memenuhi kebutuhan akomodasi transportasi penumpang dan barang dari kabupaten ke kota dan kecamatan. Dataran-dataran di sekitar perbatasan DAS ini dianggap sebagai suatu zona sumber batubara dan minyak bumi. Pertanian yang agak menetap dilakukan secara intensif di dataran-dataran sungai yang sempit, sedangkan peladang yang biasa berpindah-pindah telah mempengaruhi banyak dataran pinggiran Daerah Aliran Sungai ini. Kabupaten Kapuas Hulu merupakan daerah yang sering terjadi banjir musiman ketinggian banjir dapat mencapai 2 meter bahkan lebih. Morfologi Kapuas Hulu umumnya berbentuk wajian (kuali) yang terdiri dari dataran rendah atau cekungan yang terendam air serta daerah danau rawa-rawa yang berair cukup dalam.

Pada dataran rendah ini terdapat Ibukota Kecamatan yang penduduknya relatif ramai, dataran rendah ini berada pada ketinggian 31-46 mdpl. Sedangkan pada dataran tinggi/miring umumnya terdapat rawa-rawa yang memanjang tetapi sempit dan dikelilingi oleh bukit-bukit kecil. Dataran ini termasuk kategori yang biasa digenangi air pada waktu-waktu tertentu, terutama pada saat curah hujan yang cukup tinggi. Dataran tinggi/miring ini terletak pada ketinggian 4.761 mdpl. Sebagian besar wilayah Kapuas Hulu memiliki ketinggian antara 25 sampai 500 meter, sehingga tanaman yang banyak tumbuh di wilayah ini adalah tanaman-tanaman dataran rendah sub tropis dan tropis. Sebagian besar daerah

dengan ketinggian di atas 500 meter terdapat di Pegunungan Kapuas Hulu di sebelah Utara dan bagian paling Timur Kabupaten Kapuas Hulu yang melingkar sampai ke Pegunungan Muller dekat perbatasan dengan Kalimantan Tengah. Daerah-daerah lembah dan lereng Pegunungan Kapuas Hulu dan Pegunungan Muller umumnya memiliki ketinggian antara 100-500 meter. Sebagian kecil daerah perbukitan di sebelah Utara dan Timur gugusan Danau Luar di Kecamatan Batang Lupar juga memiliki ketinggian antara 100-500 meter.

Wilayah Kabupaten Kapuas Hulu keadaan topografinya bervariasi dari sistem dataran alluvial, perbukitan sampai pegunungan. Bentuk permukaan lahan datar seluas 798.240 Ha dengan kemiringan 0 persen - 2 persen umumnya berada di wilayah dataran rawa daerah aliran Sungai Kapuas, sedangkan lahan yang tersebar di daerah-daerah kaki perbukitan di Kecamatan Selimbau, Badau, Kecamatan Batang Lupar, Jongkong, Hulu Gurung, Pengkadan dan Empanang bagian Utara. mempunyai kemiringan 2 persen - 15 persen. Sementara daerah kaki Pegunungan Muller dan Pegunungan Kapuas Hulu serta di lembah Sungai Embaloh, Manday, Sibau dan lain-lain yang merupakan daerah sisanya mempunyai kemiringan 15 persen - 40 persen.

Kabupaten Kapuas Hulu merupakan wilayah bercirikan iklim tropis basah, karena Kabupaten Kapuas Hulu memiliki curah hujan yang tinggi khususnya di bulan November yang mencapai 582,4 mm, kelembaban udara yang tinggi, dan temperatur (suhu) tahunan di atas 27,00°C. Selain itu, perbedaan antar musim tidak terlalu terlihat, kecuali periode sedikit hujan dan banyak hujan. Curah hujan yang tinggi yang terjadi di Kabupaten Kapuas Hulu merupakan anugrah, karena air hujan ini memiliki fungsi utama dalam menjaga siklus air di wilayah ini. Dengan siklus air yang baik, maka berbagai manfaat dapat dirasakan oleh masyarakat Kabupaten Kapuas Hulu. Manfaat tersebut antara lain adalah terairinya lahan-lahan pertanian, tersimpannya cadangan air yang dapat digunakan di musim kemarau, terjaga kelangsungan hidup makhluk hidup di wilayah ini, tersedianya sumber air minum, terjaganya kesuburan tanah, terjaganya kelestarian hutan dan dapat berfungsinya sarana transportasi air bagi mobilisasi manusia dan barang.

**Tabel II.2**  
**Keadaan Iklim di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2024**

No	Bulan	Rata-rata Suhu (°C)	Rata-rata Kelembaban (%)	Kecepatan Angin (m/det)	Tekanan Udara (mb)	Jumlah Curah Hujan	Penyinaran Matahari (jam)
1	Januari	27,63	83,22	0,68	1.006,97	560,2	4,3
2	Februari	27,92	84,1	0,66	1.007,67	344,4	4,2
3	Maret	28,08	84,14	0,74	1.006,69	552,7	3,9
4	April	28,17	85,27	0,81	1.005,11	365,6	4,5

No	Bulan	Rata-rata Suhu (°C)	Rata-rata Kelembaban (%)	Kecepatan Angin (m/det)	Tekanan Udara (mb)	Jumlah Curah Hujan	Penyinaran Matahari (jam)
5	Mei	28,41	84,67	0,79	1.005,18	426,7	4,2
6	Juni	27,73	84,65	0,8	1.006,47	270,2	4,2
7	Juli	27,60	83,45	0,69	1.006,71	232,8	4,2
8	Agustus	27,34	84,66	0,88	1.008,01	521,9	4,3
9	September	28,20	79,78	1,01	1.007,48	358,4	5,6
10	Oktober	27,34	82,8	0,95	1.008,25	353,2	4,7
11	November	27,48	85,17	1,01	1.007,12	582,4	4,3
12	Desember	27,49	84,51	1	1.006,61	414	3,5

**Sumber:** Kabupaten Kapuas Hulu Dalam Angka, 2025

Pola Drainase Kabupaten Kapuas Hulu didominasi oleh Sungai Kapuas yang mengalir dari wilayah pegunungan Kapuas Hulu sampai di bagian timur Kalimantan Barat. Sungai ini merupakan sungai yang terpanjang di Indonesia dan memiliki puluhan anak sungai yang berada di Kabupaten Kapuas Hulu diantaranya adalah Sungai Embaloh dengan panjang ± 168 Km yang berhulu di pegunungan Kapuas Hulu di Bagian Utara, Sungai Manday sepanjang sekitar 140 Km, yang mengalir dari pegunungan Muller. Selain sungai tersebut, terdapat delapan anak sungai yang sangat penting peranannya dalam memenuhi kebutuhan transportasi barang dan penumpang dari Ibu Kota Kabupaten ke kota-kota kecamatan di daerah pedalaman dan sebaliknya. Pola perairan di Kabupaten Kapuas Hulu juga diwarnai dengan banyaknya Danau Depresi di daerah-daerah pelembaban (basin) dan Danau Oxbow di daerah-daerah meander sungai. Danau-danau ini merupakan sumber penghasilan ikan yang cukup potensial di beberapa wilayah Kecamatan seperti Kecamatan Selimbau, Semitau, Batang Lupar, Embaloh Hilir, Bunut Hilir, Jongkong dan Badau. Keberadaan danau tersebut sangat membantu penduduk dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Penggunaan lahan terbagi menjadi kawasan budidaya dan kawasan lindung. Kawasan budidaya terdiri dari kawasan peruntukan hutan produksi, pertanian, perikanan, pertambangan, industri, pariwisata dan permukiman. Sedangkan Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan fisik wilayah Kabupaten Kapuas Hulu ditandai oleh semakin luasnya lahan terbangun. Perkembangan lahan terbangun berlangsung dengan pesat seiring dengan pertumbuhan penduduk dan aktifitasnya. Pembangunan fisik di Kapuas Hulu terus mengalami perkembangan yang cukup signifikan menandai sebuah transformasi dalam cara pengelolaan dan penggunaan lahan. Hal ini ditandai oleh pembangunan gedung pemerintah ataupun swasta, sarana ekonomi dan sosial serta infrastruktur lainnya.

### 2.1.1.2 Potensi Sumber Daya Alam

Sesuai Perda Kabupaten Kapuas Hulu Nomor 1 Tahun 2014 Tentang

Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2014 – 2034, potensi pengembangan kawasan di Kabupaten Kapuas Hulu dilakukan dengan penetapan kawasan strategis kabupaten Kapuas Hulu adalah sebagai berikut:

- a. Kawasan Agropolitan Silat Hilir dan sekitarnya yang merupakan kawasan strategis kabupaten dari sudut kepentingan ekonomi;
- b. Kawasan Ekowisata Taman Nasional Danau Sentarum yang merupakan kawasan strategis kabupaten dari sudut kepentingan lingkungan dan ekonomi; dan
- c. Kawasan Koridor Taman Nasional Danau Sentarum dengan Taman Nasional Betung Kerihun yang merupakan kawasan strategis kabupaten dari sudut kepentingan lingkungan.

Selain Kawasan strategis diatas, terdapat kawasan pola rencana tata ruang wilayah Di kabupaten kapuas hulu meliputi :

- a. Kawasan lindung
  - kawasan hutan lindung;
  - kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya;
  - kawasan perlindungan setempat;
  - kawasan suaka alam, pelestarian alam dan cagar budaya;
  - kawasan rawan bencana alam; dan
  - kawasan lindung lainnya.
- b. Kawasan budidaya
  - kawasan peruntukan hutan produksi;
  - kawasan peruntukan pertanian;
  - kawasan peruntukan perikanan;
  - kawasan peruntukan pertambangan;
  - kawasan peruntukan industri;
  - kawasan peruntukan pariwisata;
  - kawasan peruntukan permukiman; dan
  - kawasan peruntukan lainnya.

Secara geografis dan administratif Kabupaten Kapuas Hulu memiliki potensi Pengembangan Wilayah. Sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2014 – 2034 potensi pengembangan wilayah meliputi rencana kawasan lindung dan kawasan budidaya.

### **2.1.1.3 Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Hidup**

#### **1) Daya Dukung Air**

Daya dukung air merupakan kemampuan sumber daya air untuk memenuhi suatu kebutuhan dengan meninjau besarnya ketersediaan air. Daya dukung air dihitung berdasarkan perhitungan kebutuhan air dan ketersediaan air. Kedua variabel tersebut dibandingkan sehingga dapat diketahui air yang tersedia dapat mencukupi untuk berbagai kebutuhan.

Kajian daya dukung air dilakukan guna mengetahui potensi kebutuhan dan ketersediaan air.

Status daya dukung dan daya tampung penyedia air berdasarkan lampiran peta nomor SK 146/MENLHK/SETJEN/KUM.1/2/2023 tentang Penetapan Daya Dukung dan Daya Tampung Air Nasional secara umum dalam kondisi Belum Terlampaui di lahan seluas 3.129.051,11 ha atau 99%. Artinya, ketersediaan air sebagai bahan baku untuk mencukupi kebutuhan air bersih bagi manusia masih sangat besar, tergantung cara dan metode pemanfaatannya. Pemerincian status DDDTLH per kabupaten/kota disajikan pada tabel berikut.

**Tabel II.3**

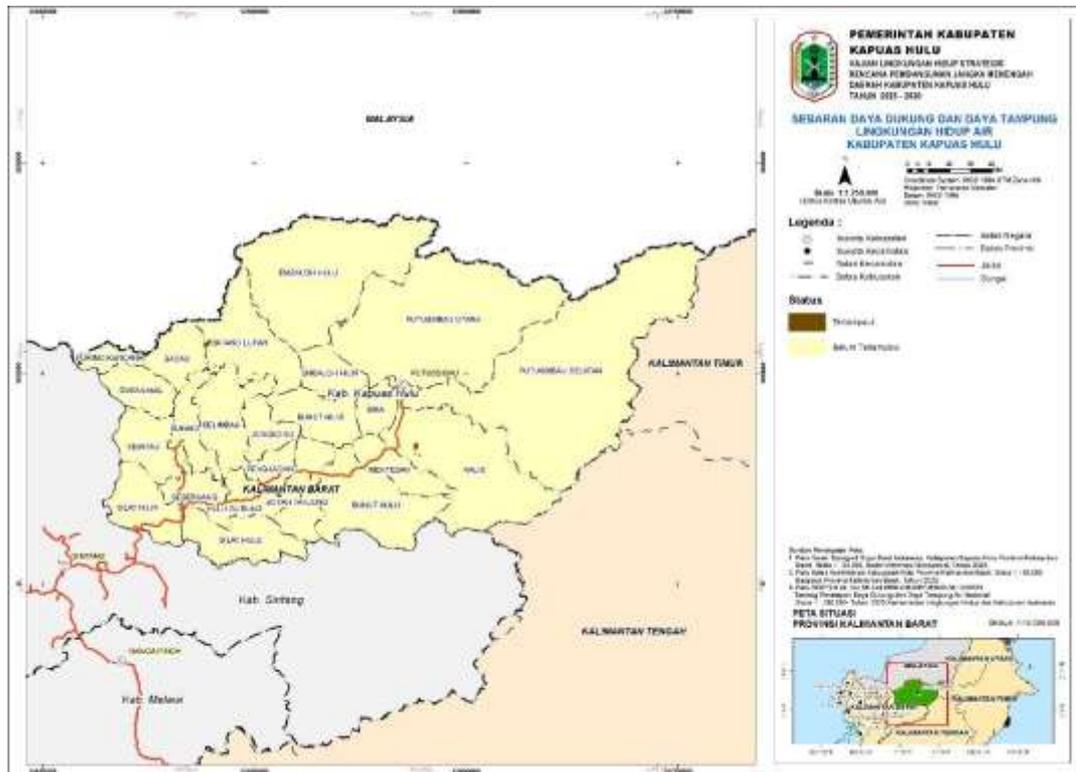
**Status DDDTLH Penyedia Air Kab. Kapuas Hulu Tahun 2023**

No.	Kecamatan	Belum Terlampaui		Terlampaui		Total	
		Ha	%	Ha	%	Ha	%
1	Badau	63.767,03	2,04%	96,48	0,00%	63.863,51	2,04%
2	Batang Lupar	140.524,89	4,49%	929,11	0,03%	141.454,00	4,52%
3	Bika	40.538,91	1,29%		0,00%	40.538,91	1,29%
4	Boyan Tanjung	76.013,88	2,43%		0,00%	76.013,88	2,43%
5	Bunut Hilir	80.745,44	2,58%		0,00%	80.745,44	2,58%
6	Bunut Hulu	172.919,76	5,52%		0,00%	172.919,76	5,52%
7	Embaloh Hilir	58.964,16	1,88%		0,00%	58.964,16	1,88%
8	Embaloh Hulu	353.570,65	11,29%	90,33	0,00%	353.660,98	11,29%
9	Empanang	60.322,81	1,93%	85,47	0,00%	60.408,28	1,93%
10	Hulu Gurung	42.985,06	1,37%		0,00%	42.985,06	1,37%
11	Jongkong	49.109,91	1,57%		0,00%	49.109,91	1,57%
12	Kalis	265.433,34	8,48%	854,75	0,03%	266.288,10	8,50%
13	Mentebah	61.289,80	1,96%		0,00%	61.289,80	1,96%
14	Pengkadan	35.745,08	1,14%		0,00%	35.745,08	1,14%
15	Puring Kencana	26.745,89	0,85%		0,00%	26.745,89	0,85%
16	Putussibau Selatan	647.627,31	20,68%	380,37	0,01%	648.007,68	20,69%
17	Putussibau Utara	468.663,07	14,96%	336,99	0,01%	469.000,05	14,98%
18	Seberuang	54.404,19	1,74%		0,00%	54.404,19	1,74%
19	Selimbau	102.817,50	3,28%		0,00%	102.817,50	3,28%
20	Semitau	79.822,59	2,55%		0,00%	79.822,59	2,55%
21	Silat Hilir	86.201,95	2,75%		0,00%	86.201,95	2,75%
22	Silat Hulu	101.093,73	3,23%		0,00%	101.093,73	3,23%
23	Suhaid	59.744,16	1,91%		0,00%	59.744,16	1,91%
	<b>Grand Total</b>	<b>3.129.051,11</b>	<b>99,91%</b>	<b>2.773,50</b>	<b>0,09%</b>	<b>3.131.824,62</b>	<b>100,00%</b>

Sumber: Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor SK.146/MENLHK/SETJEN/KUM.1/2/2023 tentang Penetapan Daya Dukung Daya Tampung Air Nasional. Skala 1:250.000.

Gambar II.1

Peta Status DDDTLH Penyedia Air Kab. Kapuas Hulu Tahun 2023



Sumber: Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor SK.146/MENLHK/SETJEN/KUM.1/2/2023 tentang Penetapan Daya Dukung Daya Tampung Air Nasional. Skala 1:250.000.

**2) Daya Dukung Pangan**

Daya dukung penyedia pangan adalah potensi yang dimiliki oleh ekosistem atau lingkungan alami untuk mendukung ketersediaan pangan bagi manusia. Potensi tersebut meliputi sumber daya alami seperti tanah, air, dan iklim yang merupakan karakteristik alami suatu wilayah. Potensi ini dapat berperan dalam mendukung produksi pangan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan manusia. Namun, nilai maksimal dari potensi tersebut bergantung pada cara manusia dalam memanfaatkannya.

Status daya dukung dan daya tampung penyedia pangan Kabupaten Kapuas Hulu berdasarkan Peta Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Hidup KLHK Tahun 2019 didominasi oleh status Belum Terlampaui, yaitu seluas 8.938.753,10 Ha atau 99,30% dari total luas daerahnya. Lebih jelasnya luas status DDDTLH Penyedia Pangan per kabupaten/kota di Kabupaten Kapuas Hulu dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut ini.

**Tabel II.4**  
**Status DDDTLH Penyedia Pangan Kab. Kapuas Hulu Tahun 2019**

No.	Kecamatan	Belum Terlampaui		Total	
		Luas (Ha)	Luas (%)	Luas (Ha)	Luas (%)
1	Badau	63.863,51	2,04%	63.863,51	2,04%
2	Batang Lupar	141.454,00	4,52%	141.454,00	4,52%
3	Bika	40.538,91	1,29%	40.538,91	1,29%

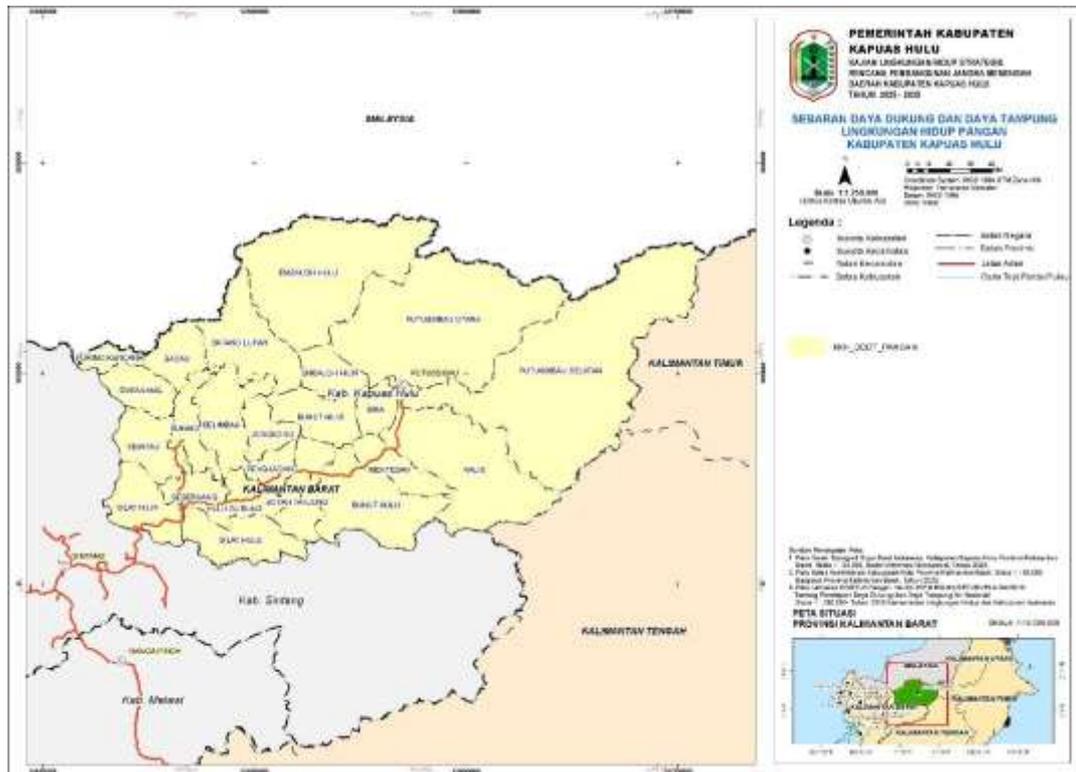
No.	Kecamatan	Belum Terlampaui		Total	
		Luas (Ha)	Luas (%)	Luas (Ha)	Luas (%)
4	Boyan Tanjung	76.013,88	2,43%	76.013,88	2,43%
5	Bunut Hilir	80.745,44	2,58%	80.745,44	2,58%
6	Bunut Hulu	172.919,76	5,52%	172.919,76	5,52%
7	Embaloh Hilir	58.964,16	1,88%	58.964,16	1,88%
8	Embaloh Hulu	353.660,98	11,29%	353.660,98	11,29%
9	Empanang	60.408,28	1,93%	60.408,28	1,93%
10	Hulu Gurung	42.985,06	1,37%	42.985,06	1,37%
11	Jongkong	49.109,91	1,57%	49.109,91	1,57%
12	Kalis	266.288,10	8,50%	266.288,10	8,50%
13	Mentebah	61.289,80	1,96%	61.289,80	1,96%
14	Pengkadan	35.745,08	1,14%	35.745,08	1,14%
15	Puring Kencana	26.745,89	0,85%	26.745,89	0,85%
16	Putussibau Selatan	648.007,68	20,69%	648.007,68	20,69%
17	Putussibau Utara	469.000,05	14,98%	469.000,05	14,98%
18	Seberuang	54.404,19	1,74%	54.404,19	1,74%
19	Selimbau	102.817,50	3,28%	102.817,50	3,28%
20	Semitau	79.822,59	2,55%	79.822,59	2,55%
21	Silat Hilir	86.201,95	2,75%	86.201,95	2,75%
22	Silat Hulu	101.093,73	3,23%	101.093,73	3,23%
23	Suhaid	59.744,16	1,91%	59.744,16	1,91%
	<b>Grand Total</b>	<b>3.131.824,62</b>	<b>100,00%</b>	<b>3.131.824,62</b>	<b>100,00%</b>

Sumber : Peta Lampiran DDDTLH Pangan No. SK.297.MENLHK/SETJEN/PLA.3/4/2019 tentang Penetapan Daya Dukung dan Daya Tampung Air Nasional Skala 1:250.000 Tahun 2019 KLHK

Berdasarkan kondisi di atas, produksi pangan atau kegiatan pertanian yang sedang berlangsung masih berada dalam kapasitas yang dapat diakomodasi oleh lingkungan atau sistem pertanian, tanpa mengganggu keseimbangan ekologis atau menimbulkan dampak negatif yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada luas lahan yang memiliki potensi untuk mendukung penyediaan pangan bagi penduduk Kabupaten Kapuas Hulu. Meskipun demikian, perlu diberikan perhatian khusus untuk memastikan bahwa upaya pengelolaan dilakukan secara berkelanjutan agar dapat menjaga daya dukung dan kapasitas penyediaan pangan tersebut tetap optimal di masa mendatang.

Pada sisi penggunaan lahan untuk pertanian, tekanan terhadap lingkungan adalah karena adanya pemanfaatan lahan sebagai tempat aktivitas masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pertanian di Kabupaten Kapuas Hulu sangat erat hubungannya dengan adat dan budaya masyarakat sejak turun-temurun, yang menggambarkan pendapatan utama penduduk adalah berasal dari bertani. Tekanan yang berasal dari pertanian adalah penggunaan lahan yang dilakukan masyarakat dalam mempersiapkan lahannya. Secara umum penyiapan lahan oleh masyarakat dilakukan dengan cara dibakar yang dapat berakibat pada kerusakan lahan, hutan dan lingkungan sekitarnya bahkan asap akibat pembakaran dapat menyebabkan gangguan terhadap kesehatan manusia. Tekanan terhadap kondisi lingkungan juga bertambah dengan adanya kebutuhan luas lahan pertanian yang cukup berimbang dengan peningkatan jumlah penduduk.

**Gambar II.2**  
**Peta Sebaran Status DDDTLH Penyedia Pangan Kab. Kapuas Hulu**  
**Tahun 2019**



Sumber: Peta Lampiran DDDTLH Pangan No. SK.297.MENLHK/SETJEN/PLA.3/4/2019 tentang Penetapan Daya Dukung dan Daya Tampung Air Nasional Skala 1:250.000 Tahun 2019 KLHK

**2.1.1.4 Berketahanan Energi, Air, dan Kemandirian Pangan**

Seiring dengan meningkatnya pembangunan di Kapuas Hulu, permintaan tenaga listrik juga semakin besar, oleh sebab itu Upaya pemenuhan kebutuhan listrik perlu mendapat perhatian. Pemenuhan kebutuhan listrik bagi masyarakat selain memanfaatkan bakar fosil (Bahan Bakar Minyak) sebagai sumber utama untuk menghasilkan energi listrik juga dapat memanfaatkan sumber daya alam yang ada seperti sinar matahari, energi air dan lain sebagainya. Sampai dengan akhir tahun 2020, dari 278 desa yang ada di Kabupaten Kapuas Hulu terdapat 203 desa yang sudah dialiri listrik melalui jaringan PLN, 66 desa sumber listrik berasal dari PLTMH (Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro), PLTS (Pembangkit Listrik Tenaga Surya), LTSHE (Listrik Tenaga Surya Hemat Energi) dan Lides (Listrik Desa), sedangkan jumlah desa yang belum teraliri listrik sebanyak 9 (Sembilan) desa, sehingga Rasio Elektrifikasi Kabupaten Kapuas Hulu sebesar 73,02% yang sudah dialiri listrik melalui jaringan PLN. Berdasarkan data yang diperoleh dari Perusahaan Listrik Negara (PLN) jumlah pelanggan listrik pada akhir tahun 2023 sebanyak 62.358 pelanggan pada bulan Desember.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Putussibau dapat diketahui bahwa pada tahun 2023 tercatat jumlah pelanggan air minum sebanyak 15.579 pelanggan. Dengan banyaknya air

minum sebanyak 4.122.978 m<sup>3</sup>. Sumber air minum utama penduduk Kapuas Hulu terbesar pada 2022 berasal dari mata air kemasan bermerk, air isi ulang, atau leding yaitu sebesar 48,85% dari total rumah tangga. Kemudian disusul dengan mata air terlindung dan mata air tak terlindung sebesar 30,91% rumah tangga. Kemudian sumber air minum utama terbesar ketiga berasal dari sumber air lainnya yaitu sebesar 20,07% rumah tangga. Secara keseluruhan, terdapat 56,28% rumah tangga di Kapuas Hulu yang memiliki sumber air minum utama yang dapat dikategorikan sebagai sumber air minum bersih dan 68,56% rumah tangga yang memiliki akses air minum layak. Hal ini mengindikasikan bahwa masih perlunya sosialisasi untuk pengetahuan masyarakat mengenai air bersih dan sanitasi di Kabupaten Kapuas Hulu.

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan mengamanatkan bahwa negara berkewajiban mewujudkan ketersediaan, keterjangkauan, dan pemenuhan konsumsi pangan yang cukup, aman, bermutu, dan bergizi seimbang, baik pada tingkat nasional maupun daerah hingga perseorangan secara merata di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia sepanjang waktu dengan memanfaatkan sumber daya, kelembagaan, dan budaya lokal.

Pembangunan pertanian tanaman pangan terus ditingkatkan untuk mencapai swasembada pangan daerah, meningkatkan pendapatan dan memperbaiki gizi masyarakat melalui penganekaragaman jenis bahan pangan dengan peningkatan produktifitas dan peningkatan pemanfaatan lahan. Sasaran peningkatan produksi pertanian di Kapuas Hulu diarahkan pada usaha intensifikasi, ekstensifikasi, deversifikasi dan rehabilitasi dimana usaha-usaha ini perlu dilanjutkan dan ditingkatkan secara terpadu disesuaikan dengan kondisi dan potensi daerah dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan dan sumber daya alam.

Salah satu indikator Keberhasilan di bidang pangan skor Pola Pangan harapan di mana skor PPH Kabupaten Kapuas Hulu Pada Tahun 2019-2023 dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel II.5**  
**Data Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Penduduk**  
**Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2019-2023**

Tahun	Skor PPH		
	Standar AKE 2000	Standar AKE 2150	Standar AKE 2100
2019	71,66	68,58	69,56
2020	67,67	64,69	65,64
2021	70,18	67,20	68,15
2022	83,32	79,78	80,90
2023	88,80	86,40	87,20

**Sumber:** Data Olahan Dinas Pertanian dan Pangan Kab. Kapuas Hulu

Skor Pola pangan harapan Kab. Kapuas Hulu selama lima tahun 2019-2023 mengalami fluktuatif dengan pola meningkat yang terlihat dari Skor

PPH baik dengan menggunakan Standar AKE 2000, maupun berdasarkan Standar AKE 2150 dan AKE 2100. Skor PPH berdasarkan Standar AKE 2100 skor PPH tertinggi pada tahun 2023 sebesar 87,20 dan hal tersebut dikarenakan Konsumsi Energi dan Konsumsi Protein pada tahun 2023 juga lebih tinggi. Skor PPH Kabupaten Kapuas Hulu di tahun 2023 mulai terlihat membaik peningkatannya di dibandingkan tahun 2019 dan 2020, hal itu juga didukung oleh peningkatan Konsumsi Energi dan Konsumsi Protein pada tahun 2023 yang juga meningkat dari empat tahun sebelumnya.

Selain Skor Pola Pangan Harapan, terdapat indikator Indeks Ketahanan Pangan dalam melihat ketahanan pangan daerah. Indeks Ketahanan Pangan adalah ukuran dari indikator yang digunakan untuk menghasilkan nilai komposit kondisi ketahanan pangan di suatu wilayah. Indeks ketahanan pangan Kabupaten Kapuas Hulu tahun 2024 yaitu 74,43 dengan Peringkat 345 dari 514 kabupaten. Capaian ini mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan pencapaian Indeks Ketahanan Pangan pada tahun 2023 yang sempat berada di angka 69,97. Peningkatan ini menunjukkan upaya yang berhasil dalam memperkuat ketahanan pangan masyarakat melalui berbagai program yang mendukung.

**Tabel II.6**

**Indeks Ketahanan Pangan (IKP) dan Prevalensi Ketidacukupan Konsumsi Pangan Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2020 – 2024**

Tahun	Indeks Ketahanan Pangan (IKP)	Prevalensi Ketidacukupan Konsumsi Pangan
2020	70,70	23,87
2021	72,41	21,19
2022	70,90	22,61
2023	69,97	12,75
2024	74.43	NA

**Sumber:** Data Olahan Dinas Pertanian dan Pangan Kab. Kapuas Hulu

Prevalence of Undernourishment (PoU) atau prevalensi ketidacukupan konsumsi pangan merupakan proporsi populasi penduduk yang mengalami ketidacukupan konsumsi pangan yang diukur dari asupan energi di bawah kebutuhan minimum untuk dapat hidup sehat, aktif dan produktif terhadap populasi penduduk secara keseluruhan. Penghitungan PoU telah memperhatikan kebutuhan energi minimum individu berdasarkan usia, jenis kelamin, tinggi badan dan aktivitas fisik yang dilakukan. PoU di Kabupaten mengalami tren menurun pada tahun 2020 hingga tahun 2023 dari yang semula sebesar 23,87 persen menjadi 12,75 persen. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin baiknya ketersediaan pangan di Kabupaten Kapuas Hulu serta didukung oleh beberapa faktor lainnya yaitu pemulihan ekonomi pasca pandemi *Covid-19* yang menyebabkan tersedianya lapangan kerja dan menurunnya angka kemiskinan yang dapat meningkatkan daya beli masyarakat dalam pangan.

### 2.1.1.5 Lingkungan Hidup Berkualitas

Kualitas lingkungan diartikan sebagai keadaan lingkungan yang dapat memberikan daya dukung yang optimal bagi kelangsungan hidup manusia di suatu wilayah, oleh karena itu kualitas lingkungan menjadi ukuran yang penting. Seperti yang dikembangkan oleh BPS, ada tiga indikator kualitas lingkungan yaitu kualitas air sungai, kualitas udara, dan tutupan hutan. Indikator Kualitas Lingkungan adalah ukuran yang mencerminkan kondisi lingkungan, seperti tanah, dengan menilai ancaman, fungsi, atau layanan ekosistem tertentu.

Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) sebagai indikator pengelolaan lingkungan hidup di Indonesia merupakan perpaduan antara konsep IKL dan konsep EPI. IKLH dapat digunakan untuk menilai kinerja program perbaikan kualitas lingkungan hidup. IKLH juga dapat digunakan sebagai bahan informasi dalam mendukung Indeks proses pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Dalam rangka mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, maka aspek kelestarian lingkungan hidup harus terus ditingkatkan.

Perkembangan IKLH yang tercatat di Kabupaten Kapuas Hulu mengalami peningkatan. Nilai IKLH pada tahun 2021 yaitu 75,28 dengan kategori baik sedangkan pada tahun 2023 sebesar 80,15. Sehingga peningkatan nilai IKLH pada dari tahun 2021 hingga 2023 sebesar 6,47%. Peningkatan yang signifikan pada kategori IKU pada tahun 2022 dengan nilai IKU tahun sebelumnya 89,87 meningkat menjadi 94,76 pada tahun 2023. Dari hasil capaian ini, bila dibandingkan dengan target yang tertera dalam SE.4/Menlhk/Setjen/Kum.1/4/2021 terlihat bahwa nilai IKU selama tahun 2021-2023 sudah melampaui target sehingga tidak banyak permasalahan kualitas udara. Kualitas air yang diindikasikan dari IKA tidak mencapai target pada tahun 2021 namun pada tahun 2022 dan 2023 telah mencapai target, yang dapat diasumsikan terjadi peningkatan kualitas air dan diharapkan semakin meningkat. Kemudian untuk IKL pada tahun 2021-2023 belum mencapai target yang ditetapkan sehingga diharapkan percepatan dan penambahan upaya dilakukan untuk peningkatan indeks ini. Meskipun terdapat indeks yang tidak mencapai target namun nilai IKLH mencapai target selama tahun 2021-2023. Berikut target dan perkembangan capaian IKU, IKA, IKL, dan IKLH di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2021-2023.

**Tabel II.7**  
**Perkembangan Kualitas Lingkungan Hidup Kabupaten Kapuas Hulu**  
**Tahun 2021-2024**

No	Indikator	Tahun			
		2021	2022	2023	2024
1	IKU	89,07	89,87	94,76	NA
2	IKA	52,35	58,89	58,89	NA

No	Indikator	Tahun			
3	IKL	89,13	89,18	89,63	NA
4	IKLH	75,28	78,07	80,15	NA

**Sumber:** IKLH Kabupaten Kapuas Hulu, 2021-2023

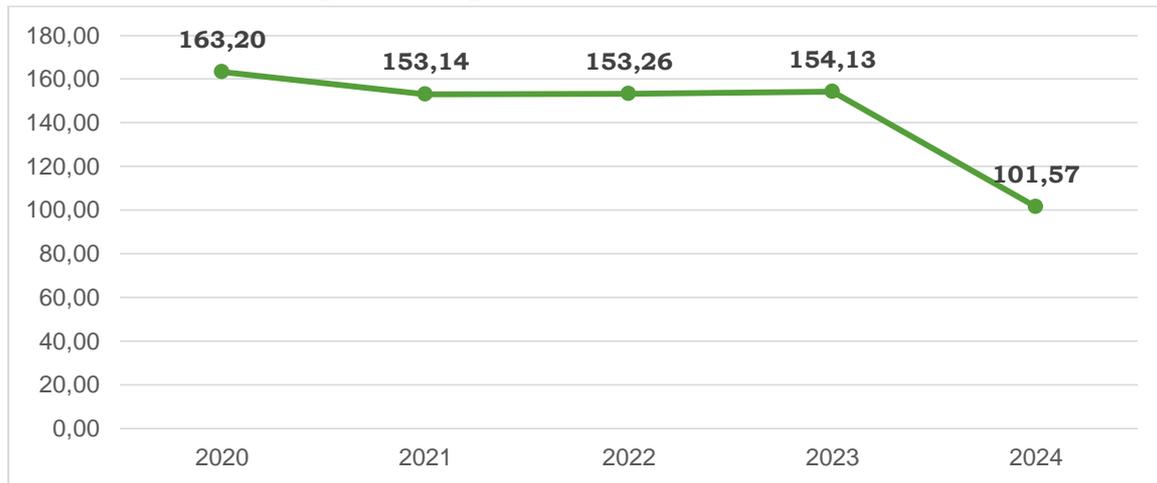
Pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan merupakan salah satu pilar utama dari kebijakan pembangunan di Kapuas Hulu. Pencemaran dan kerusakan lingkungan, jika tidak dikelola dengan baik, akan mempengaruhi keberlanjutan ekologi, ekonomi, dan sosial daerah ini. Berikut ini strategi yang perlu dilakukan serta peningkatan kualitas pengelolaan ini menjadi prioritas :

1. Pengembangan Tata Kelola Kebersihan dan Persampahan: Salah satu fokus utama adalah penerapan sistem manajemen kebersihan dan pengelolaan persampahan yang efisien.
2. Perluasan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik dan Taman Kota: Upaya ini diharapkan bisa menjadi solusi jangka panjang untuk mengurangi tingkat pencemaran dan memperbaiki kualitas udara.
3. Optimalisasi Pengendalian Pencemaran: Menetapkan baku mutu untuk berbagai sumber pencemaran, baik dari institusi maupun non-institusi.
4. Pendidikan dan Pelatihan: Mengadakan program edukasi untuk masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik.
5. Inovasi Teknologi: Mengadopsi teknologi baru untuk pengolahan sampah dan daur ulang.

#### **2.1.1.6 Resiliensi terhadap Bencana dan Perubahan Iklim**

Kejadian bencana alam di Kabupaten Kapuas Hulu lebih banyak didominasi oleh bencana banjir dan kebakaran hutan. Banjir sering terjadi di wilayah pesisir sungai terutama pada puncak musim penghujan. Sedangkan bencana alam yang dipandang cukup berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat, lingkungan dan perekonomian adalah kabut asap yang diakibatkan oleh kebakaran hutan dan lahan. Titik api yang terdapat di kabupaten Kapuas Hulu bukanlah karena kebakaran hutan dan lahan yang disengaja, tetapi pada umumnya akibat pembukaan lahan pertanian oleh penduduk dimusim tanam padi. Indeks risiko bencana mengalami penurunan dari tahun 2020 menuju tahun 2024. Pada tahun 2020 indeks risiko bencana berada di angka 163,20 menurun menjadi 101,57 pada tahun 2024.

**Gambar II.3**  
**Indeks Risiko Bencana**  
**Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2020-2024**



Sumber: BNPB RI, 2024

Indeks Ketahanan Daerah (IKD) merupakan komponen penilaian untuk melihat ketahanan atau kapasitas suatu daerah dalam hal kebencanaan. Hal ini juga berpengaruh pada nilai Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRBI), karena hasil dari IKD menjadi salah satu perhitungan dalam IRBI. Semakin tinggi nilai IKD, makin tinggi pula kapasitas yang dimiliki suatu daerah dan otomatis menekan skor IRBI. Kabupaten Kapuas Hulu memiliki skoring Indeks Risiko Bencana Tahun 2023 yakni skor 135.17 Sedangkan untuk Indeks Ketahanan Daerah (IKD) Kabupaten Kapuas Hulu dengan nilai 0,38.

### 2.1.1.7 Demografi

Kependudukan memainkan peran penting dalam pembangunan karena populasi suatu wilayah secara langsung mempengaruhi kebijakan, ekonomi, dan sosial. Peran penduduk dalam pembangunan adalah sebagai subjek dan objek pembangunan, selain itu penduduk juga dapat menjadi potensi sekaligus masalah pembangunan. Secara umum, jumlah penduduk akan menjadi potensi pembangunan bila disertai dengan kualitas yang baik dan tinggi, sebaliknya jika memiliki kualitas yang rendah maka penduduk akan menjadi beban pembangunan. Kabupaten Kapuas Hulu memiliki jumlah penduduk yang semakin bertambah seiring dengan berjalannya waktu hingga mencapai 262,41 ribu jiwa. Pertambahan tersebut tidak hanya disebabkan faktor alami pertumbuhan penduduk yakni kelahiran dan kematian tetapi juga faktor lain yang tidak kalah pentingnya yakni migrasi.

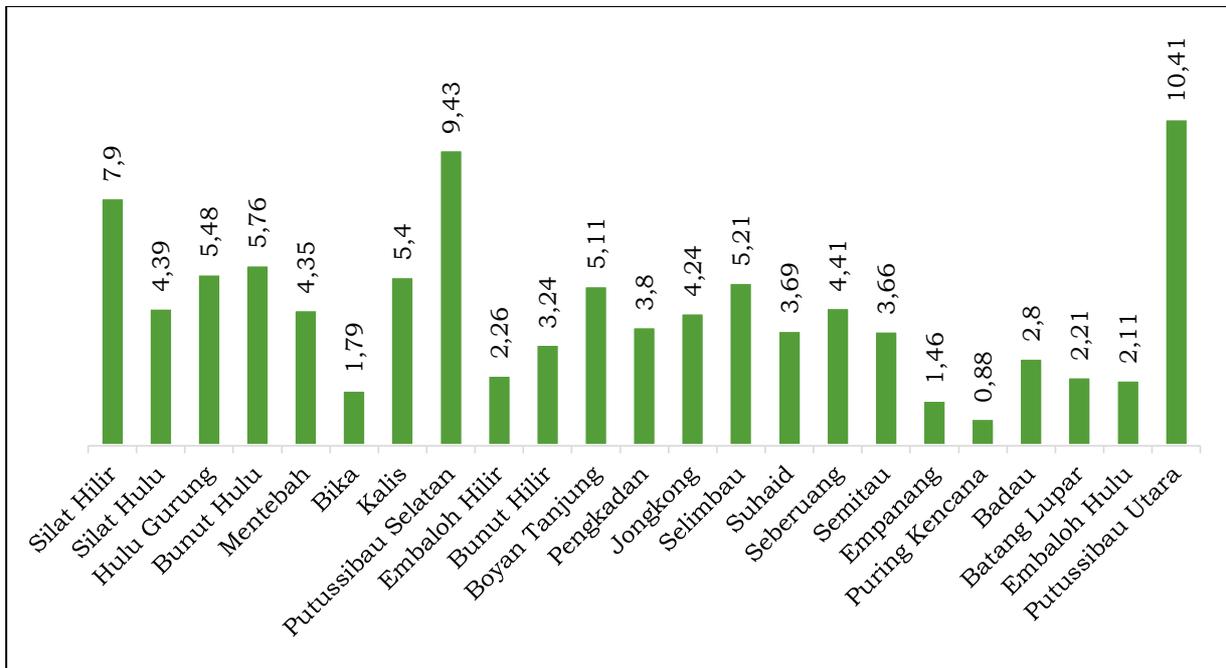
**Tabel II.8**  
**Pertumbuhan Jumlah Penduduk**  
**Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2020-2024**

No	Tahun	Jumlah (Ribu Jiwa)	Pertumbuhan (%)
1	2020	252,61	3,48
2	2021	235,74	0,40
3	2022	258,99	2,07
4	2023	262,41	1,32
5	2024	265,77	1,28

**Sumber:** Kabupaten Kapuas Hulu Dalam Angka, 2021-2025

Penyebaran penduduk dari 23 kecamatan yang ada di Kabupaten Kapuas Hulu tidak merata. Jumlah penduduk terbanyak terdapat di Kecamatan Putussibau Utara sebanyak 27,67 ribu jiwa atau sebanyak 10,41 persen sedangkan penduduk terendah terdapat di Kecamatan Puring Kencana sebanyak 2,33 ribu jiwa dengan persentase sebesar 0,88 persen.

**Gambar II.4**  
**Distribusi Penduduk Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2024**

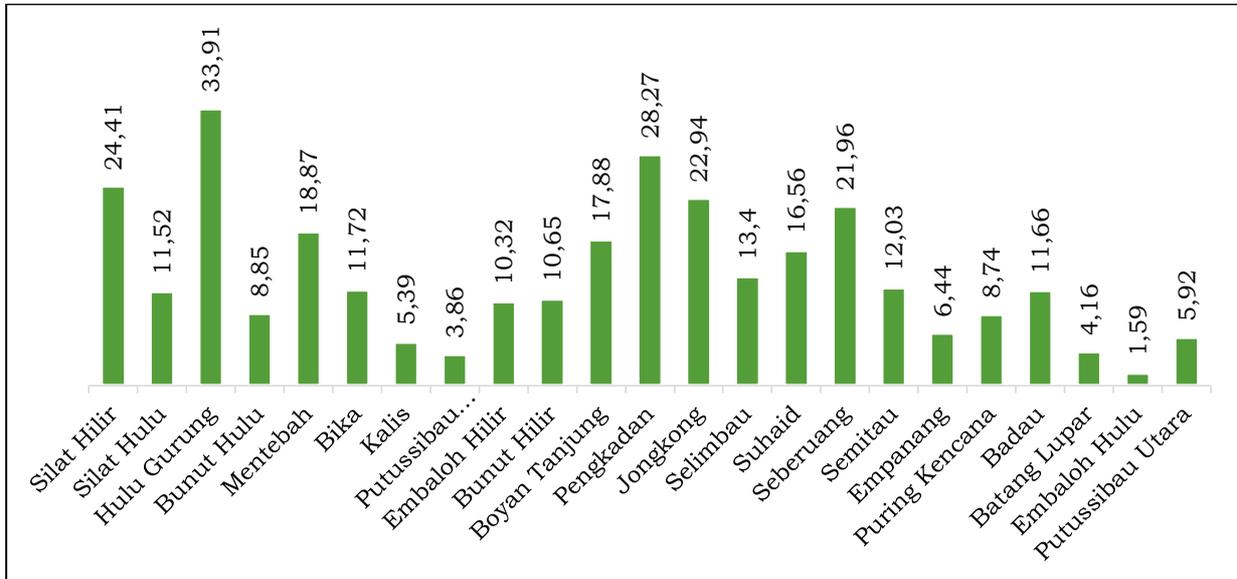


**Sumber:** Kabupaten Kapuas Hulu Dalam Angka, 2025

Pola persebaran penduduk Kabupaten Kapuas Hulu per kecamatan juga dapat dilihat berdasarkan luas wilayah dan jumlah penduduknya yang dirumuskan menjadi indikator kepadatan penduduk. Kepadatan rata-rata penduduk Kabupaten Kapuas Hulu sebanyak 8,49 jiwa/km<sup>2</sup> yang mengindikasikan bahwa terdapat 8-9 penduduk di setiap kilometer persegi. Kecamatan Hulu Gurung merupakan kecamatan dengan wilayah paling padat penduduk sebesar 33,91 jiwa/km<sup>2</sup>, sedangkan Kecamatan Embaloh Hulu merupakan kecamatan dengan kepadatan penduduk paling sedikit dengan besaran 1,59 jiwa/km<sup>2</sup>.

**Gambar II.5**

**Kepadatan Penduduk Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2024 (jiwa/km<sup>2</sup>)**

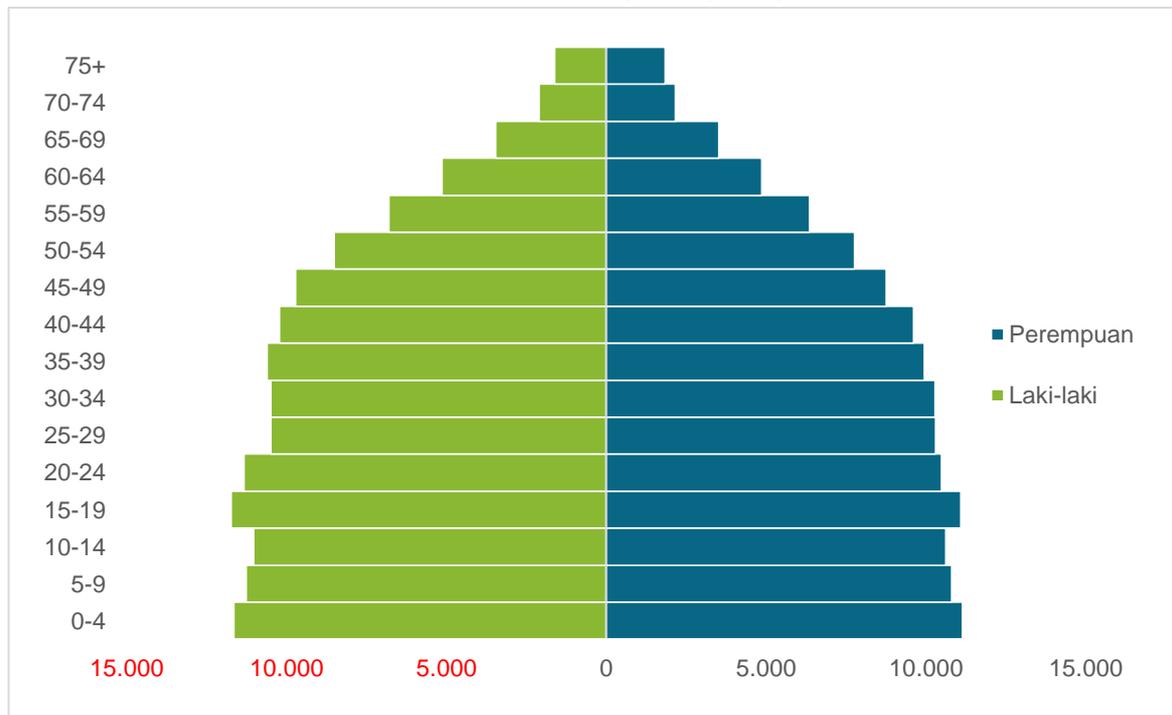


**Sumber:** Kabupaten Kapuas Hulu Dalam Angka, 2025

Berdasarkan data BPS Kabupaten Kapuas Hulu, jumlah penduduk laki-laki Kabupaten Kapuas Hulu pada tahun 2024 sebanyak 136,17 ribu jiwa sedangkan jumlah penduduk perempuan sebanyak 129,59 ribu jiwa, sehingga rasio jenis kelamin laki-laki dan perempuan di Kabupaten Kapuas Hulu sebesar 105,7. Angka tersebut berarti bahwa setiap 100 orang perempuan berbanding sekitar 105-106 penduduk laki-laki.

Komposisi penduduk menurut umur menunjukkan bahwa penduduk dengan kelompok usia muda yakni 0-4, 5-9 dan 15-19 mempunyai jumlah penduduk cukup banyak di Kabupaten Kapuas Hulu pada Tahun 2024. Hal ini terlihat dari piramida penduduk Kabupaten Kapuas Hulu yang mengembang di bagian bawah, yang berarti penduduk usia muda cukup dominan di Kabupaten ini. Sedangkan pada usia tua semakin mengerucut. Komposisi penduduk menurut umur ini memperlihatkan bahwa warga usia produktif harus menanggung cukup tinggi warga sudah tidak/belum produktif muda dan menurun pada usia non produktif tua. Hal ini perlu menjadi perhatian mengingat semakin besar proporsi penduduk usia non produktif, maka semakin besar yang ditanggung pemerintah.

**Gambar II.6**  
**Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Kabupaten Kapuas Hulu**  
**Tahun 2024 (ribu jiwa)**



**Sumber:** Kabupaten Kapuas Hulu Dalam Angka, 2025

Proyeksi penduduk merupakan perkiraan tentang bagaimana jumlah penduduk suatu wilayah akan berubah dari waktu ke waktu, berdasarkan tren demografis yang ada pada saat ini. Proyeksi penduduk juga merupakan upaya untuk memprediksi bagaimana struktur umur dan ukuran populasi suatu wilayah sehingga dapat dijadikan acuan penyusunan kebijakan khususnya dalam hal perencanaan kebijakan publik, infrastruktur, ekonomi, hingga pendidikan dan kesehatan.

Proyeksi penduduk di Kabupaten Kapuas Hulu mengalami kenaikan di setiap tahunnya dimana pada tahun terakhir pembangunan jangka menengah di tahun 2029 mencapai jumlah penduduk sebanyak 281,39 ribu jiwa. Kenaikan ini tentu saja menyebabkan kenaikan kepadatan penduduk hingga mencapai 8,98 jiwa/km<sup>2</sup>. Dari sisi jenis kelamin, terlihat adanya penurunan rasio jenis kelamin yang mengindikasikan bahwa kenaikan jumlah penduduk perempuan lebih cepat dibandingkan kenaikan jumlah penduduk laki-laki. Adapun pencapaian rasio jenis kelamin mencapai 104,44 pada tahun 2029 dimana merepresentasikan diantara 100 penduduk perempuan, terdapat 104-105 penduduk laki-laki.

Pada indikator rasio ketergantungan mengalami kenaikan dimana pada tahun 2029 rasio ketergantungan di Kabupaten Kapuas Hulu mencapai 45,17. Kondisi ini mengindikasikan meningkatnya penduduk usia non produktif yang ditanggung oleh penduduk usia produktif. Secara umum, seluruh kelompok umur mengalami kenaikan dimana penduduk usia muda sebanyak 67,30 ribu jiwa, penduduk usia produktif sebanyak 193,82 ribu

jiwa dan penduduk usia tua sebanyak 20,28 ribu jiwa pada tahun 2029.

**Tabel II.9**  
**Proyeksi Penduduk Kabupaten Kapuas Hulu**  
**Tahun 2025-2029**

Indikator Proyeksi Penduduk	2025	2026	2027	2028	2029
<b>Jumlah Penduduk (Ribu Jiwa)</b>	<b>269,05</b>	<b>272,26</b>	<b>275,37</b>	<b>278,43</b>	<b>281,39</b>
Laki-laki	137,78	139,34	140,85	142,33	143,75
Perempuan	131,27	132,92	134,52	136,10	137,64
Rasio Jenis Kelamin	104,96	104,83	104,71	104,58	104,44
Kepadatan Penduduk	8,59	8,69	8,79	8,89	8,98
Rasio Ketergantungan	44,06	44,22	44,47	44,81	45,19
Kelompok Umur (Ribu Jiwa)					
0-14	66,56	66,67	66,85	67,08	67,30
15-64	186,77	188,80	190,61	192,27	193,82
65+	15,73	16,81	17,92	19,08	20,28

**Sumber:** Proyeksi Penduduk BPS Kabupaten Kapuas Hulu, 2024 (diolah)

### 2.1.2 Aspek Kesejahteraan Masyarakat

Fokus kesejahteraan dan pemerataan ekonomi ini akan menjabarkan hasil pembangunan Kabupaten Kapuas Hulu utamanya terkait bidang perekonomian wilayah. Fokus ini akan mengkaji lebih dalam berbagai indikator-indikator perekonomian baik makro maupun mikro yang secara langsung maupun tidak langsung merupakan esensi dari pergerakan roda perekonomian (pembangunan perekonomian) Kabupaten Kapuas Hulu. Pada hakekatnya, pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemeratakan distribusi pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional, dan transformasi kegiatan perekonomian dari primer ke sekunder dan tersier. Oleh karena itu, penting adanya melihat berbagai indikator pada tujuan pembangunan tersebut demi peningkatan kualitas perencanaan pembangunan daerah.

Indikator-indikator utama yang akan digunakan dalam menganalisis kesejahteraan dan perekonomian daerah Kabupaten Kapuas Hulu antara lain Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), struktur perekonomian wilayah, Laju Pertumbuhan Ekonomi, hingga pendapatan regional. Indikator-indikator ini nantinya akan menjadi salah satu dasar utama bagi perencanaan pembangunan, terutama dalam monitoring dan evaluasi berbagai kebijakan dalam menyukseskan program-program prioritas pembangunan provinsi hingga nasional.

#### 2.1.2.1 Kesejahteraan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator makro yang digunakan untuk melihat kinerja perekonomian secara riil di suatu wilayah. Laju pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan perubahan PDRB atas dasar harga konstan tahun yang bersangkutan terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai pertambahan jumlah

barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua lapangan usaha kegiatan ekonomi yang ada di suatu wilayah selama kurun waktu setahun

Perekonomian Kabupaten Kapuas Hulu mengalami kontraksi pada tahun 2020 akibat dampak pandemi COVID-19, dengan pertumbuhan ekonomi tercatat sebesar -2,43 persen. Penurunan ini terutama disebabkan oleh kontraksi di sektor jasa lainnya, perdagangan, transportasi, serta penyediaan akomodasi dan makan minum. Namun, pada tahun 2021, ekonomi mulai pulih dengan pertumbuhan positif, didorong oleh peningkatan signifikan di sektor kesehatan, akomodasi, dan jasa lainnya.

Tren pemulihan terus berlanjut pada tahun 2022 hingga 2024 dengan pertumbuhan ekonomi yang stabil di kisaran 4,43 hingga 4,61 persen. Beberapa sektor strategis seperti transportasi, perusahaan, dan jasa lainnya menjadi pendorong utama pertumbuhan, mencerminkan peningkatan aktivitas ekonomi serta perbaikan daya beli masyarakat.

**Tabel II.10**  
**Laju Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kategori Lapangan Usaha**  
**Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2020-2024**

Kategori	Lapangan Usaha	2020	2021	2022	2023	2024
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,08	2,24	2,77	0,43	3,63
B	Pertambangan dan Penggalian	-1,29	1,84	1,9	-0,96	5,59
C	Industri Pengolahan	-0,67	5,16	4,26	2,16	3,92
D	Pengadaan Listrik dan Gas	-3,25	-0,14	4,91	14,04	3,98
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2,50	5,93	5,63	5,95	5,31
F	Konstruksi	-5,00	8,13	0,84	3,33	2,74
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-10,01	4,56	13,44	9,68	5,79
H	Transportasi dan Pergudangan	-10,33	-7,72	25,43	6,54	5,13
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-15,56	8,24	12,44	11,73	5,98
J	Informasi dan Komunikasi	7,70	6,09	7,77	9,33	7,28
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	-5,25	2,72	6,21	8,67	3,15
L	Real Estate	-1,82	2,82	0,6	13,15	7,26
M,N	Jasa Perusahaan	-4,56	0,38	12,12	14,92	4,49
O	Adiministrasi Pemerintahan, Pertahanan dan	1,51	-0,78	-1,61	5,33	7,54

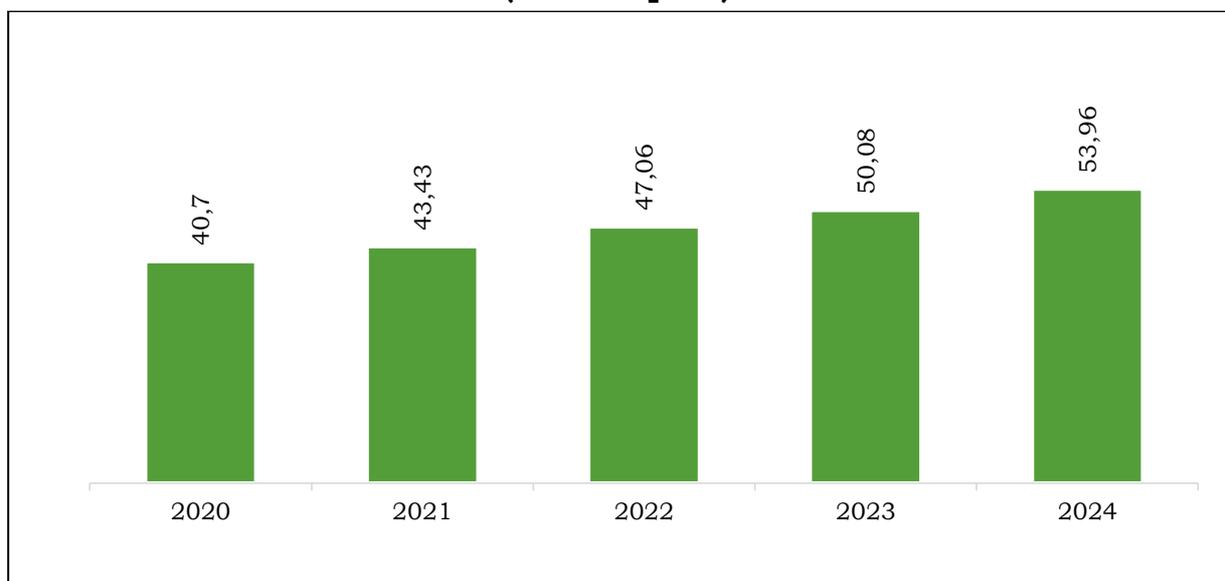
Kategori	Lapangan Usaha	2020	2021	2022	2023	2024
	Jaminan Sosial Wajib					
P	Jasa Pendidikan	-4,43	4,74	6,15	7,84	8,06
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,34	27,15	7,18	20,12	5,9
R,S,T,U	Jasa Lainnya	-17,93	1,34	13,94	14,85	6,69
<b>PDRB</b>		<b>3,80</b>	<b>-2,43</b>	<b>4,43</b>	<b>4,53</b>	<b>4,61</b>

Sumber: BPS Kabupaten Kapuas Hulu, 2021-2025

PDRB merupakan suatu gambaran perekonomian makro suatu wilayah yang identik dengan peningkatan pembangunan perekonomian. Oleh karena itu, untuk mengetahui bagaimana pengaruh PDRB terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat, dapat dilihat berdasarkan PDRB per kapita, yaitu gambaran rata-rata pendapatan yang diterima oleh penduduk secara makro, sehingga untuk analisis lebih lanjut diperlukan analisis ketimpangan pendapatan. Meskipun ukuran ini memiliki kelemahan karena perlakuan yang dibagi rata tersebut, namun dapat memberikan gambaran awal perkembangan tingkat kesejahteraan masyarakat secara makro.

Peningkatan PDRB yang dibarengi dengan peningkatan jumlah penduduk tidak menyebabkan penurunan PDRB per Kapita, namun sebaliknya terjadi peningkatan PDRB per Kapita yang mengindikasikan bahwa pertumbuhan PDRB lebih progresif dibandingkan kenaikan penduduk Kapuas Hulu. Pada tahun 2023, PDRB per Kapita Kapuas Hulu mencapai 50,08 juta rupiah yang merupakan PDRB per Kapita tertinggi dalam kurun waktu pembangunan selama ini.

**Gambar II.7**  
**PDRB per Kapita Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2020-2024**  
**(Juta Rupiah)**



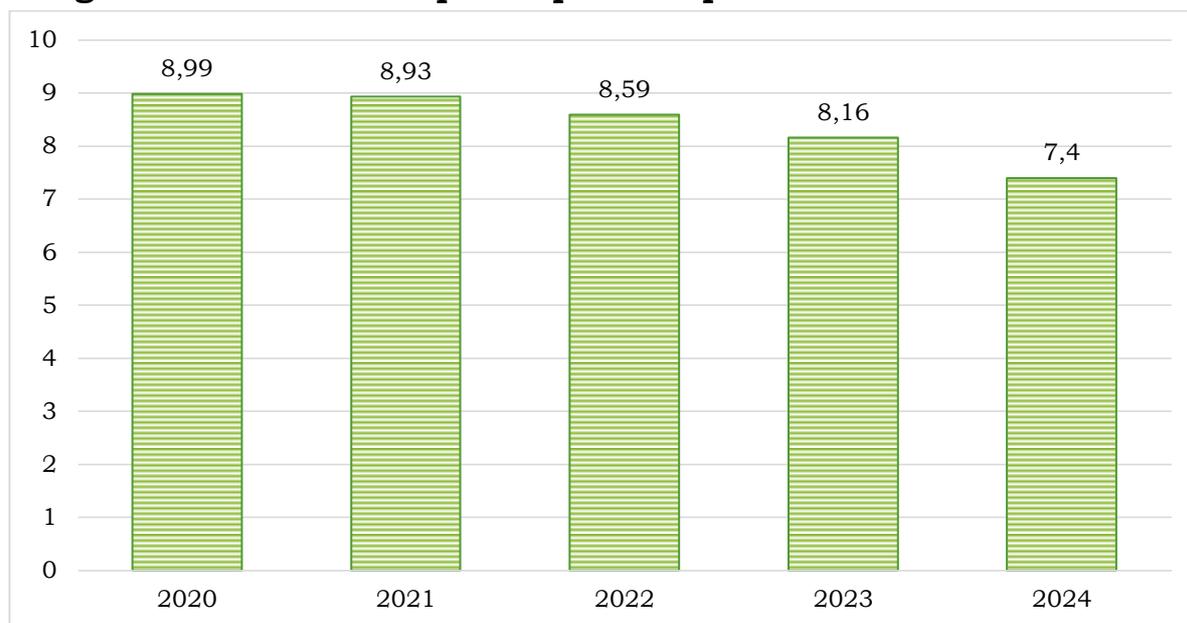
Sumber: Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kapuas Hulu Menurut Lapangan Usaha 2021-2024

Salah satu indikator keberhasilan pemerintah daerah yaitu ketika pemerintah mampu menanggulangi masalah kemiskinan sebagai perwujudan pencapaian kesejahteraan masyarakat. Namun, poin utama dalam mengentaskan kemiskinan, tidak hanya cukup dengan menurunkan jumlah masyarakat miskin tetapi juga perlu menuntaskan sumber utama penyebab kemiskinan. Tingkat kemiskinan di sini merupakan persentase penduduk yang memiliki pengeluaran konsumsi, baik makanan maupun non makanan, di bawah garis kemiskinan.

Angka kemiskinan yang terus menurun di Kapuas Hulu menyebabkan kebijakan pemerintah daerah menjadi cukup dinamis dalam menentukan program dan kegiatan. Angka kemiskinan tertinggi berada pada tahun 2020 yang mencapai 8,99 persen berangsur-angsur menurun hingga tahun 2024 menjadi 7,14 persen.

**Gambar II.8**

**Angka Kemiskinan Hidup Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2020-2024**



Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Barat, 2019-2023

**Tabel II.11**

**Indikator Kemiskinan Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2020-2024**

No	Indikator	2020	2021	2022	2023	2024
1	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)	465.360	481.826	508.087	543.301	572.644
2	Jumlah Penduduk Miskin (Ribuan Jiwa)	23,93	24,03	23,43	22,59	20,77
3	Persentase Penduduk Miskin (%)	8,99	8,93	8,59	8,16	7,14

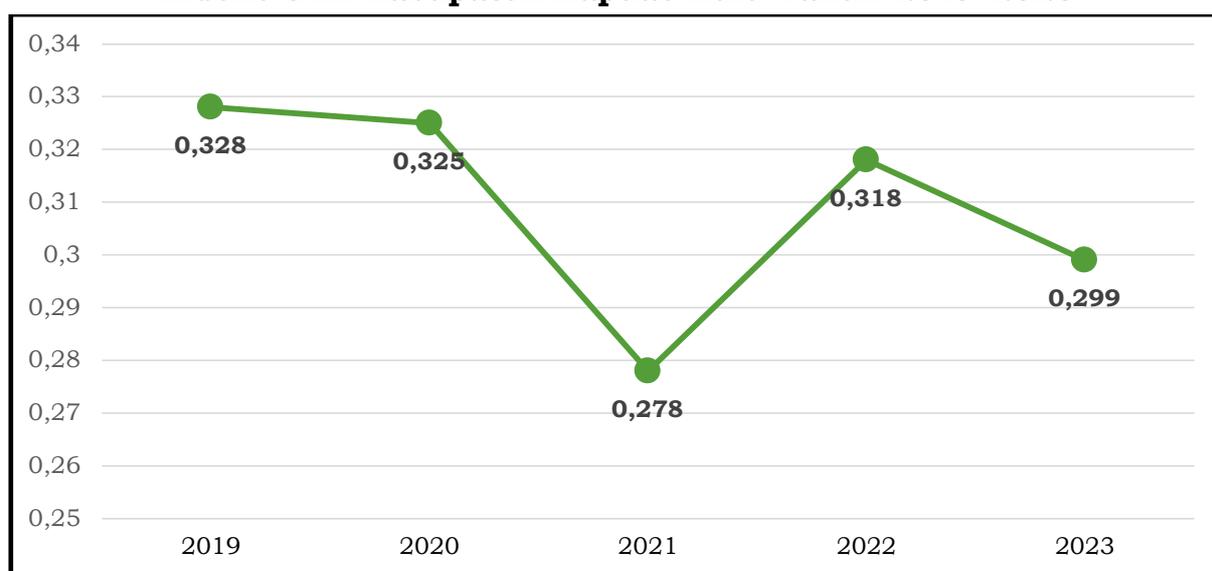
Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Barat, 2020-2024

Pembangunan baik ekonomi maupun sosial yang dilakukan Pemerintah suatu wilayah tidak selamanya dapat dinikmati secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat. Peningkatan pembangunan tidak selalu disertai dengan peningkatan pendapatan penduduk dan kesejahteraan masyarakat secara horisontal. Beberapa faktor yang menjadi kendala dalam

pemerataan pembangunan di Kabupaten Kapuas Hulu adalah sulitnya kondisi geografis wilayah. Selain itu, walaupun pemerataan cukup baik, namun dari segi kualitas masih perlu banyak perbaikan.

Kenaikan Indeks Gini di Kabupaten Kapuas Hulu menjadi perhatian bahwa terjadi fluktuasi ketimpangan kesejahteraan masyarakat di Kapuas Hulu meskipun masih berada pada posisi ketimpangan rendah dengan capaian Indeks Gini sebesar 0,299. Potret ketimpangan kesejahteraan ini perlu ditindaklanjuti oleh *stakeholder* terkait untuk mampu pemeratakan kembali pendapatan masyarakat agar ketimpangan dapat diminimalisir.

**Gambar II.9**  
**Indeks Gini Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2019-2023**



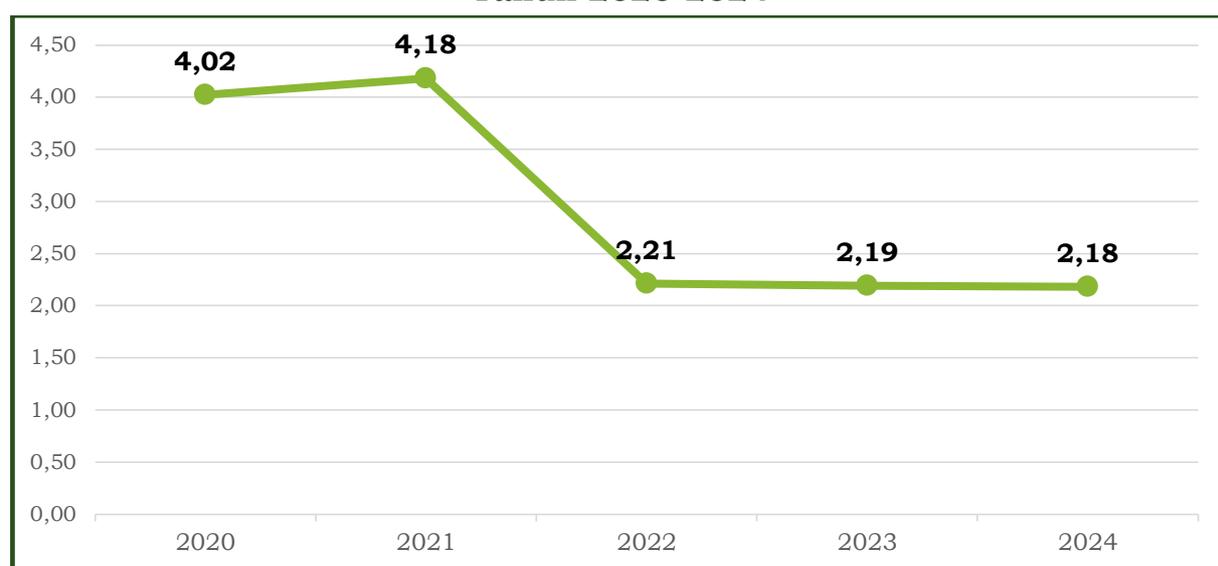
**Sumber:** BPS Kabupaten Kapuas Hulu, 2019-2023

Pembangunan ketenagakerjaan bertujuan untuk memberdayakan dan mendayagunakan tenaga kerja secara optimal dan manusiawi, mewujudkan pemerataan kesempatan kerja dan penyediaan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan nasional dan daerah, untuk memberikan perlindungan kepada tenaga kerja dalam mewujudkan kesejahteraan, serta meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja dan keluarganya. Salah satu indikator yang cukup relevan dalam melihat pembangunan ketenagakerjaan adalah dengan melihat angka pengangguran di suatu wilayah.

Angka pengangguran di Kapuas Hulu mengalami perubahan dalam empat tahun terakhir, dengan peningkatan pada tahun 2020 yang mencapai 4,02 persen akibat dampak pandemi Covid-19 yang melemahkan sektor ekonomi dan mengurangi peluang kerja. Namun, sejak saat itu, angka pengangguran terus menurun hingga mencapai 2,18 persen pada tahun 2024. Penurunan ini didorong oleh beberapa faktor, di antaranya meningkatnya kegiatan atau event di tingkat kecamatan dan kabupaten yang mendorong pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM), sehingga masyarakat memiliki lebih banyak peluang untuk meningkatkan pendapatannya. Selain itu, kondisi bencana yang terjadi pada tahun

sebelumnya tidak separah tahun-tahun sebelumnya, sehingga aktivitas ekonomi masyarakat tetap berjalan. Faktor lain yang turut berkontribusi adalah banyaknya petani di Kapuas Hulu yang meskipun berpenghasilan rendah atau bahkan tidak menjual hasil panennya, tetap dikategorikan sebagai pekerja dan tidak masuk dalam kelompok pengangguran. Kombinasi faktor-faktor ini menunjukkan bahwa perekonomian Kapuas Hulu semakin pulih, meskipun tetap perlu didorong dengan kebijakan yang berkelanjutan untuk memastikan stabilitas ketenagakerjaan.

**Gambar II.10**  
**Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Kapuas Hulu**  
**Tahun 2020-2024**



**Sumber:** BPS Provinsi Kalimantan Barat, 2020-2024

Pembangunan daerah merupakan pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik secara vertikal (menyeluruh di semua lapisan masyarakat dan horisontal (kehidupan lebih baik dari segala bidang). Pembangunan suatu daerah akan tercapai apabila setiap orang memperoleh peluang untuk hidup sehat, berpendidikan dan berketerampilan serta mampu mencukupi kebutuhan, baik primer, sekunder, maupun tersier. Untuk melihat keberhasilan pembangunan manusia, salah satunya dilakukan dengan menggunakan IPM sebagai indeks komposit yang dapat diperbandingkan di seluruh wilayah Indonesia.

Terjadi tren positif Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Kapuas Hulu dimana angka IPM pada tahun 2020 hingga tahun 2024 mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Dari data yang didapat dari BPS nilai IPM di Kabupaten Kapuas Hulu pada tahun 2020 sebesar 65,92 sedangkan IPM tahun 2024 mencapai 68,77.

Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kapuas Hulu didorong oleh beberapa faktor utama, terutama dalam sektor pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Dari sisi pendidikan, peningkatan akses ke sekolah, peningkatan kualitas tenaga pengajar, serta kebijakan yang

mendorong angka partisipasi sekolah yang lebih tinggi berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan, khususnya di tingkat dasar dan menengah. Di sektor kesehatan, perbaikan fasilitas, layanan yang lebih mudah diakses, program imunisasi, serta peningkatan gizi masyarakat berperan dalam meningkatkan angka harapan hidup dan kualitas kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi yang inklusif, peningkatan produktivitas tenaga kerja, dan bertambahnya ketersediaan lapangan kerja telah memperbaiki tingkat pendapatan masyarakat, meningkatkan daya beli, serta berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup di Kapuas Hulu.

**Tabel II.12**  
**Indeks Pembangunan Manusia dan Komponen Penyusunnya Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2020-2024**

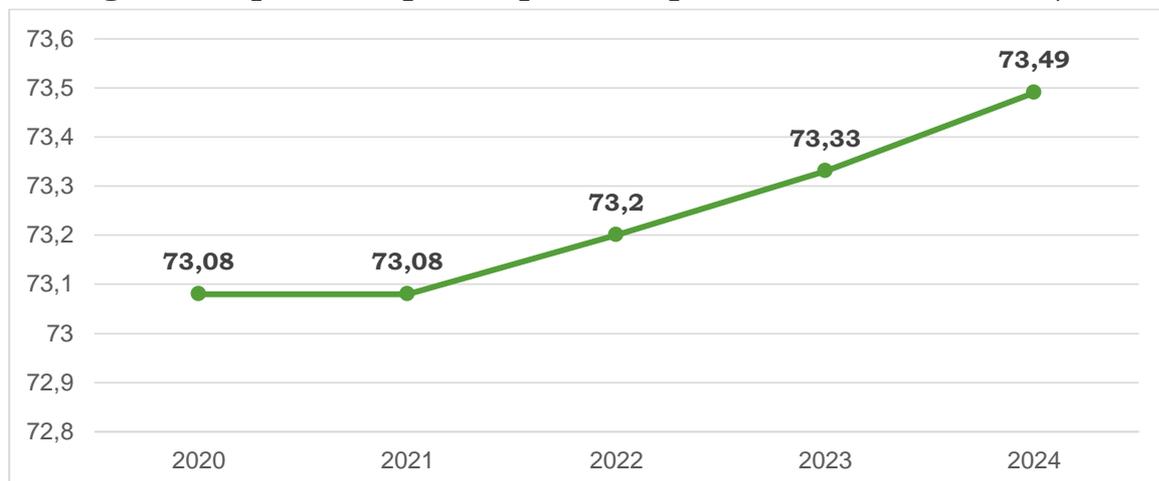
Indikator	Satuan	2020	2021	2022	2023	2024
<b>IPM</b>	-	<b>65,92</b>	<b>65,98</b>	<b>66,91</b>	<b>67,86</b>	<b>68,77</b>
Indeks Pendidikan	-	58,54	58,66	59,02	59,96	60,74
Angka rata-rata lama sekolah	Tahun	7,52	7,53	7,59	7,82	8,03
Harapan Usia Lama Sekolah	Tahun	12,05	12,08	12,14	12,20	12,23
Indeks Kesehatan	-	81,66	81,66	81,85	82,05	82,29
Angka Harapan Hidup	Tahun	73,08	73,08	73,20	73,33	73,49
Pengeluaran per Kapita Disesuaikan	Ribu Rp/ Org/Tahun	7.162	7.168	7.668	8.055	8.470

**Sumber:** BPS Provinsi Kalimantan Barat, 2021-2025, diolah

### 2.1.2.2 Kesehatan Untuk Semua

Angka Harapan Hidup (AHH) merupakan indikator penyusun Indeks Pembangunan Manusia dalam bidang kesehatan dimana angka tersebut mengindikasikan rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang sejak lahir. AHH mencerminkan derajat kesehatan suatu masyarakat. AHH Kapuas Hulu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun meskipun tidak signifikan hingga mencapai 73,49 tahun pada tahun 2024.

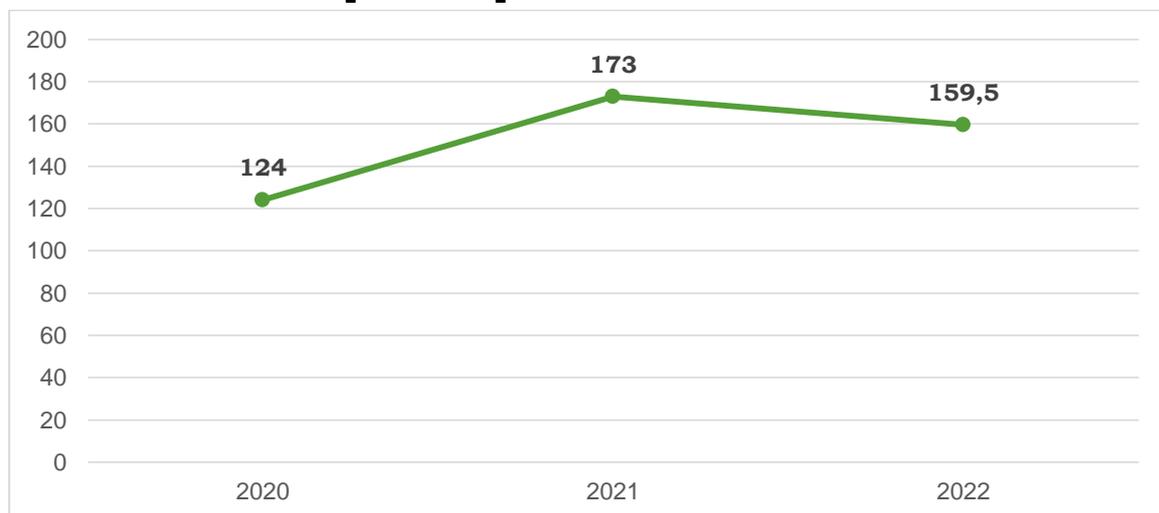
**Gambar II.11**  
**Angka Harapan Hidup Kabupaten Kapuas Hulu, 2020-2024 (Tahun)**



**Sumber:** Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat, 2024

Selain indikator komponen penyusun IPM tersebut, beberapa analisis indikator dapat dijadikan rujukan dalam melihat derajat kesehatan Kabupaten Kapuas Hulu. Capaian indikator kesehatan tersebut antara lain, seperti angka kematian ibu melahirkan, angka kematian balita, dan angka kematian bayi, serta gizi masyarakat. Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Kapuas Hulu pada tahun 2022 terdapat 6 kasus kematian ibu, atau dikonversikan menjadi 159,5/100.000 KH. Angka Kematian Ibu (AKI) menurun jika dibandingkan dengan AKI tahun 2021 sebesar 173/100.000 KH, sedikit meningkat jika dibanding tahun 2020 yaitu 124/100.000 KH, tetapi telah melampaui target jika dibandingkan dengan target Nasional 2022 yaitu 205/100.000 KH.

**Gambar II.12**  
**Angka Kematian Ibu Per 100.000 KH**  
**Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2020–2022**



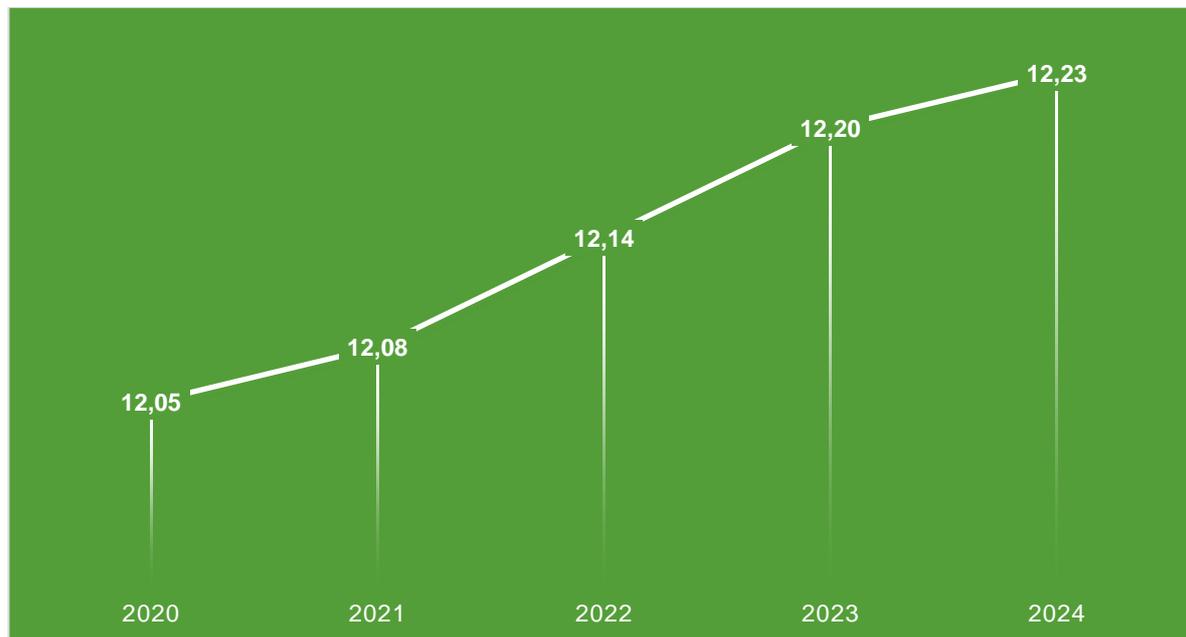
**Sumber :** Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Kesehatan Kab. Kapuas Hulu Tahun 2022

### 2.1.2.3 Pendidikan Berkualitas yang Merata

Pendidikan merupakan salah satu faktor kunci dalam peningkatan potensi dan daya saing sumber daya manusia. Hal ini dikarenakan, dengan memiliki pendidikan yang berkualitas maka setiap penduduk akan memiliki lebih banyak kesempatan dalam memperbaiki kualitas kehidupan keluarga dari mulai mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, pendapatan lebih layak, hingga kehidupan yang lebih sejahtera. Beberapa indikator kinerja pembangunan daerah Kapuas Hulu pada bidang pendidikan pada focus kesejahteraan sosial ini akan lebih menyoroti tentang Harapan Usia Lama Sekolah dan Angka Rata-rata Lama Sekolah.

Harapan Lama Sekolah (HLS) dapat didefinisikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. HLS dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang. Nilai HLS yang semakin tinggi, dapat menggambarkan bahwa rata-rata lamanya sekolah seseorang diharapkan akan semakin besar (semakin tinggi pendidikan yang ditempuh). HLS ini dihitung pada usia 7 tahun ke atas karena mengikuti kebijakan pemerintah yaitu program wajib belajar.

**Gambar II.13**  
**Harapan Lama Sekolah Kabupaten Kapuas Hulu**  
**Tahun 2020-2024**

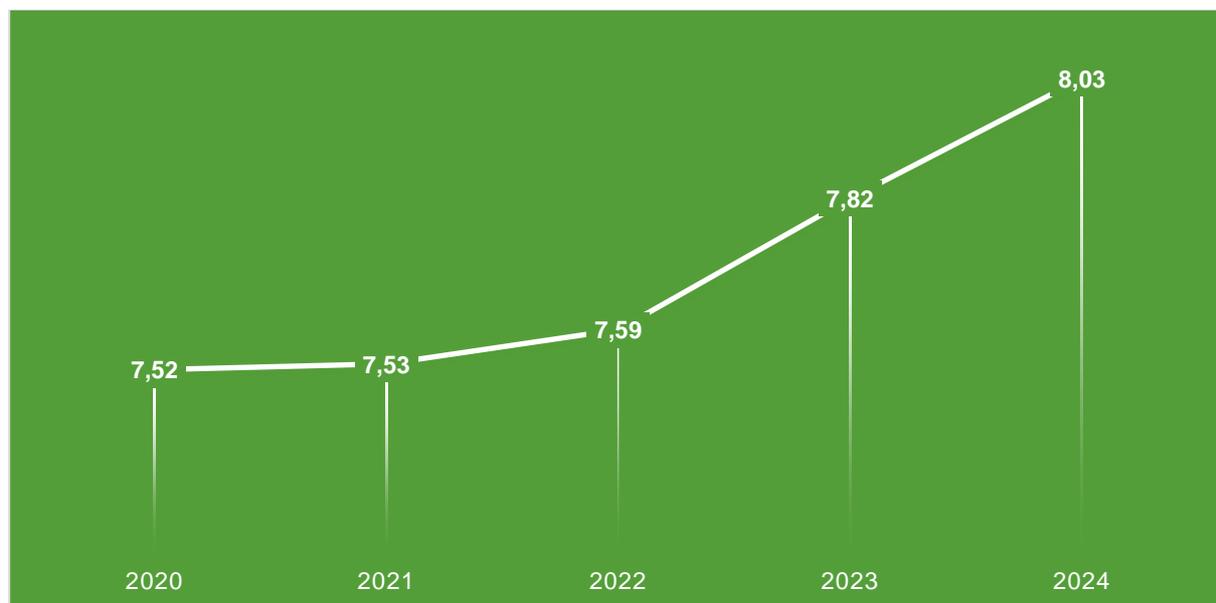


**Sumber:** BPS Provinsi Kalimantan Barat, 2020-2024

Harapan lama sekolah di Kapuas Hulu mengalami peningkatan di setiap tahunnya dimana pada tahun 2020 mencapai 12,05 tahun. Angka ini menunjukkan bahwa penduduk yang masuk ke usia sekolah (7 tahun) pada tahun 2024 akan dapat mengenyam pendidikan formal peluang untuk bersekolah selama 12,23 tahun atau setara dengan masuk pada jenjang pendidikan SMA kelas 3.

Sedangkan pada rata-rata lama sekolah, kenaikan juga terjadi pada rata-rata lama sekolah Kapuas Hulu pada lima tahun terakhir. Rata-rata lama sekolah pada tahun 2024 mencapai 8,03 tahun hal ini menunjukkan bahwa anak usia sekolah yang melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi semakin bertambah.

**Gambar II.14**  
**Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten Kapuas Hulu**  
**Tahun 2020-2024**

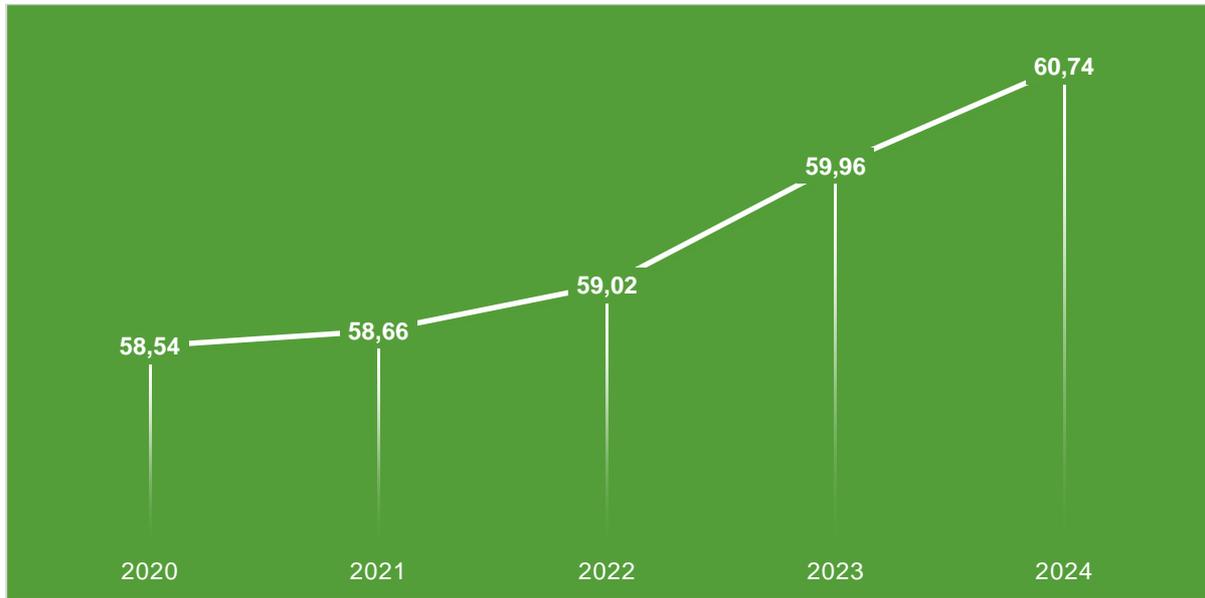


**Sumber:** BPS Provinsi Kalimantan Barat, 2020-2024

Analisis terhadap Indeks Pendidikan menunjukkan tren peningkatan dari tahun 2020 hingga 2024, dengan nilai yang meningkat dari 58,54 menjadi 60,74 Untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan ini, diperlukan data Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS). Analisis deskriptif, korelasi, dan regresi linier berganda antara Indeks Pendidikan, HLS, dan RLS akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang hubungan dan pengaruh masing-masing variabel. Misalnya, regresi linier berganda akan memungkinkan kita untuk mengevaluasi sejauh mana HLS dan RLS berkontribusi terhadap perubahan Indeks Pendidikan, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dan strategis.

Gambar II.15

Indeks Pendidikan Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2020-2024



Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Barat, 2021-2024 diolah

Angka Partisipasi Kasar (APK) Kabupaten Kapuas Hulu menunjukkan tren penurunan di semua jenjang pendidikan pada tahun 2024, terutama pada jenjang SD/MI/Sederajat yang mencapai 107,93%, menurun dari tahun sebelumnya, namun masih menunjukkan bahwa ada peserta didik di luar usia sekolah dasar yang tetap mengenyam pendidikan. Penurunan yang cukup signifikan terlihat pada APK SMP/MTs/Sederajat yang hanya 71,32% dibandingkan 96,06% pada tahun 2023, sementara APK SMA/SMK/MA/Sederajat meningkat sedikit menjadi 84,49%. Di sisi lain, Angka Partisipasi Murni (APM) jenjang SD/MI/Sederajat relatif stabil di angka 98,02%, sedangkan APM SMP/MTs/Sederajat sedikit menurun menjadi 72,03%. Namun, peningkatan signifikan terjadi pada APM SMA/SMK/MA/Sederajat, dari 55,99% pada tahun 2023 menjadi 69,33% di tahun 2024, mencerminkan perbaikan dalam proporsi peserta didik yang bersekolah sesuai dengan kelompok usia sekolah menengah atas.

Tabel II.13

Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Jenjang Pendidikan Kabupaten Kapuas Hulu 2020-2024

Jenjang Pendidikan	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
<b>Angka Partisipasi Murni</b>					
SD/MI/Sederajat	99,02	99,08	98,35	98,14	98,02
SMP/MTs/ Sederajat	67,6	67,88	68,25	72,84	72,03
SMA/SMK/MA/Sederajat	51,78	50,90	57,15	55,99	69,33
<b>Angka Partisipasi Kasar</b>					
SD/MI/Sederajat	115,69	117,15	115,08	112,62	107,93
SMP/MTs/ Sederajat	81,83	80,18	77,72	96,06	71,32
SMA/SMK/MA/Sederajat	84,52	85,94	84,66	81,01	84,49

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kapuas Hulu

**Tabel II.14**  
**Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Melek Huruf Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Kapuas Hulu 2021-2024**

Tahun	Laki-laki	Perempuan	Kapuas Hulu
2024	94,38	93,31	93,85
2023	89,45	86,80	88,13
2022	77,89	76,41	78,91
2021	95,72	90,48	93,13

*Sumber: Data diolah ( Kapuas Hulu Dalam Angka 2024)*

Angka melek huruf adalah persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis serta mengerti sebuah kalimat sederhana dalam hidupnya sehari-hari. Angka melek huruf penduduk Kabupaten Kapuas Hulu selama 4 tahun terakhir mengalami perubahan dari tahun 2021-2024. Pada tahun 2021 persentase angka melek huruf sebesar 93,13 persen dan naik menjadi sebesar 93,85 persen pada tahun 2024.

Jika dilihat pada partisipasi sekolah penduduk berusia sekolah (7-24 tahun), masih terdapat beberapa hal yang harus menjadi fokus utama dalam meningkatkan cakupan pendidikan di Kapuas Hulu. Sebanyak 1,11 penduduk usia 7-24 tahun tidak/belum pernah mengenyam pendidikan formal. Jika dilihat lebih rinci dalam batasan umur jenjang pendidikan, maka terlihat bahwa 86,21 persen penduduk berusia pendidikan perguruan tinggi tidak bersekolah lagi. Namun yang lebih memprihatinkan adalah sebanyak 34,14 penduduk usia pendidikan SMA sederajat tidak melanjutkan jenjang pendidikan di level tersebut.

**Tabel II.15**  
**Persentase Partisipasi Sekolah Menurut Umur dan Status Pendidikan di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2022**

Umur	Tidak/Belum Pernah Sekolah	Masih Sekolah	Tidak Sekolah Lagi
7-12	-	100,00	-
13-15	0,63	87,93	11,43
16-18	1,72	64,15	34,14
19-24	2,35	11,44	86,21
7-24	1,11	64,44	34,45

*Sumber: Kapuas Hulu Dalam Angka, 2022*

#### 2.1.2.4 Perlindungan Sosial yang Adaptif

Perlindungan sosial yang adaptif merupakan sistem yang mampu merespons berbagai risiko sosial dan ekonomi yang dihadapi masyarakat, baik yang terjadi secara tiba-tiba seperti bencana alam, maupun yang berlangsung secara berkelanjutan seperti kemiskinan dan ketimpangan akses terhadap layanan dasar. Tujuan utamanya adalah membangun

masyarakat yang lebih tangguh dan inklusif, dengan memastikan bahwa setiap individu, terutama kelompok rentan, memiliki kesempatan yang sama untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Perlindungan ini mencakup bantuan sosial, jaminan sosial, serta akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan.

Di Kabupaten Kapuas Hulu, upaya untuk membangun sistem perlindungan sosial yang adaptif menjadi semakin penting mengingat tantangan yang dihadapi masyarakat dalam mengakses layanan dasar, terutama di wilayah-wilayah yang memiliki keterbatasan infrastruktur. Program-program seperti bantuan sosial tunai, jaminan kesehatan nasional, serta penguatan kapasitas kelembagaan lokal perlu terus diperkuat agar dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat secara merata. Dengan dukungan perlindungan sosial yang menyeluruh dan responsif, masyarakat Kapuas Hulu akan lebih siap menghadapi risiko sosial dan ekonomi, serta memiliki peluang yang lebih besar untuk keluar dari kemiskinan secara berkelanjutan.

#### **2.1.2.5 Beragama Maslahat dan Berkebudayaan Maju**

Masyarakat adat di Kabupaten Kapuas Hulu, Provinsi Kalimantan Barat, terdiri dari berbagai suku seperti Dayak, Melayu, dan Tionghoa, yang memiliki kekayaan budaya dan tradisi masing-masing. Suku Dayak, sebagai kelompok etnis terbesar, terkenal dengan adat istiadat, seni ukir, tari-tarian tradisional, dan rumah panjang. Suku Melayu, yang mendiami daerah sekitar sungai dan pesisir, memiliki tradisi maritim dan keislaman yang kuat. Suku Tionghoa juga memberikan kontribusi penting dalam aspek ekonomi dan budaya.

Suku Dayak merupakan kelompok etnis terbesar di Kapuas Hulu, dengan berbagai sub-suku seperti Dayak Iban, Dayak Kayan, dan Dayak Tamambaloh. Masing-masing sub-suku memiliki bahasa, adat istiadat, dan tradisi yang unik. Selain suku Dayak, suku Melayu juga merupakan bagian dari masyarakat adat di Kapuas Hulu. Mereka umumnya mendiami daerah di sekitar sungai dan terlibat dalam aktivitas ekonomi seperti pertanian dan perikanan.

Masyarakat adat dayak Kapuas Hulu memegang teguh tradisi mereka, seperti upacara Gawai Dayak untuk merayakan hasil panen dan mempererat hubungan sosial antaranggota komunitas. Tradisi dan adat istiadat ini tetap dijaga meskipun sudah mulai terpengaruh oleh perkembangan zaman. Selain itu, masyarakat adat di Kapuas Hulu, khususnya masyarakat adat dayak, memiliki pengetahuan tradisional yang mendalam tentang ekosistem hutan hujan tropis. Mereka mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan melalui praktik-praktik seperti taneh ulen (hutan adat yang dijaga ketat), rotan dan damar pengelolaan, serta pertanian ladang berpindah yang memperhatikan siklus alam.

Kabupaten Kapuas Hulu adalah bagian dari *Heart of Borneo*, sebuah inisiatif konservasi internasional yang bertujuan melindungi ekosistem hutan tropis di pulau Borneo. Masyarakat adat berperan penting dalam konservasi ini, terutama melalui keterlibatan mereka dalam pengelolaan kawasan konservasi seperti Taman Nasional Betung Kerihun dan Taman Nasional Danau Sentarum. Mereka juga aktif dalam menjaga tutupan hutan dan melindungi keanekaragaman hayati yang ada di wilayah tersebut, yang merupakan salah satu yang terkaya di Indonesia.

Masyarakat adat di Kabupaten Kapuas Hulu merupakan penjaga warisan budaya dan ekologi yang sangat penting bagi Indonesia. Pengakuan dan perlindungan terhadap hak-hak mereka serta keterlibatan mereka dalam pembangunan adalah kunci untuk menjaga keberlanjutan wilayah ini. 7 (tujuh) masyarakat hukum adat yang menerima SK Bupati Kapuas Hulu Tentang Pengakuan dan Perlindungan Masyarakat Hukum Adat (PPMHA) diantaranya masyarakat hukum adat Dayak Iban Menua Sungai Utik Ketemengungan Jalai Lintang Desa Batu Lintang Kecamatan Embaloh Hulu, masyarakat hukum adat Iban Menua Kulan Ketemengungan Iban Jalai Lintang Desa Batu Lintang Kecamatan Embaloh Hulu.

Kemudian masyarakat adat Dayak Iban Menua Ungak Ketemengungan Iban Jalai Lintang Desa Langan Baru Kecamatan Embaloh Hulu, masyarakat hukum adat Dayak Kalis Rantau Kalis Ketemengungan Dayak Kalis Desa Rantau Kalis Kecamatan Kalis, masyarakat hukum adat Dayak Kalis Nanga Danau Ketemengungan Dayak Kalis Desa Nanga Danau Kecamatan Kalis. Selanjutnya masyarakat hukum adat Dayak Kalis Nanga Tubuk Ketemengungan Dayak Kalis Desa Nanga Tubuk Kecamatan Kalis dan terakhir masyarakat hukum adat Dayak Iban Menua Kelayam Ketemengungan Suku Dayak Iban Batang Kanyau Desa Menua Sadap Kecamatan Embaloh Hulu.

Kerukunan antar umat beragama adalah suatu kondisi sosial ketika semua golongan agama bisa hidup bersama tanpa menguarangi hak dasar masing-masing untuk melaksanakan kewajiban agamanya. Masingmasing pemeluk agama yang baik haruslah hidup rukun dan damai. Karena itu kerukunan antar umat beragama tidak mungkin akan lahir dari sikap fanatisme buta dan sikap tidak peduli atas hak keberagaman dan perasaan orang lain. Semakin tingginya indeks kerukunan antar umat beragama kabupaten Kapuas Hulu maka semakin tinggi juga tingka toleransi di Kabupaten Kapuas Hulu. Sehingga dengan adanya kondisi tersebut maka dapat mendukung iklim investasi di kabupaten Kapuas Hulu. Adapun data Indeks Kerukunan Umat Beragama menggunakan pendekatan angka Kalimantan Barat dengan capaian 79,11 di tahun 2022.

### 2.1.2.6 Keluarga Berkualitas, Kesetaraan Gender, dan Masyarakat Inklusif

Pengarusutamaan gender merupakan langkah penting untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender dalam upaya menciptakan kesejahteraan yang berkeadilan. Kesetaraan dan keadilan gender dapat tercapai apabila perempuan dan laki-laki memiliki kesempatan yang setara dalam berbagai aspek kehidupan sosial. Indeks Pembangunan Gender (IPG) adalah indikator yang digunakan untuk mengukur kesetaraan gender di suatu wilayah atau negara. IPG mencakup beberapa dimensi utama, seperti kesehatan, pendidikan, dan partisipasi ekonomi. Di Kabupaten Kapuas Hulu, IPG menunjukkan peningkatan yang konsisten dari 85,12 pada tahun 2020 menjadi 87,00 pada tahun 2024. Peningkatan ini mencerminkan perbaikan dalam kesetaraan gender di wilayah tersebut.

Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) mengukur partisipasi perempuan dalam pembangunan. IDG Kabupaten Kapuas Hulu menunjukkan peningkatan dari 63,08 pada tahun 2020 menjadi 63,76 pada tahun 2023. Meskipun mengalami kenaikan, namun angka capaian IDG ini masih belum optimal sehingga masih memerlukan akselerasi dalam pemberdayaan perempuan dalam pelaksanaan pembangunan di segala bidang.

Ketimpangan gender dalam pembangunan dapat menghambat pencapaian potensi pembangunan secara optimal. Idealnya, penduduk laki-laki dan perempuan memiliki akses yang sama dalam berkontribusi terhadap pembangunan, mengendalikan sumber daya pembangunan, dan mendapatkan manfaat dari pembangunan secara adil dan setara. Indeks Ketimpangan Gender (IKG) mengukur kerugian dari pencapaian pembangunan manusia akibat ketidaksetaraan gender, yang mencakup aspek kesehatan, pemberdayaan, dan akses pasar tenaga kerja. Di Kabupaten Kapuas Hulu, IKG berada di angka 0,586 pada tahun 2020, namun sedikit meningkat menjadi 0,619 pada tahun 2021 dan terus menurun hingga 0,498 di tahun 2023. Meskipun terjadi sedikit fluktuasi, secara umum ketimpangan gender di Kabupaten Kapuas Hulu menunjukkan tren penurunan. Secara keseluruhan, meskipun ada kemajuan dalam beberapa indikator, masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kesetaraan dan pemberdayaan gender di Kabupaten Kapuas Hulu.

**Tabel II.16**

#### Indeks Pembangunan Gender, Indeks Pemberdayaan Gender, dan Indeks Ketimpangan Gender Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2020-2024

Indikator	2020	2021	2022	2023	2024
Indeks Pembangunan Gender	85,12	85,19	86,29	86,69	87,00
Indeks Pemberdayaan Gender	63,08	63,13	64,05	63,76	NA
Indeks Ketimpangan Gender	0,586	0,619	0,574	0,498	NA

**Sumber:** BPS Provinsi Kalimantan Barat, 2024

### 2.1.3 Aspek Daya Saing

#### 2.1.3.1 Daya Saing Sumber Daya Manusia

Rasio beban tanggungan (*dependency ratio*) Kabupaten Kapuas Hulu pada tahun 2024 yaitu sebesar 44,00 yang berarti 100 orang usia produktif menanggung setidaknya 44 orang non produktif. Kondisi ini mengindikasikan bahwa Kabupaten Kapuas Hulu telah memasuki masa jendela Bonus Demografi. Bonus demografi bisa menjadi bumerang jika tidak dikelola dengan baik. Sebagai salah satu contoh, kurangnya lapangan kerja dapat berakibat pada naiknya tingkat pengangguran. Selain itu, banyaknya penduduk usia produktif yang tidak diimbangi dengan naiknya kualitas sumber daya manusia, dapat mengakibatkan tingkat perekonomian masyarakat tidak mengalami eskalasi atau terjebak dalam kondisi *middle income trap*.

Beberapa kebijakan strategis yang dapat dioptimalkan dalam rangka memanfaatkan kondisi bonus demografi seperti investasi dalam pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan produktivitas angkatan kerja. Ini termasuk program pendidikan berkualitas, pelatihan vokasional, dan pembangunan keterampilan. Selain itu, perlunya menciptakan peluang kerja dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Hal ini dapat mencakup pembangunan sektor-sektor ekonomi yang berkembang, promosi kewirausahaan, dan dukungan untuk bisnis kecil dan menengah.

**Tabel II.17**

**Penduduk Kabupaten Kapuas Hulu Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2021-2024**

Tahun	Umur 0-14 Tahun (ribu jiwa)	Umur 15-64 Tahun (ribu jiwa)	Umur >65 Tahun (ribu jiwa)	% Usia Produktif	% Usia Tidak Produktif	Rasio Beban Tanggungan
2024	66,51	184,55	14,70	69,43	30,56	44,00
2023	66,54	182,15	13,72	69,41	30,59	44,07
2022	65,73	176,89	12,38	69,37	30,63	44,15
2021	66,22	175,77	11,75	69,27	30,73	44,36
2020	62,32	179,73	10,56	71,15	28,85	40,54
2019	74,30	177,64	11,26	67,49	32,50	48,15

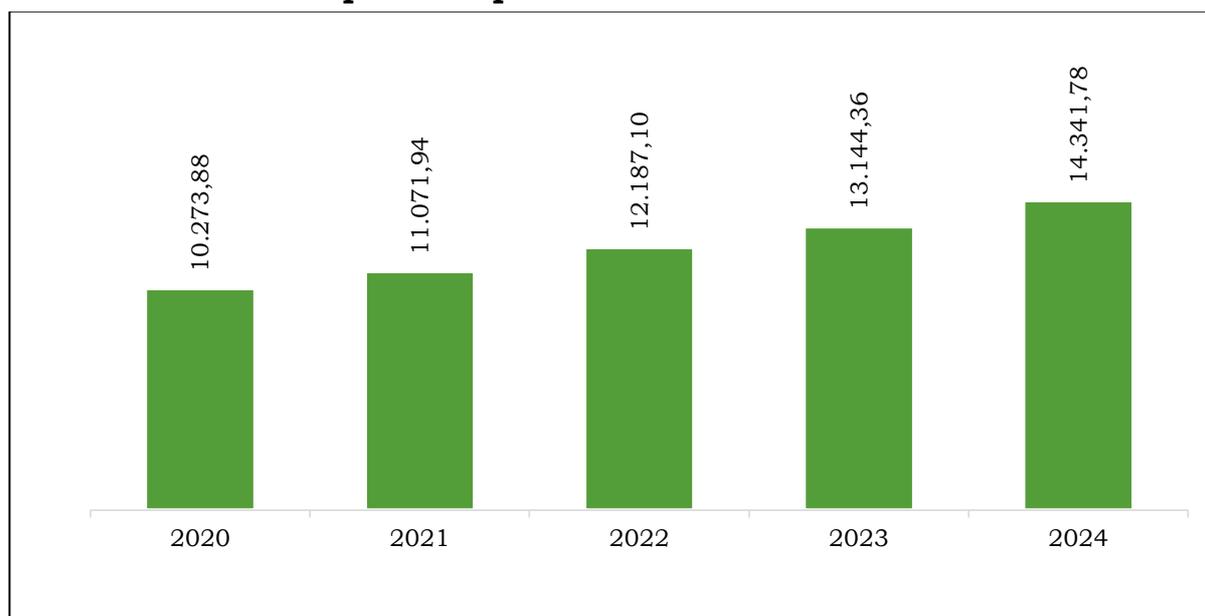
**Sumber:** Kabupaten Kapuas Hulu Dalam Angka, 2020-2024, diolah

#### 2.1.3.2 IPTEK, Inovasi, dan Produktivitas Ekonomi

Produk Domestik Bruto sebagai salah satu indikator ekonomi memuat berbagai instrumen ekonomi yang di dalamnya memuat kondisi makro ekonomi, laju pertumbuhan ekonomi, *income* per kapita dan instrumen ekonomi lainnya dalam suatu daerah. PDRB merupakan jumlah nilai tambah bruto yang timbul akibat adanya berbagai kegiatan ekonomi atau proses produksi yang tercipta di suatu daerah atau region dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi dimiliki daerah tersebut atau tidak.

Angka PDRB dapat digunakan sebagai bahan analisis perencanaan pembangunan sekaligus sebagai barometer untuk mengukur hasil pembangunan yang telah dilaksanakan. Semakin tinggi PDRB suatu wilayah, semakin tinggi pula hasil atau kinerja pembangunan perekonomian di wilayah tersebut.

**Gambar II.16**  
**Nilai PDRB ADHB (Juta Rupiah)**  
**Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2020-2024**



**Sumber:** BPS Kabupaten Kapuas Hulu, 2021-2024

PDRB Kabupaten Kapuas Hulu mengalami peningkatan yang cukup progresif dalam kurun waktu lima tahun terakhir dimana pada tahun 2020 PDRB Kapuas Hulu mencapai hampir 10,2 trilyun rupiah dan pada tahun 2024 mencapai besaran lebih dari 14,3 trilyun rupiah. Capaian ini membuka peluang terhadap perwujudan perkembangan perekonomian makro secara merata dimana secara umum, pendapatan masyarakat diharapkan meningkat dari adanya geliat positif aktivitas perekonomian daerah.

Data rasio PDRB Kabupaten Kapuas Hulu tahun 2020–2024 menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan sempat mengalami peningkatan dari 11,26% pada tahun 2020 menjadi 11,57% pada tahun 2022, namun mengalami penurunan secara bertahap hingga mencapai 10,45% pada tahun 2024. Sementara itu, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum menunjukkan tren pertumbuhan yang relatif stabil, dari 1,68% pada tahun 2020 menjadi 1,91% pada 2023, dan sedikit menurun menjadi 1,90% pada 2024. Kondisi ini menandakan bahwa meskipun terdapat perkembangan positif, dibutuhkan strategi inovatif untuk menjaga dan mempercepat produktivitas sektor-sektor tersebut.

Kabupaten Kapuas Hulu memiliki potensi besar dalam pengembangan industri pengolahan berbasis sumber daya lokal dan sektor pariwisata alam. Penerapan teknologi tepat guna, penguatan kapasitas pelaku usaha, serta

peningkatan kualitas infrastruktur ekonomi menjadi kunci untuk memperkuat kontribusi kedua sektor ini terhadap PDRB daerah. Dengan dukungan inovasi yang berkelanjutan, kedua sektor ini diharapkan mampu menjadi motor penggerak ekonomi lokal yang inklusif dan berdaya saing di masa mendatang.

**Tabel II.18**

**Rasio PDRB Industri Pengolahan, Rasio PDRB Akomodasi Makan dan Minum Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2020-2024**

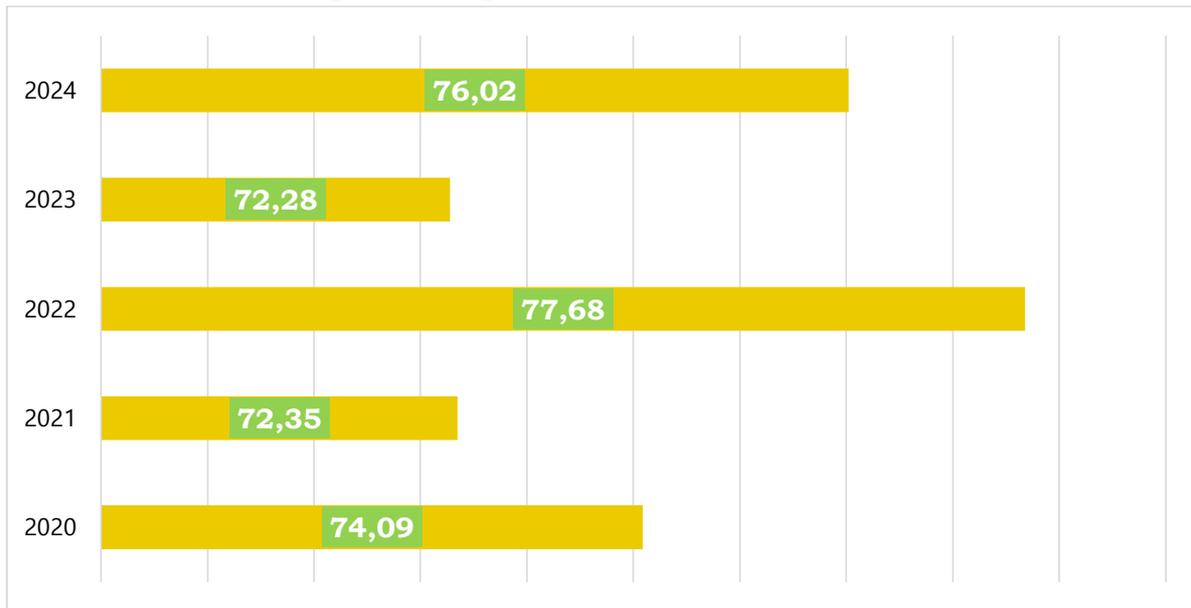
Lapangan Usaha	2020	2021	2022	2023	2024
Industri Pengolahan	11,26	11,45	11,57	10,78	10,45
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,68	1,71	1,79	1,91	1,9

**Sumber:** BPS Kabupaten Kapuas Hulu, 2021-2025

Berdasarkan data tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Kapuas Hulu dari tahun 2020 hingga 2024, terlihat adanya variasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2020, tingkat partisipasi mencapai 74,09%, kemudian mengalami sedikit penurunan pada tahun 2021 menjadi 72,35%. Pada tahun 2022, angka ini meningkat cukup tajam ke 77,68%, mencerminkan adanya pemulihan ekonomi. Namun, pada tahun 2023 terjadi kembali penurunan ke 72,28%, sebelum akhirnya naik kembali pada tahun 2024 menjadi 76,02%.

Variasi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk dampak pandemi COVID-19 yang menekan aktivitas ekonomi pada tahun 2020 dan 2021, diikuti oleh pemulihan pada tahun 2022. Penurunan di tahun 2023 mencerminkan faktor eksternal seperti dinamika pasar kerja dan kebijakan ekonomi yang berpengaruh terhadap kesempatan kerja. Kenaikan kembali pada tahun 2024 menunjukkan adanya perbaikan dalam kondisi ketenagakerjaan di daerah tersebut. Pemahaman terhadap pola ini penting untuk merumuskan kebijakan yang lebih adaptif dalam menjaga stabilitas ekonomi dan kesejahteraan tenaga kerja di Kabupaten Kapuas Hulu.

**Gambar II.17**  
**Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja**  
**Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2020-2024**

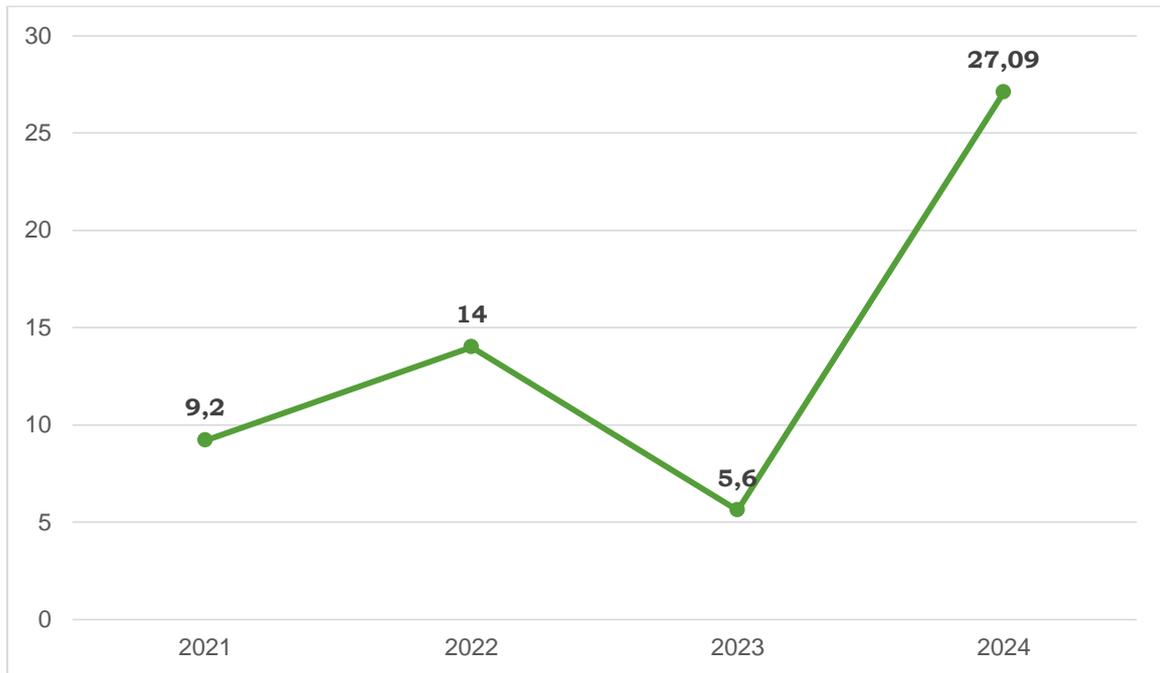


**Sumber:** BPS Provinsi Kalimantan Barat, 2021-2024

Indeks inovasi daerah (IID) merupakan salah satu kunci untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup. Dengan memanfaatkan potensi lokal dan melibatkan masyarakat, inovasi dapat menjadi alat yang efektif untuk mencapai tujuan pembangunan daerah yang berkelanjutan. Adapun pencapaian inovasi di Kabupaten Kapuas Hulu terus mengalami kenaikan hingga pada tahun 2024. Pada tahun 2021 IID Kabupaten Kapuas Hulu berada di angka 9,2 meningkat menjadi 14 pada tahun 2022. Pada tahun 2023 sempat mengalami penurunan menjadi 5,6 namun pada tahun 2024 berhasil meningkat signifikan menjadi 27,09.

**Gambar II.18**

**Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2021-2024**



Sumber: Kementerian Dalam Negeri Tahun 2025

**2.1.3.3 Penerapan Ekonomi Hijau dan Biru**

Penerapan ekonomi hijau dan biru di Kabupaten Kapuas Hulu terus diimplementasikan dalam pembangunan perekonomian daerah. Upaya ini dilaksanakan dalam rangka pertumbuhan ekonomi yang tinggi sejalan dengan meningkatnya daya dukung dan daya tampung lingkungan agar berkelanjutan. Dalam perjalanannya, penerapan ekonomi hijau dan biru di Kabupaten Kapuas Hulu dapat terlihat pada aktivitas perekonomian sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Peningkatan terlihat dari pertumbuhan ekonomi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan pada tahun 2020 sebesar 1,08 persen hingga 2024 meningkat menjadi 3,63 persen. Sedangkan terjadi penurunan pada kontribusi ekonomi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan pada tahun 2024 sebesar 22,69 persen jika dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar 23,03 persen.

**Tabel II.19**

**Capaian Perekonomian Sektor Pertanian Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2020-2024**

Indikator	2020	2021	2022	2023	2024
Pertumbuhan Ekonomi Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (%)	1,08	2,24	2,77	0,43	3,63
Kontribusi Ekonomi Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (%)	23,03	22,90	22,76	21,83	22,69

Sumber: BPS Kabupaten Kapuas Hulu Dalam Angka, 2025

### 2.1.3.4 Transformasi Digital

Transformasi digital memiliki peran strategis dalam mendorong pembangunan di berbagai level, baik nasional maupun daerah. Pemanfaatan teknologi digital terbukti mampu mempercepat laju pertumbuhan ekonomi, meningkatkan efisiensi tata kelola pemerintahan, serta memperkuat daya saing di tingkat global. Digitalisasi menjadikan proses administrasi pemerintahan lebih terbuka dan akuntabel, sehingga pelayanan publik dapat diselenggarakan dengan lebih cepat, tepat, dan efisien.

Dalam sektor ekonomi, transformasi digital memberikan peluang besar bagi pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) untuk tumbuh melalui pemanfaatan e-commerce, layanan keuangan digital (fintech), serta berbagai inovasi teknologi lainnya. Ketersediaan infrastruktur digital yang memadai juga memperkuat konektivitas antarwilayah, mempercepat distribusi informasi, barang, dan jasa. Di bidang pendidikan dan kesehatan, pemanfaatan teknologi digital memungkinkan akses yang lebih merata dan berkualitas, seperti melalui pembelajaran daring dan layanan telemedicine. Selain itu, pembangunan berbasis digital turut mendukung prinsip keberlanjutan dengan mengurangi ketergantungan pada sumber daya alam dan mendorong hadirnya solusi yang ramah lingkungan.

Adapun perwujudan transformasi digital suatu daerah salah satunya dapat dilihat dari pencapaian ekonomi sektor informasi dan komunikasi. Di Kabupaten Kapuas, pertumbuhan ekonomi sektor tersebut cukup baik dan stabil. Capaian pertumbuhan ekonomi kategori informasi dan komunikasi pada tahun 2024 sebesar 7,28 persen dengan distribusi PDRB sebesar 3,95 persen. Kenaikan ini tentu menjadi dampak positif bagi perkembangan digitalisasi daerah dan diharapkan menjadi akselerator pencapaian pembangunan daerah.

**Tabel II.20**  
**Capaian Perekonomian Sektor Informasi dan Komunikasi**  
**Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2020-2024**

Indikator	2020	2021	2022	2023	2024
Pertumbuhan Ekonomi Kategori Informasi dan Komunikasi (%)	7,70	6,09	7,77	9,33	7,28
Distribusi PDRB Kategori Informasi dan Komunikasi (%)	3,98	3,96	3,88	3,97	3,95

*Sumber: BPS Kabupaten Kapuas Hulu Dalam Angka, 2025*

### 2.1.3.5 Integrasi Ekonomi Domestik dan Global

Integrasi ekonomi domestik dan global dalam perwujudan pembangunan daerah akan mendorong peningkatan produktivitas perekonomian dalam negeri yang terintegrasi dan mendukung partisipasi dalam rantai pasok secara global. Hasil dari arah pembangunan ini dapat terlihat pada beberapa indikator seperti Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) maupun ekspor barang dan jasa yang diindikasikan melalui net

ekspor barang dan jasa dari PDRB menurut pengeluaran. Pada tahun 2024, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) memberikan pertumbuhan sebesar 5,61 persen di mana andil ini terus meningkat sejak tahun 2020 yang sempat mencapai -3,40 persen. Meskipun begitu, kontribusi ekonomi pengeluaran PMTB terus positif walaupun kadang mengalami perlambatan.

**Tabel II.21**  
**Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Net Ekspor Barang dan Jasa**  
**Kabupaten Kapuas Hulu 2020-2024 (%)**

Indikator	2020	2021	2022	2023	2024
<b>Pertumbuhan Ekonomi (%)</b>					
a. Pembentukan Modal Tetap Bruto	-3,40	3,59	1,72	4,94	5,61
b. Net Ekspor Barang dan Jasa	NA	NA	NA	NA	NA
<b>Distribusi PDRB (%)</b>					
a. Pembentukan Modal Tetap Bruto	29,78	29,43	28,54	29,75	29,78
b. Net Ekspor Barang dan Jasa	-4,24	-1,36	-0,64	-3,71	-2,01

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah

Investasi (penanaman modal) memberikan dampak pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah. Dalam rangka meningkatkan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya di Kapuas Hulu, Pemerintah Daerah telah melakukan berbagai upaya dengan melakukan promosi potensi yang dimiliki oleh daerah dengan berbagai kemudahan yang akan disediakan oleh daerah. Peningkatan jumlah investor dan nilai investasi berarti pula peningkatan aktivitas ekonomi di Kapuas Hulu yang berdampak pada terbukanya lapangan kerja, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Jumlah Perizinan Berusaha Berdasarkan OSS RBA di Kabupaten Kapuas Hulu tahun 2023 sebanyak 2.406 usaha yang terdiri dari sektor perdagangan sebanyak 1.126 usaha, sektor perindustrian sebanyak 409 usaha, dan sektor kelautan dan perikanan sebanyak 268 usaha. Dari 2.406 perizinan usaha tersebut, 2.353 usaha diantaranya merupakan usaha mikro dan kecil (UMK) dan 53 usaha lainnya termasuk Non UMK. Jumlah UMK di tahun 2023 tersebut mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2022 yang sebanyak 2.579 usaha.

Sedangkan Jumlah Perizinan yang terdaftar melalui SICANTIK di Kabupaten Kapuas Hulu tahun 2023 sebanyak 621 usaha yang diantaranya terdapat Surat Izin Praktik Perawat sebanyak 184 usaha, Surat Izin Praktik Bidan sebanyak 134 usaha, Surat Izin Praktik Dokter sebanyak 66 usaha, dan lain-lain.

### 2.1.3.6 Perkotaan dan Perdesaan sebagai Pusat Pertumbuhan Ekonomi

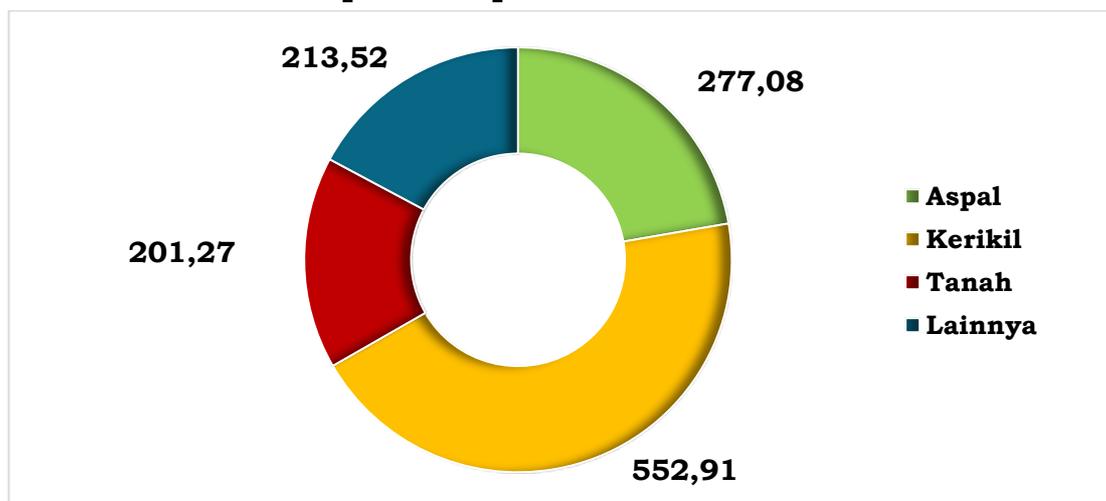
#### a. Pekerjaan Umum

Salah satu indikator penting dalam bidang pekerjaan umum adalah terkait proporsi kualitas jalan, baik dari bahan pembuatan jalan maupun kondisi jalan. Hal ini karena jalan merupakan salah satu infrastruktur

utama dalam mendorong perekonomian suatu daerah. Jalan sebagai sarana penunjang transportasi memiliki peran penting khususnya untuk transportasi darat.

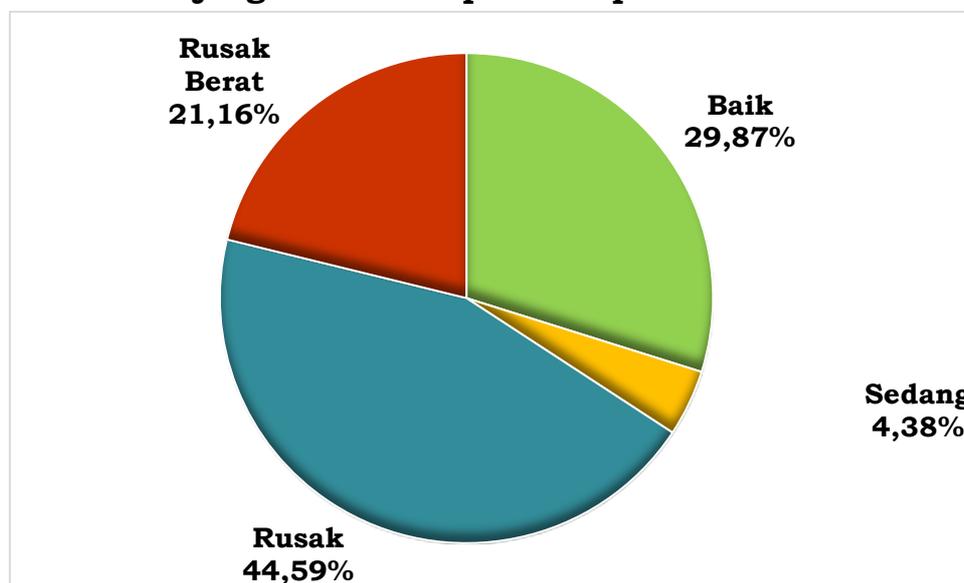
Panjang jalan yang dikelola oleh pemerintah kabupaten Kapuas Hulu tahun 2024 sepanjang 1.244,78 km, dengan rincian jenis permukaan masing- masing yang diaspal 277,08 km, kerikil 522,91 km, dan tanah 201,27 km dan lainnya 213,52 km. Jalan yang sebagian besar masih berpermukaan tanah sangat bermasalah ketika musim penghujan datang. Ditambah lagi struktur tanah yang masih labil serta jenis tanah yang liat dan berlumpur menyebabkan jalan-jalan yang ada sangat sulit dilalui.

**Gambar II.19**  
**Panjang Jalan Berdasarkan Jenis Permukaan (km)**  
**Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2024**



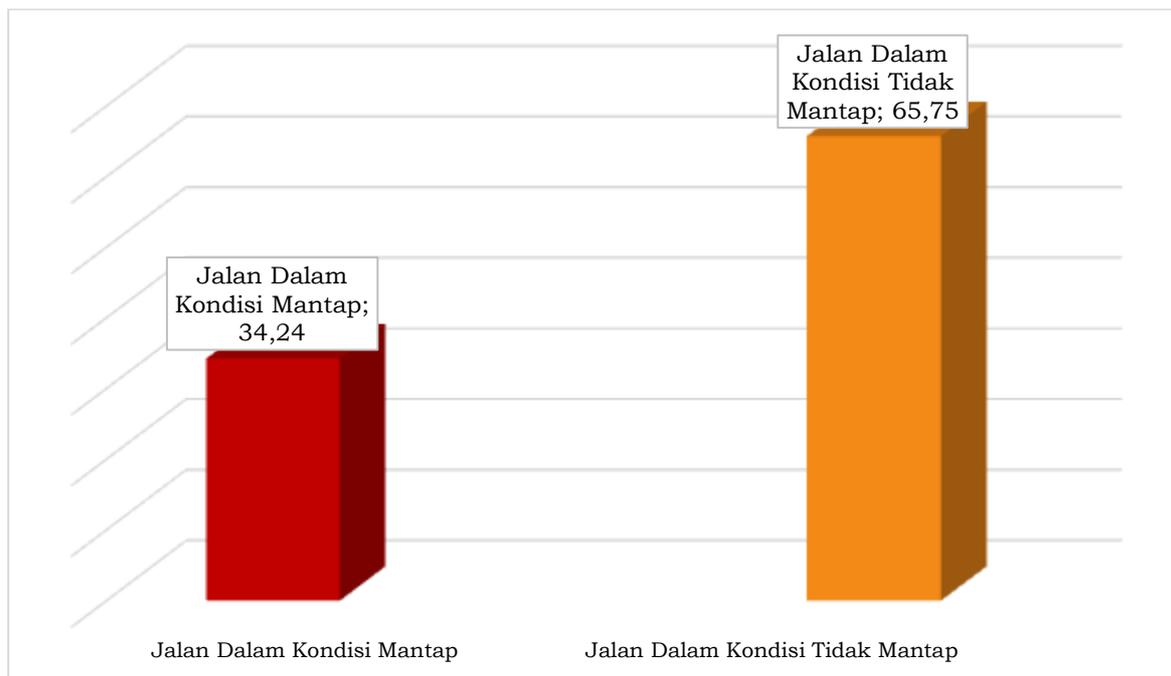
Sumber: Data diolah (Kabupaten Kapuas Hulu Dalam Angka 2024)

**Gambar II.20**  
**Kondisi Panjang Jalan Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2024**



Sumber: Data diolah (Kabupaten Kapuas Hulu Dalam Angka 2025)

**Gambar II.21**  
**Persentase Kondisi Jalan Kabupaten Kapuas Hulu**  
**Tahun 2023**



**Sumber:** Data diolah (Kabupaten Kapuas Hulu Dalam Angka 2024)

Berdasarkan data pada Gambar II.18, persentase kondisi jalan mantap di Kabupaten Kapuas Hulu pada tahun 2023 mencapai 34,24 persen, sedangkan jalan dalam kondisi tidak mantap sebesar 65,75 persen. Jalan dikategorikan dalam kondisi mantap jika masih dapat dimanfaatkan secara optimal tanpa memerlukan perbaikan yang mendasar.

Untuk meningkatkan dan mempertahankan infrastruktur jalan dalam kondisi baik sebagai pendukung sarana transportasi dan peningkatan aksesibilitas kawasan, diperlukan upaya pembangunan dan pemeliharaan jalan yang berkelanjutan. Selain itu, optimalisasi jaringan jalan yang terintegrasi dengan jaringan jalan regional dan nasional menjadi langkah strategis dalam meningkatkan konektivitas wilayah.

**b. Penataan Ruang**

Kabupaten Kapuas Hulu telah memiliki RTRW yang berupa Perda No. 1 tahun 2014 tentang RTRW Kabupaten Kapuas Hulu tahun 2014- 2034 dan perlu didetailkan dalam rencana rinci. Dengan pesatnya perkembangan daerah, maka kualitas perencanaan ruang perlu ditingkatkan yang terintegrasi dengan rencana-rencana sektoral lainnya. Dalam rangka peningkatan kualitas perencanaan ruang, upaya yang telah dilakukan antara lain adalah dengan melakukan integrasi rencana tata ruang dengan rencana sektoral lainnya dan meningkatkan koordinasi penataan ruang. Sedangkan dalam rangka peningkatan kesesuaian pemanfaatan ruang daerah, upaya yang telah dilakukan antara lain menggunakan referensi tunggal dalam penyusunan peta rencana tata ruang yang kemudian menjadi dasar bagi perizinan. Rencana tata ruang wilayah dan rencana rincinya

menjadi dasar untuk penerbitan perizinan pemanfaatan ruang dan administrasi pertanahan.

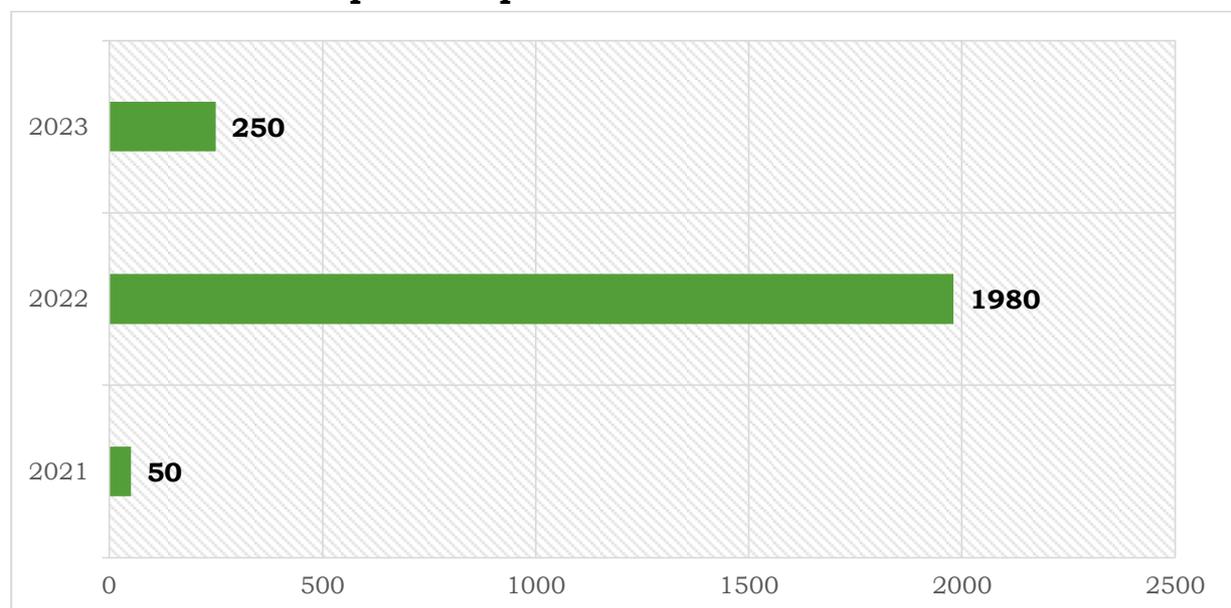
Penerbitan perizinan pemanfaatan ruang berupa Izin Mendirikan Bangunan (IMB) yang merupakan salah satu bentuk upaya Pemerintah Kabupaten Kapuas Hulu dalam melakukan pengendalian pemanfaatan ruang. Pada Tahun 2021 jumlah IMB yang diterbitkan oleh pemerintah Kabupaten Kapuas Hulu sebanyak 5.784 izin. Pada tahun 2023 Persentase Rumah Tangga dan Kepemilikan serta Penggunaan Fasilitas Tempat Buang Air Besar (Persen) yang ada dikapuas hulu sebagai berikut : Sendiri (84,98%), Bersama (7,83%), MCK (3,26%), dan Tidak ada (3,92%). Sumber Air Minum Bersih 58,09 persen, Rumah Tangga yang Memiliki Akses Terhadap Layanan Sumber Air Minum Layak 68,99 persen, dan Rumah Tangga yang Memiliki Akses Terhadap Layanan Sanitasi Layak 69,76 persen.

**c. Perumahan dan Pemukiman**

Upaya peningkatan kehidupan layak bagi masyarakat Kapuas Hulu terus ditingkatkan dimana salah satu programnya adalah pemberian bantuan pada peningkatan kualitas rumah tidak layak huni. Adapun bantuan dalam peningkatan kualitas tersebut dilaksanakan di setiap tahunnya dimana pada tahun 2023 sebanyak 250 unit rumah telah direnovasi. Angka ini berkurang jika dibandingkan dengan unit rumah yang direnovasi pada tahun 2022 yang mencapai 1.980 unit.

**Gambar II.22**

**Jumlah Rumah Tangga yang Mendapatkan Bantuan Peningkatan Kualitas Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2021-2023**



**Sumber:** Data diolah (Kabupaten Kapuas Hulu Dalam Angka 2024)

### 2.1.3.7 Stabilitas Ekonomi Makro

Stabilitas ekonomi makro merupakan pilar penting dalam menciptakan ketahanan dan kesinambungan pembangunan nasional. Melalui pengelolaan fiskal yang disiplin, stabilitas moneter yang terjaga, serta sistem keuangan yang sehat, pemerintah berupaya mendukung iklim ekonomi yang stabil dan berdaya saing. Kebijakan yang pro-stabilitas diarahkan untuk menjaga inflasi tetap terkendali, nilai tukar yang stabil, serta defisit anggaran yang terkelola dengan baik. Sementara itu, kebijakan pro-pertumbuhan dan pro-pemerataan difokuskan pada peningkatan produktivitas dan perluasan akses masyarakat terhadap hasil pembangunan.

Dalam praktiknya, stabilitas ekonomi makro juga menjadi landasan penting bagi daerah dalam mengelola perekonomian lokal. Kabupaten Kapuas Hulu, misalnya, terus mendorong penguatan kapasitas fiskal daerah dengan meningkatkan efisiensi belanja dan optimalisasi pendapatan asli daerah. Selain itu, stabilitas ekonomi daerah juga dijaga melalui pengembangan sektor-sektor unggulan berbasis sumber daya lokal yang berkelanjutan, seperti pertanian, perikanan, dan ekowisata. Langkah ini penting agar pertumbuhan ekonomi di Kapuas Hulu tetap stabil sekaligus memberikan manfaat yang merata bagi seluruh masyarakat.

### 2.1.4 Aspek Pelayanan Umum

#### 2.1.4.1 Regulasi dan Tata Kelola yang Berintegritas dan Adaptif

Regulasi dan tata kelola yang berintegritas dan adaptif merupakan fondasi penting dalam menciptakan pemerintahan yang mampu menjawab tantangan zaman dan memenuhi harapan masyarakat. Tata kelola pemerintahan yang baik mencerminkan pengelolaan sektor publik yang efisien, efektif, dan akuntabel, dengan menjunjung tinggi prinsip keterbukaan informasi, transparansi dalam setiap proses pengambilan keputusan, serta kepatuhan terhadap kerangka hukum yang berlaku. Dengan pendekatan ini, pemerintah tidak hanya membangun kepercayaan publik, tetapi juga memperkuat integritas kelembagaan dan ketangguhan terhadap dinamika sosial, ekonomi, dan teknologi yang terus berkembang.

**Tabel II.22**

**Realisasi Indikator Tata Kelola Kabupaten Kapuas Hulu**

Indikator	2020	2021	2022	2023
Indeks Reformasi Birokrasi	55,56 (B)	56,22 (B)	60,03 (B)	B
Nilai AKIP			68,60	67,57
Indeks SPBE	2,60 (Baik)	2,36 (Cukup)	2,76 (Baik)	3,60 (Baik)
Indeks Kepuasan Masyarakat		81,46	81,46	82,74
Opini BPK	WTP	WTP	WTP	WTP

Sumber: RPJPD Kabupaten Kapuas Hulu 2025-2045

Dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, Pemerintah Kabupaten Kapuas Hulu terus mendorong pelaksanaan reformasi birokrasi sebagai wujud upaya menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik. Reformasi Birokrasi merupakan langkah strategis dalam mewujudkan *good governance* melalui pembaruan sistem penyelenggaraan pemerintahan, terutama dalam aspek kelembagaan, ketatalaksanaan, dan sumber daya aparatur. Indeks Reformasi Birokrasi Kabupaten Kapuas Hulu selama periode 2020 hingga 2023 secara konsisten menunjukkan predikat “B”. Meskipun belum mengalami peningkatan predikat, hal ini mencerminkan upaya yang berkelanjutan dalam membangun birokrasi yang efektif dan efisien, sekaligus menjadi dasar perbaikan untuk mencapai level yang lebih tinggi sesuai dengan Roadmap Reformasi Birokrasi terbaru yang diatur melalui Peraturan MenpanRB Nomor 3 Tahun 2023.

Dari sisi akuntabilitas kinerja, Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) Kabupaten Kapuas Hulu pada tahun 2022 sebesar 68,60, mengalami sedikit penurunan pada tahun 2023 menjadi 67,57. Penurunan ini salah satunya disebabkan oleh adanya perubahan kebijakan nasional melalui PermenpanRB Nomor 88 Tahun 2022 tentang Pedoman Evaluasi AKIP. Beberapa kendala yang dihadapi dalam penyelenggaraan AKIP antara lain minimnya pembinaan dari kementerian/lembaga terkait maupun dari pemerintah provinsi, serta belum adanya sistem *reward and punishment* yang mendorong komitmen pelaksanaan evaluasi kinerja secara optimal.

Indikator lain yang menunjukkan kualitas tata kelola adalah Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE). Kabupaten Kapuas Hulu mencatat skor sebesar 2,60 (kategori Baik) pada 2020, menurun menjadi 2,36 (Cukup) pada 2021, namun kemudian meningkat kembali menjadi 2,76 (Baik) di tahun 2022 dan 3,60 (Baik) pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan adanya komitmen yang terus diperkuat dalam mendorong digitalisasi tata kelola pemerintahan untuk meningkatkan efisiensi pelayanan publik.

Tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik juga tercermin dari Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM), yang nilainya mencapai 81,46 pada tahun 2021 dan 2022, serta meningkat menjadi 82,74 pada tahun 2023. Khusus untuk sektor layanan kesehatan, survei oleh Dinas Kesehatan mencatat nilai IKM tersendiri sebesar 83,5 pada tahun 2023, yang menunjukkan apresiasi positif masyarakat terhadap kualitas pelayanan yang diberikan.

Dari aspek pengelolaan keuangan daerah, opini Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) terhadap laporan keuangan Kabupaten Kapuas Hulu menunjukkan konsistensi yang baik, dengan predikat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) selama empat tahun berturut-turut dari 2020 hingga 2023. Pencapaian ini mencerminkan bahwa penyajian laporan keuangan daerah telah memenuhi prinsip akuntansi yang wajar dan sesuai standar

akuntansi pemerintahan, sekaligus menjadi indikator penting dalam akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan daerah. Pada tahun 2023, indeks Pelayanan Publik Kabupaten Kapuas Hulu tercatat sebesar 2,73, yang menunjukkan bahwa kualitas pelayanan publik masih perlu ditingkatkan. Rendahnya angka ini memerlukan upaya berkelanjutan dari berbagai pihak untuk memastikan peningkatan pelayanan yang berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat dan tata kelola pemerintahan yang lebih baik.

#### **2.1.4.2 Hukum Berkeadilan, Keamanan Nasional yang Tangguh, dan Demokrasi Substansial**

Satuan Polisi Pamong Praja sebagai perangkat Pemerintah Daerah mempunyai peran yang strategis dalam penyelenggaraan pembangunan didaerah Kabupaten Kapuas Hulu khususnya dalam penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum dan Penegakan Peraturan Daerah serta perlindungan masyarakat. Selanjutnya dalam rangka mendorong terciptanya situasi yang kondusif dalam pelaksanaan penyelenggaraan pemerintahan didaerah, perlu ditunjang dengan peningkatan sistem pertahanan, keamanan dan ketertiban dengan kebijakan yang diarahkan kepada peningkatan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang terkait dengan masalah ketentraman dan ketertiban masyarakat, tertib dan tegaknya hukum, serta terselenggaranya perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat.

Indeks Ketentraman dan Ketertiban Kabupaten Kapuas Hulu pada tahun 2022 mencapai 100 persen. Dimana Jumlah pelanggaran yang diselesaikan sebanyak 33 pelanggaran dan jumlah pelanggaran yang diadukan sebanyak 33 pelanggaran. Ketentraman dan ketertiban merupakan perbandingan antara jumlah pelanggaran yang diselesaikan dengan jumlah pelanggaran yang diadukan di kali 100 persen. Tentunya dengan tingginya persentase Indeks Ketentraman dan Ketertiban di Kabupaten Kapuas Hulu memberikan dampak positif bagi iklim investasi, karena keamanan memiliki dampak langsung terhadap iklim investasi. stabilitas keamanan dan ketertiban daerah tetap harus dijaga, karena kunci utama pelaksanaan berbagai program pembangunan adalah terciptanya keamanan yang baik sehingga berdampak langsung terhadap iklim investasi

#### **2.1.4.3 Ketangguhan Daerah**

Ketangguhan daerah tidak hanya diukur dari kemampuannya menghadapi krisis, tetapi juga dari daya saingnya dalam menarik investasi, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Dalam konteks ini, daya saing daerah menjadi fondasi penting yang mencerminkan kesiapan suatu wilayah untuk bersaing dengan wilayah lain dalam berbagai aspek, seperti ekonomi,

infrastruktur, sumber daya manusia, inovasi, dan investasi. Hal ini melibatkan berbagai faktor, termasuk kebijakan pemerintah, regulasi, ketersediaan sumber daya alam, tingkat pendidikan dan keterampilan tenaga kerja, serta infrastruktur yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan investasi. Salah satu indikator yang cukup komprehensif dalam melihat daya saing daerah adalah Indeks Daya Saing Daerah (IDSD).

**Tabel II.23**

**Indeks Daya Saing Daerah Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2022-2024**

<b>Nilai Indeks</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>	<b>2024</b>
Pilar Institusi	4,32	4,4	4,37
Pilar Infrastruktur	2,26	1,52	2,69
Pilar Adopsi TIK	2,01	2,8	3,29
Pilar Stabilitas Ekonomi Makro	2,96	3,59	3,83
Pilar Kesehatan	4	4,05	3,99
Pilar Keterampilan	2,7	2,99	3,73
Pilar Pasar Produk	2,37	2,39	2,94
Pilar Pasar Tenaga Kerja	2,19	2,62	2,5
Pilar Sistem Keuangan	1,72	0,86	2,98
Pilar Ukuran Pasar	0,43	3,93	3,95
Pilar Dinamisme Bisnis	5	2,23	3,81
Pilar Kapabilitas Inovasi	0,6	0,94	0,62
<b>Indeks Daya Saing Daerah</b>	<b>2,55</b>	<b>2,69</b>	<b>3,23</b>

Berdasarkan data Indeks Daya Saing Daerah Kabupaten Kapuas Hulu tahun 2022–2024, secara umum terlihat tren peningkatan skor, dari 2,55 pada tahun 2022 menjadi 2,69 di tahun 2023, dan meningkat signifikan menjadi 3,23 pada tahun 2024. Peningkatan indeks ini mencerminkan adanya kemajuan dalam berbagai aspek pembangunan daerah, termasuk di antaranya pilar stabilitas ekonomi makro (naik dari 2,96 menjadi 3,83), adopsi TIK (dari 2,01 menjadi 3,29), serta sistem keuangan yang mengalami lompatan signifikan dari 1,72 di tahun 2022 menjadi 2,98 di tahun 2024.

Beberapa pilar menunjukkan pertumbuhan yang paling menonjol. Pilar sistem keuangan mencatat kenaikan tertinggi sebesar 1,26 poin dalam kurun waktu dua tahun. Kemudian disusul oleh pilar adopsi TIK yang naik sebesar 1,28 poin, dan pilar keterampilan yang meningkat dari 2,70 menjadi 3,73. Di sisi lain, ada pula pilar yang mengalami penurunan, seperti pilar

daya saing pada kanolibilitas inovasi yang menurun dari 0,94 di tahun 2023 menjadi 0,62 di tahun 2024. Selain itu, pilar dinamisme bisnis sempat berada di posisi tinggi pada 2022 (skor 5), namun turun menjadi 2,23 di 2023 sebelum kembali meningkat ke 3,81 di 2024.

Penurunan pada pilar inovasi dan dinamisme bisnis mengindikasikan perlunya penguatan kelembagaan dan dukungan terhadap sektor-sektor kreatif serta pelaku UMKM lokal, termasuk penyediaan ekosistem inovasi yang terintegrasi. Sebaliknya, kemajuan pada aspek ekonomi makro, pasar produk, dan infrastruktur keuangan menunjukkan bahwa Kapuas Hulu telah berhasil mendorong pertumbuhan yang lebih stabil dan terstruktur. Ke depan, upaya peningkatan daya saing daerah perlu difokuskan pada keseimbangan antar pilar, khususnya untuk mengurangi kesenjangan dalam aspek inovasi dan kelembagaan agar pertumbuhan ekonomi lokal menjadi lebih inklusif dan berkelanjutan.

#### 2.1.4.4 Kinerja Setiap Urusan Pemerintah Daerah

Dalam implementasi pelayanan umum kepada masyarakat, terdapat berbagai urusan pemerintahan yang memiliki tugas pokok dan fungsi yang berbeda. Urusan pemerintahan memiliki indikator kinerja pembangunan daerah yang merupakan rekapitulasi dari seluruh capaian pembangunan bidang urusan pembangunan untuk menjadi tolak ukur secara rinci setiap pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan. Berikut capaian indikator kinerja daerah berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 Tentang Laporan Dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah, yang merupakan gambaran pembangunan Kabupaten Kapuas Hulu berdasarkan hasil capaian kinerja pemerintah daerah.

**Tabel II.24**  
**Capaian Indikator Kinerja Kunci (Permendagri 18 Tahun 2020)**  
**Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2020-2024**

No	IKK Outcome	Satuan	Realisasi				
			2020	2021	2022	2023	2024
Urusan Pemerintahan Wajib Berkaitan Pelayanan Dasar							
a) Pendidikan							
1	Tingkat partisipasi warga negara usia 5-6 tahun yang berpartisipasi dalam PAUD	%		80,67	48.897	68,225	
2	Tingkat partisipasi warga negara usia 7-12 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan dasar	%		84,83	84.795	95,503	
3	Tingkat partisipasi warga negara usia 13-15 tahun yang	%		73,97	88.65	94,532	

	berpartisipasi dalam pendidikan menengah pertama						
4	Tingkat partisipasi warga negara usia 7-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah yang berpartisipasi dalam pendidikan kesetaraan	%		7,37	4.912	1,428	
b) Kesehatan							
1	Rasio daya tampung RS terhadap jumlah Penduduk	%		89,78	90.755	1,255	
2	Persentase RS Rujukan Tingkat kabupaten/kota yang terakreditasi	%		100	100	100	
3	Persentase ibu hamil mendapatkan pelayanan kesehatan ibu hamil	%		76,95	55.022	60,992	
4	Persentase ibu bersalin mendapatkan pelayanan persalinan	%		85,23	65.752	72,058	
5	Persentase bayi baru lahir mendapatkan pelayanan kesehatan bayi baru lahir	%		96,71	70.852	80,679	
6	Cakupan pelayanan kesehatan balita sesuai standar	%		72,77	65.081	64,905	
7	Persentase anak usia pendidikan dasar yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	%		64,19	95.035	97,182	
8	Persentase orang usia 15-59 tahun mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar	%		49,87	95.956	97,957	
9	Persentase warga negara usia 60 tahun ke atas mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar	%		76,38	76.552	80,623	
10	Persentase penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	%		43,20	65.055	81,427	
11	Persentase penderita DM yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	%		94,52	100	100	
12	Persentase ODGJ berat yang mendapatkan	%		86,97	99.254	100	

GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH | II-48

	elayanan kesehatan jiwa sesuai standar						
13	Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar	%		65,18	100	100	
14	Persentase orang dengan resiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar	%		75,87	99.228	100	
c) Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang							
1	Rasio luas kawasan permukiman rawan banjir yang terlindungi oleh infrastruktur pengendalian banjir di WS Kewenangan Kab/Kota	%					
2	Rasio luas kawasan permukiman sepanjang pantai rawan abrasi, erosi, dan akresi yang terlindungi oleh infrastruktur pengaman pantai di WS Kewenangan Kab/Kota	%		13,13	13.132	13.132	
3	Rasio luas daerah irigasi kewenangan kabupaten/kota yang dilayani oleh jaringan irigasi	%		70,39	72.283	73,824	
4	Jumlah rumah tangga yang mendapatkan akses terhadap air minum melalui SPAM jaringan perpipaan dan bukan jaringan perpipaan terlindungi terhadap rumah tangga di seluruh kabupaten / kota	Rumah Tangga		81,76	56,729	57,566	
5	Persentase jumlah rumah tangga yang memperoleh layanan pengolahan air limbah domestik	%		75,31	45,729	76,728	
6	Rasio kepatuhan IMB kab/ kota	Rasio		100	100	100	
7	Tingkat Kemantapan Jalan kabupaten/kota	%		64,15	67.10	68,079	
8	Rasio tenaga operator/ teknisi / analisis yang memiliki sertifikat kompetensi	%		42,55	100	100	
9	Rasio proyek yang menjadi kewenangan pengawasannya tanpa	%		95,20	88.636	97,368	

	kecelakaan konstruksi						
d) Perumahan Rakyat							
1	Penyediaan dan rehabilitasi rumah layak huni bagi korban bencana kabupaten / kota	Unit		100	0	100	
	Rehabilitasi rumah korban bencana						
2	Fasilitasi penyediaan rumah layak huni bagi masyarakat terdampak relokasi program pemerintah kabupaten / kota	%		0	0	0	
	Dampak relokasi program pemerintah Kabupaten/Kota	Unit					
	Fasilitas Penggantian Hak Atas Tanah Penguasaan Tanah dan atau Bangunan	Lokasi					
3	Persentase kawasan permukiman kumuh dibawah 10 ha di kabupaten/kota yang ditangani	%		0	3,783	63,854	
4	Berkurangnya jumlah unit RTLH (Rumah Tidak Layak Huni)	Unit		44.48	31,521	20,994	
5	Jumlah perumahan yang sudah dilengkapi PSU (Prasarana, sarana dan Utilitas Umum)	Kawasa n		0,74	0,74	1,008	
e) Ketenteraman Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat							
1	Persentase Gangguan Trantibum yang dapat diselesaikan	%		100	100	100	
2	persentase Perda dan Perkada yang ditegakkan	%		27,27	100	100	
3	Jumlah warga negara yang memperoleh layanan informasi rawan bencana	Orang		664	100	100	
4	Jumlah warga negara yang memperoleh layanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana	Persen		664	0,38	0,466	
5	Jumlah warga negara yang memperoleh layanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana	Persen		0	100	100	
6	Persentase pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban	%		100	100	100	

	kebakaran						
7	Waktu tanggap (response time) penanganan kebakaran	menit		100	9,11	4,78	
f) Sosial							
1	Persentase (%) penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gelandangan pengemis yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti (Indikator SPM)	%		100	100	57,699	
2	Persentase korban bencana alam dan sosial yang terpenuhi kebutuhan dasarnya pada saat dan setelah tanggap darurat bencana daerah kabupaten / kota	%		100	96,124	0,417	
Urusan Pemerintahan Wajib Tidak Berkaitan Pelayanan Dasar							
a) Tenaga Kerja							
1	Persentase kegiatan yang dilaksanakan yang mengacu ke rencana tenaga kerja	%		100	100	100	
2	Persentase Tenaga Kerja Bersertifikat Kompetensi	%		0	1.542	2.865	
3	Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja	%		3709897.436	31983924794,36	34.991.643,728	
4	Perusahaan yang menerapkan tata kelola kerja yang layak (PP/PKB, LKS Bipartit, Struktur Skala Upah, dan terdaftar peserta BPJS Ketenagakerjaan).	Unit		6.56	60.635	78,048	
5	Persentase Tenaga kerja yang ditempatkan (dalam dan luar negeri) melalui mekanisme layanan Antar Kerja dalam wilayah kabupaten / kota	%		75,89	47.55	47,872	
g) Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak							
1	Persentase ARG pada belanja langsung APBD	%		0,01	0,011	100	
2	Persentase anak korban kekerasan yang ditangani instansi terkait kabupaten	%		0,009	100	100	

GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH | II-51

3	Rasio kekerasan terhadap perempuan , termasuk TPPO (per 100.000 penduduk perempuan)	%		6,32	11,541	7,667	
h) Pangan							
1	Persentase ketersediaan pangan (Tersedianya cadangan beras/ jagung sesuai kebutuhan)	%		0	0	0	
i) Pertanian							
1	Persentase pemanfaatan tanah yang sesuai dengan peruntukkan tanahnya diatas izin lokasi dibandingkan dengan luas izin lokasi yang diterbitkan	%		100	0	100	
2	Persentase penetapan tanah untuk pembangunan fasilitas umum	%		0	0	100	
3	Tersedianya lokasi pembangunan dalam rangka penanaman modal.	Ada/Tidak		0	0	100	
4	Tersedianya Tanali Obyek Landreform (TOL) yang siap didistribusikan yang berasal dari Tanab Kelebihan Maksimum dan Tanah Absentee	%		0		28,05	
5	Tersedianya tanah untuk masyarakat.	Ada/Tidak		0	0	0	
6	Penangan sengketa tanah garapan yang dilakukan melalui mediasi	%		0	100	100	
j) Lingkungan Hidup							
1	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Kab/Kota	Indeks		72,58	78,07	80,15	
2	Terlaksananya pengelolaan sampah di wilayah Kab/Kota	Meter Kubik		18,37	19,005	19,130	
3	Ketaatan penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan terhadap izin lingkungan, izin PPLH dan PUU LH yang diterbitkan oleh Pemerintah Daerah Kab/Kota	Kegiatan		0	0	0	
k) Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil							
1	perekaman KTP elektronik	%		99,94	97.906	97,153	
2	persentase anak usia	%		55,18	66.994	71,971	

	1-17 tahun kurang 1 (satu) hari yang memiliki KIA						
3	kepemilikan akta kelahiran	%		81,08	98.3	99,286	
4	jumlah OPD yang telah memanfaatkan data kependudukan berdasarkan janji kerjasama	%		34,62	22	4	
l) Pemberdayaan Masyarakat dan Desa							
1	Persentase Pengentasan Desa tertinggal	%		62,79	33.333	100	
2	Persentase peningkatan status desa mandiri	%		83,70	90.909	2,142	
m) pengendalian penduduk dan Keluarga Berencana							
1	TFR (Angka Kelahiran Total)			1,88	2.33	1,6	
2	Persentase pemakaian kontrasepsi Modern (Modern Contraceptive Prevalence Rate/mCPR)	%		80,78	66.15	72,701	
3	Persentase kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi (unmet need)	%		17,57	11,947	11,884	
n) Perhubungan							
1	Rasio konektivitas kabupaten / kota	-		97,10	69,2	0,81	
2	Kinerja lalu lintas kabupaten / kota	-		0	0.45	0,25	
o) Komunikasi dan Informatika							
1	Persentase Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang terhubung dengan akses internet yang disediakan oleh Dinas Kominfo	%		2	2	2	
2	Persentase Layanan Publik yang diselenggarakan secara online dan terintegrasi	%		14,29	14.286	14.285	
3	Persentase masyarakat yang menjadi sasaran penyebaran informasi publik, mengetahui kebijakan dan program prioritas pemerintah dan pemerintah daerah kabupaten / kota	%		8,85	88.22	100	
p) Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah							
1	Meningkatnya Koperasi yang	%		36,56	12.915	26,618	

	berkualitas						
2	Meningkatnya Usaha Mikro yang menjadi wirasausaha	%		19,56	27.926	25,375	
q) Penanaman Modal							
1	Persentase peningkatan investasi di kabupaten / kota	%		27,04	348.483	-52,792	
r) Kepemudaan dan Olahraga							
1	Tingkat partisipasi pemuda dalam kegiatan ekonomi mandiri	%		0,14	0,156	0,703	
2	Tingkat partisipasi pemuda dalam organisasi kepemudaan dan organisasi sosial kemasyarakatan	%		0,08	3.299	1,303	
3	Peningkatan prestasi olahraga	medali		25	27	39	
s) Statistik							
1	Persentase Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang menggunakan data statistik dalam menyusun perencanaan pembangunan daerah	%		100	100	100	
2	Persentase OPD yang menggunakan data statistik dalam melakukan evaluasi pembangunan daerah	%		100	100	100	
t) Persandian							
1	Tingkat keamanan informasi pemerintah	%		0	0	5,271	
u) Kebudayaan							
1	Terlestarikannya Cagar Budaya	Item		100	100	100	
v) Perpustakaan							
1	Nilai tingkat Kegemaran membaca masyarakat	Nilai		0	38,17	51,36	
2	Indeks Pmbangunan Literasi Masyarakat	Indeks		0	34,63	58,36	
w) Kearsipan							
1	Tingkat ketersediaan arsip sebagai bahan akuntabilitas kinerja , alat bukti yang sah dan pertanggungjawaban nasional) Pasal 40 dan Pasal 59 Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan	Persen		75	75	75	
2	Tingkat Keberadaan dan keutuhan arsip	Persen		75	0	50	

	sebagai pertanggungjawaban setiap aspek kehidupan berbangsa dan bernegara untuk kepentingan negara, pemerintahan, pelayanan publik dan kesejahteraan rakyat						
Urusan Pilihan							
a) Kelautan dan Perikanan							
1	Jumlah Total Produksi Perikanan (Tangkap dan Budidaya) kabupaten/kota (sumber data: one data KKP)	Ton		61151.71	117.717	100,796	
b) Pariwisata							
1	Persentase pertumbuhan jumlah wisatawan mancanegara per kebangsaan	%		-98,25	11002.381	110,615	
2	Persentase peningkatan perjalanan wisatawan nusantara yang datang ke kabupaten/kota	%		-22,93	233.783	167,850	
3	Tingkat hunian akomodasi	%		15,01	12.507	16,871	
4	Kontribusi sektor pariwisata Terhadap PDRB harga berlaku	Juta rupiah		189.280.000	1.787	1,912	
5	Kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD	%		1.448.439.561	2,824	3,969	
c) Pertanian							
1	Produktivitas pertanian per hektar per tahun	%		0,36	225.401	225,215	
2	Persentase Penurunan kejadian dan Jumlah kasus penyakit hewan menular	%		77,15	-45.531	-58,536	
d) Kehutanan							
e) Energi dan Sumber Daya Mineral							
1	Persentase perusahaan pemanfaatan panas bumi yang memiliki ijin di kab/kota	%					
f) Perdagangan							
1	Persentase pelaku usaha yang memperoleh izin sesuai dengan ketentuan (IUPP/SIUP Pusat Perbelanjaan dan IUTM/IUTS/SIUP Toko Swalayan)	%		19,56	27,914	0	
2	Persentase kinerja realisasi pupuk	%		271,96	37.31	0	

3	Persentase alat - alat ukur, takar, timbang dan perlengkapannya (UTTP) bertanda terasah yang berlaku	%		20,04	18.024	25,375	
g) Perindustrian							
1	Pertambahan jumlah industri kecil dan menengah di provinsi	%		5,72	5,411	82,389	
2	Persentase pencapaian sasaran pembangunan industri termasuk turunan indikator pembangunan industri dalam RIPIN yang ditetapkan dalam RPIP	%		30	30	23,171	
3	Persentase jumlah hasil pemantauan dan pengawasan dengan jumlah Izin Usaha Industri (IUI) Kecil dan Industri Menengah yang dikeluarkan oleh instansi terkait	%		51,28	53.704	5,589	
4	Persentase jumlah hasil pemantauan dan pengawasan dengan jumlah Izin Perluasan Industri (IPIU) Kecil dan Industri Menengah yang dikeluarkan oleh instansi terkait	%		0	0	0	
5	Persentase jumlah hasil pemantauan dan pengawasan dengan jumlah Izin Usaha Kawasan Industri (IUKI) dan Izin Perluasan Kawasan Industri (IPKI) yang lokasinya di Daerah kabupaten / kota	%		0	0	35,251	
6	Tersedianya informasi industri secara lengkap dan terkini	Laporan		100	100	0	
h) Transmigrasi							
Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan							
a) Perencanaan dan Keuangan							
1	Rasio Belanja Pegawai di luar guru dan tenaga kesehatan	%		10,00	9.686	9,460	
2	Rasio PAD	%		747,01	4.391	4,258	
3	Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)	Level		Level 2	Level 2	3	
4	Peningkatan Kapabilitas Aparat Pengawasan Intern Pemerintah	Level		Level 3	Level 2	3	

GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH | II-56

	(APIP)						
5	Rasio Belanja Urusan Pemerintahan Umum (dikurangi transfer expenditures )	%		51,45	53.574	54,483	
6	Opini Laporan Keuangan	Opini BPK		100	100 (WTP)	10	
b) Pengadaan							
1	Persentase jumlah total proyek konstruksi yang dibawa ke tahun berikutnya yang ditandatangani pada kuartal pertama	%		0,00	0,00	0	
2	Persentase jumlah pengadaan yang dilakukan dengan metode kompetitif	%		2,19	1,382	58,858	
3	Rasio nilai belanja yang dilakukan melalui pengadaan	%		97,55	98.411%	50,853	
c) Kepegawaian							
1	Rasio Pegawai Pendidikan Tinggi dan Menengah/Dasar (%) (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	%		140,14	165.226	82,107	
2	Rasio pegawai Fungsional (%) (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	ASN		25,29	23.926	25,496	
3	Rasio Jabatan Fungsional bersertifikat Kompetensi (%) (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	%		27,64	28.783	26,479	
d) Manajemen Keuangan							
1	Deviasi realisasi belanja terhadap belanja total dalam APBD	%		99,83	1.3174	4,433	
2	Deviasi realisasi PAD terhadap anggaran PAD dalam APBD	%		103,22	5.9204	4,997	
3	Manajemen Aset	%					
4	Rasio anggaran sisa terhadap total belanja dalam APBD tahun sebelumnya	%		5,84	4.117	1,652	
e) Transparansi dan Partisipasi Publik							
1	Informasi tentang sumber daya yang tersedia untuk pelayanan	%		105,897	59.609	88,781	
2	Akses publik terhadap informasi keuangan daerah	%		13,21	59.119	76,100	



## 2.2. Gambaran Keuangan Daerah

Gambaran kondisi keuangan daerah memiliki keterkaitan yang erat dengan pembangunan daerah. Hal ini dikarenakan kondisi keuangan daerah menjadi dasar fundamental dalam menentukan arah dan strategi pembangunan yang akan dilaksanakan.

Dengan memahami kondisi keuangan daerah, pemerintah daerah dapat menyusun perencanaan pembangunan yang realistis, melaksanakan program dan kegiatan pembangunan secara efektif dan efisien, serta menilai keberhasilan pembangunan daerah. Selain itu, transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan daerah juga penting untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan daerah.

Dalam mengelola keuangan daerah kita perlu memperhatikan berbagai kondisi yang mampu mempengaruhi keuangan daerah khususnya perkembangan kondisi ekonomi global yang dapat berdampak pada perekonomian nasional dan daerah.

Gejolak global yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir menjadi tantangan berat di hampir semua negara. Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) menciptakan krisis multidimensi dan menyebabkan kontraksi ekonomi global sebesar 2,8 persen di 2020 yang merupakan resesi terburuk sejak the Great Depression 1930-an. Memasuki tahun 2021, ekonomi global mengalami pemulihan, namun menguatnya permintaan yang tidak diimbangi dengan kenaikan sisi suplai akibat gangguan rantai pasok menyebabkan peningkatan tekanan inflasi yang direspons dengan kebijakan pengetatan moneter di sejumlah negara maju. Konflik antara Rusia dan Ukraina di awal tahun 2022 semakin memperparah disrupsi sisi suplai, terutama pangan dan energi. Harga-harga komoditas global melonjak tajam sehingga menyebabkan semakin tingginya inflasi di banyak negara hingga mencapai rekor tertinggi dalam 40 tahun terakhir. Risiko kerawanan pangan dan energi juga meningkat di banyak negara khususnya negara berpendapatan rendah. Pengetatan kebijakan moneter oleh bank sentral di berbagai negara untuk melawan inflasi yang tinggi menjadi semakin agresif, khususnya di Amerika Serikat (AS), yang menyebabkan semakin ketatnya likuiditas global, meningkatnya biaya utang serta gejolak pasar keuangan di banyak negara berkembang. Sebagai akibatnya, pemulihan ekonomi global mengalami perlambatan di tahun 2022 yang diperkirakan hanya tumbuh 3,4 persen, jauh dari perkiraan awal (Januari 2022) yang sebesar 4,4 persen. Lebih parah lagi dalam laporan WEO edisi Januari 2024, IMF memperkirakan pertumbuhan ekonomi global hanya sebesar 3,1 persen pada 2023 dan 2024. Sedangkan World Bank memprediksi perekonomian global tahun 2024 hanya tumbuh 2,4 persen di mana meskipun inflasi mengalami moderasi atau penurunan, namun belum serta merta menurunkan suku bunga yang melonjak cukup tinggi dalam 18 bulan terakhir. Namun, beberapa negara masih menunjukkan prospek pertumbuhan yang positif, seperti India, **Indonesia**, dan negara-negara berkembang di Asia Tenggara. Hal ini ditopang oleh konsumsi domestik yang kuat dan permintaan internal yang terus meningkat.

Di tengah ekonomi global di tahun 2024 diwarnai dengan pertumbuhan yang melambat dan ketidakpastian yang tinggi. Indonesia masih memiliki



peluang untuk tumbuh dengan baik. Ekonomi Indonesia diproyeksikan tumbuh 5,2% di tahun 2024, ditopang oleh konsumsi domestik yang kuat dan investasi yang meningkat. Konsumsi masyarakat maupun konsumsi Pemerintah, serta kebijakan sektor perumahan yang sudah digulirkan Pemerintah pada triwulan IV-2023 akan menjadi salah satu faktor pendorong pertumbuhan 2024. Sementara itu, inflasi di Indonesia diperkirakan masih tinggi di awal tahun, namun akan gradually menurun dan stabil seiring dengan kebijakan moneter Bank Indonesia serta dampak dari penyelenggaraan Pemilu 2024 yang kondusif.

Adapun suku bunga Bank Indonesia diperkirakan akan naik secara bertahap untuk mengendalikan inflasi. Di sisi lain Indonesia memiliki peluang untuk meningkatkan ekspor dan menarik investasi asing di tengah melambatnya ekonomi global. Meskipun begitu Indonesia perlu mewaspadai risiko eksternal seperti perlambatan ekonomi global dan gejolak pasar keuangan.

Dalam lingkup lokal ekonomi Kabupaten Kapuas Hulu masih bergantung pada sektor pertambangan dan pertanian. Pada sektor pertambangan Batubara merupakan sektor utama penyumbang terbesarnya dan pada sektor pertanian dengan tanaman padi, karet, dan jeruk sebagai komoditas utama serta hasil hutan seperti kayu dan rotan juga berkontribusi pada perekonomian. Oleh karena itu tantangan ekonomi Kabupaten Kapuas Hulu adalah diversifikasi ekonomi sebagai kunci untuk mengurangi ketergantungan pada satu sektor khususnya ekstraktif. Untuk itu membangun infrastruktur yang memadai, seperti jalan dan pelabuhan, dapat meningkatkan konektivitas dan mendorong investasi.

### **2.2.1 KINERJA KEUANGAN MASA LALU**

Kinerja keuangan masa lalu menggambarkan performa keuangan Daerah selama periode 5 (lima) tahun sebelumnya. Analisisnya mencakup berbagai aspek dari laporan keuangan Daerah yang digunakan untuk mengevaluasi kesehatan finansial dan kinerja entitas keuangan Daerah tersebut selama periode waktu 5 (lima) tahun. Kinerja keuangan masa lalu dievaluasi dengan menganalisis data-data historis seperti laporan realisasi keuangan, neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Dari data tersebut, berbagai metrik keuangan dapat dihitung dan dianalisis untuk memberikan gambaran tentang kinerja finansial entitas selama periode waktu 5 (lima) tahun.

Sebagai tahap awal dalam menganalisis kinerja keuangan daerah pada masa-masa lalu perlu diketahui kemampuan kemandirian pendanaan pembangunan pemerintahan daerah selama ini. Derajat kemandirian fiskal mengacu pada tingkat kemandirian atau independensi pemerintahan daerah dalam mengelola keuangan dan anggarannya tanpa terlalu bergantung pada sumber pendapatan dari luar khususnya provinsi dan nasional. Dalam konteks pemerintahan daerah, ini sering kali mengacu pada kemampuan suatu pemerintah untuk menghasilkan pendapatan yang cukup dari sumber-sumber dalam Daerah seperti pajak, cukai, dan sumber-sumber lainnya, sehingga tidak perlu terlalu bergantung pada bantuan atau transfer dari pemerintah pusat, pemerintah provinsi atau sumber pendapatan luar lainnya.



Semakin tinggi derajat kemandirian fiskal maka semakin mandiri atau independen keuangan mereka. Hal ini dianggap penting karena tingkat kemandirian fiskal yang tinggi dapat memberikan stabilitas dan keberlanjutan finansial bagi Pemerintahan Daerah, mengurangi risiko ketergantungan pada pihak lain yang mungkin memiliki kepentingan politik atau ekonomi yang berbeda. Adapun klasifikasi DOFD dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel II. 25****Skala interval Otonomi Fiskal**

No	Derajat Otonomi Fiskal (DOF) (%)	Kemampuan Keuangan Daerah
1	0,00-10,00	Sangat Kurang
2	10,01-20,00	Kurang
3	20,01-30,00	Sedang
4	30,01-40,00	Cukup
5	40,01-50,00	Baik
6	>50	Sangat Baik

Sumber: Litbang Mendagri, 1991; Wulandari, 2001

Kondisi kemandirian keuangan daerah Kabupaten Kapuas Hulu berdasarkan DOFD dalam 5 (lima) tahun terakhir (2020-2024) mengalami penurunan yang ditandai dengan tren naik dari tahun 2020 (4,77%) sampai tahun 2021 (4,44%), akan tetapi mengalami kenaikan kembali pada tahun 2022 pada 4,51%. kemudian pada tahun 2023 mengalami penurunan kembali menjadi 4,26% lalu ada kenaikan cukup signifikan pada tahun 2024 yaitu sebesar 5,05%. Secara rata-rata dalam 5 (lima) tahun terakhir (2020-2024) DOFD Kabupaten Kapuas Hulu berada di 4,61% masih masuk di kategori 'Sangat Kurang'.

Fluktuasi DOFD tersebut dipengaruhi oleh belum konsistennya kekuatan/capaian Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir. Agar tingkat kemandirian fiskal kedepan bisa meningkat maka Pemerintah Kabupaten Kapuas Hulu perlu menjaga konsistensi tumbuhnya PAD dengan terus menggali dan optimalisasi sumber-sumber PAD dengan cara yang lebih inovatif. Adapun perkembangan DOFD Kabupaten Kapuas Hulu periode tahun 2020-2024, dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

**Tabel II. 26****Derajat Otonomi Fiskal Daerah****Kabupaten Kapuas Hulu, Tahun 2020-2024 (Rupiah)**

No.	Tahun	Pendapatan Asli Daerah	Total Pendapatan	Persentase
1	2020	79,165,077,924	1,661,181,264,057	4,77
2	2021	78,657,172,951	1,770,674,421,373	4,44
3	2022	70,668,853,866	1,566,982,253,919	4,51
4	2023	73,407,843,893	1,723,722,235,976	4,26
5	2024	92,298,147,127	1,829,251,918,364	5,05
	Rata-Rata	78,839,419,152	1,710,362,418,738	4,61

Sumber: BKAD Kabupaten Kapuas Hulu, 2025 (diolah)

**2.2.2.1. Kinerja Pelaksanaan APBD**

Kinerja keuangan daerah diukur dari kinerja pelaksanaan APBD. Kinerja pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) mengacu pada sejauh mana pemerintah daerah berhasil menjalankan anggaran yang telah disetujui dalam APBD. Kinerja ini dapat dinilai dari beberapa aspek, termasuk efisiensi, efektivitas, akuntabilitas, dan transparansi dalam penggunaan dana publik. Kinerja pelaksanaan APBD yang baik menunjukkan bahwa pemerintah daerah memiliki kemampuan manajerial yang baik dalam mengelola keuangan publik, serta mampu memenuhi kebutuhan dan aspirasi masyarakat secara efektif dan efisien. Untuk itu kinerja pelaksanaan APBD Kabupaten Kapuas Hulu akan dilihat dari kinerja Pendapatan Daerah, kinerja Belanja Daerah, dan kinerja Pembiayaan Daerah.

Pendapatan Daerah merupakan hak pemerintah daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih. Belanja daerah adalah kewajiban pemerintah daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan. Sementara itu pembiayaan adalah setiap penerimaan yang perlu dibayar kembali dan/atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun tahun-tahun anggaran berikutnya.

### **1. Pendapatan Daerah**

Pendapatan Daerah meliputi semua penerimaan uang melalui Rekening Kas Umum Daerah yang tidak perlu dibayar kembali oleh Daerah dan penerimaan lainnya yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan diakui sebagai penambah ekuitas yang merupakan hak daerah dalam 1 (satu) tahun anggaran.

Kebijakan pendapatan daerah perlu diterjemahkan melalui serangkaian langkah atau strategi yang diambil oleh pemerintah daerah untuk mengelola pendapatan yang diperolehnya dari berbagai sumber, termasuk pajak, retribusi, dana perimbangan dari pemerintah pusat, hasil investasi, dan lain sebagainya.

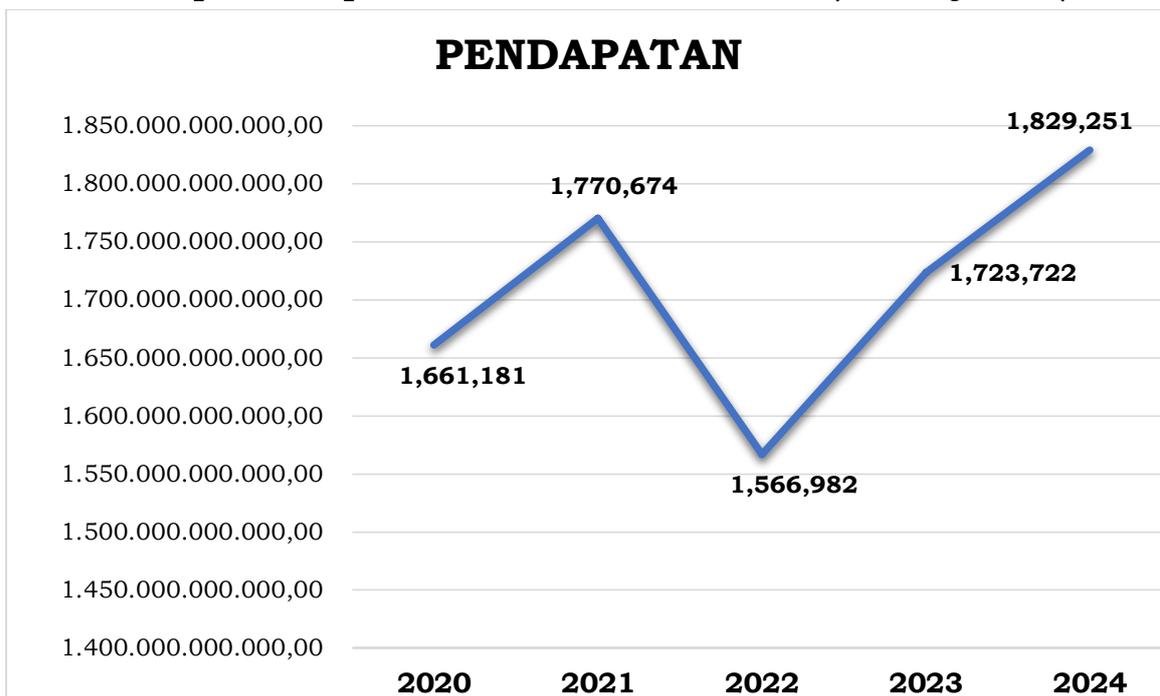
Berdasarkan PP No. 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, struktur pendapatan daerah terdiri dari:

- (1) Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang terdiri dari Pendapatan Pajak Daerah, Pendapatan Retribusi Daerah, Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan, Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah;
- (2) Pendapatan Transfer yang terdiri dari Transfer Pemerintah Pusat (Dana Perimbangan, Dana Insentif Daerah, Dana Otonomi Khusus, dan Dana Desa); dan Transfer Antar Daerah (Pendapatan Bagi Hasil dan Bantuan Keuangan);
- (3) Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah meliputi Pendapatan Hibah, Dana Darurat, Pendapatan Lainnya.

Dalam kurun 5 (lima) tahun terakhir perkembangan Pendapatan Kabupaten Kapuas Hulu mengalami fluktuasi pendapatan tahunan dari tahun 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020, pendapatan tercatat sebesar 1.661.181, yang kemudian meningkat signifikan pada tahun 2021 menjadi 1.770.674.

Namun, pada tahun 2022, terjadi penurunan tajam hingga 1.566.982, menunjukkan penurunan pendapatan yang cukup signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi mulai membaik pada tahun 2023, dengan pendapatan naik menjadi 1.723.722, dan akhirnya mencapai puncaknya pada tahun 2024 dengan angka tertinggi sebesar 1.829.251. Grafik ini menunjukkan adanya pola fluktuasi yang tajam, namun diikuti oleh pemulihan yang kuat dan pertumbuhan positif pada tahun-tahun berikutnya.

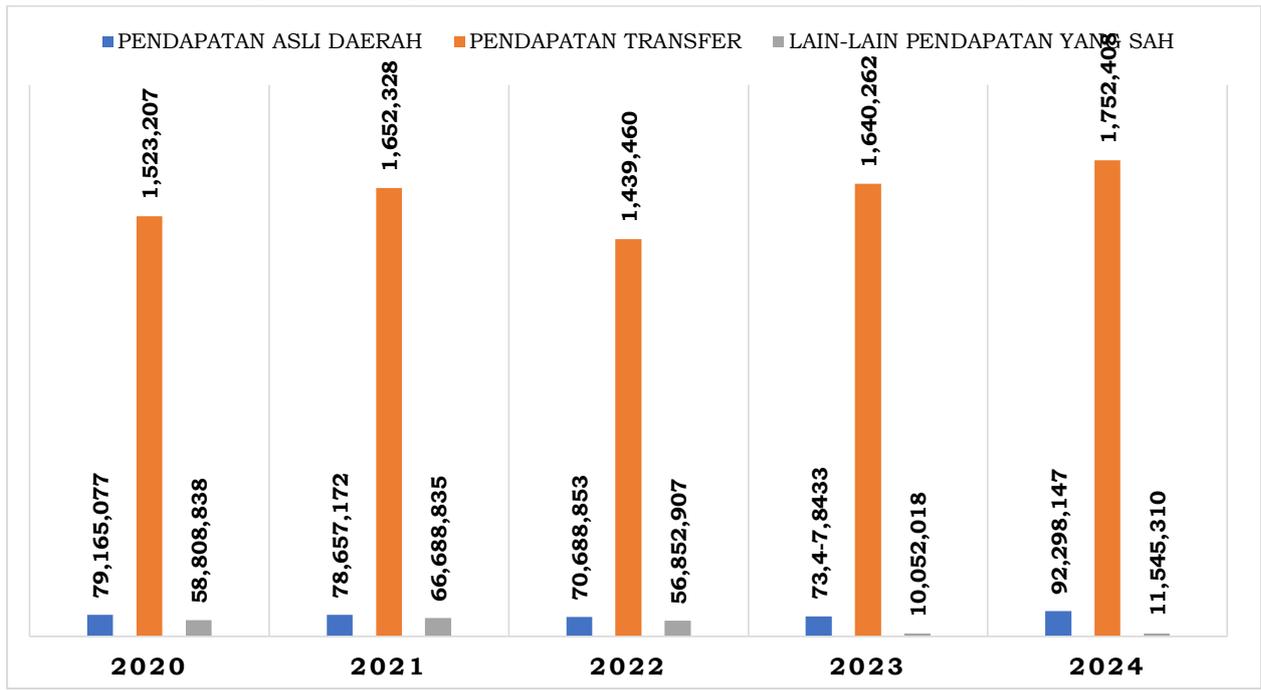
**Gambar III.23**  
**Perkembangan Pendapatan Daerah**  
**Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2020-2024 (dalam jutaan)**



Sumber: BKAD Kabupaten Kapuas Hulu, 2025 (diolah)

Komposisi pendapatan daerah dari tahun 2020 hingga 2024, yang terdiri dari tiga kategori utama: Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pendapatan Transfer, dan Lain-Lain Pendapatan yang Sah. Pada tahun 2020, Pendapatan Transfer mendominasi dengan nilai 1.523.207, sementara PAD dan Lain-Lain Pendapatan yang Sah masing-masing sebesar 79.165.077 dan 58.808.838. Pada tahun 2021, Pendapatan Transfer meningkat menjadi 1.652.328, sedangkan PAD sedikit menurun menjadi 78.657.172, dan Lain-Lain Pendapatan yang Sah juga menurun menjadi 66.688.835. Tahun 2022 menunjukkan penurunan pada semua kategori, di mana Pendapatan Transfer berada pada angka 1.439.460, PAD sebesar 70.688.853, dan Lain-Lain Pendapatan yang Sah sebesar 56.852.907. Pada tahun 2023, terjadi pemulihan, terutama pada Pendapatan Transfer yang naik menjadi 1.640.262, diikuti oleh PAD sebesar 73.478.433, dan Lain-Lain Pendapatan yang Sah sebesar 10.052.018. Akhirnya, pada tahun 2024, Pendapatan Transfer mencapai puncaknya dengan nilai 1.752.408, diikuti oleh PAD sebesar 92.298.147, dan Lain-Lain Pendapatan yang Sah meningkat menjadi 11.545.310. Grafik ini menggambarkan dominasi Pendapatan Transfer dalam struktur pendapatan daerah, diikuti oleh fluktuasi pada kategori lainnya sepanjang lima tahun tersebut.

**Gambar III.24**  
**Perkembangan Struktur Pendapatan Daerah**  
**Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2020-2024 (juta rupiah)**



Sumber: BPS Kabupaten Kapuas Hulu, 2025 (diolah)

**a. Pendapatan Asli Daerah**

Pendapatan asli daerah merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah. Pendapatan asli daerah dipisahkan menjadi 4 (empat) yaitu Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Sah, dan Lain-lain PAD yang Sah.

1) Pajak daerah

Sebagaimana diatur Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah dan Peraturan Daerah Kabupaten Kapuas Hulu Nomor 12 Tahun 2023 tentang Pajak Daerah, jenis pajak yang menjadi sumber pendapatan pemerintah kabupaten meliputi: pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak penerangan jalan, pajak mineral bukan logam dan batuan, pajak parkir, pajak air tanah, pajak sarang burung walet dan pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan. Perkembangan pajak Kabupaten Kapuas Hulu mengalami tren kenaikan cukup signifikan dengan awal pada tahun 2020 sebesar 12,57 % menjadi 26,57% pada tahun 2020. Untuk meningkatkan PAD dari Pajak Daerah ke depan selain melalui menggenjot kembali perolehan pajak dari Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (BPHTB), juga perlu dilakukan penegakan perda pajak dan retribusi juga masih perlu dilakukan optimalisasi pemungutan pajak seperti pajak properti, pajak penjualan, pajak restoran, dan sebagainya.

## 2) Retribusi Daerah

Retribusi daerah terdiri dari retribusi jasa umum, retribusi jasa usaha, dan retribusi perizinan tertentu. Pemerintah Daerah Kabupaten Kapuas Hulu memungut retribusi jasa umum yang terdiri atas retribusi pelayanan kesehatan, retribusi pelayanan persampahan/kebersihan, retribusi pelayanan parkir di tepi jalan umum, retribusi pengujian kendaraan bermotor, retribusi dan/atau penyedotan kakus, retribusi pelayanan tera/tera ulang serta retribusi pengawasan dan pengendalian menara telekomunikasi.

Retribusi daerah yang termasuk Retribusi Jasa Usaha yaitu retribusi pemakaian kekayaan daerah, Retribusi Pasar Grosir dan/atau Pertokoan, Retribusi Tempat Pelelangan, Retribusi Terminal, Retribusi Tempat Khusus Parkir, Retribusi Rumah Potong Hewan, Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga, serta Retribusi Penjualan Produksi Usaha Daerah. Retribusi Perizinan Tertentu terdiri atas retribusi izin mendirikan bangunan, retribusi izin trayek serta retribusi perpanjangan izin mempekerjakan tenaga kerja asing (MTA).

Pendapatan retribusi di Kabupaten Kapuas Hulu mengalami tren positif dengan kenaikan pada tahun 2020 6,04% menjadi 6,89% pada tahun 2024. Peningkatan tren tersebut didorong oleh semakin efektifnya retribusi jasa usaha yang bersumber dari retribusi pemakaian kekayaan daerah, dan retribusi jasa umum dari retribusi layanan Kesehatan dan layanan kebersihan/persampahan. Untuk lebih mengoptimalkan pendapatan retribusi ke depan, selain melalui penegakan perda pajak dan retribusi juga masih perlu dilakukan optimalisasi sumber retribusi bisa berupa biaya layanan seperti parkir, izin usaha, atau pelayanan lainnya yang diberikan oleh pemerintah daerah.

## 3) Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan

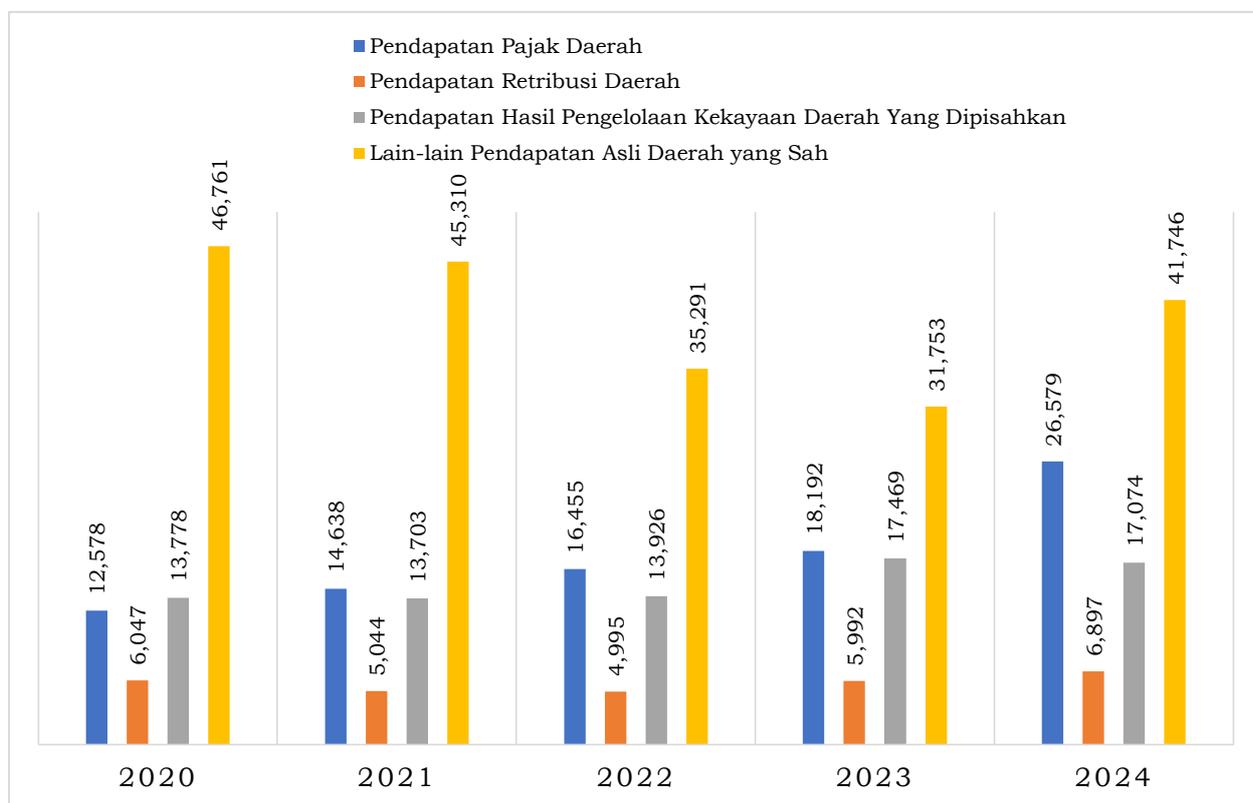
Perkembangan pendapatan dari Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan mengalami peningkatan yang semula pada tahun 2020 13,77 % menjadi 17,07% pada tahun 2024. Pertumbuhan ini berasal dari dividen Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Kabupaten Kapuas Hulu pada lembaga keuangan, aneka usaha dan bidang air minum.

## 4) Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah

Pertumbuhan Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah dalam 5 (lima) tahun terakhir mengalami penurunan sebesar 46,76 % pada tahun 2020 menjadi 41,74% pada tahun 2024. Oleh karena itu bisa dikatakan Pendapatan BLUD merupakan faktor paling dominan yang mempengaruhi tinggi rendahnya Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah. Untuk meningkatkan Pendapatan Lain-lain PAD yang Sah maka kinerja BLUD perlu ditingkatkan.

Secara nominal, keseluruhan komposisi struktur PAD dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar III.25**  
**Perkembangan Komposisi Pendapatan Asli Daerah**  
**Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2020-2024 (%)**

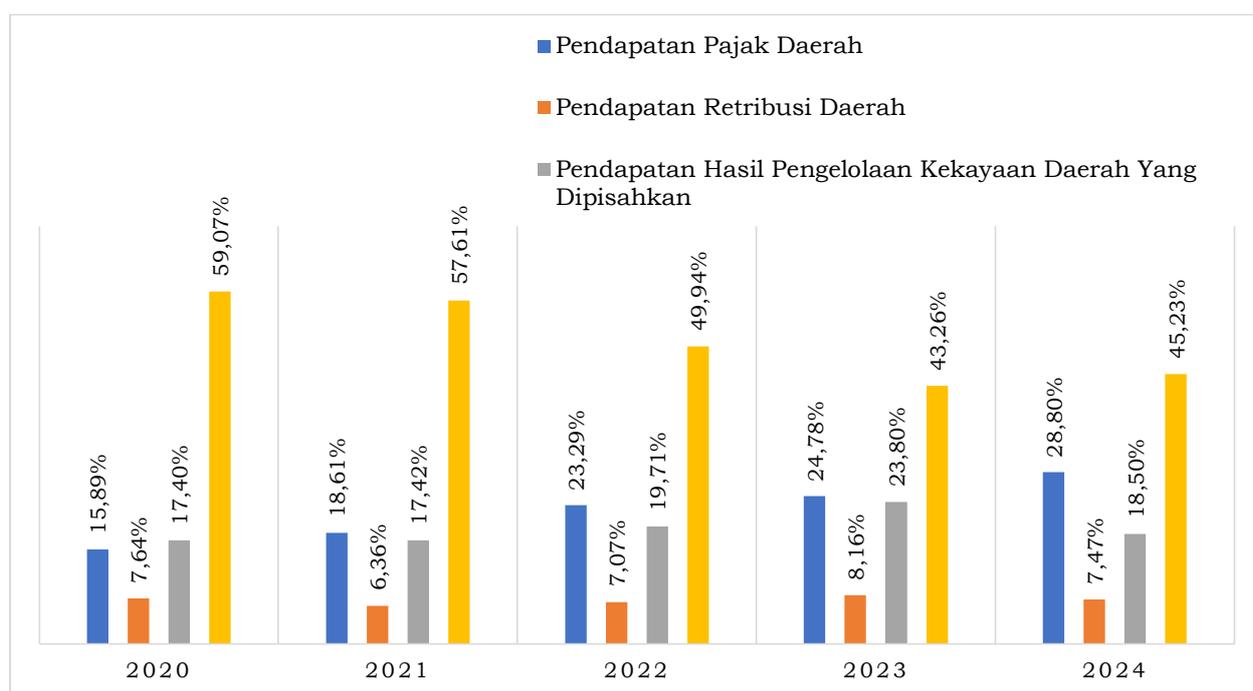


Sumber: BKAD Kabupaten Kapuas Hulu, 2025 (diolah)

Jika dilihat berdasarkan kontribusinya, kontribusi terbesar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kapuas Hulu pada periode 2020-2024 secara konsisten berasal dari Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah, dengan persentase yang selalu dominan, mulai dari 59,07% pada tahun 2020 hingga 45,23% pada tahun 2024. Pendapatan Pajak Daerah menunjukkan peningkatan dari 15,89% pada tahun 2020 menjadi 28,80% pada tahun 2024, mencerminkan pertumbuhan signifikan dalam sektor ini. Sementara itu, Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan berkontribusi rata-rata sekitar 19-24%, dengan tren yang relatif stabil. Pendapatan Retribusi Daerah tetap menjadi komponen dengan kontribusi terkecil, berkisar antara 6,36% hingga 8,16% selama periode tersebut. Hal ini menunjukkan pentingnya diversifikasi sumber pendapatan untuk memperkuat struktur PAD secara keseluruhan. Berdasarkan hal tersebut, untuk menguatkan kemandirian daerah maka penerimaan Lain-lain PAD yang Sah dan Pendapatan Pajak Daerah perlu lebih dikuatkan dengan

dibarengi penggalan sumber-sumber potensial untuk mengakselerasi penerimaan dari Hasil Retribusi dan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan yang kontribusinya masih sangat rendah.

**Gambar III.26**  
**Rata-Rata Kontribusi Komponen Pendapatan Asli Daerah**  
**Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2020-2024 (%)**

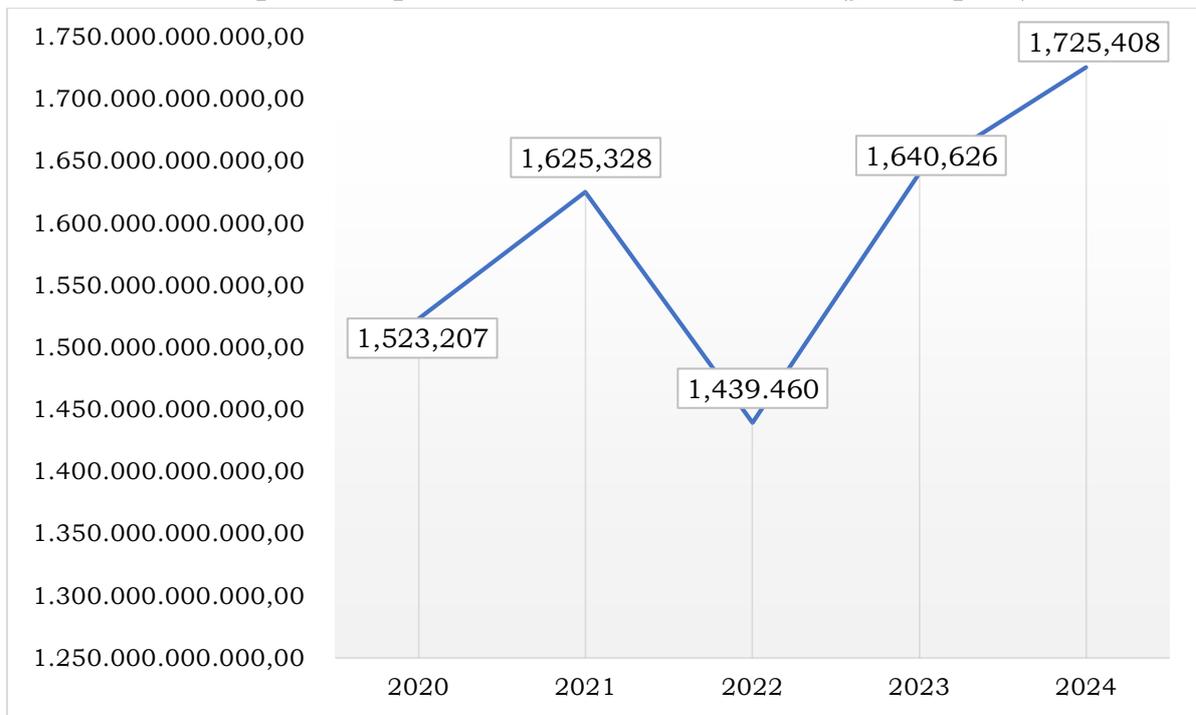


Sumber: BKAD Kabupaten Kapuas Hulu, 2024 (diolah)

**b. Pendapatan Transfer**

Pendapatan Transfer terdiri dari Transfer Pemerintah Pusat dan Transfer antar daerah. Transfer Pemerintah Pusat terdiri dari: Dana Perimbangan, Dana Insentif Daerah, Dana Otonomi Khusus, Dana Keistimewaan dan Dana Desa. Sementara transfer antar-daerah terdiri dari pendapatan bagi hasil dan bantuan keuangan.

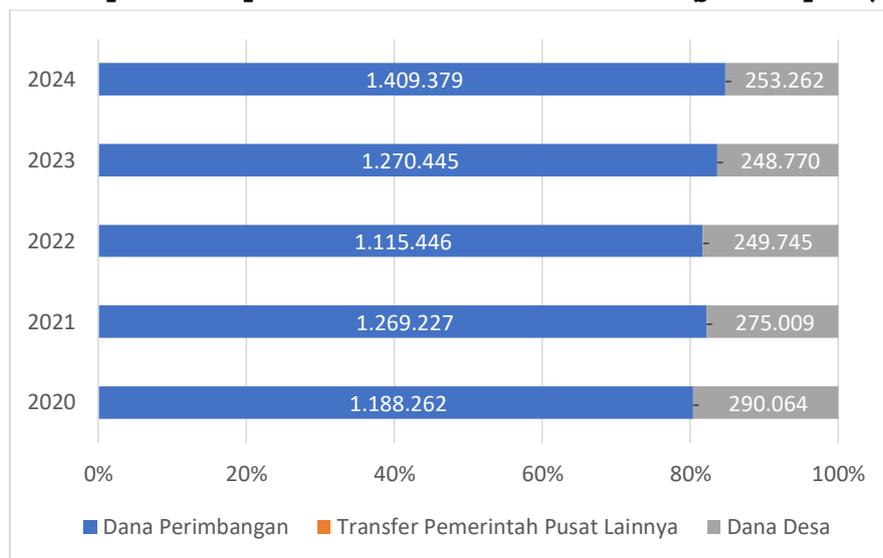
**Gambar III.27**  
**Komponen Pendapatan Transfer**  
**Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2020-2024 (juta rupiah)**



Sumber: BKAD Kabupaten Kapuas Hulu, 2025 (diolah)

Dalam 5 (lima) tahun terakhir pendapatan transfer Kabupaten Kapuas Hulu mengalami tren meningkat pada tahun 2020 hanya 1.523.207 juta rupiah menjadi 1.725.408 juta rupiah pada tahun 2024. Pendapatan transfer tertinggi diterima pada tahun 2024 karena relatif tingginya pendapatan transfer pemerintah pusat dari sumber Dana Bagi Hasil Pajak dan SDA pada tahun tersebut dibandingkan tahun lainnya. Jika dilihat rata-rata kontribusinya maka mayoritas Pendapatan Transfer disumbang oleh Transfer Pemerintah Pusat. Jika melihat komponen utama pendapatan Transfer Pemerintah Pusat dalam 5 (lima) tahun terakhir maka kontribusi utama disumbang oleh Dana Perimbangan sisanya dari Dana Insentif Daerah dan Dana Desa.

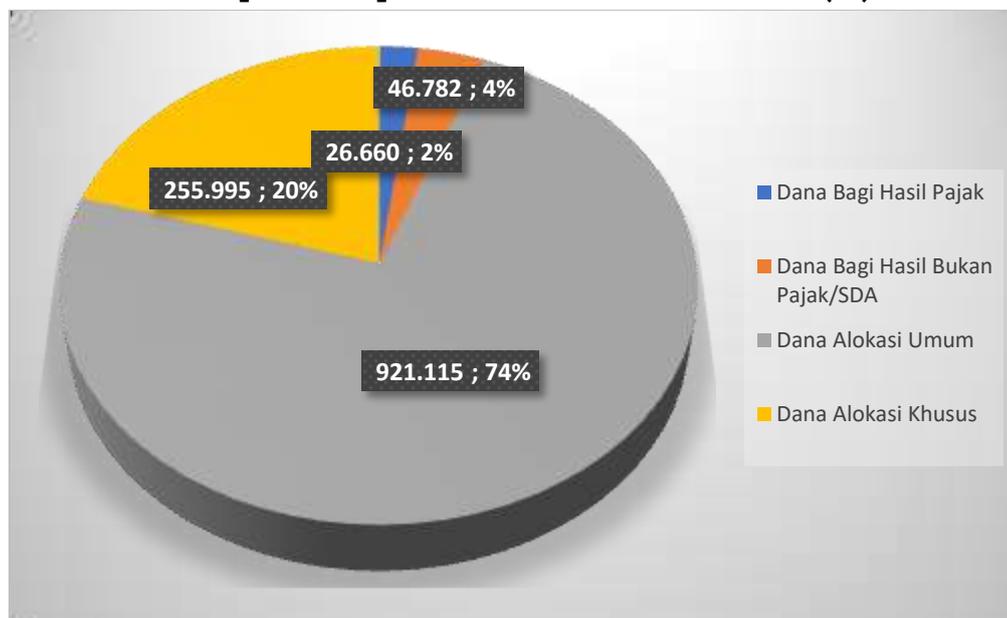
**Gambar III.28**  
**Komponen Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2020-2024 (juta rupiah)**



Sumber: BKAD Kabupaten Kapuas Hulu, 2025 (diolah)

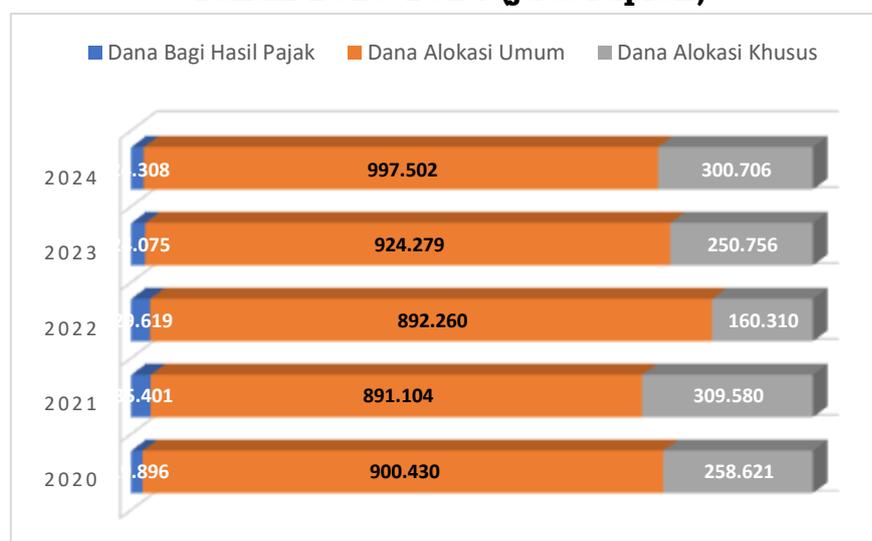
Dana Perimbangan merupakan komponen terbesar dalam struktur transfer pemerintah pusat ke Kabupaten Kapuas Hulu selama periode 2020-2024. Nilainya terus mengalami fluktuasi, dengan kenaikan dari Rp1.188.262 juta pada tahun 2020 menjadi Rp1.409.379 juta pada tahun 2024. Komponen Dana Desa menunjukkan tren penurunan, dari Rp290.064 juta pada tahun 2020 menjadi Rp253.262 juta pada tahun 2024. Sementara itu, kontribusi dari Transfer Pemerintah Pusat Lainnya tetap relatif kecil dibandingkan komponen lainnya dan tidak menunjukkan perubahan signifikan selama periode tersebut. Grafik ini mencerminkan dominasi Dana Perimbangan dalam mendukung kebutuhan pembiayaan daerah.

**Gambar III.29**  
**Rata-Rata Kontribusi Komponen Dana Perimbangan**  
**Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2020-2024 (%)**



Sumber: BKAD Kabupaten Kapuas Hulu, 2025 (diolah)

**Gambar III.30**  
**Perkembangan Komposisi Dana Perimbangan Kabupaten Kapuas Hulu**  
**Tahun 2020-2024 (juta rupiah)**



Sumber: BKAD Kabupaten Kapuas Hulu, 2025 (diolah)

**c. Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah**

Lain-lain pendapatan daerah yang sah merupakan seluruh pendapatan daerah selain PAD dan dana perimbangan, yang meliputi hibah, dana darurat, dan lain-lain pendapatan yang ditetapkan pemerintah.

Dalam 5 (lima) tahun terakhir (2020-2024) perkembangan Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah selama periode 2020 hingga 2024. Dari grafik terlihat bahwa "Pendapatan Lainnya" merupakan komponen terbesar dari total pendapatan yang sah lainnya (Lain-Lain Pendapatan Yang Sah) hingga tahun 2022, dengan puncaknya pada tahun 2021 sebesar 66.689 juta rupiah. Namun, terjadi penurunan signifikan mulai tahun 2022 dan terus menurun hingga 2024. Sementara itu, "Pendapatan Hibah" mulai muncul pada tahun 2022 sebesar 846 juta rupiah dan meningkat secara bertahap hingga

mencapai 1.053 juta rupiah pada tahun 2024. Tren ini menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam struktur dan sumber pendapatan selama periode lima tahun tersebut, dengan berkurangnya ketergantungan pada "Pendapatan Lainnya" dan munculnya sumber pendapatan baru seperti hibah dan dana darurat.

**Gambar III.31**  
**Perkembangan Struktur Lain-Lain Pendapatan Daerah Yang Sah Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2020-2024 (juta rupiah)**



Sumber: BKAD Kabupaten Kapuas Hulu, 2025 (diolah)

Jika dilihat dari perkembangan Pendapatan Daerah dalam lima tahun terakhir maka beberapa kebijakan yang bisa diimplementasikan dalam mengelola pendapatan daerah:

- Mendorong investasi: Pemerintah daerah perlu membuat regulasi ramah lingkungan, membangun Infrastruktur Infrastruktur yang memadai, seperti jalan, pelabuhan, dan bandara, dapat mendukung kelancaran kegiatan investasi.
- Memberikan insentif bagi investor: Pemerintah daerah dapat memberikan insentif, seperti keringanan pajak atau subsidi, untuk menarik investor.
- Peningkatan Efisiensi: Pemerintah daerah dapat mengimplementasikan kebijakan untuk meningkatkan efisiensi dalam penggunaan sumber daya yang dimilikinya, sehingga dapat menghasilkan lebih banyak pendapatan dengan biaya yang lebih rendah.
- Peningkatan pengelolaan aset daerah: Pemerintah daerah perlu melakukan inventarisasi dan pengelolaan aset daerah secara optimal. Aset-aset daerah yang tidak terpakai dapat dialihkan menjadi sumber pendapatan melalui sewa, kerjasama, atau penjualan.
- Diversifikasi Pendapatan: Upaya untuk mencari sumber pendapatan tambahan diluar pajak dan retribusi, seperti pengembangan aset daerah, kerja sama dengan sektor swasta, atau pendapatan dari investasi.
- Pembangunan Infrastruktur: Investasi dalam infrastruktur yang meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah dapat menghasilkan



- pendapatan tambahan dalam jangka panjang melalui peningkatan aktivitas ekonomi dan nilai properti.
- g. Pengelolaan Utang: Manajemen utang yang baik dapat membantu pemerintah daerah memperoleh sumber pendapatan tambahan melalui pinjaman yang diinvestasikan dalam proyek-proyek yang menghasilkan pendapatan.
  - h. Optimalisasi Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK): Memastikan penggunaan dana perimbangan dari pemerintah pusat sesuai dengan peruntukannya, serta mengoptimalkan penggunaan dana tersebut untuk mendukung pembangunan dan pelayanan publik di daerah.
  - i. Pengembangan Sektor Ekonomi Unggulan Daerah: Mendorong pengembangan sektor-sektor yang memiliki potensi ekonomi tinggi di daerahnya, seperti pariwisata, pertanian, industri, dan perdagangan. Hal ini dapat meningkatkan PAD melalui pajak dan retribusi daerah..
  - j. Transparansi dan Akuntabilitas: Memastikan transparansi dalam pengelolaan pendapatan daerah serta akuntabilitas dalam penggunaannya agar masyarakat dapat memonitor dan mengawasi penggunaan pendapatan tersebut secara efektif.

Secara keseluruhan perkembangan pendapatan daerah dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel II. 27**  
**Rata-Rata Pertumbuhan Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2020-2024 (juta rupiah)**

No	Uraian	REALISASI					Rata-rata Pertumbuhan (%)
		2020	2021	2022	2023	2024	
1	PENDAPATAN	1,661,181	1,770,674	1,566,982	1,723,722	1,829,252	2.44
1.1	PENDAPATAN ASLI DAERAH	79,165	78,657	70,669	73,408	92,298	3.91
1.1.1	Pendapatan Pajak Daerah	12,579	14,639	16,456	18,193	26,580	20.57
1.1.2	Pendapatan Retribusi Daerah	6,047	5,004	4,996	5,993	6,898	3.35
1.1.3	Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan	13,778	13,703	13,926	17,469	17,074	5.51
1.1.4	Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	46,761	45,311	35,291	31,753	41,746	-2.80
1.2	PENDAPATAN TRANSFER	1,523,207	1,625,328	1,439,460	1,640,262	1,725,408	3.17
1.2.1	TRANSFER PEMERINTAH PUSAT	1,478,326	1,569,062	1,375,284	1,519,216	1,669,684	3.09
1.2.1.1	Dana Perimbangan	1,188,262	1,269,227	1,115,446	1,270,445	1,409,379	4.36



No	Uraian	REALISASI					Rata-rata Pertumbuhan (%)
		2020	2021	2022	2023	2024	
1.2.1.1.1	Dana Bagi Hasil Pajak	19,896	35,401	29,619	24,075	24,308	5.13
1.2.1.1.2	Dana Bagi Hasil Bukan Pajak/SD A	9,315	33,141	33,257	71,335	86,863	74.75
1.2.1.1.3	Dana Alokasi Umum	900,430	891,104	892,260	924,279	997,502	2.59
1.2.1.1.4	Dana Alokasi Khusus	258,621	309,580	160,310	250,756	300,706	3.84
<b>1.2.1.2</b>	<b>Dana Insentif Daerah</b>	-	<b>24,826</b>	<b>10,094</b>	-	<b>7,043</b>	<b>#DIV/0!</b>
<b>1.2.1.3</b>	<b>Transfer Pemerintah Pusat Lainnya</b>	-	-	-	-	-	<b>0.00</b>
1.2.1.3.1	Dana Otonomi Khusus	-	-	-	-	-	<b>0.00</b>
1.2.1.3.2	Dana Penyesuaian	-	-	-	-	-	0.00
<b>1.2.1.3</b>	<b>Dana Desa</b>	<b>290,064</b>	<b>275,009</b>	<b>249,745</b>	<b>248,770</b>	<b>253,262</b>	<b>-3.34</b>
<b>1.2.2</b>	<b>TRANSFER ANTAR DAERAH</b>	<b>44,881</b>	<b>56,266</b>	<b>64,176</b>	<b>121,047</b>	<b>55,724</b>	<b>5.56</b>
<b>1.2.2.1</b>	<b>Pendapatan Bagi Hasil</b>	43,635	51,986	60,411	69,707	54,144	5.54
<b>1.2.2.2</b>	<b>Bantuan Keuangan</b>	<b>1,246</b>	<b>4,280</b>	<b>3,766</b>	<b>51,340</b>	<b>1,581</b>	<b>6.13</b>
1.2.2.2.1	Bantuan Keuangan dari Pemerintah Daerah Provinsi	1,246	4,280	3,766	51,340	1,581	6.13
1.2.2.2.2	Bantuan Keuangan dari Pemerintah Daerah Kab/Kota	-	-	-	-	-	0.00
<b>1.3</b>	<b>LAIN-LAIN PENDAPATAN YANG SAHAH</b>	<b>58,809</b>	<b>66,689</b>	<b>56,853</b>	<b>10,052</b>	<b>11,545</b>	<b>-33.44</b>
<b>1.3.1</b>	<b>Pendapatan Hibah</b>	-	-	<b>846</b>	<b>491</b>	<b>1,053</b>	<b>11.59</b>
<b>1.3.2</b>	<b>Pendapatan Dana Darurat</b>	-	-	-	-	-	<b>0.00</b>
<b>1.3.3</b>	<b>Pendapatan Lainnya</b>	<b>58,809</b>	<b>66,689</b>	<b>56,007</b>	<b>9,561</b>	<b>10,492</b>	<b>-35.01</b>

Sumber: BKAD Kabupaten Kapuas Hulu, 2025 (diolah).

## 2. Belanja Daerah

Belanja secara umum adalah kewajiban pemerintah daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih. Belanja daerah meliputi semua pengeluaran dari rekening kas umum daerah yang mengurangi ekuitas dan merupakan kewajiban daerah dalam satu tahun anggaran dan tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh daerah

Belanja Daerah dipergunakan dalam rangka mendanai dalam pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan kabupaten/kota yang terdiri dari urusan wajib, urusan pilihan dan urusan



yang penanganannya dalam bidang tertentu yang dapat dilaksanakan bersama dengan pemerintah provinsi dan pemerintah daerah atau antar pemerintah daerah yang ditetapkan dengan ketentuan perundang-undangan. Selain itu belanja daerah diprioritaskan untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dalam upaya memenuhi kewajiban daerah yang diwujudkan dalam bentuk penyelenggaraan pembangunan berdasarkan pembagian kewenangan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Bahkan sesuai amanat Pasal 50 ayat (2) jika daerah tidak memenuhi alokasi belanja sesuai kewenangannya maka dapat ditunda dan/atau dipotong dana transfer umum dari pemerintah pusat.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, belanja daerah terdiri dari:

1) Belanja operasi

Merupakan pengeluaran anggaran untuk Kegiatan sehari-hari Pemerintah Daerah yang memberi manfaat jangka pendek.

2) Belanja modal

Merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari 1 (satu) periode akuntansi.

3) Belanja tidak terduga

Merupakan pengeluaran anggaran atas Beban APBD untuk keperluan darurat termasuk keperluan mendesak yang tidak dapat diprediksi sebelumnya.

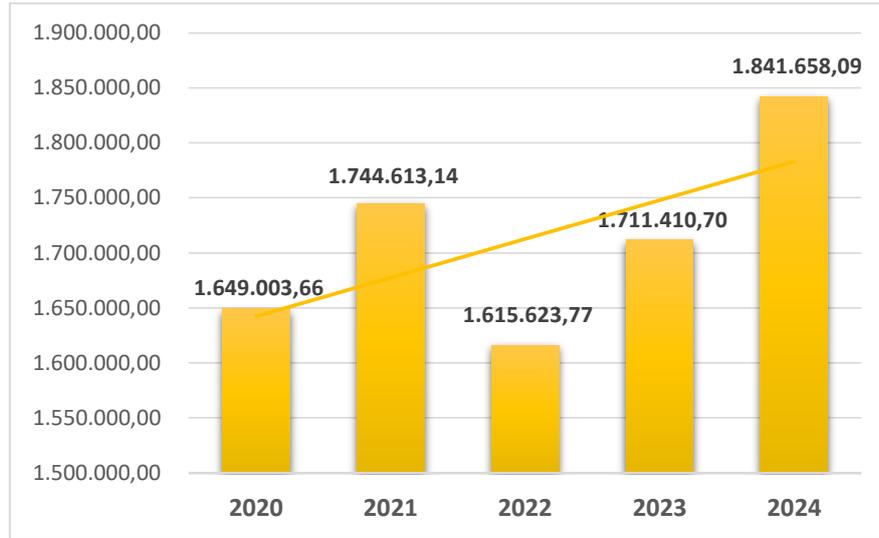
4) Belanja transfer

Merupakan pengeluaran uang dari Pemerintah Daerah kepada Pemerintah Daerah lainnya dan/atau dari Pemerintah Daerah kepada pemerintah desa.

Perkembangan Belanja Daerah Kabupaten Kapuas Hulu menggambarkan tren kenaikan nilai pendapatan atau anggaran tahunan dari tahun 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020, jumlah pendapatan tercatat sebesar 1.649.003,66 dan mengalami peningkatan signifikan di tahun berikutnya menjadi 1.744.613,14. Namun, pada tahun 2022 terjadi sedikit penurunan ke angka 1.615.623,77, yang kemungkinan mencerminkan adanya tantangan ekonomi atau pengurangan alokasi anggaran pada tahun tersebut. Meskipun demikian, tren positif kembali terlihat pada tahun 2023 dengan kenaikan menjadi 1.711.410,70, dan mencapai puncaknya pada tahun 2024 dengan nilai tertinggi sebesar 1.841.658,09. Secara keseluruhan, meskipun sempat mengalami fluktuasi, grafik menunjukkan tren pertumbuhan yang stabil dan optimis dalam jangka waktu lima tahun terakhir.

**Gambar III.32**

**Perkembangan Belanja Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2020-2024 (juta rupiah)**

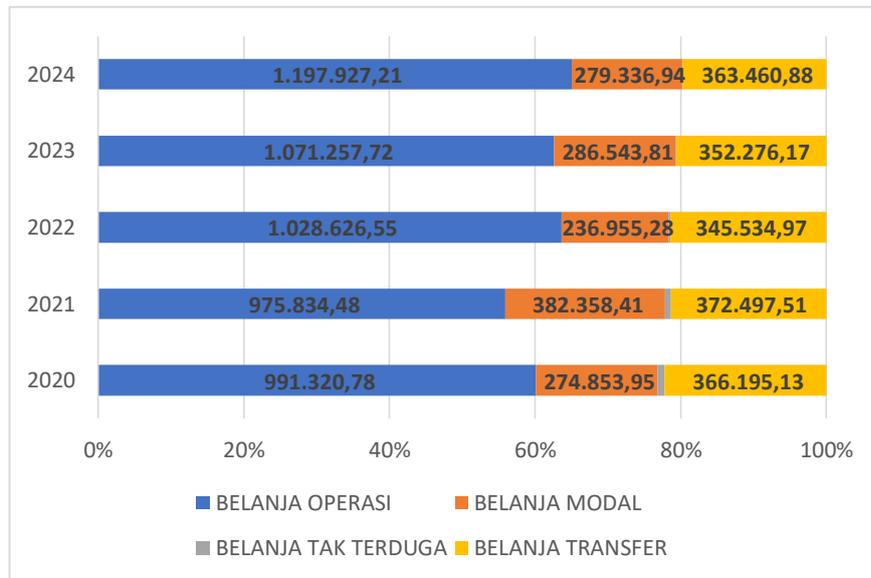


Sumber: BKAD Kabupaten Kapuas Hulu, 2025 (diolah)

Komposisi belanja pemerintah dari tahun 2020 hingga 2024 berdasarkan empat kategori utama: Belanja Operasi, Belanja Modal, Belanja Tak Terduga, dan Belanja Transfer. Selama periode ini, Belanja Operasi consistently menjadi bagian terbesar, meningkat dari Rp991.320,78 pada 2020 menjadi Rp1.197.927,21 pada 2024. Belanja Transfer menunjukkan stabilitas, mencapai puncaknya pada tahun 2021 sebesar Rp372.497,51 sebelum sedikit menurun ke Rp363.460,88 di 2024. Sementara itu, Belanja Modal mengalami fluktuasi, dengan nilai tertinggi Rp382.358,41 di 2021 dan menurun menjadi Rp279.336,94 pada 2024, mencerminkan penyesuaian kebijakan investasi. Adapun Belanja Tak Terduga, alokasinya relatif kecil, menandakan fokus utama adalah pada belanja rutin dan transfer. Secara keseluruhan, grafik ini menunjukkan kebijakan fiskal yang memprioritaskan kesinambungan layanan publik dan dukungan daerah.

**Gambar III.33**

**Rata-rata Struktur Belanja Daerah Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2020-2024**

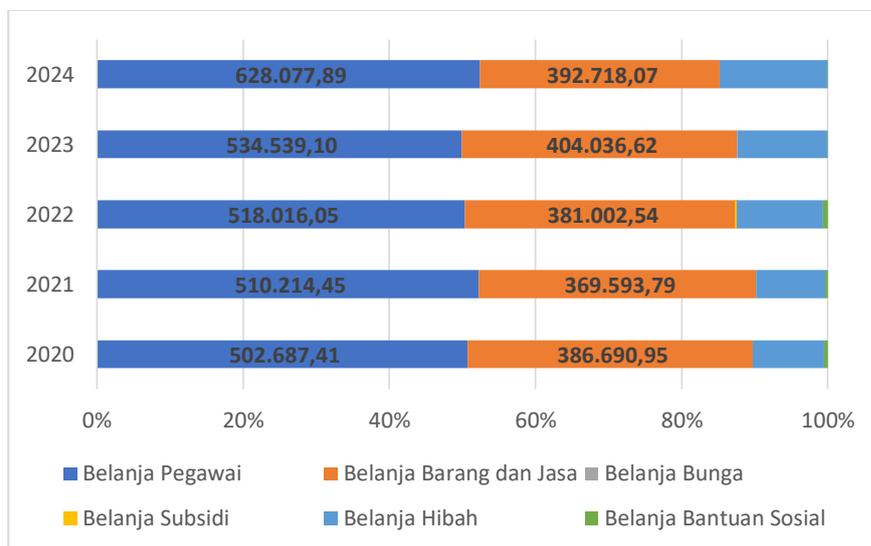


Sumber: BKAD Kabupaten Kapuas Hulu, 2025 (diolah)

a. Belanja Operasi

Perkembangan belanja pemerintah dari tahun 2020 hingga 2024 yang terbagi dalam beberapa kategori, yaitu Belanja Pegawai, Belanja Barang dan Jasa, Belanja Bunga, Belanja Subsidi, Belanja Hibah, dan Belanja Bantuan Sosial. Dari grafik terlihat bahwa Belanja Pegawai merupakan komponen pengeluaran terbesar setiap tahunnya dan mengalami peningkatan konsisten dari Rp502.687,41 pada tahun 2020 menjadi Rp628.077,89 pada tahun 2024. Sementara itu, Belanja Barang dan Jasa juga menunjukkan fluktuasi, dengan nilai tertinggi pada tahun 2023 sebesar Rp404.036,62, sebelum menurun di tahun 2024 menjadi Rp392.718,07. Komponen belanja lainnya terlihat lebih kecil proporsinya dan tidak ditampilkan secara rinci dalam angka pada grafik. Secara keseluruhan, tren pengeluaran pemerintah cenderung meningkat, terutama pada sektor pegawai dan barang/jasa, mencerminkan prioritas pada operasional pemerintahan dan pelayanan publik

**Gambar III.34**  
**Perkembangan Kontribusi Struktur Belanja Operasi Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2020-2024**



Sumber: BKAD Kabupaten Kapuas Hulu, 2025 (diolah)

Meskipun secara proporsi belanja pegawai terus menurun namun secara nominal nilainya terus mengalami peningkatan dari Rp. 502,687.41 juta rupiah (2020) menjadi Rp. 628,077.89 (2024). Peningkatan nominal belanja pegawai ini perlu menjadi perhatian agar kedepan tidak mengganggu alokasi proporsi dan kualitas belanja publik khususnya yang bisa dirasakan langsung oleh masyarakat.

**Tabel II. 28**  
**Perkembangan Struktur Belanja Operasi Kabupaten Kapuas Hulu**  
**Tahun 2020-2024 (juta rupiah)**

No	Uraian	REALISASI					Rata-rata Pertumbuhan (%)
		2020	2021	2022	2023	2024	
2	BELANJA	1,649,003.66	1,744,613.14	1,615,623.77	1,711,410.70	1,841,658.09	2.80
2.1	BELANJA OPERASI	991,320.78	975,834.48	1,028,626.55	1,071,257.72	1,197,927.21	4.85
2.1.1	Belanja Pegawai	502,687.41	510,214.45	518,016.05	534,539.10	628,077.89	5.73
2.1.2	Belanja Barang dan Jasa	386,690.95	369,593.79	381,002.54	404,036.62	392,718.07	0.39
2.1.2	Belanja Bunga	-	-	-	-	-	
2.1.4	Belanja Subsidi	-	-	1,515.75	-	-	-100.00
2.1.5	Belanja Hibah	97,113.41	92,216.77	121,091.27	131,783.65	176,701.40	16.14
2.1.6	Belanja Bantuan Sosial	4,829.00	3,809.47	7,000.94	898.35	429.85	-45.38
2.1.7	Belanja keuangan	-	-	-	-	-	

Sumber: BKAD Kabupaten Kapuas Hulu, 2025 (diolah)

b. Belanja Modal

Realisasi belanja dan belanja modal pemerintah dari tahun 2020 hingga 2024. Total belanja mengalami tren peningkatan, dari Rp1.649.003,66 juta pada tahun 2020 menjadi Rp1.841.658,09 juta pada tahun 2024, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 2,80%. Namun, belanja modal tidak menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, dengan rata-rata hanya 0,41% selama lima tahun.

Dari rincian belanja modal, kategori yang paling fluktuatif adalah Belanja Tanah dan Belanja Bangunan dan Gedung, yang mengalami penurunan tajam pada tahun 2024. Belanja Tanah, misalnya, turun dari Rp1.671,41 juta pada 2021 menjadi hanya Rp240,00 juta pada 2024, dengan rata-rata pertumbuhan negatif sebesar -15,76%. Sebaliknya, Belanja Jalan, Irigasi, dan Jaringan mencatat pertumbuhan positif



tertinggi sebesar 19,74%, meningkat dari Rp79.019,77 juta pada 2020 menjadi Rp162.423,12 juta pada 2024. Sementara itu, Belanja Aset Tetap Lainnya dan Aset Lainnya menunjukkan tren negatif, dengan rata-rata pertumbuhan masing-masing -11,84% dan -27,01%. Data ini mencerminkan adanya pergeseran fokus belanja modal, terutama ke sektor infrastruktur jalan dan jaringan, meskipun secara keseluruhan belanja modal relatif stagnan.

Dalam rangka mendorong perekonomian daerah maka struktur alokasi belanja modal masih perlu mendapatkan penguatan dari sisi besaran anggaran khususnya belanja modal untuk pembangunan infrastruktur seperti jalan, jembatan, air minum, dan sistem transportasi umum yang dapat meningkatkan konektivitas dan efisiensi logistik, serta membuka peluang investasi dan perdagangan. Begitu juga dengan belanja peralatan dan mesin dalam rangka peningkatan produktivitas melalui teknologi dan inovasi yang dapat meningkatkan produktivitas di berbagai sektor ekonomi, memungkinkan untuk lebih efisien dan bersaing di pasar global. Selain itu Belanja modal dapat diarahkan ke daerah tertentu untuk mengurangi kesenjangan pembangunan antar wilayah, mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah yang kurang berkembang.

**Gambar III.29**  
**Perkembangan Struktur Belanja Modal Kab Kapuas Hulu**  
**Tahun 2020-2024 (juta rupiah)**

No	Uraian	REALISASI					Rata-rata Pertumbuhan (%)
		2020	2021	2022	2023	2024	
2	BELANJA	1,649,003.66	1,744,613.14	1,615,623.77	1,711,410.70	1,841,658.09	2.80
2.2	BELANJA MODAL	274,853.95	382,358.41	236,955.28	286,543.81	279,336.94	0.41
2.2.1	Belanja Tanah	476.59	1,671.41	8.93	-	240.00	-15.76
2.2.2	Belanja Peralatan dan Mesin	39,391.11	43,289.18	31,320.26	25,419.58	35,193.17	-2.78
2.2.3	Belanja Bangunan dan Gedung	138,489.71	161,145.76	86,778.05	132,663.82	70,599.09	-15.50
2.2.4	Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan	79,019.77	174,703.40	114,323.30	121,086.93	162,423.12	19.74
2.2.5	Belanja Aset Tetap Lainnya	17,476.77	1,548.65	4,524.74	6,928.46	10,556.71	-11.84
2.2.6	Belanja Aset Lainnya	-	-	-	445.03	324.85	-27.01

Sumber: BKAD Kabupaten Kapuas Hulu, 2025 (diolah)

c. Belanja Tak Terduga

Dalam 5 (lima) tahun terakhir realisasi belanja tak terduga Kabupaten Kapuas Hulu dalam tren negatif dengan rata-rata penurunan cukup signifikan yaitu sebesar Rp. 16,633.80 juta (2020) menjadi 933.06 juta (2024). Belanja tak terduga ini dialokasikan untuk belanja yang sifatnya

darurat sesuai peraturan perundang-undangan seperti bencana dan sejenisnya.

d. Belanja Transfer

Realisasi Belanja Transfer dari tahun 2020 hingga 2024, yang terbagi menjadi dua kategori utama: Belanja Transfer Bagi Hasil dan Belanja Transfer Bantuan Keuangan. Secara keseluruhan, Belanja Transfer mengalami fluktuasi, dengan sedikit penurunan rata-rata sebesar -0,19% selama lima tahun.

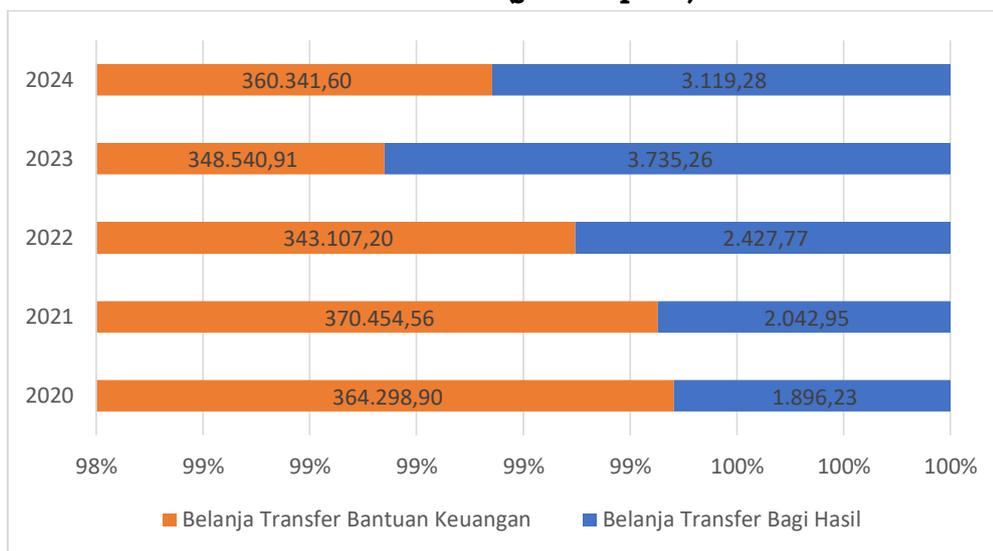
Kategori Belanja Transfer Bagi Hasil menunjukkan tren peningkatan yang cukup signifikan, tumbuh rata-rata 13,25% per tahun. Peningkatan terbesar terlihat pada Bagi Hasil Pajak, dari Rp1.496,95 juta pada tahun 2020 menjadi Rp2.534,60 juta pada tahun 2024, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 14,07%. Sementara itu, Bagi Hasil Retribusi juga meningkat, meskipun dalam jumlah yang lebih kecil, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 7,19%.

Sebaliknya, Belanja Transfer Bantuan Keuangan relatif stagnan dengan rata-rata pertumbuhan negatif sebesar -0,27%. Transfer ke Desa mendominasi kategori ini, dengan nilai yang cukup stabil dari Rp364.100,55 juta pada 2020 menjadi Rp360.341,60 juta pada 2024. Namun, subkategori Transfer Bantuan Keuangan Lainnya menghilang setelah tahun 2020, menunjukkan pengurangan atau penghapusan alokasi dana tersebut. Data ini menunjukkan pergeseran prioritas dalam kebijakan transfer ke daerah, dengan penekanan lebih besar pada pembagian hasil pajak dibandingkan dengan bantuan keuangan langsung.

Jika dilihat dari proporsinya maka rata-rata lebih dari 99% alokasi belanja transfer adalah untuk belanja transfer bantuan keuangan ke desa, dan sisanya untuk Transfer Bantuan Keuangan Lainnya.

**Gambar III.30**

**Perkembangan Komposisi Belanja Transfer Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2020-2024 (juta rupiah)**



Sumber: BKAD Kabupaten Kapuas Hulu, 2025 (diolah)

Proporsi Belanja Transfer Bantuan Keuangan dan Belanja Transfer Bagi Hasil dari tahun 2020 hingga 2024. Secara keseluruhan, Belanja Transfer Bantuan Keuangan mendominasi setiap tahunnya, meskipun trennya sedikit menurun dari Rp370.454,56 juta pada tahun 2021 menjadi Rp 360.341,60 juta pada tahun 2024. Di sisi lain, Belanja Transfer Bagi Hasil menunjukkan tren peningkatan yang cukup konsisten, dari Rp1.896,23 juta pada 2020 menjadi Rp3.119,28 juta pada 2024.

Peningkatan signifikan terlihat pada tahun 2023, di mana Belanja Transfer Bagi Hasil mencapai puncaknya sebesar Rp3.735,26 juta. Sementara itu, meskipun secara nominal Belanja Transfer Bantuan Keuangan cukup stabil, proporsinya terhadap total belanja transfer menurun, menunjukkan adanya pergeseran fokus ke pembagian hasil pendapatan daerah. Pola ini mencerminkan arah kebijakan fiskal yang lebih menekankan pada distribusi pendapatan dibandingkan pemberian bantuan keuangan langsung ke daerah.

Dengan melihat kinerja belanja daerah 5 (lima) tahun terakhir maka masih diperlukan strategi untuk memastikan pengeluaran yang efisien dan efektif, serta mengoptimalkan manfaat yang diperoleh dari anggaran belanja yang tersedia. beberapa strategi yang dapat diadopsi untuk tujuan tersebut:

- 1) Perencanaan Anggaran yang Cermat: Melakukan analisis mendalam terhadap kebutuhan dan prioritas daerah, serta menyusun anggaran dengan cermat berdasarkan hal tersebut. Ini termasuk mengidentifikasi area-area penting seperti pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan layanan masyarakat lainnya.
- 2) Transparansi dan Akuntabilitas: Meningkatkan transparansi dalam pengelolaan keuangan daerah dengan mengadopsi praktik akuntabilitas yang kuat. Ini mencakup publikasi anggaran secara terbuka, pelaporan keuangan yang jelas, dan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan anggaran.
- 3) Pengadaan Barang dan Jasa yang Efisien: Memastikan bahwa proses pengadaan barang dan jasa dilakukan secara transparan, kompetitif, dan efisien. Ini dapat mencakup penggunaan sistem lelang terbuka, kerja sama dengan pihak swasta, dan penggunaan teknologi untuk meningkatkan efisiensi proses pengadaan.
- 4) Pengelolaan Utang yang Bijaksana: Mengelola utang daerah dengan bijaksana, termasuk pemantauan tingkat bunga dan jangka waktu, serta memastikan bahwa pinjaman digunakan untuk proyek-proyek yang menghasilkan manfaat jangka panjang bagi masyarakat.
- 5) Pengembangan Pendapatan Alternatif: Mencari sumber pendapatan alternatif untuk mengurangi ketergantungan pada pendapatan dari sumber-sumber konvensional seperti pajak dan dana pemerintah pusat. Ini bisa meliputi pengembangan sektor pariwisata, pengembangan kawasan industri, atau kemitraan dengan sektor swasta untuk proyek-proyek investasi.
- 6) Peningkatan Efisiensi Operasional: Mengidentifikasi area-area di mana efisiensi operasional dapat ditingkatkan, termasuk pengurangan biaya administratif, penggunaan teknologi untuk otomatisasi proses, dan peningkatan produktivitas pegawai.



- 7) Pemantauan dan Evaluasi yang Berkelanjutan: Melakukan pemantauan dan evaluasi secara terus-menerus terhadap pelaksanaan anggaran dan proyek-proyek yang didanai oleh belanja daerah. Ini membantu dalam mengidentifikasi area-area di mana perbaikan dapat dilakukan dan memastikan bahwa dana digunakan secara efektif.

Secara keseluruhan Perkembangan Belanja Daerah Kabupaten Kapuas Hulu tahun 2020-2024 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II. 29

## Rata-Rata Pertumbuhan Realisasi Belanja Daerah Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2019-2023 (dalam juta)

No	Uraian	REALISASI					Rata-rata Pertumbuhan (%)
		2020	2021	2022	2023	2024	
2	<b>BELANJA</b>	1,649,003.66	1,744,613.14	1,615,623.77	1,711,410.70	1,841,658.09	2.80
2.1	<b>BELANJA OPERASI</b>	991,320.78	975,834.48	1,028,626.55	1,071,257.72	1,197,927.21	4.85
2.1.1	Belanja Pegawai	502,687.41	510,214.45	518,016.05	534,539.10	628,077.89	5.73
2.1.2	Belanja Barang dan Jasa	386,690.95	369,593.79	381,002.54	404,036.62	392,718.07	0.39
2.1.2	Belanja Bunga	-	-	-	-	-	
2.1.4	Belanja Subsidi	-	-	1,515.75	-	-	-100.00
2.1.5	Belanja Hibah	97,113.41	92,216.77	121,091.27	131,783.65	176,701.40	16.14
2.1.6	Belanja Bantuan Sosial	4,829.00	3,809.47	7,000.94	898.35	429.85	-45.38
2.1.7	Belanja keuangan	-	-	-	-	-	
2.2	<b>BELANJA MODAL</b>	274,853.95	382,358.41	236,955.28	286,543.81	279,336.94	0.41
2.2.1	Belanja Tanah	476.59	1,671.41	8.93	-	240.00	-15.76
2.2.2	Belanja Peralatan dan Mesin	39,391.11	43,289.18	31,320.26	25,419.58	35,193.17	-2.78
2.2.3	Belanja Bangunan dan Gedung	138,489.71	161,145.76	86,778.05	132,663.82	70,599.09	-15.50
2.2.4	Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan	79,019.77	174,703.40	114,323.30	121,086.93	162,423.12	19.74
2.2.5	Belanja Aset Tetap Lainnya	17,476.77	1,548.65	4,524.74	6,928.46	10,556.71	-11.84
2.2.6	Belanja Aset Lainnya	-	-	-	445.03	324.85	-27.01
2.3	<b>BELANJA TAK TERDUGA</b>	16,633.80	13,922.74	4,506.96	1,333.00	933.06	-51.33
2.3.1	Belanja Tak Terduga						-51.33

No	Uraian	REALISASI					Rata-rata Pertumbuhan (%)
		2020	2021	2022	2023	2024	
		16,633.80	13,922.74	4,506.96	1,333.00	933.06	
<b>2.4</b>	<b>BELANJA TRANSFER</b>	<b>366,195.13</b>	<b>372,497.51</b>	<b>345,534.97</b>	<b>352,276.17</b>	<b>363,460.88</b>	<b>-0.19</b>
<b>2.4.1</b>	<b>Belanja Transfer Bagi Hasil</b>	<b>1,896.23</b>	<b>2,042.95</b>	<b>2,427.77</b>	<b>3,735.26</b>	<b>3,119.28</b>	<b>13.25</b>
2.4.1.1	Bagi Hasil Pajak	1,496.95	1,600.00	1,750.01	3,069.99	2,534.60	14.07
2.4.1.2	Bagi Hasil Retribusi	-	442.95	677.76	665.27	584.68	7.19
2.4.1.3	Bagi Hasil Pendapatan Lainnya	399.28	-	-	-	-	-100.00
<b>2.4.2</b>	<b>Belanja Transfer Bantuan Keuangan</b>	<b>364,298.90</b>	<b>370,454.56</b>	<b>343,107.20</b>	<b>348,540.91</b>	<b>360,341.60</b>	<b>(0.27)</b>
2.4.2.1	Transfer Bantuan Keuangan Ke Provinsi	-	-	-	-	-	
2.4.2.2	Transfer Bantuan Keuangan Ke Pemda Lainnya	-	-	-	-	-	
2.4.2.3	Transfer Bantuan Keuangan Ke Desa	364,100.55	370,454.56	343,107.20	348,540.91	360,341.60	-0.26
2.4.2.4	Transfer Bantuan Keuangan Lainnya	198.35	-	-	-	-	-100.00
	<b>SURPLUS / (DEFISIT)</b>	<b>12,177.61</b>	<b>26,061.28</b>	<b>(48,641.51)</b>	<b>12,311.54</b>	<b>(12,406.17)</b>	

Sumber: BKAD Kabupaten Kapuas Hulu, 2025 (diolah)



### 3. Pembiayaan

Perkembangan pembiayaan netto dalam 5 tahun terakhir relative mengalami kenaikan dan penurunan sangat signifikan yang dipengaruhi oleh menurunnya dan naiknya penerimaan pembiayaan dari sumber SiLPA khususnya tahun 2022 ke tahun 2023 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Sebenarnya jika dilihat lebih mendalam terlihat bahwa SiLPA dari tahun 2020-2022 relatif mengalami kenaikan yang signifikan sebesar Rp 51.078,24 juta menjadi Rp 74.317,13 juta meskipun setelahnya ada penurunan drastis.

**Gambar III.30**  
**Perkembangan Komposisi Pembiayaan Kabupaten Kapuas Hulu**  
**Tahun 2020-2024**

No	Uraian	REALISASI					Rata-rata Pertumbuhan (%)
		2020	2021	2022	2023	2024	
3	<b>PEMBIAYAAN</b>	41,078.24	48,255.85	62,317.13	13,675.62	27,987.16	-9.15
3.1	<b>PENERIMAAN PEMBIAYAAN</b>	51,078.24	53,255.85	74,317.13	13,675.62	27,987.16	-13.96
3.1.1	Penggunaan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA)	51,078.24	53,255.85	74,317.13	13,675.62	25,987.16	-15.54
3.1.2	Pencairan Dana Cadangan	-	-	-	-	2,000.00	
3.1.3	Hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan;	-	-	-	-	-	
3.1.4	Penerimaan Pinjaman Daerah;	-	-	-	-	-	
3.1.5	penerimaan kembali Pemberian Pinjaman Daerah	-	-	-	-	-	
3.1.6	Penerimaan Pembiayaan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.	-	-	-	-	-	
3.2	<b>PENGELUARAN PEMBIAYAAN</b>	10,000.00	5,000.00	12,000.00	-	-	-100.00
3.2.1	pembayaran cicilan pokok Utang yang jatuh tempo	-	-	-	-	-	
3.2.2	penyertaan modal daerah;	10,000.00	5,000.00	10,000.00	-	-	-100.00
3.2.3	pembentukan Dana Cadangan;	-	-	2,000.00	-	-	-100.00
3.2.4	Pemberian Pinjaman Daerah;	-	-	-	-	-	
3.2.5	pengeluaran Pembiayaan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan	-	-	-	-	-	
	<b>PEMBIAYAAN NETTO</b>	41,078.24	48,255.85	62,317.13	13,675.62	27,987.16	-9.15

Sumber: BKAD Kabupaten Kapuas Hulu, 2025 (diolah)

Secara keseluruhan perkembangan realisasi APBD Kabupaten Kapuas Hulu tahun 2020-2024 dapat dilihat pada tabel berikut.

**Gambar II.33**  
**Pertumbuhan Realisasi APBD**  
**Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2020-2024 (Dalam Jutaan)**

No	Uraian	REALISASI					Rata-rata Pertumbuhan (%)
		2020	2021	2022	2023	2024	
1	<b>PENDAPATAN</b>	<b>1,661,181.26</b>	<b>1,770,674.42</b>	<b>1,566,982.25</b>	<b>1,723,722.24</b>	<b>1,829,251.92</b>	2.44
1.1	<b>PENDAPATAN ASLI DAERAH</b>	<b>79,165.08</b>	<b>78,657.17</b>	<b>70,668.85</b>	<b>73,407.84</b>	<b>92,298.15</b>	3.91
1.1.1	Pendapatan Pajak Daerah	12,578.51	14,638.95	16,455.78	18,192.87	26,579.81	20.57
1.1.2	Pendapatan Retribusi Daerah	6,047.03	5,004.39	4,995.80	5,992.78	6,897.97	3.35
1.1.3	Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan	13,778.29	13,703.08	13,926.13	17,469.03	17,074.18	5.51
1.1.4	Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	46,761.24	45,310.76	35,291.15	31,753.16	41,746.19	-2.80
1.2	<b>PENDAPATAN TRANSFER</b>	<b>1,523,207.35</b>	<b>1,625,328.41</b>	<b>1,439,460.49</b>	<b>1,640,262.37</b>	<b>1,725,408.46</b>	3.17
1.2.1	<b>TRANSFER PEMERINTAH PUSAT</b>	<b>1,478,326.41</b>	<b>1,569,062.08</b>	<b>1,375,284.29</b>	<b>1,519,215.58</b>	<b>1,669,684.26</b>	3.09
1.2.1.1	<b>Dana Perimbangan</b>	<b>1,188,262.23</b>	<b>1,269,226.76</b>	<b>1,115,446.09</b>	<b>1,270,445.09</b>	<b>1,409,379.12</b>	4.36
1.2.1.1.1	Dana Bagi Hasil Pajak	19,895.50	35,401.05	29,618.90	24,074.73	24,307.68	5.13
1.2.1.1.2	Dana Bagi Hasil Bukan Pajak/SDA	9,315.42	33,141.15	33,256.73	71,335.17	86,863.40	74.75
1.2.1.1.3	Dana Alokasi Umum	900,430.49	891,104.38	892,260.06	924,278.72	997,502.08	2.59
1.2.1.1.4	Dana Alokasi Khusus	258,620.81	309,580.19	160,310.40	250,756.47	300,705.96	3.84
1.2.1.2	<b>Dana Insentif Daerah</b>	-	<b>24,826.33</b>	<b>10,093.63</b>	-	<b>7,042.84</b>	#DIV/0!
1.2.1.3	<b>Transfer Pemerintah Pusat Lainnya</b>	-	-	-	-	-	
1.2.1.3.1	Dana Otonomi Khusus	-	-	-	-	-	
1.2.1.3.2	Dana Penyesuaian	-	-	-	-	-	
1.2.1.3	<b>Dana Desa</b>	<b>290,064.18</b>	<b>275,008.99</b>	<b>249,744.58</b>	<b>248,770.49</b>	<b>253,262.30</b>	-3.34
1.2.2	<b>TRANSFER ANTAR DAERAH</b>	<b>44,880.94</b>	<b>56,266.33</b>	<b>64,176.20</b>	<b>121,046.79</b>	<b>55,724.21</b>	5.56
1.2.2.1	<b>Pendapatan Bagi Hasil</b>	43,634.83	51,986.33	60,410.53	69,707.04	54,143.59	5.54
1.2.2.2	<b>Bantuan Keuangan</b>	<b>1,246.10</b>	<b>4,280.00</b>	<b>3,765.67</b>	<b>51,339.75</b>	<b>1,580.61</b>	6.13
1.2.2.2.1	Bantuan Keuangan dari Pemerintah Daerah Provinsi	1,246.10	4,280.00	3,765.67	51,339.75	1,580.61	6.13
1.2.2.2.2	Bantuan Keuangan dari Pemerintah Daerah Kab/Kota	-	-	-	-	-	
1.3	<b>LAIN-LAIN PENDAPATAN YANG SAH</b>	<b>58,808.84</b>	<b>66,688.84</b>	<b>56,852.91</b>	<b>10,052.02</b>	<b>11,545.31</b>	-33.44
1.3.1	<b>Pendapatan Hibah</b>	-	-	<b>845.88</b>	<b>490.79</b>	<b>1,053.28</b>	11.59

No	Uraian	REALISASI					Rata-rata Pertumbuhan (%)
		2020	2021	2022	2023	2024	
1.3.2	Pendatan Dana Darurat	-	-	-	-	-	
1.3.3	Pendapatan Lainnya	58,808.84	66,688.84	56,007.03	9,561.23	10,492.03	-35.01
<b>2</b>	<b>BELANJA</b>	<b>1,649,003.66</b>	<b>1,744,613.14</b>	<b>1,615,623.77</b>	<b>1,711,410.70</b>	<b>1,841,658.09</b>	<b>2.80</b>
2.1	BELANJA OPERASI	991,320.78	975,834.48	1,028,626.55	1,071,257.72	1,197,927.21	4.85
2.1.1	Belanja Pegawai	502,687.41	510,214.45	518,016.05	534,539.10	628,077.89	5.73
2.1.2	Belanja Barang dan Jasa	386,690.95	369,593.79	381,002.54	404,036.62	392,718.07	0.39
2.1.2	Belanja Bunga	-	-	-	-	-	
2.1.4	Belanja Subsidi	-	-	1,515.75	-	-	-100.00
2.1.5	Belanja Hibah	97,113.41	92,216.77	121,091.27	131,783.65	176,701.40	16.14
2.1.6	Belanja Bantuan Sosial	4,829.00	3,809.47	7,000.94	898.35	429.85	-45.38
2.1.7	Belanja keuangan	-	-	-	-	-	
2.2	BELANJA MODAL	274,853.95	382,358.41	236,955.28	286,543.81	279,336.94	0.41
2.2.1	Belanja Tanah	476.59	1,671.41	8.93	-	240.00	-15.76
2.2.2	Belanja Peralatan dan Mesin	39,391.11	43,289.18	31,320.26	25,419.58	35,193.17	-2.78
2.2.3	Belanja Bangunan dan Gedung	138,489.71	161,145.76	86,778.05	132,663.82	70,599.09	-15.50
2.2.4	Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan	79,019.77	174,703.40	114,323.30	121,086.93	162,423.12	19.74
2.2.5	Belanja Aset Tetap Lainnya	17,476.77	1,548.65	4,524.74	6,928.46	10,556.71	-11.84
2.2.6	Belanja Aset Lainnya	-	-	-	445.03	324.85	-27.01
2.3	BELANJA TAK TERDUGA	16,633.80	13,922.74	4,506.96	1,333.00	933.06	
2.3.1	Belanja Tak Terduga	16,633.80	13,922.74	4,506.96	1,333.00	933.06	
2.4	BELANJA TRANSFER	366,195.13	372,497.51	345,534.97	352,276.17	363,460.88	-0.19
2.4.1	Belanja Transfer Bagi Hasil	1,896.23	2,042.95	2,427.77	3,735.26	3,119.28	13.25
2.4.1.1	Bagi Hasil Pajak	1,496.95	1,600.00	1,750.01	3,069.99	2,534.60	14.07
2.4.1.2	Bagi Hasil Retribusi	-	442.95	677.76	665.27	584.68	7.19
2.4.1.3	Bagi Hasil Pendapatan Lainnya	399.28	-	-	-	-	-100.00
2.4.2	Belanja Transfer Bantuan Keuangan	364,298.90	370,454.56	343,107.20	348,540.91	360,341.60	(0.27)
2.4.2.1	Transfer Bantuan Keuangan Ke Provinsi	-	-	-	-	-	
2.4.2.2	Transfer Bantuan Keuangan Ke Pemda Lainnya	-	-	-	-	-	
2.4.2.3	Transfer Bantuan Keuangan Ke Desa	364,100.55	370,454.56	343,107.20	348,540.91	360,341.60	-0.26
2.4.2.4	Transfer Bantuan Keuangan	198.35	-	-	-	-	-100.00

No	Uraian	REALISASI					Rata-rata Pertumbuhan (%)
		2020	2021	2022	2023	2024	
	Lainnya						
	<b>SURPLUS / (DEFISIT)</b>	12,177.61	26,061.28	(48,641.51)	12,311.54	(12,406.17)	#NUM!
<b>3</b>	<b>PEMBIAYAAN</b>	<b>41,078.24</b>	<b>48,255.85</b>	<b>62,317.13</b>	<b>13,675.62</b>	<b>27,987.16</b>	<b>-9.15</b>
<b>3.1</b>	<b>PENERIMAAN PEMBIAYAAN</b>	<b>51,078.24</b>	<b>53,255.85</b>	<b>74,317.13</b>	<b>13,675.62</b>	<b>27,987.16</b>	<b>-13.96</b>
3.1.1	Penggunaan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA)	51,078.24	53,255.85	74,317.13	13,675.62	25,987.16	-15.54
3.1.2	Pencairan Dana Cadangan	-	-	-	-	2,000.00	
3.1.3	Hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan;	-	-	-	-	-	
3.1.4	Penerimaan Pinjaman Daerah;	-	-	-	-	-	
3.1.5	penerimaan kembali Pemberian Pinjaman Daerah	-	-	-	-	-	
3.1.6	Penerimaan Pembiayaan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang- undangan.	-	-	-	-	-	
<b>3.2</b>	<b>PENGELUARAN PEMBIAYAAN</b>	<b>10,000.00</b>	<b>5,000.00</b>	<b>12,000.00</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-100.00</b>
3.2.1	pembayaran cicilan pokok Utang yang jatuh tempo	-	-	-	-	-	
3.2.2	penyertaan modal daerah;	10,000.00	5,000.00	10,000.00	-	-	-100.00
3.2.3	pembentukan Dana Cadangan;	-	-	2,000.00	-	-	-100.00
3.2.4	Pemberian Pinjaman Daerah;	-	-	-	-	-	
3.2.5	pengeluaran Pembiayaan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang- undangan	-	-	-	-	-	
	<b>PEMBIAYAAN NETTO</b>	<b>41,078.24</b>	<b>48,255.85</b>	<b>62,317.13</b>	<b>13,675.62</b>	<b>27,987.16</b>	<b>-9.15</b>

Sumber: BKAD Kabupaten Kapuas Hulu, 2025 (diolah)

#### **2.2.2.2. Neraca Daerah**

Neraca adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan suatu entitas (perusahaan, pemerintah pusat, pemerintah daerah) yang meliputi aset, kewajiban dan ekuitas dana pada suatu saat tertentu. Laporan Neraca daerah akan memberikan informasi penting kepada manajemen pemerintahan daerah (seperti Kepala daerah dan Kepala Bagian Keuangan serta Kepala dinas), pihak legislatif daerah maupun para Kreditur/Pemberi Pinjaman kepada daerah serta masyarakat luas lainnya tentang posisi atau keadaan kekayaan atau aset daerah dan kewajibannya serta ekuitas dana pada waktu tertentu. Elemen utama neraca pemerintah daerah meliputi aset, kewajiban, dan ekuitas dana. Setiap elemen utama neraca tersebut diturunkan dalam sub-sub rekening yang lebih terinci.

##### **1) Aset**

Aset memberikan informasi tentang sumber daya yang dimiliki dan dikuasai oleh pemerintah daerah yang dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi pemerintah daerah maupun masyarakat di masa datang sebagai akibat dari peristiwa masa lalu, serta dapat diukur dalam satuan moneter. Aset terdiri dari (i) aset lancar, (ii) investasi jangka panjang, (iii) aset tetap, (iv) dana cadangan, dan (v) aset lainnya.

Secara agregat nilai aset Kabupaten Kapuas Hulu dari tahun 2020-2024 mengalami fluktuasi dengan rata-rata pertumbuhan mengalami kontraksi sebesar -0,69% pertahun dari Rp. 3,32 triliun (2020) menjadi Rp. 3,23 triliun (2024). Adapun jenis aset yang rata-rata pertumbuhannya positif dalam 5 (lima) tahun terakhir adalah investasi jangka panjang (1,61% pertahun), dan Aset Lainnya (2,51% Pertahun). Adapun jenis asset tetap mengalami penurunan nilai dengan rata-rata penurunan sebesar -0,78% pertahun dan asset lancar dengan rata-rata pertumbuhan -7,40% per tahun.

##### **2) Kewajiban**

Kewajiban umumnya timbul karena konsekuensi pelaksanaan tugas atau tanggungjawab untuk bertindak di masa lalu. Kewajiban memberikan informasi tentang utang pemerintah daerah kepada pihak ketiga atau klaim pihak ketiga terhadap arus kas pemerintah daerah. Kewajiban dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu Kewajiban Jangka Pendek dan Kewajiban Jangka Panjang. Jenis kewajiban yang harus dilaksanakan oleh Kabupaten Kapuas Hulu dalam kurun waktu tahun 2020-2024 berupa kewajiban jangka pendek. Nilai kewajiban jangka pendek tersebut mengalami tren meningkat sangat signifikan yaitu sebesar 38,44% pertahun dari Rp. 9,13 miliar (2020) menjadi Rp. 33,54 miliar (2024). Jika dilihat lebih dalam maka nilai kewajiban jangka pendek terbesar disumbangkan oleh utang belanja yang trennya meningkat.

##### **3) Ekuitas Dana**

Ekuitas Dana merupakan selisih antara aset dengan kewajiban pemerintah daerah. Ekuitas dana cadangan merupakan kekayaan pemerintah daerah yang diinvestasikan dalam Dana cadangan untuk tujuan tertentu di masa mendatang. Semakin besar nilai ekuitas dana maka akan semakin

bagus juga kondisi keuangan suatu daerah. Ekuitas dana terbagi menjadi tiga kategori yakni ekuitas dana lancar, ekuitas dana investasi, dan ekuitas dana cadangan. Kategori dana tersebut sekaligus menunjukkan kemampuan modal sendiri yang dimiliki pemerintah daerah, sehingga tidak terlalu tergantung pada utang dalam kegiatan investasinya.

Nilai ekuitas dana Kabupaten Kapuas Hulu berfluktuasi dari tahun ke tahun namun secara agregat mengalami penurunan dengan rata-rata pertumbuhan sebesar -0,89% pertahun dimana pada tahun 2020 sebesar Rp. 3,32 Triliun menjadi Rp. 3,20 Triliun di tahun 2024. Penurunan nilai ekuitas dapat memiliki dampak signifikan pada kesehatan keuangan suatu entitas, mengurangi kemampuannya untuk memperoleh pembiayaan tambahan, berinvestasi dalam proyek-proyek baru, atau bahkan mempertahankan keseimbangan keuangan yang sehat. Oleh karena itu, manajemen risiko dan pengelolaan keuangan yang hati-hati penting untuk memitigasi risiko penurunan nilai ekuitas. Ada beberapa strategi untuk menekan penurunan nilai ekuitas antara lain: mencegah dan menekan kerugian investasi, mencegah dan menekan penurunan nilai aset, mencegah dan menekan kerugian operasional dimana pendapatan menurun atau biaya meningkat, serta membatasi pinjaman baru atau peningkatan utang lainnya.

Secara keseluruhan Neraca Kabupaten Kapuas Hulu disajikan pada Tabel berikut ini.

Gambar II.31

Pertumbuhan Neraca Daerah Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2020-2024

Uraian	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-Rata Pertumbuhan
<b>ASET</b>	-	-	-	-	-	
<b>ASET LANCAR</b>	-	-	-	-	-	
Kas di Kas Daerah	50,195,591,547.09	70,426,993,198.32	10,024,218,586.38	20,222,108,325.97	10,556,226,863.10	(32.28)
Kas di Bendahara Penerimaan	-	-	-	8,165,000.00	41,161,634.00	404.12
Kas di Bendahara Pengeluaran	-	-	-	283,177,600.00	888.00	(100.00)
Kas di BLUD	1,378,879,050.72	3,636,640,058.27	3,536,907,815.27	1,322,334,839.61	1,388,066,103.40	0.17
Kas di Bendahara FKTP	-	-	-	-	46,263,999.52	
Kas di Bendahara BOS	-	-	-	-	47,044,882.24	
Kas dana BOK Puskesmas	-	-	-	-	3,543,384,293.00	
Kas Lainnya	2,001,767,708.88	253,748,501.98	138,522,243.91	4,151,372,744.95		(100.00)
Setara Kas	-	-	-	-	-	
Investasi Jangka Pendek	-	-	-	-	-	
Piutang Pendapatan	-	-	-	-	-	
Piutang						15.12

	<b>Uraian</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>	<b>2024</b>	<b>Rata-Rata Pertumbuhan</b>
	Pajak	694,195,755.96	729,299,106.80	671,084,847.21	1,053,033,392.38	1,219,276,277.21	
	<i>Penyisihan Piutang Pajak</i>	-	-	-	-	-	
	Piutang Retribusi	23,512,933.76	68,053,595.76	93,219,104.00	-	-	(100.00)
	<i>Penyisihan Piutang Retribusi</i>	-	-	-	-	-	
	Piutang Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan	13,703,075,392.28	13,926,125,609.76	-	-	-	(100.00)
	<i>Penyisihan Piutang Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan</i>	-	-	-	-	-	
	Piutang Lain-lain PAD yang Sah	4,447,758,391.00	12,788,751,191.00	4,924,418,577.74	5,942,417,437.14	4,975,376,200.14	0.52
	<i>Penyisihan Piutang Lain-lain PAD yang Sah</i>	-	-	-	-	-	
	Piutang Transfer Pemerintah Pusat	-	-	-	-	-	
	<i>Penyisihan Piutang</i>	-	-	-	-	-	

	Uraian	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-Rata Pertumbuhan
	<i>Transfer Pemerintah Pusat</i>						
	Piutang Transfer Antar Daerah	6,158,007,013.75	5,229,131,420.23	12,807,839,369.63	3,965,972,179.00	11,602,414,744.00	(4.82)
	<i>Penyisihan Piutang</i>	(2,212,898,067.98)	(2,258,579,323.27)	(2,186,617,319.56)	(2,290,927,008.45)		(100.00)
	Beban Dibayar Dimuka	-	2,446,515,623.00	-	-		(100.00)
	Piutang Lainnya	-	-	-	-		
	Persediaan	24,401,464,566.65	32,943,269,842.46	57,362,188,858.98	31,547,542,779.32	43,468,160,122.88	15.53
	<i>Penyisihan Piutang</i>	-	-	-	-	(2,794,051,617.05)	
	<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>100,791,354,292.11</b>	<b>140,189,948,824.31</b>	<b>87,371,782,083.56</b>	<b>66,205,197,289.92</b>	<b>74,093,324,390.44</b>	<b>(7.40)</b>
	<b>INVESTASI JANGKA PANJANG</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	
	Investasi Non Permanen	-	-	-	-		
	Investasi Non Permanen Lainnya	-	-	-	-		
	Dana Bergulir	862,539,000.00	862,539,000.00	862,539,000.00	862,539,000.00	862,539,000.00	0.00

	Uraian	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-Rata Pertumbuhan
	<i>Penyisihan Dana Bergulir</i>	(862,539,000.00)	(862,539,000.00)	(862,539,000.00)	(862,539,000.00)	(862,539,000.00)	0.00
	<i>Penyisihan Investasi Jangka Panjang</i>	-	-	-	-	-	
	<b>Jumlah Investasi Non Permanen</b>	-	-	-	-	-	#DIV/0!
	Investasi Permanen	-	-	-	-	-	
	Penyertaan Modal Pemerintah Daerah	155,638,057,587.60	158,457,692,271.67	166,218,859,778.77	167,713,814,716.96		(100.00)
	Penyertaan Modal di Perusahaan Daerah/BUMD					165,922,598,050.39	
	<b>Jumlah Investasi Permanen</b>	<b>155,638,057,587.60</b>	<b>158,457,692,271.67</b>	<b>166,218,859,778.77</b>	<b>167,713,814,716.96</b>	<b>165,922,598,050.39</b>	<b>1.61</b>
	<b>Jumlah Investasi Jangka Panjang</b>	<b>155,638,057,587.60</b>	<b>158,457,692,271.67</b>	<b>166,218,859,778.77</b>	<b>167,713,814,716.96</b>	<b>165,922,598,050.39</b>	<b>1.61</b>
	<b>ASET TETAP</b>	-	-	-	-	-	
	Tanah						0.07

	Uraian	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-Rata Pertumbuhan
		244,760,703,076.54	250,405,607,679.30	245,372,760,053.30	245,223,965,474.30	245,473,765,472.30	
	Peralatan dan Mesin	379,592,221,289.16	428,630,039,670.71	454,706,682,342.78	472,436,594,827.14	499,359,381,265.37	7.10
	Gedung dan Bangunan	1,301,489,635,830.38	1,445,137,248,165.99	1,470,064,233,742.98	1,565,166,693,079.84	1,590,143,019,367.12	5.14
	Jalan, Irigasi, dan Jaringan	3,012,135,753,422.65	3,216,760,080,262.20	3,281,427,166,820.11	3,451,332,811,932.59	3,591,172,982,640.42	4.49
	Aset Tetap Lainnya	18,588,496,955.96	21,196,639,988.59	23,875,832,084.59	27,226,058,034.59	32,931,917,893.59	15.37
	Konstruksi dalam Pengerjaan	127,750,823,687.73	105,054,874,104.03	195,182,018,864.19	213,723,215,632.27	256,990,858,429.73	19.09
	Akumulasi Penyusutan	(2,157,175,609,973.35)	(2,390,915,989,389.56)	(2,629,198,525,487.40)	(2,866,364,716,932.01)	(3,379,244,017,841.24)	11.88
	<b>Jumlah Aset Tetap</b>	<b>2,927,142,024,289.07</b>	<b>3,076,268,500,481.26</b>	<b>3,041,430,168,420.55</b>	<b>3,108,744,622,048.72</b>	<b>2,836,827,907,227.29</b>	<b>(0.78)</b>
	<b>DANA CADANGAN</b>	-	-	-	-	-	
	Dana Cadangan	-	-	2,000,000,000.00	2,000,000,000.00		(100.00)
	<b>Jumlah Dana Cadangan</b>	-	-	<b>2,000,000,000.00</b>	<b>2,000,000,000.00</b>	-	
	<b>ASET LAINNYA</b>	-	-	-	-	-	
	Tagihan Jangka Panjang	-	-	-	-	-	
	Tuntutan Ganti Kerugian Daerah	2,249,294,004.00	2,217,894,004.00	2,067,894,004.00	1,987,894,004.00	1,632,894,004.00	(7.69)

	Uraian	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-Rata Pertumbuhan
	Penyisihan Tuntutan Ganti Rugi	(231,854,391.50)	(402,074,254.00)	(1,134,105,254.00)	(1,094,105,254.00)	(1,632,894,004.00)	62.91
	Kemitraan dengan Pihak Ketiga	-	-	-	-	-	
	Aset Tak Berwujud	842,895,000.00	1,011,415,000.00	1,011,415,000.00	1,583,495,787.61	1,911,184,082.99	22.71
	<i>Amortisasi Aset Tak Berwujud</i>	(611,246,000.00)	(713,506,000.00)	(807,182,666.66)	(987,718,964.60)	(1,055,310,134.13)	14.63
	Aset Lain-Lain	281,359,236,753.18	279,495,726,845.48	298,166,383,785.59	304,412,505,302.94	295,101,609,355.62	1.20
	<i>Akumulasi Penyusutan Aset Lain-lain</i>	(138,217,669,306.75)	(140,645,730,028.71)	(150,896,028,718.32)	(156,081,104,145.70)	(140,442,157,124.56)	0.40
	<i>Kas yang Telah Dibatasi Penggunaannya</i>		-	-			
	Dana Transfer Treasury Deposit Facility (TDF)	-	-	4,949,377,492.00	23,275,841,000.00	5,036,117,000.00	(78.36)
	<b>Jumlah Aset Lainnya</b>	<b>145,390,656,058.93</b>	<b>140,963,725,566.77</b>	<b>153,357,753,642.61</b>	<b>173,096,807,730.25</b>	<b>160,551,443,179.92</b>	<b>2.51</b>
	<b>Jumlah ASET</b>	<b>3,328,962,092,227.71</b>	<b>3,515,879,867,144.01</b>	<b>3,450,378,563,925.49</b>	<b>3,517,760,441,785.85</b>	<b>3,237,395,272,848.04</b>	<b>(0.69)</b>
	<b>KEWAJIBAN</b>	-	-	-	-	-	
	<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>	-	-	-	-	-	

	<b>Uraian</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>	<b>2024</b>	<b>Rata-Rata Pertumbuhan</b>
	Utang Perhitungan Fihak Ketiga (PFK)	-	246,800.00	3,726,430.00	-	-	(100.00)
	Pendapatan Diterima Dimuka	-	-	-	-	-	
	Utang Kelebihan Pembayaran Transfer Pemda Lainnya			-			
	Utang Belanja	9,130,555,776.23	18,734,416,893.23	21,593,024,975.01	30,976,916,273.18	33,537,640,585.21	38.44
	Utang Beban	-	-	-	-	-	
	Utang Jangka Pendek Lainnya	-	-	-	-	-	
	Pendapatan Lain - Lain PAD yang Sah Diterima Dimuka	-	-	-	-	-	
	Utang Bunga	-	-	-	-	-	
	<b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>	<b>9,130,555,776.23</b>	<b>18,734,663,693.23</b>	<b>21,596,751,405.01</b>	<b>30,976,916,273.18</b>	<b>33,537,640,585.21</b>	<b>38.44</b>
	<b>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</b>	-	-	-	-	-	

	<b>Uraian</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>	<b>2024</b>	<b>Rata-Rata Pertumbuhan</b>
	Utang Dalam Negeri - Pemerintah Pusat	-	-	-	-	-	
	Utang Dalam Negeri - Pemerintah Daerah Lainnya	-	-	-	-	-	
	Utang Dalam Negeri - Lembaga Keuangan Bank	-	-	-	-	-	
	Utang Dalam Negeri - Lembaga Keuangan Bukan Bank	-	-	-	-	-	
	Utang Dalam Negeri - Obligasi	-	-	-	-	-	
	Utang Jangka Panjang Lainnya	-	-	-	-	-	
	<b>Jumlah Kewajiban Jangka Panjang</b>	-	-	-	-	-	
	<b>JUMLAH KEWAJIBAN</b>	<b>9,130,555,776.23</b>	<b>18,734,663,693.23</b>	<b>21,596,751,405.01</b>	<b>30,976,916,273.18</b>	<b>33,537,640,585.21</b>	<b>38.44</b>
	<b>EKUITAS</b>	-	-	-	-	-	

	Uraian	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-Rata Pertumbuhan
	<b>EKUITAS</b>	-	-	-	-	-	
	Equitas	3,319,831,536,451.48	3,497,145,203,450.78	3,428,781,812,520.48	3,486,783,525,512.67	3,203,857,632,262.84	(0.89)
	Sisa Kas BLUD	-	-	-	-	-	]
	Sisa Kas JKN	-	-	-	-	-	
	<b>J</b> <b>UMLAH</b> <b>EKUITAS</b>	<b>3,319,831,536,451.48</b>	<b>3,497,145,203,450.78</b>	<b>3,428,781,812,520.48</b>	<b>3,486,783,525,512.67</b>	<b>3,203,857,632,262.84</b>	<b>(0.89)</b>
	<b>J</b> <b>UMLAH</b> <b>KEWAJIBAN</b> <b>DAN</b> <b>EKUITAS</b>	<b>3,328,962,092,227.71</b>	<b>3,515,879,867,144.01</b>	<b>3,450,378,563,925.49</b>	<b>3,517,760,441,785.85</b>	<b>3,237,395,272,848.05</b>	<b>(0.69)</b>

Sumber: BKAD Kabupaten Kapuas Hulu, 2024 (diolah)

#### 4) Rasio Keuangan

Untuk menganalisis kondisi keuangan Kabupaten Kapuas Hulu periode tahun 2020-2024 digunakanlah beberapa analisis rasio keuangan. Rasio keuangan Pemerintah Daerah diukur dengan menggunakan analisis terhadap rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### 1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan pemerintah daerah dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Rasio inilah yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu Pemerintah Daerah. Jika pemerintah daerah mampu memenuhi kewajibannya berarti pemerintah daerah tersebut likuid, sedangkan jika pemerintah daerah tidak mampu memenuhi kewajibannya berarti pemerintah daerah tersebut likuid. Ada beberapa rasio likuiditas yang dapat digunakan untuk menganalisis namun disini pendekatan yang dipakai adalah rasio lancar (current ratio). Rasio ini juga dikenal sebagai rasio aset cepat atau rasio acid-test. Rasio ini mengukur kemampuan pemerintah daerah untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa harus menjual persediaan. Pada umumnya, rasio lancar di atas 2 telah dianggap baik.

Rasio lancar Pemerintah Kabupaten Kapuas Hulu tahun 2020-2024 cukup berfluktuatif namun trennya semakin menurun dari nilai 11,04 (2020) menjadi 2,21 (2024). Hal ini menunjukkan bahwa aset lancar di tahun 2020 nilainya 5 kali lipat dibandingkan total kewajiban lancar yang dibebankan. Sementara di tahun 2024 nilai aset lancarnya hanya 0-1 kali lipat dibandingkan total kewajiban lancar yang ada di tahun 2023, kondisi ini menunjukkan tingkat likuiditas Pemerintah Kabupaten Kapuas Hulu rendah karena kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa harus menjual persediaan cukup rendah. Untuk itu yang perlu dilakukan pembatasan jumlah kewajiban lancarnya agar mengecil atau bahkan tidak melebihi nilai aset lancar yang ada

Berikut ini terlihat fluktuatifnya rasio lancar Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2020-2024.

**Gambar II.32**

**Rasio Lancar Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2020-2024**

URAIAN	2020	2021	2022	2023	2024
ASET LANCAR	100,791,354,292	140,189,948,824	87,371,782,084	66,205,197,290	74,093,324,390
KEWAJIBAN LANCAR	9,130,555,776	18,734,663,693	21,596,751,405	30,976,916,273	33,537,640,585
<b>RASIO LANCAR</b>	11.04	7.48	4.05	2.14	2.21

Sumber: BKAD Kabupaten Kapuas Hulu, 2024 (diolah)

##### 2. Rasio Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan pemerintah daerah untuk melunasi seluruh hutang dengan memakai semua aset. Dengan kata lain aset menjadi penjamin utang yang menjadi konsep dasar akuntansinya. Solvabilitas pemerintah daerah penting untuk diketahui supaya tahu kemampuan pemerintah daerah dalam melunasi atau membayar semua pinjaman melalui jumlah aktiva yang dimiliki yang mempengaruhi jenis-jenis laporan keuangan. Atau secara singkat bisa dimaknai kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.

**a) Total Debt to Equity Ratio (Rasio Hutang terhadap Ekuitas)**

Kesehatan pengelolaan keuangan pemda bisa diukur dari perspektif keuangan internal. Salah satunya dengan pengukuran rasio utang terhadap modal atau dengan istilah yang lebih dikenal sebagai *debt to equity ratio*. *Debt to Equity Ratio* (rasio utang terhadap modal) atau yang bisa disingkat DER adalah rasio hutang terhadap ekuitas. Bisa juga disebut dengan rasio hutang modal. Pengertian dari Debt to Equity Ratio (DER) adalah sebuah rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas yang menunjukkan kemampuan modal sendiri dari entitas tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Semakin rendah rasio ini, semakin sedikit ketergantungan perusahaan pada utang dan semakin stabil keuangannya.

Jika dilihat dari data yang ada, rasio hutang terhadap ekuitas Kabupaten Kapuas Hulu dari tahun 2020-2024 cenderung naik secara agregat. Nilai rasio terendah terjadi di tahun 2020 yaitu sebesar 0,003 dan yang tertinggi terjadi di tahun 2024 sebesar 0,010. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rasio terbaik (terendah) terjadi di tahun 2020 dimana nilai kewajiban yang ada jumlahnya sekitar 0,28% dari total ekuitas yang ada. Sementara nilai rasio tertinggi (terburuk) terjadi di tahun 2024 dimana jumlah total kewajiban yang ada jumlahnya sekitar 1,05% dari total ekuitas yang ada.

Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa jumlah kewajiban kurun waktu 2020-2024 nilainya masih lebih kecil dibandingkan ekuitas yang dimiliki sehingga dapat dikatakan kemampuan Kabupaten Kapuas Hulu cukup untuk menjamin pembayaran hutang yang ada masih baik namun jika melihat data di tahun 2024 yang nilainya sudah mulai tinggi maka pemerintah Kabupaten Kapuas Hulu perlu berhati-hati dalam menambah kewajibannya di masa yang akan datang.

**Gambar II.33**

**Rasio Hutang Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2020-2024**

URAIAN	2020	2021	2022	2023	2024
KEWAJIBAN	9,130,555,776	18,734,663,693	21,596,751,405	30,976,916,273	33,537,640,585
EKUITAS	3,319,831,536,451	3,497,145,203,451	3,428,781,812,520	3,486,783,525,513	3,203,857,632,263
TOTAL DEBT TO EQUITY RATIO	0.003	0.005	0.006	0.009	0.010

Sumber: BKAD Kabupaten Kapuas Hulu, 2024 (diolah)

**b) Total Debt to Total Asset Ratio (Rasio Hutang terhadap Total Aktiva)**

Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang (baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang) dengan jumlah seluruh aktiva (aset). Secara akuntansi rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang. Atau menunjukkan proporsi total aset yang dibiayai oleh utang. Semakin rendah rasio ini, semakin sedikit risiko perusahaan terhadap perubahan suku bunga dan pembayaran bunga.

Pada dasarnya rasio ini tidak berbeda dengan rasio sebelumnya (Rasio Hutang terhadap Ekuitas). Bedanya rasio ini yang menjadi perbandingan total hutang ialah nilai total aset tanpa dikurangi kewajiban yang ada. Oleh karena itu rasionya akan sedikit lebih kecil.

Jika dilihat dari data yang ada, rasio hutang terhadap total aktiva (total aset) Kabupaten Kapuas Hulu dari tahun 2020-2024 mengalami kenaikan dimana angka rasio tertinggi (terburuk) terjadi di tahun 2024 dengan nilai rasio 0,0104 dan yang terendah (terbaik) terjadi di tahun 2020 dengan nilai rasio 0,0027. Oleh karena itu secara keseluruhan Kabupaten Kapuas Hulu tidak memiliki risiko gagal bayar kewajiban yang ada. Artinya secara keseluruhan nilai total aset daerah nilainya jauh lebih besar daripada jumlah hutang yang ada di Kabupaten Kapuas Hulu namun demikian data pada tahun 2024 harus menjadi catatan khusus karena nilainya sudah cukup tinggi.

**Gambar II.34**

**Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva Kabupaten Kapuas Hulu  
Tahun 2020-2024**

URAIAN	2020	2021	2022	2023	2024
KEWAJIBAN	9,130,555,776	18,734,663,693	21,596,751,405	30,976,916,273	33,537,640,585
AKTIVA	3,328,962,092,228	3,515,879,867,144	3,450,378,563,925	3,517,760,441,786	3,237,395,272,848
TOTAL DEBT TO ASSET RATIO	0.0027	0.0053	0.0063	0.0088	0.0104

*Sumber: BKAD Kabupaten Kapuas Hulu, 2024 (diolah)*

### 3. Rasio Aktivitas

Secara akuntansi rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen dalam menggunakan sumber daya ekonomis untuk menghasilkan penjualan yang menguntungkan.

#### a) Perputaran aktiva tetap (*fixed assets turn over*)

Adalah rasio antara penjualan dengan aktiva tetap yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva tetap atau perputaran aktiva tetap. Rasio ini menunjukkan bagaimana perusahaan dalam hal ini Pemerintah Kabupaten Kapuas Hulu menggunakan aktiva tetapnya seperti tanah, gedung, jalan, kendaraan, mesin-mesin, perlengkapan kantor dll. untuk menghasilkan keuntungan atau dalam lingkup pemerintah daerah keuntungan tersebut berbentuk Penerimaan Asli Daerah (PAD). Semakin besar rasionya maka semakin baik pula manajemen sumberdaya ekonomis tersebut dalam memperoleh keuntungan/ penerimaan daerah.

Perkembangan rasio perputaran aktiva tetap Kabupaten Kapuas Hulu dalam kurun waktu 2020-2024 memiliki tren cukup berfluktuasi namun terus menurun. Rasio tahun 2020 mencapai 0,027 dan menurun sampai 0,024 di tahun 2023 kemudian naik lagi tahun 2024 menjadi 0,033. Itu artinya kinerja Pemerintah Kabupaten Kapuas Hulu dalam memanfaatkan aset tetapnya semakin kurang dimana pada tahun 2020 dari Rp. 2,92 triliun nilai aset yang ada mampu mendorong dan menghasilkan keuntungan (PAD) sebesar Rp. 79,65 miliar atau 2,70% dari nilai aset tetap dan pada tahun 2024 kinerjanya semakin meningkat dimana dengan dengan aset senilai Rp. 2,84 triliun mampu mendorong dan menghasilkan keuntungan (PAD) sebesar Rp. 92,29 miliar atau 3,25% dari nilai aset. Jika dilihat kinerjanya, maka secara umum perbandingan pemanfaatan aset tetap terhadap perolehan PAD mengalami

peningkatan meskipun efektivitas pendayagunaan aset masih perlu dioptimalkan.

**Tabel III.35**

**Rasio Perputaran Aktiva Tetap Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2020-2024**

URAIAN	2020	2021	2022	2023	2024
PAD	79,165,077,924	78,657,172,951	70,668,853,866	73,407,843,893	92,298,147,127
AKTIVA TETAP (Aset Tetap)	2,927,142,024,289	3,076,268,500,481	3,041,430,168,421	3,108,744,622,049	2,836,827,907,227
TRASIO PERPUTARAN AKTIVA TETAP	0.027	0.026	0.023	0.024	0.033

Sumber: BKAD Kabupaten Kapuas Hulu, 2024 (diolah)

**b) Perputaran total aktiva (*total assets turn over*)**

Hampir mirip dengan perputaran aktiva tetap, perputaran total aktiva juga digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan total aset daerah untuk menghasilkan keuntungan atau dalam lingkup pemerintah daerah keuntungan tersebut berbentuk Penerimaan Asli Daerah (PAD). Dengan kata lain semakin tinggi rasionya semakin efisien pemerintah daerah dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan PAD. Sebaliknya Rasio Perputaran Aset yang rendah menandakan kurang efisiennya manajemen dalam menggunakan asetnya dan kemungkinan besar adanya masalah manajemen ataupun produksinya.

Rasio perputaran total aktiva Kabupaten Kapuas Hulu dalam kurun waktu 2020-2024 mengalami perkembangan positif dimana rasio dari nilai rasio 0,024 tahun 2020 sempat menurun hingga 0,021 pada tahun 2023 lalu Kembali meningkat menjadi 0,029 di tahun 2024. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa efektivitas pemanfaatan total aset di tahun 2020 mampu memberikan keuntungan PAD sebesar 2,38% nilai nilai total aset itu sendiri lalu meningkat menjadi 2,85% pada tahun 2024.

Secara keseluruhan dari tahun 2020-2024 rata-rata nilai total aset daerah terbilang memiliki kinerja yang masih perlu optimalisasi melalui beberapa strategi antara lain:

- a) Pengembangan Aset Komersial: Menggunakan aset tetap seperti tanah kosong, bangunan tidak terpakai, atau properti komersial untuk dikembangkan menjadi pusat perbelanjaan, pusat hiburan, atau kompleks perkantoran yang bisa disewakan kepada pihak swasta. Dengan cara ini, pemerintah daerah dapat menghasilkan pendapatan sewa yang signifikan.
- b) Penyediaan Infrastruktur: Membangun infrastruktur seperti jalan, jembatan, atau pusat logistik yang dapat menarik investasi dan meningkatkan aktivitas ekonomi di daerah tersebut. Pemerintah daerah dapat memberikan izin operasi atau kontrak kepada pihak swasta yang akan membayar sejumlah uang kepada pemerintah daerah sebagai imbalan.
- c) Pemanfaatan Sumber Daya Alam: Jika daerah memiliki sumber daya alam seperti hutan, tambang, atau lahan pertanian yang luas, pemerintah

- daerah dapat menjual hak pengelolaannya kepada pihak swasta dengan cara lelang atau kontrak konsesi. Pendapatan dari penjualan hak pengelolaan ini dapat menjadi sumber PAD yang signifikan.
- d) **Pembangunan Properti Publik:** Membangun properti publik seperti gedung perkantoran, pusat pemerintahan, atau fasilitas publik lainnya yang dapat disewakan kepada pihak swasta atau digunakan untuk kegiatan komersial. Pendapatan sewa dari properti ini dapat menjadi sumber pendapatan tetap bagi pemerintah daerah.
  - e) **Kemitraan Publik-Privat (KPP):** Melakukan kemitraan dengan pihak swasta untuk mengembangkan atau mengelola aset tetap. Dalam kemitraan ini, pemerintah daerah dapat memberikan izin pengelolaan atau kontrak kepada pihak swasta dengan imbalan bagi hasil atau pembayaran sewa.
  - f) **Peningkatan Efisiensi Operasional:** Memastikan aset tetap yang dimiliki oleh pemerintah daerah dikelola dengan efisien dan optimal. Hal ini mencakup pemeliharaan rutin, penggunaan energi yang efisien, dan manajemen biaya operasional secara keseluruhan.
  - g) **Pengembangan Wisata:** Pemerintah daerah dapat mengembangkan aset tetap menjadi destinasi wisata yang menarik. Pendapatan dari sektor pariwisata dapat menjadi sumber PAD yang signifikan.
  - h) **Pengelolaan Aset Digital:** Memanfaatkan teknologi informasi untuk mengoptimalkan pengelolaan aset tetap, termasuk pemantauan dan pemeliharaan, serta menghasilkan data yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik.

**Tabel III.36**  
**Rasio Perputaran Total Aktiva Kabupaten Kapuas Hulu**  
**Tahun 2020-2024**

URAIAN	2020	2021	2022	2023	2024
PAD	79,165,077,924	78,657,172,951	70,668,853,866	73,407,843,893	92,298,147,127
TOTAL AKTIVA (Jumlah Aset)	3,328,962,092,228	3,515,879,867,144	3,450,378,563,925	3,517,760,441,786	3,237,395,272,848
RASIO PERPUTARAN TOTAL AKTIVA	0.024	0.022	0.020	0.021	0.029

*Sumber: BKAD Kabupaten Kapuas Hulu, 2025 (diolah)*

### 2.2.3 KEBIJAKAN PENGELOLAAN KEUANGAN MASA LALU

Analisis kebijakan pengelolaan keuangan masa lalu bertujuan untuk memperoleh gambaran realisasi dari kebijakan penggunaan anggaran dan baik untuk belanja maupun pengeluaran pembiayaan pada periode tahun anggaran sebelumnya. Analisis ini digunakan sebagai bahan untuk menentukan kebijakan pembelanjaan dan pengeluaran pembiayaan di masa datang dalam rangka peningkatan kapasitas pendanaan pembangunan daerah.

Kebijakan pengelolaan keuangan daerah Kabupaten Kapuas Hulu 2020-2024 tergambar pada dua aspek penting yaitu proporsi penggunaan anggaran dan analisis pembiayaan. Fokus analisis dilakukan pada orientasi alokasi belanja daerah dan pembiayaan daerah pada kebijakan program dan kegiatan pembangunan daerah yang dijalankan. Oleh karena itu berbagai belanja

aparatur perlu ditekan seefisien mungkin agar dapat meningkatkan belanja publik.

**2.2.2.1. Proporsi Penggunaan Anggaran**

Proporsi penggunaan anggaran menguraikan sekurang-kurangnya mengenai proporsi belanja pemenuhan kebutuhan aparatur dan realisasi belanja. Oleh karena itu Analisis proporsi penggunaan anggaran dilakukan melalui analisis sebagai berikut:

- a. Analisis proporsi belanja untuk pemenuhan kebutuhan aparatur;
- b. Analisis belanja periodik dan pengeluaran pembiayaan yang wajib dan mengikat serta prioritas utama.

Belanja pemenuhan aparatur terdiri dari belanja pegawai meliputi gaji dan tunjangan dan belanja pegawai lainnya. Sedangkan pengeluaran pembiayaan wajib dan mengikat serta prioritas utama terdiri dari seluruh biaya yang harus dikeluarkan baik itu berupa belanja maupun pengeluaran pembiayaan yang wajib untuk dibayarkan.

Proporsi belanja pemenuhan untuk pemenuhan aparatur terhadap total pengeluaran dalam lima tahun terakhir menunjukkan tren fluktuatif dengan rata-rata persentasenya sebesar 31,36%. Proporsi belanja aparatur terbesar terjadi di tahun 2024 yang mencapai 34,10% sedangkan capaian terendah tahun 2021 sebesar 29,16%. Jika dilihat dari keseluruhan perkembangan proporsinya yang tidak pernah lebih dari 35% bisa dikatakan proporsi belanjanya masih cukup sehat. Meskipun begitu Pemerintah Daerah tetap harus memperhatikan proporsi belanja aparatur agar tidak melebihi batas yang dapat memengaruhi keseimbangan anggaran dan keberlanjutan keuangan jangka panjang. Dalam beberapa kasus, peningkatan belanja pegawai yang signifikan tanpa pertumbuhan yang sesuai dalam pendapatan bisa menjadi beban fiskal yang besar bagi pemerintah, sehingga memerlukan pengelolaan dan perencanaan yang cermat agar belanja publiknya bisa dijaga kualitas maupun kuantitasnya.

Rincian proporsi belanja pemenuhan kebutuhan aparatur Kabupaten Kapuas Hulu dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel III.37**  
**Proporsi Belanja Pemenuhan Kebutuhan Aparatur**  
**Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2020-2024 (dalam Jutaan)**

No.	Tahun	Total belanja untuk pemenuhan kebutuhan aparatur	Total pengeluaran (Belanja + Pembiayaan Pengeluaran)	Persentase (%)
1	2020	502,687.41	1,659,003.66	30.30%
2	2021	510,214.45	1,749,613.14	29.16%
3	2022	518,016.05	1,627,623.77	31.83%
4	2023	534,539.10	1,711,410.70	31.23%
5	2024	628,077.89	1,841,658.09	34.10%
<b>Rata-Rata</b>		<b>538,706.98</b>	<b>1,717,861.87</b>	<b>31.36%</b>

Sumber: BKAD Kabupaten Kapuas Hulu, 2025 (diolah)

Untuk menghitung kemampuan belanja daerah, maka diperlukan analisis terhadap pengeluaran Periodik Dan Pengeluaran Pembiayaan Yang Wajib Dan Mengikat Serta Prioritas Utama. Pada dasarnya analisis terhadap realisasi pengeluaran Periodik Dan Pengeluaran Pembiayaan Yang Wajib Dan Mengikat Serta Prioritas Utama bertujuan untuk menghitung kebutuhan pendanaan belanja dan pengeluaran pembiayaan yang tidak dapat dihindari dan ditunda sehingga harus dibayar dalam suatu tahun anggaran pemerintah daerah seperti: gaji dan tunjangan pegawai serta anggota dewan, bunga, sewa kantor yang telah ada kontrak jangka panjang atau belanja sejenis lainnya serta pengeluaran pembiayaan yang wajib dibayarkan. Total Belanja Periodik Dan Pengeluaran Pembiayaan Yang Wajib Dan Mengikat Serta Prioritas Utama menjadi dasar untuk menentukan kebutuhan anggaran belanja dalam rangka penghitungan kapasitas riil keuangan daerah dan analisis kerangka pendanaan.

Realisasi Belanja Periodik Dan Pengeluaran Pembiayaan Yang Wajib Dan Mengikat serta Prioritas Utama selama tahun 2020-2024 cenderung meningkat dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 4,06% per tahun dari Rp. 997,45 miliar (2020) menjadi Rp. 1,69 triliun (2024). Kenaikan tersebut terutama dipengaruhi oleh naiknya belanja operasi wajib dan mengikat saah satunya adalah belanja pegawai dari Rp. 502 miliar (2020) menjadi Rp. 628 miliar (2024). Hal ini perlu mendapatkan perhatian pemerintah Daerah agar ruang fiskal untuk belanja publik ke depan bisa ditingkatkan kembali. Oleh karena itu diperlukan strategi khususnya untuk menekan biaya aparatur antara lain:

- 1) Evaluasi Kebutuhan Pegawai: Melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kebutuhan pegawai di setiap unit organisasi Ini termasuk peninjauan terhadap struktur organisasi, tugas dan tanggung jawab, serta kinerja pegawai yang sudah ada. Dengan memahami kebutuhan yang sebenarnya, pemerintah dapat menghindari pengadaan pegawai yang tidak perlu.
- 2) Optimalisasi Produktivitas: Mendorong produktivitas pegawai dengan memberikan pelatihan dan pengembangan keterampilan, menggunakan teknologi informasi dan sistem manajemen kinerja yang efisien, serta menerapkan praktik kerja yang efektif. Dengan meningkatkan produktivitas, pemerintah daerah dapat mencapai hasil yang lebih baik dengan jumlah pegawai yang lebih sedikit.
- 3) Pengendalian Pengadaan Pegawai Baru: Mengendalikan pengadaan pegawai baru dengan membatasi jumlah penerimaan pegawai baru atau memperlambat proses rekrutmen. Pemerintah dapat memprioritaskan pengisian posisi yang kritis atau strategis, sambil mempertimbangkan opsi untuk menutup atau menggabungkan posisi yang tidak terlalu penting.
- 4) Peningkatan Efisiensi Administrasi: Mengurangi birokrasi dan proses administrasi yang berlebihan yang dapat menghambat efisiensi pelayanan publik. Memperkenalkan inovasi dalam sistem administrasi seperti penggunaan teknologi informasi untuk mengotomatisasi tugas-tugas rutin atau integrasi layanan online dapat membantu mengurangi belanja pegawai.



- 5) Pengendalian Tunjangan dan Insentif: Mengkaji ulang dan menyesuaikan tunjangan dan insentif yang diberikan kepada pegawai, seperti tunjangan kinerja atau bonus. Memastikan bahwa insentif tersebut sesuai dengan kinerja dan kontribusi yang sebenarnya, serta terkait dengan pencapaian tujuan organisasi.
- 6) Penghapusan atau Penyederhanaan Jabatan: Melakukan peninjauan terhadap struktur jabatan dan mempertimbangkan untuk menghapus atau menyederhanakan jabatan yang tidak lagi relevan atau diperlukan. Ini dapat membantu mengurangi jumlah pegawai secara keseluruhan.

Secara keseluruhan perkembangan pengeluaran Periodik Dan Pengeluaran Pembiayaan Yang Wajib Dan Mengikat Serta Prioritas Utama dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel III.38

**Realisasi Pengeluaran Belanja Periodik dan Pengeluaran Pembiayaan Yang Wajib Dan Mengikat Serta Prioritas Utama Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2020-2024 (dalam Jutaan)**

No	Uraian	Realisasi					Rata-Rata Pertumbuhan
		2020	2021	2022	2023	2024	
<b>1</b>	<b>Belanja Operasi Wajib dan Mengikat</b>	<b>604,629.83</b>	<b>606,240.69</b>	<b>647,624.01</b>	<b>667,221.10</b>	<b>805,209.14</b>	<b>7.42</b>
1.1	Belanja Pegawai	502,687.41	510,214.45	518,016.05	534,539.10	628,077.89	5.73
1.2	Belanja Bunga	-	-	-	-	-	-
1.3	Belanja Subsidi	-	-	1,515.75	-	-	-
1.4	Belanja Hibah	97,113.41	92,216.77	121,091.27	131,783.65	176,701.40	16.14
1.5	Belanja Bantuan Sosial	4,829.00	3,809.47	7,000.94	898.35	429.85	(45.38)
1.6	Belanja keuangan	-	-	-	-	-	-
<b>2</b>	<b>Belanja Transfer</b>	<b>366,195.13</b>	<b>372,497.51</b>	<b>345,534.97</b>	<b>352,276.17</b>	<b>363,460.88</b>	<b>(0.82)</b>
2.1	Belanja Transfer Bagi Hasil	1,896.23	2,042.95	2,427.77	3,735.26	3,119.28	-
2.2	Belanja Transfer Bantuan Keuangan	364,298.90	370,454.56	343,107.20	348,540.91	360,341.60	(0.92)
<b>3</b>	<b>Belanja Tak Terduga</b>	<b>16,633.80</b>	<b>13,922.74</b>	<b>4,506.96</b>	<b>1,333.00</b>	<b>933.06</b>	<b>(59.38)</b>
<b>4</b>	<b>Pengeluaran Pembiayaan</b>	<b>10,000.00</b>	<b>5,000.00</b>	<b>12,000.00</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>(100.00)</b>
4.1.	pembayaran cicilan pokok Utang yang jatuh tempo	-	-	-	-	-	-
4.2	penyertaan modal daerah;	10,000.00	5,000.00	10,000.00	-	-	(100.00)
4.3.	pembentukan Dana Cadangan;	-	-	2,000.00	-	-	-
4.4	Pemberian Pinjaman Daerah;	-	-	-	-	-	-
4.5.	pengeluaran Pembiayaan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perurndang-undangan	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Belanja Periodik Dan Pengeluaran Pembiayaan Yang Wajib Dan Mengikat Serta Prioritas</b>	<b>997,458.76</b>	<b>997,660.94</b>	<b>1,009,665.95</b>	<b>1,020,830.27</b>	<b>1,169,603.08</b>	<b>4.06</b>

Sumber: BKAD Kabupaten Kapuas Hulu, 2025 (diolah)

**2.2.2.2. Analisis Pembiayaan**

Analisis pembiayaan menguraikan sekurang-kurangnya mengenai besaran nilai penerimaan pembiayaan dan pengeluaran pembiayaan yang digunakan untuk menutup defisit riil anggaran daerah. Defisit riil anggaran terjadi jika pendapatan yang ada tidak sebanding dengan nilai belanja dan pengeluaran pembiayaan yang ada pada tahun yang sama. Oleh karena itu besaran defisit riil anggaran daerah juga harus memperhatikan besaran nilai pembiayaan netto yang dapat digunakan untuk menutupnya yang bersumber dari Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Sebelumnya (SiLPA), pencairan dana cadangan, hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan, penerimaan pinjaman daerah, penerimaan kembali pemberian pinjaman, serta penerimaan piutang daerah.

Dalam lima tahun terakhir (2020-2024) defisit riil anggaran terjadi pada tahun 2022 dan 2024 dimana defisit riil pada tahun tersebut secara berturut-turut sebesar Rp 60,64 miliar, dan Rp. 12,40 miliar. Sementara pada tahun 2020, 2021 dan 2023 terjadi surplus anggaran.

**Tabel III.39**

**Defisit Riil Anggaran**

**Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2020-2024 (dalam Jutaan)**

Uraian	2020	2021	2022	2023	2024
Realisasi Pendapatan Daerah	1,661,181.26	1,770,674.42	1,566,982.25	1,723,722.24	1,829,251.92
dikurangi realisasi:					
Belanja Daerah	1,649,003.66	1,744,613.14	1,615,623.77	1,711,410.70	1,841,658.09
Pengeluaran Pembiayaan	10,000.00	5,000.00	12,000.00	-	-
(Defisit Riil)	2,177.61	21,061.28	60,641.51	12,311.54	12,406.17

Sumber: BKAD Kabupaten Kapuas Hulu, 2025 (diolah)

Jika dibandingkan antara defisit riil anggaran daerah dan komponen penutupnya diketahui bahwa semua defisit riil anggaran yang terjadi dapat ditutup semua oleh SiLPA pada tahun yang berkenaan yaitu sebesar Rp 74,32 miliar (2022), dan Rp. 25,99 miliar (2024). Dari hal ini dapat dikatakan bahwa target defisit riil yang ditetapkan masih sangat aman bahkan masih bisa dimaksimalkan selama tidak melebihi target SiLPA atau komponen penutup lainnya yang ditetapkan

**Tabel III.40**

**Nilai Komposisi Penutup Defisit Riil Anggaran**

**Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2020-2024 (dalam Jutaan)**

URAIAN	2020	2021	2022	2023	2024
Penggunaan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA)	51,078.24	53,255.85	74,317.13	13,675.62	25,987.16
Pencairan Dana Cadangan	-	-	-	-	-
Hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan;	-	-	-	-	-
Penerimaan Pinjaman Daerah;	-	-	-	-	-

URAIAN	2020	2021	2022	2023	2024
penerimaan kembali Pemberian Pinjaman Daerah	-	-	-	-	-
Penerimaan Pembiayaan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan	-	-	-	-	-
<b>Total Komposisi Penutup Defisit</b>	<b>51,078.24</b>	<b>53,255.85</b>	<b>74,317.13</b>	<b>13,675.62</b>	<b>25,987.16</b>

Sumber: BKAD Kabupaten Kapuas Hulu, 2024 (diolah)

Jika dilihat dari sumber SiLPA di Kabupaten Kapuas Hulu dari tahun 2019-2023 terlihat bahwa nilai SiLPA tersebut berasal dari Sisa Penghematan Belanja atau Akibat Lainnya. Oleh karena itu bisa dikatakan bahwa sisa penghematan belanja atau akibat lainnya merupakan komponen utama penutup defisit riil anggaran yang ada di Kabupaten Kapuas Hulu.

### 2.2.3 KERANGKA PENDANAAN

Kerangka Pendanaan adalah bagian dari kerangka keuangan yang mempunyai keterkaitan dengan kemampuan untuk membiayai belanja pemerintah. Penyusunan kerangka pendanaan ini dimaksudkan untuk mendukung efisiensi dan efektivitas proses penyusunan rencana kinerja daerah. Analisis kerangka pendanaan bertujuan untuk menghitung kapasitas riil keuangan daerah yang akan dialokasikan untuk pendanaan program pembangunan RPJMD hingga tahun 2030. Dalam konteks kemandirian fiskal, kemungkinan besar penerimaan dana transfer akan semakin berkurang. Oleh karena itu penggunaan ruang fiskal daerah kedepan harus lebih mengedepankan asas efektifitas dan efisiensi.

Pada bagian kerangka pendanaan ini akan diberikan gambaran tentang proyeksi pendapatan, Proyeksi Sisa Lebih Riil Perhitungan Anggaran (SiLPA), dan Proyeksi belanja wajib dan mengikat yang kemudian akan dihitung seberapa besar kapasitas riil daerah untuk pendanaan indikatif pada tahun 2025 hingga 2030.

#### 2.2.3.3 Proyeksi Pendapatan dan Belanja Daerah

##### a. Proyeksi Pendapatan

Proyeksi pendapatan daerah adalah perkiraan atau estimasi pendapatan yang akan diperoleh pemerintah daerah dalam periode tahun 2025-2030. Proyeksi ini penting untuk perencanaan keuangan serta untuk memastikan keberlanjutan keuangan pemerintah daerah dalam menunjang pembangunan daerah. Ada beberapa acuan yang dipakai dalam rangka memproyeksikan pendapatan daerah antara lain:

- 1) Analisis Historis: Melakukan analisis terhadap data historis pendapatan daerah untuk menentukan tren dan pola pengeluaran. Ini dapat melibatkan peninjauan data pendapatan tahun sebelumnya serta faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan pendapatan dari waktu ke waktu.
- 2) Analisis Ekonomi: Mengkaji kondisi ekonomi baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. Faktor-faktor seperti pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, inflasi, dan kebijakan fiskal dapat berpengaruh pada pendapatan daerah.

- 3) Perkiraan Pertumbuhan Pendapatan: Berdasarkan data historis dan analisis ekonomi, membuat proyeksi tentang pertumbuhan pendapatan masa depan khususnya mencakup pendapatan pajak,, pendapatan dari investasi, dan sumber-sumber pendapatan lainnya.
- 4) Analisis Demografi: Memahami demografi penduduk daerah dan bagaimana hal itu dapat memengaruhi permintaan layanan publik dan ketersediaan sumber daya. Misalnya, pertumbuhan populasi dapat menghasilkan peningkatan pendapatan dari pajak properti dan pajak penjualan.
- 5) Perencanaan Sensitivitas: Mengidentifikasi risiko-risiko potensial dan mengembangkan skenario alternatif berdasarkan variabel-variabel yang mungkin berubah, seperti perubahan kebijakan pajak atau fluktuasi ekonomi dan apakah proyeksi tersebut realistis dan konservatif.
- 6) Evaluasi Kinerja: Melakukan evaluasi berkala terhadap proyeksi pendapatan dengan pendapatan yang sebenarnya untuk mengetahui keberhasilan proyeksi dan mengidentifikasi area-area di mana penyesuaian mungkin diperlukan.
- 7) Peningkatan Pengelolaan Keuangan: Mengimplementasikan praktik-praktik pengelolaan keuangan yang baik, seperti pengendalian biaya dan diversifikasi sumber pendapatan, untuk meningkatkan kemampuan pemerintah daerah dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi.
- 8) Tahun dasar proyeksi yang digunakan adalah angka realisasi APBD tahun 2023 dan/atau target RKPD tahun 2025.

Berdasarkan data beberapa tahun sebelumnya, anggaran pendapatan daerah dalam APBD Kabupaten Kapuas Hulu masih bertumpu pada dana transfer pemerintah pusat khususnya dari sumber dana perimbangan. Kenyataan ini membuat Pemerintah Kabupaten Kapuas Hulu masih sangat tergantung pada Pemerintah Pusat dalam membiayai pembangunannya, sehingga dalam merumuskan kebijakan yang terkait langsung dengan pos-pos pendapatan dalam APBD benar-benar memperhatikan penetapan arah kebijakan berkaitan dengan target pendapatan daerah dan upaya-upaya yang ditempuh dalam mencapai target tersebut serta dasar hukum penerimaannya. Dalam memproyeksi pendapatan, proyeksi lebih difokuskan pada penerimaan yang bersumber dari daerah sendiri (PAD) dengan melihat berbagai variabel yang berkaitan dengannya.

Pertumbuhan Pendapatan Daerah kabupaten Kapuas Hulu tahun 2025-2030 diproyeksikan hanya tumbuh  $\pm 1,04\%$  pertahun dari Rp. 1,89 triliun (2025) menjadi Rp. 1,99 triliun (2030). Hal ini didasarkan pada kondisi/realisasi pendapatan daerah dalam 5 (lima) tahun terakhir yang tumbuh 2,44% pertahun namun hanya didorong oleh tumbuhnya pendapatan transfer dan realisasi PAD. Sementara komponen proyeksi pendapatan ke depan sekaligus untuk menjaga kualitas perencanaan anggaran yang lebih realistis maka berbagai kebijakan keuangan perlu difokuskan untuk menumbuhkan PAD secara berkelanjutan. Sementara untuk sumber pendapatan seperti pendapatan transfer akan diproyeksikan konsisten dengan pertumbuhan 0,25% pertahun dari tahun dasar angka target RKPD tahun 2025.

Untuk PAD tahun 2025-2030 diproyeksikan tumbuh  $\pm 13,49\%$  pertahun dari Rp. 88,65 miliar (2025) menjadi Rp. 166,88 miliar (2030). Dari seluruh komponen sumber PAD baik itu Pendapatan Pajak Daerah, dan Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan ditargetkan tumbuh  $\pm 10\%$  dan  $15\%$  pertahun, sementara untuk Pendapatan Retribusi dan Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah ditargetkan tumbuh  $\pm 5\%$  pertahun.

Proyeksi pertumbuhan Pajak Daerah yang sebesar  $\pm 10\%$  pertahun dari Rp. 35,16 miliar (2025) menjadi Rp. 74,20 miliar (2020) yang terutama akan didorong oleh sumber opsen PKB dan BBNKB. Selain itu target minimal proyeksi pertumbuhan pajak daerah tersebut dilakukan melalui serangkaian kebijakan utama yaitu:

- 1) Penilaian Properti yang Akurat: Memastikan penilaian properti yang akurat dapat membantu pemerintah daerah mengenakan pajak properti khususnya NJOP yang sesuai dengan nilai aktualnya. Ini dapat dilakukan dengan melakukan pembaruan teratur terhadap data properti dan menggunakan teknologi seperti sistem informasi geografis (SIG) untuk membantu dalam proses penilaian.
- 2) Peningkatan Kepatuhan: Meningkatkan kesadaran dan kepatuhan wajib pajak terhadap kewajiban mereka dapat menjadi langkah penting. Pemberian informasi yang jelas dan mudah dimengerti tentang kewajiban pajak, serta penegakan hukum yang tegas terhadap pelanggaran, dapat membantu meningkatkan tingkat kepatuhan.
- 3) Diversifikasi Sumber Pajak: Selain pajak properti, pemerintah daerah dapat mengembangkan sumber-sumber pendapatan lainnya seperti pajak penjualan, pajak hotel, atau bahkan pajak atas industri tertentu yang signifikan di Kabupaten Kapuas Hulu. Diversifikasi ini dapat membantu mengurangi ketergantungan pada satu jenis pajak saja.
- 4) Inisiatif Peningkatan Layanan: Meningkatkan kualitas layanan publik seperti infrastruktur, fasilitas kesehatan, pendidikan, dan transportasi dapat membuat masyarakat lebih rela membayar pajak jika mereka melihat manfaat yang diterima dari pajak yang mereka bayar.
- 5) Kemitraan Publik-Swasta: Bermitra dengan sektor swasta untuk mengembangkan proyek-proyek infrastruktur atau pengembangan properti yang dapat meningkatkan nilai properti dan pendapatan pajak daerah.
- 6) Peninjauan Kembali Insentif Pajak: Meninjau kembali insentif pajak kepada industri atau pemilik properti tertentu untuk mendorong investasi atau pengembangan. Namun, jika insentif ini tidak memberikan manfaat yang diharapkan, maka perlu dievaluasi kembali untuk memastikan bahwa pajak yang diterima oleh pemerintah daerah sebanding dengan manfaat yang diberikan.
- 7) Evaluasi Kebijakan Pajak: Melakukan evaluasi terhadap kebijakan pajak yang ada secara berkala untuk memastikan kebijakan pajak masih relevan dan efektif dalam menghasilkan pendapatan yang dibutuhkan.
- 8) Peningkatan Pengawasan dan Transparansi: Membangun sistem pengawasan yang kuat dan meningkatkan transparansi dalam pengelolaan pajak daerah yang dapat membantu mencegah kebocoran dan penyalahgunaan potensi pajak daerah, sehingga memastikan bahwa semua

potensi pendapatan pajak yang ada dapat dipungut dengan efisien dan efektif.

Proyeksi pertumbuhan Retribusi Daerah tahun 2025-2030 ditargetkan tumbuh  $\pm$  5% pertahun dari Rp. 3,96 miliar (2025) menjadi 5,05 miliar (2029) Hal ini didasarkan pada kondisi/realisasi pendapatan retribusi dalam 5 (lima) tahun terakhir yang tumbuh 3,35% pertahun. Pada umumnya ruang Pendapatan Retribusi Daerah relatif terbatas yang merupakan imbas dari ditetapkannya Undang-undang nomor 1 tahun 2022 dimana terdapat sejumlah objek retribusi yang sudah tidak boleh dilakukan pemungutan oleh Daerah. Untuk itu diperlukan strategi untuk memaksimalkan kembali pendapatan retribusi daerah agar dapat mencapai target yang telah ditetapkan melalui:

- 1) Analisis Potensi Sektor dan Layanan: Identifikasi sektor dan layanan yang memiliki potensi besar untuk menghasilkan retribusi. Ini bisa termasuk sektor pariwisata, terminal, perizinan usaha, parkir, pasar, pelayanan persampahan dan sebagainya.
- 2) Perbaikan Sistem Pungutan Retribusi: Memastikan bahwa sistem pungutan berjalan efisien dan transparan. Meminimalkan birokrasi, mempercepat proses, dan memperbarui peraturan serta tarif yang sesuai dengan kondisi ekonomi saat ini.
- 3) Pengawasan dan Penegakan Hukum: Memastikan pengawasan dan penegakan hukum yang ketat terhadap pelanggaran retribusi. Ini mencakup pemeriksaan secara rutin, sanksi yang tegas terhadap pelanggar, dan penggunaan teknologi untuk mendeteksi kecurangan.
- 4) Pengembangan Infrastruktur: Meningkatkan infrastruktur yang mendukung pengumpulan retribusi, seperti sistem pembayaran online, terminal parkir yang canggih, atau perangkat lunak manajemen pajak yang efisien.
- 5) Promosi dan Pemasaran: Melakukan promosi aktif terhadap layanan dan fasilitas yang dikenakan retribusi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan menarik lebih banyak pengguna atau pelanggan.
- 6) Kemitraan Swasta: Membangun kemitraan dengan sektor swasta untuk mengelola beberapa layanan atau fasilitas, dengan mempertimbangkan kontrak yang menguntungkan pihak daerah dalam hal pendapatan retribusi.
- 7) Diversifikasi Pendapatan: Tidak hanya mengandalkan satu sumber pendapatan, tapi mencari cara untuk mendiversifikasi pendapatan daerah, termasuk eksplorasi potensi baru dan inovasi dalam pengumpulan retribusi.
- 8) Evaluasi dan Penyesuaian: Melakukan evaluasi secara berkala terhadap sistem pengumpulan retribusi, mengevaluasi keberhasilan strategi yang diterapkan, dan melakukan penyesuaian sesuai kebutuhan.
- 9) Peningkatan Kualitas Layanan: Menawarkan layanan yang berkualitas kepada pelanggan, sehingga mereka merasa nilai yang mereka bayarkan sebanding dengan layanan yang mereka terima.

- 10) Edukasi Masyarakat: Mengedukasi masyarakat tentang pentingnya membayar retribusi dan dampak positifnya bagi pembangunan dan penyediaan layanan publik.

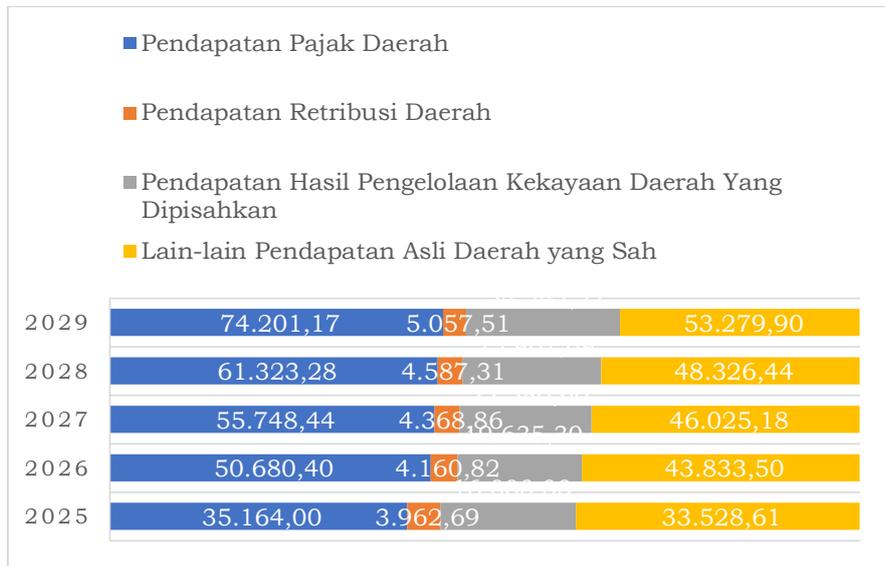
Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan tahun 2025-2030 diproyeksikan tumbuh  $\pm 15\%$  pertahun dari Rp. 16 miliar (2025) menjadi Rp. 34 miliar (2030). Target ini juga mempertimbangan pertumbuhan masa lalu yang pertumbuhannya mencapai 5,51% pertahun. Untuk mencapai target Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan maka perlu didorong BUMD dan Swasta yang terdapat penyertaan modal di dalamnya agar dapat lebih produktif melalui:

- 1) Mendorong Penyusunan Rencana Bisnis yang Komprehensif: BUMD dan swasta yang terkait harus menyusun rencana bisnis yang jelas dan komprehensif yang mencakup target keuangan jangka pendek dan jangka panjang, strategi pemasaran, pengelolaan risiko, dan lain-lain.
- 2) Mendorong Pengelolaan Efisiensi Operasional: Memastikan operasional khususnya BUMD berjalan dengan efisien, termasuk pengelolaan biaya yang efektif, optimalisasi proses produksi, dan manajemen rantai pasok yang baik.
- 3) Mendorong Inovasi Produk dan Layanan: Mengembangkan produk dan layanan baru yang memenuhi kebutuhan pasar dan memberikan nilai tambah bagi pelanggan. Inovasi dapat mencakup peningkatan kualitas, fitur baru, atau pendekatan yang berbeda dalam pemasaran.
- 4) Mendorong Peningkatan Kualitas Produk dan Layanan: Fokus pada peningkatan kualitas produk dan layanan yang ditawarkan khususnya oleh BUMD untuk mempertahankan pelanggan yang sudah ada dan menarik pelanggan baru.
- 5) Mendorong Ekspansi Pasar: Mencari peluang untuk memperluas pasar khususnya BUMD, baik secara regional maupun nasional. Ini bisa melalui ekspansi geografis, diversifikasi produk, atau penetrasi pasar yang lebih dalam.
- 6) Mendorong Kemitraan Strategis: Membangun kemitraan strategis dengan perusahaan swasta atau entitas lain yang dapat mendukung pertumbuhan dan pengembangan BUMD, seperti dalam hal teknologi, distribusi, atau pemasaran.
- 7) Mendorong Manajemen Risiko yang Efektif: Mengelola risiko dengan baik untuk menghindari kerugian yang tidak perlu dan memastikan keberlanjutan operasional. Ini termasuk manajemen risiko finansial, operasional, dan reputasi.
- 8) Mendorong Pengembangan Sumber Daya Manusia: Melakukan investasi dalam pengembangan karyawan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap kesuksesan BUMD.
- 9) Pemantauan dan Evaluasi Berkala: Melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap kinerja keuangan dan operasional BUMD, serta melakukan penyesuaian strategis jika diperlukan.
- 10) Mendorong Transparansi dan Akuntabilitas: Menjaga transparansi dalam pengelolaan keuangan dan operasional BUMD, serta memastikan

akuntabilitas kepada pemegang saham dan pihak yang berkepentingan lainnya.

Proyeksi Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah kurun waktu 2025-2030 ditargetkan naik ± 5 % pertahun dari Rp. 33,53 miliar (2025) menjadi Rp. 53,28 miliar (2030). Target ini cukup optimis namun masih realistis jika mempertimbangkan capaian rata-rata pertumbuhan 5 tahun terakhir yang sebesar -2,80% pertahun. Strategi umum untuk mencapai target pertumbuhan ini adalah dengan memaksimalkan dan mengefektifkan kinerja BLUD serta meningkatkan hasil pemanfaatan atau pendayagunaan kekayaan daerah yang dapat meningkatkan penerimaan jasa giro dan pendapatan bunga.

**Gambar III.31**  
**Target Komposisi PAD**  
**Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025-2029**



Sumber: Bappeda Kabupaten Kapuas Hulu, 2025 (diolah)

Pendapatan Daerah Kabupaten Kapuas Hulu masih didominasi oleh sumber Pendapatan Transfer yang besar kecilnya terutama sangat dipengaruhi oleh kemampuan keuangan negara. Untuk menjaga kualitas perencanaan keuangan daerah agar tidak terlalu dinamis baik Pendapatan Transfer diproyeksikan naik 0,25% pertahun dari tahun dasar anggaran RKPD tahun 2025.

Secara umum Pendapatan Transfer 2025 ditargetkan tumbuh ±0,25% jika dibandingkan realisasi tahun 2024 dimana proyeksi tahun 2025 (Rp1,79 triliun) meningkat hingga tahun 2030 (1,81 triliun). Untuk sumber transfer pemerintah pusat pada tahun 2025 ditargetkan tumbuh 0,14% dari 1,76 triliun (2025) menjadi 1,77 triliun (2030).

Sumber Pendapatan Transfer Antar Daerah yang berasal dari pendapatan bagi hasil provinsi juga ditargetkan tumbuh sebesar 5% dari Rp29,86 miliar (2025) menjadi Rp39,69 miliar (2030) sementara realisasi tahun 2024 sebesar Rp69,70 miliar.

Adapun rincian proyeksi pendapatan Kabupaten Kapuas Hulu tahun 2025-2030 dapat dilihat pada tabel berikut ini:



**Tabel III.41**  
**Proyeksi Pendapatan Kabupaten Kapuas Hulu**  
**Tahun 2025-2030 (rupiah)**

No	Uraian	Rata-rata Pertumbuhan (%)	Proyeksi Pertumbuhan (%)	APBD		Proyeksi				
				2025	2026	2027	2028	2029	2030	
1	<b>PENDAPATAN</b>	<b>2.44</b>	<b>1.04</b>	<b>1,892,687,905,000</b>	<b>1,847,042,039,824</b>	<b>1,879,928,679,000</b>	<b>1,915,082,339,556</b>	<b>1,952,729,637,156</b>	<b>1,993,122,416,371</b>	
1.1	<b>PENDAPATAN ASLI DAERAH</b>	<b>3.91</b>	<b>13.49</b>	<b>88,655,301,000</b>	<b>118,310,030,926</b>	<b>128,723,082,808</b>	<b>140,204,718,834</b>	<b>152,877,887,845</b>	<b>166,880,847,057</b>	
1.1.1	Pendapatan Pajak Daerah	20.57	10.00	35,164,000,000	50,680,400,000	55,748,440,000	61,323,284,000	67,455,612,400	74,201,173,640	
1.1.2	Pendapatan Retribusi Daerah	3.35	5.00	3,962,689,000	4,160,823,450	4,368,864,623	4,587,307,854	4,816,673,246	5,057,506,909	
1.1.3	Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan	5.51	15.00	16,000,000,000	19,635,303,359	22,580,598,863	25,967,688,692	29,862,841,996	34,342,268,295	
1.1.4	Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	-2.80	5.00	33,528,612,000	43,833,504,117	46,025,179,323	48,326,438,289	50,742,760,203	53,279,898,213	
1.2	<b>PENDAPATAN TRANSFER</b>	<b>3.17</b>	<b>0.25</b>	<b>1,790,753,145,000</b>	<b>1,715,452,549,898</b>	<b>1,737,926,137,192</b>	<b>1,761,598,161,722</b>	<b>1,786,572,290,311</b>	<b>1,812,962,110,314</b>	
1.2.1	<b>TRANSFER PEMERINTAH PUSAT</b>	<b>3.09</b>	<b>0.14</b>	<b>1,760,892,405,000</b>	<b>1,682,518,159,898</b>	<b>1,703,424,058,342</b>	<b>1,725,450,009,579</b>	<b>1,748,695,761,211</b>	<b>1,773,270,785,410</b>	
1.2.1.1	Dana Perimbangan	4.36	1.52	-	1,429,255,863,066	1,450,161,761,510	1,472,187,712,747	1,495,433,464,379	1,520,008,488,578	
1.2.1.1.1	Dana Bagi Hasil Pajak	5.13	5.00		25,523,064,410	26,799,217,630	28,139,178,511	29,546,137,437	31,023,444,309	
1.2.1.1.2	Dana Bagi Hasil Bukan Pajak/SDA	74.75	10.00		95,549,742,200	105,104,716,420	115,615,188,062	127,176,706,868	139,894,377,555	
1.2.1.1.3	Dana Alokasi Umum	2.59	1.00		1,007,477,100,340	1,017,551,871,344	1,027,727,390,057	1,038,004,663,958	1,048,384,710,597	
1.2.1.1.4	Dana Alokasi Khusus	3.84	0.00		300,705,956,116	300,705,956,116	300,705,956,116	300,705,956,116	300,705,956,116	
1.2.1.2	Dana Insentif Daerah	#DIV/0!	0.00	-	-	-	-	-	-	
1.2.1.3	Transfer									

No	Uraian	Rata-rata Pertumbuhan (%)	Proyeksi Pertumbuhan (%)	APBD	Proyeksi				
				2025	2026	2027	2028	2029	2030
	<b>Pemerintah Pusat Lainnya</b>			-	-	-	-	-	-
1.2.1.3.1	Dana Otonomi Khusus								
1.2.1.3.2	Dana Penyesuaian		0.00						
<b>1.2.1.4</b>	<b>Dana Desa</b>	<b>-3.34</b>	<b>0.00</b>		<b>253,262,296,832</b>	<b>253,262,296,832</b>	<b>253,262,296,832</b>	<b>253,262,296,832</b>	<b>253,262,296,832</b>
<b>1.2.2</b>	<b>TRANSFER ANTAR DAERAH</b>	<b>5.56</b>	<b>5.86</b>	<b>29,860,740,000.00</b>	<b>32,934,390,000</b>	<b>34,502,078,850</b>	<b>36,148,152,143</b>	<b>37,876,529,100</b>	<b>39,691,324,905</b>
<b>1.2.2.1</b>	<b>Pendapatan Bagi Hasil</b>	5.54	5.00	29,860,740,000	31,353,777,000	32,921,465,850	34,567,539,143	36,295,916,100	38,110,711,905
<b>1.2.2.2</b>	<b>Bantuan Keuangan</b>	<b>6.13</b>	<b>0.00</b>	-	<b>1,580,613,000</b>	<b>1,580,613,000</b>	<b>1,580,613,000</b>	<b>1,580,613,000</b>	<b>1,580,613,000</b>
1.2.2.2.1	Bantuan Keuangan dari Pemerintah Daerah Provinsi	6.13	0.00		1,580,613,000	1,580,613,000	1,580,613,000	1,580,613,000	1,580,613,000
1.2.2.2.2	Bantuan Keuangan dari Pemerintah Daerah Kab/Kota		0.00						
<b>1.3</b>	<b>LAIN-LAIN PENDAPATAN YANG SAH</b>	<b>-33.44</b>	<b>0.00</b>	<b>13,279,459,000</b>	<b>13,279,459,000</b>	<b>13,279,459,000</b>	<b>13,279,459,000</b>	<b>13,279,459,000</b>	<b>13,279,459,000</b>
<b>1.3.1</b>	<b>Pendapatan Hibah</b>	<b>11.59</b>	<b>0.00</b>		-	-	-	-	-
<b>1.3.2</b>	<b>Pendapatan Dana Darurat</b>								
<b>1.3.3</b>	<b>Lain-Lain Pendapatan Sesuai dengan Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan</b>	<b>-35.01</b>	<b>0.00</b>	13,279,459,000	13,279,459,000	13,279,459,000	13,279,459,000	13,279,459,000	13,279,459,000

Sumber: Bappeda Kabupaten Kapuas Hulu, 2025 (diolah)



## **b. Proyeksi Belanja Daerah**

Belanja daerah mengacu pada pendekatan yang direncanakan dan diimplementasikan oleh pemerintah daerah untuk mengelola anggaran belanja dengan mengedepankan prinsip efektivitas, efisiensi, transparansi, akuntabilitas serta asas kepatutan dan kewajiban. Untuk itu pemerintah daerah harus memiliki rencana anggaran yang matang yang mencakup identifikasi kebutuhan, prioritas, dan alokasi dana yang tepat untuk setiap program pembangunan. Diharapkan dapat menjamin seluruh urusan penyelenggaraan pemerintahan dan prioritas pembangunan yang dialokasikan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi OPD dapat dibiayai oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.

Kebijakan pengalokasian belanja daerah yang pertama adalah menetapkan pada belanja yang wajib di luar Pagu OPD antara lain belanja transfer, belanja tidak terduga dan pengeluaran pembiayaan yang wajib dikeluarkan pada tahun yang bersangkutan. Selisih antara perkiraan dana yang tersedia (penerimaan) dengan jumlah belanja yang wajib dikeluarkan merupakan potensi dana yang dapat dialokasikan untuk pagu indikatif setiap Organisasi Perangkat Daerah (OPD). Adapun kebijakan perencanaan pagu indikatif OPD diarahkan pada:

1. Belanja daerah diprioritaskan dalam rangka pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Kabupaten Kapuas Hulu yang terdiri dari urusan wajib pelayanan dasar, urusan wajib bukan pelayanan dasar, urusan pilihan dan urusan pemerintahan fungsi penunjang yang ditetapkan berdasarkan ketentuan perundang-undangan.
2. Belanja penyelenggaraan urusan wajib digunakan untuk melindungi dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dalam upaya memenuhi kewajiban daerah yang diwujudkan dalam bentuk peningkatan pelayanan dasar, pendidikan, kesehatan, fasilitas sosial dan fasilitas umum yang layak serta mengembangkan sistem jaminan sosial dan penanggulangan kemiskinan.
3. Belanja daerah disusun berdasarkan pendekatan prestasi kerja yang berorientasi pada pencapaian hasil dari input yang direncanakan. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas perencanaan anggaran serta memperjelas efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran.
4. Mengalokasikan kebutuhan belanja secara terukur dan terarah yaitu :
  - a. Mengalokasikan kebutuhan belanja kegiatan yang bersifat rutin sebagai pelaksanaan tugas pokok fungsi OPD.
  - b. Mengalokasikan kebutuhan belanja kegiatan yang mendukung program pembangunan yang menjadi prioritas dan unggulan OPD dan program/kegiatan prioritas yang telah menjadi komitmen Pemerintah Kabupaten Kapuas Hulu
5. Dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, Pemerintah Kabupaten Kapuas Hulu akan memberikan perhatian yang maksimal terhadap upaya peningkatan investasi di Kabupaten Kapuas Hulu, termasuk investasi bidang pendidikan, keuangan persewaan & jasa perusahaan, perdagangan, hotel & restoran.

Belanja Daerah Kabupaten Kapuas Hulu dalam 5 (lima) tahun ke depan diproyeksikan meningkat dengan rata-rata pertumbuhan  $\pm 1,20\%$  pertahun dari Rp. 1,88 triliun (2025) menjadi Rp. 2,00 triliun (2030). Target pertumbuhan Belanja Daerah ini relatif lebih rendah dibandingkan rata-rata realisasi Belanja Daerah dalam 5 (lima) tahun sebelumnya yaitu 2019-2023 yang mencapai pertumbuhan  $\pm 2,80\%$  pertahun karena adanya peningkatan pendapatan transfer kurun waktu 2019 ke tahun 2023.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa untuk meningkatkan kualitas belanja publik serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah khususnya dari sisi PAD, maka proporsi belanja modal khususnya yang memberikan pelayanan kepada masyarakat dan investasi akan ditingkatkan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Sedangkan jenis belanja lainnya terus ditekan atau diminimalkan.

Untuk Belanja Operasi secara agregat juga ditekan/diturunkan bahkan lebih kecil dibandingkan realisasi tahun 2023 maupun target APBD tahun 2024. Adapun belanja operasi mulai tahun 2025 akan akan diproyeksikan menurun dengan rata-rata  $-0,33\%$  dari Rp. 1,25 triliun (2025) menjadi Rp.1,23 triliun (2030). Dalam komposisi Belanja Operasi, jenis belanja Hibah akan ditekan secara signifikan dengan target penurunan  $-30\%$  pertahun dari Rp. 104miliar (2025) menjadi Rp. 25 miliar (2030). Sedangkan belanja pegawai di tahun 2025 dibandingkan realisasi 2023 ditarget meningkat namun peningkatan tersebut untuk mengakomodir kenaikan gaji berkala dan tambahan ASN dengan target peningkatan rata-rata sebesar  $\pm 1\%$  pertahun dari Rp. 760 miliar (2025) menjadi Rp. 791miliar (2030). Untuk bantuan sosial ditarget konstan sebagaimana realisasi tahun 2023 yaitu sebesar Rp. 429,3 juta pertahun hingga 2030. Adapun target belanja Barang dan Jasa dari tahun 2025 hingga 2030 akan tumbuh  $1,73\%$  pertahun dari Rp. 387 miliar (2025) menjadi Rp414 miliar (2030).

Dalam meningkatkan layanan infrastruktur publik serta menarik investasi daerah, porsi belanja modal akan ditingkatkan dengan rata-rata pertumbuhan  $\pm 7,46\%$  pertahun dari Rp267 miliar (2025) menjadi Rp382 miliar (2030). Porsi Belanja Modal terbesar diarahkan untuk meningkatkan kualitas layanan jalanan irigasi dan jaringan, kemudian belanja bangunan dan Gedung kemudian belanja peralatan dan mesin dan sisanya belanja aset tetap lainnya. Arah pembangunan jalan, irigasi dan jaringan difokuskan / diprioritaskan pada wilayah yang berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi dan investasi wilayah. Untuk itu sasaran pembangunan juga harus jelas dan spesifik. Sedangkan belanja peralatan dan mesin diarahkan untuk mendorong inovasi yang dapat mempercepat/mengakselerasi proses produksi yang ada di masyarakat. harapannya dapat meningkatkan produktivitas masyarakat dan produktivitas wilayah secara bersamaan. Untuk belanja bangunan dan Gedung diarahkan pada bangunan dan Gedung pelayanan public seperti perkantoran, fasilitas umum, dan sejenisnya.

Secara rinci target tahunan komponen belanja Modal dapat dilihat pada grafik berikut.

**Gambar III.32**  
**Target Alokasi Komponen Belanja Modal**  
**Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025-2029 (dalam juta)**



Sumber: Bappeda Kabupaten Kapuas Hulu, 2024 (diolah)

Untuk Belanja Tak Terduga tahun 2025-2030 ditargetkan konstan dari Rp. 5,5 miliar (2025-2030). Penggunaan Belanja Tak Terduga ini dialokasikan untuk kejadian mendesak dan darurat seperti penanganan bencana banjir yang butuh waktu respon cepat dan sejenisnya.

Untuk Belanja Transfer ditargetkan mengalami peningkatan 1,13% pertahun pada kurun waktu 2025-2030 dari Rp362 miliar menjadi Rp383 miliar. Peningkatan tersebut didorong oleh meningkatnya transfer bantuan keuangan ke desa yang tumbuh 1,16% pertahun dari Rp358 miliar (2025) miliar menjadi Rp375 miliar.

Dengan melihat potensi semakin tertekannya ruang fiskal daerah maka kualitas belanja daerah perlu menjadi prinsip utama. Untuk itu diperlukan kebijakan strategis untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas belanja daerah melalui:

- 1) Pengelolaan Anggaran yang Teliti: Pemerintah daerah harus membuat anggaran yang realistis dan teliti, dengan memprioritaskan pengeluaran yang penting dan memberikan manfaat maksimal kepada masyarakat. Hal ini melibatkan peninjauan secara menyeluruh terhadap setiap pos anggaran, mengidentifikasi area-area di mana penghematan dapat dicapai, dan memastikan bahwa dana dialokasikan sesuai dengan kebutuhan yang mendesak.
- 2) Transparansi dan Akuntabilitas: Meningkatkan transparansi dalam pengelolaan keuangan daerah dapat membantu mencegah penyalahgunaan dan memungkinkan partisipasi publik dalam pengawasan pengeluaran. Pemerintah daerah harus memberikan laporan keuangan yang jelas dan mudah dipahami kepada masyarakat serta memperkuat sistem akuntabilitas untuk memastikan bahwa dana publik digunakan secara bertanggung jawab.

- 3) Pengadaan Barang dan Jasa yang Efisien: Proses pengadaan barang dan jasa merupakan area penting untuk mencapai efisiensi belanja daerah. Pemerintah daerah harus menggunakan mekanisme pengadaan yang transparan dan kompetitif, serta melakukan negosiasi harga yang baik dengan pemasok untuk memastikan bahwa dana publik digunakan secara efisien.
- 4) Penggunaan Teknologi Informasi: Pemanfaatan teknologi informasi dapat membantu meningkatkan efisiensi dalam berbagai aspek pengelolaan keuangan daerah, termasuk dalam pengelolaan anggaran, pemantauan pengeluaran, dan pelaporan keuangan. Sistem informasi keuangan yang canggih dapat membantu mengurangi birokrasi, meningkatkan akurasi, dan mempercepat proses pengambilan keputusan.
- 5) Kebijakan Penghematan Biaya: Pemerintah daerah dapat mengadopsi kebijakan penghematan biaya, seperti pengurangan pengeluaran yang tidak penting, efisiensi dalam penggunaan energi dan sumber daya lainnya, serta restrukturisasi program-program yang kurang efisien atau tidak memberikan manfaat yang signifikan kepada masyarakat.
- 6) Kolaborasi dan Konsolidasi: Kolaborasi antar pemerintah daerah atau konsolidasi layanan publik dapat membantu mengurangi biaya administratif dan meningkatkan efisiensi dalam penyediaan layanan. Misalnya, berbagi sumber daya dengan pemerintah daerah lain atau menggabungkan layanan yang serupa untuk mencapai skala ekonomis.
- 7) Pengembangan Sumber Daya Manusia: Investasi dalam pengembangan SDM yang berkualitas dapat membantu meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan keuangan daerah. Pelatihan dan pengembangan pegawai pemerintah yang kompeten dalam manajemen keuangan dan pengadaan dapat membantu mengoptimalkan penggunaan dana publik.
- 8) Evaluasi dan Pemantauan Berkelanjutan: Pemerintah daerah harus secara teratur mengevaluasi efektivitas dan efisiensi dari kebijakan dan praktik pengelolaan keuangan yang diterapkan, serta melakukan pemantauan secara berkelanjutan terhadap pengeluaran dan kinerja keuangan daerah untuk mengidentifikasi area-area di mana perbaikan lebih lanjut dapat dilakukan.

Secara keseluruhan Proyeksi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Kapuas Hulu tahun 2025-2030 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.42

## Proyeksi Belanja Daerah Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025-2030 (rupiah)

No	Uraian	Rata-rata Pertumbuhan (%)	Proyeksi Pertumbuhan (%)	APBD					
				2025	2026	2027	2028	2029	2030
2	<b>BELANJA</b>	<b>2.80</b>	<b>1.20</b>	<b>1,887,255,875,100</b>	<b>1,857,042,039,824</b>	<b>1,889,928,679,000</b>	<b>1,925,082,339,556</b>	<b>1,962,729,637,156</b>	<b>2,003,122,416,371</b>
2.1	<b>BELANJA OPERASI</b>	<b>4.85</b>	<b>-0.33</b>	<b>1,252,568,700,323</b>	<b>1,224,697,618,358</b>	<b>1,223,529,410,077</b>	<b>1,217,457,450,613</b>	<b>1,221,391,396,744</b>	<b>1,231,799,400,118</b>
2.1.1	Belanja Pegawai	5.73	1.00	760,863,905,612	768,472,544,668	776,157,270,115	783,918,842,816	783,918,842,816	791,758,031,244
2.1.2	Belanja Barang dan Jasa	0.39	1.73	387,087,985,711	382,864,517,390	395,890,960,552	397,372,992,210	401,306,938,341	414,596,647,963
2.1.2	Belanja Bunga								
2.1.4	Belanja Subsidi	-100.00							
2.1.5	Belanja Hibah	16.14	-30.00	104,187,509,000	72,931,256,300	51,051,879,410	35,736,315,587	35,736,315,587	25,015,420,911
2.1.6	Belanja Bantuan Sosial	-45.38	0.00	429,300,000	429,300,000	429,300,000	429,300,000	429,300,000	429,300,000
2.1.7	Belanja keuangan								
2.2	<b>BELANJA MODAL</b>	<b>0.41</b>	<b>7.46</b>	<b>267,017,999,777</b>	<b>255,243,011,593</b>	<b>286,679,661,089</b>	<b>325,123,357,263</b>	<b>355,875,964,189</b>	<b>382,704,598,120</b>
2.2.1	Belanja Modal (Tanah)	-15.76	6.50		219,299,037	246,308,697	279,338,653	305,760,599	328,811,156
2.2.2	Belanja Peralatan dan Mesin	-2.78	6.94	32,233,166,677	32,157,616,447	36,118,264,422	40,961,717,837	44,836,184,496	48,216,276,724
2.2.3	Belanja Bangunan dan Gedung	-15.50	-0.09	97,243,903,820	64,509,637,405	72,454,876,914	82,171,064,187	89,943,420,067	96,724,038,413
2.2.4	Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan	19.74	10.09	124,991,881,940	148,413,477,870	166,692,616,856	189,046,069,809	206,927,465,735	222,527,230,223
2.2.5	Belanja Aset Tetap Lainnya	-11.84	3.08	12,058,647,340	9,646,151,694	10,834,206,513	12,287,071,853	13,449,275,314	14,463,183,868

No	Uraian	Rata-rata Pertumbuhan (%)	Proyeksi Pertumbuhan (%)	APBD					
				2025	2026	2027	2028	2029	2030
2.2.6	Belanja Aset Lainnya (Belanja Modal BLUD)	-27.01	-1.60	490,400,000	296,829,141	333,387,688	378,094,923	413,857,978	445,057,737
2.3	<b>BELANJA TAK TERDUGA</b>	<b>-51.33</b>	<b>0.00</b>	<b>5,500,000,000</b>	<b>5,500,000,000</b>	<b>5,500,000,000</b>	<b>5,500,000,000</b>	<b>5,500,000,000</b>	<b>5,500,000,000</b>
2.3.1	Belanja Tak Terduga	-51.33	0.00	5,500,000,000	5,500,000,000	5,500,000,000	5,500,000,000	5,500,000,000	5,500,000,000
2.4	<b>BELANJA TRANSFER</b>	<b>-0.19</b>	<b>1.13</b>	<b>362,169,175,000</b>	<b>371,601,409,872</b>	<b>374,219,607,834</b>	<b>377,001,531,680</b>	<b>379,962,276,223</b>	<b>383,118,418,133</b>
2.4.1	Belanja Transfer Bagi Hasil	13.25	20.50	3,912,674,000	5,484,122,345	6,011,730,462	6,591,059,185	7,227,228,565	7,925,868,055
2.4.1.1	Bagi Hasil Pajak	14.07	5.00		5,068,040,000	5,574,844,000	6,132,328,400	6,745,561,240	7,420,117,364
2.4.1.2	Bagi Hasil Retribusi	7.19	5.00		416,082,345	436,886,462	458,730,785	481,667,325	505,750,691
2.4.1.3	Bagi Hasil Pendapatan Lainnya	-100.00	0.00		-	-	-	-	-
2.4.2	Belanja Transfer Bantuan Keuangan	(0.27)	0.93	358,256,501,000	366,117,287,527	368,207,877,371	370,410,472,495	372,735,047,658	375,192,550,078
2.4.2.1	Transfer Bantuan Keuangan Ke Provinsi								
2.4.2.2	Transfer Bantuan Keuangan Ke Pemda Lainnya								
2.4.2.3	Transfer Bantuan Keuangan Ke	-0.26	1.16	358,256,501,000	366,117,287,527	368,207,877,371	370,410,472,495	372,735,047,658	375,192,550,078

No	Uraian	Rata-rata Pertumbuhan (%)	Proyeksi Pertumbuhan (%)	APBD					
				Proyeksi					
				2025	2026	2027	2028	2029	2030
	Desa								
2.4.2.4	Transfer Bantuan Keuangan Lainnya (PARPOL)	-100.00							
	<b>SURPLUS / (DEFISIT)</b>	#NUM!	#NUM!	5,432,029,900	(10,000,000,000)	(10,000,000,000)	(10,000,000,000)	(10,000,000,000)	(10,000,000,000)

Sumber: Bappeda Kabupaten Kapuas Hulu, 2025 (diolah)

### 2.2.3.3 Proyeksi Pembiayaan

Arah kebijakan pembiayaan daerah pada proyeksi pembiayaan Kabupaten Kapuas Hulu tahun 2025-2030 adalah dengan menekan dan menurunkan SiLPA sebagai sumber penerimaan Daerah sekaligus menekan seluruh bentuk pengeluaran pembiayaan. Hasil yang ingin dicapai adalah bagaimana menciptakan pembiayaan neto bernilai positif agar dapat menutup defisit anggaran yang ada.

Pada proyeksi penerimaan pembiayaan hanya ada alokasi di tahun 2025 dari sumber penerimaan pinjaman daerah yang sebesar Rp. 4,5 miliar sedangkan target 2026-2030 ditargetkan konstan sebesar Rp 20 miliar. Sementara untuk pengeluaran pembiayaan tahun 2025-2029 pengeluaran pembiayaan hanya dialokasikan untuk penyertaan modal yang setiap tahun diberikan sebesar Rp. 10 miliar.

Secara keseluruhan terdapat beberapa arah kebijakan pembiayaan terkait kondisi surplus atau defisit anggaran. Kebijakan pembiayaan daerah adalah sebagai berikut :

1. Apabila Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah dalam keadaan surplus maka akan dilakukan pemberdayaan kas sebagai investasi jangka pendek dalam bentuk deposito sehingga akan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dari pendapatan bunga deposito
2. Apabila Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah dalam keadaan defisit maka akan dilakukan pemanfaatan sisa lebih perhitungan anggaran Tahun Anggaran sebelumnya untuk menutup defisit. Untuk menutup defisit maka akan dilakukan rasionalisasi belanja program dan kegiatan yang diusulkan oleh OPD.

Adapun proyeksi pembiayaan dan keseluruhan APBD Kabupaten Kapuas Hulu tahun 2025-2030 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel III.43

## Proyeksi APBD Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025-2030 (rupiah)

No	Uraian	Rata-rata Pertumbuhan (%)	Proyeksi Pertumbuhan (%)	APBD		Proyeksi			
				2025	2026	2027	2028	2029	2030
1	<b>PENDAPATAN</b>	<b>2.44</b>	<b>1.04</b>	<b>1,892,687,905,000</b>	<b>1,847,042,039,824</b>	<b>1,879,928,679,000</b>	<b>1,915,082,339,556</b>	<b>1,952,729,637,156</b>	<b>1,993,122,416,371</b>
1.1	<b>PENDAPATAN ASLI DAERAH</b>	<b>3.91</b>	<b>13.49</b>	<b>88,655,301,000</b>	<b>118,310,030,926</b>	<b>128,723,082,808</b>	<b>140,204,718,834</b>	<b>152,877,887,845</b>	<b>166,880,847,057</b>
1.1.1	Pendapatan Pajak Daerah	20.57	10.00	35,164,000,000	50,680,400,000	55,748,440,000	61,323,284,000	67,455,612,400	74,201,173,640
1.1.2	Pendapatan Retribusi Daerah	3.35	5.00	3,962,689,000	4,160,823,450	4,368,864,623	4,587,307,854	4,816,673,246	5,057,506,909
1.1.3	Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan	5.51	15.00	16,000,000,000	19,635,303,359	22,580,598,863	25,967,688,692	29,862,841,996	34,342,268,295
1.1.4	Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	-2.80	5.00	33,528,612,000	43,833,504,117	46,025,179,323	48,326,438,289	50,742,760,203	53,279,898,213
1.2	<b>PENDAPATAN TRANSFER</b>	<b>3.17</b>	<b>0.25</b>	<b>1,790,753,145,000</b>	<b>1,715,452,549,898</b>	<b>1,737,926,137,192</b>	<b>1,761,598,161,722</b>	<b>1,786,572,290,311</b>	<b>1,812,962,110,314</b>
1.2.1	<b>TRANSFER PEMERINTAH PUSAT</b>	<b>3.09</b>	<b>0.14</b>	<b>1,760,892,405,000</b>	<b>1,682,518,159,898</b>	<b>1,703,424,058,342</b>	<b>1,725,450,009,579</b>	<b>1,748,695,761,211</b>	<b>1,773,270,785,410</b>
1.2.1.1	<b>Dana Perimbangan</b>	<b>4.36</b>	<b>1.52</b>	-	<b>1,429,255,863,066</b>	<b>1,450,161,761,510</b>	<b>1,472,187,712,747</b>	<b>1,495,433,464,379</b>	<b>1,520,008,488,578</b>
1.2.1.1.1	Dana Bagi Hasil Pajak	5.13	5.00		25,523,064,410	26,799,217,630	28,139,178,511	29,546,137,437	31,023,444,309
1.2.1.1.2	Dana Bagi Hasil Bukan Pajak/SDA	74.75	10.00		95,549,742,200	105,104,716,420	115,615,188,062	127,176,706,868	139,894,377,555
1.2.1.1.3	Dana Alokasi Umum	2.59	1.00		1,007,477,100,340	1,017,551,871,344	1,027,727,390,057	1,038,004,663,958	1,048,384,710,597
1.2.1.1.4	Dana Alokasi Khusus	3.84	0.00		300,705,956,116	300,705,956,116	300,705,956,116	300,705,956,116	300,705,956,116
1.2.1.2	<b>Dana Insentif Daerah</b>	<b>#DIV/0!</b>	<b>0.00</b>	-	-	-	-	-	-
1.2.1.3	<b>Transfer Pemerintah Pusat Lainnya</b>			-	-	-	-	-	-
1.2.1.3.1	Dana Otonomi Khusus								

No	Uraian	Rata-rata Pertumbuhan (%)	Proyeksi Pertumbuha n (%)	APBD		Proyeksi				
				2025	2026	2027	2028	2029	2030	
1.2.1.3. 2	Dana Penyesuaian		0.00							
1.2.1.4	<b>Dana Desa</b>	<b>-3.34</b>	<b>0.00</b>		<b>253,262,296,832</b>	<b>253,262,296,832</b>	<b>253,262,296,832</b>	<b>253,262,296,832</b>	<b>253,262,296,832</b>	<b>253,262,296,832</b>
1.2.2	<b>TRANSFER ANTAR DAERAH</b>	<b>5.56</b>	<b>5.86</b>	<b>29,860,740,000.00</b>	<b>32,934,390,000</b>	<b>34,502,078,850</b>	<b>36,148,152,143</b>	<b>37,876,529,100</b>	<b>39,691,324,905</b>	<b>39,691,324,905</b>
1.2.2.1	<b>Pendapatan Bagi Hasil</b>	5.54	5.00	29,860,740,000	31,353,777,000	32,921,465,850	34,567,539,143	36,295,916,100	38,110,711,905	38,110,711,905
1.2.2.2	<b>Bantuan Keuangan</b>	<b>6.13</b>	<b>0.00</b>	-	<b>1,580,613,000</b>	<b>1,580,613,000</b>	<b>1,580,613,000</b>	<b>1,580,613,000</b>	<b>1,580,613,000</b>	<b>1,580,613,000</b>
1.2.2.2. 1	Bantuan Keuangan dari Pemerintah Daerah Provinsi	6.13	0.00		1,580,613,000	1,580,613,000	1,580,613,000	1,580,613,000	1,580,613,000	1,580,613,000
1.2.2.2. 2	Bantuan Keuangan dari Pemerintah Daerah Kab/Kota		0.00							
1.3	<b>LAIN-LAIN PENDAPATAN YANG SAH</b>	<b>-33.44</b>	<b>0.00</b>	<b>13,279,459,000</b>						
1.3.1	<b>Pendapatan Hibah</b>	<b>11.59</b>	<b>0.00</b>		-	-	-	-	-	-
1.3.2	<b>Pendatan Dana Darurat</b>									
1.3.3	<b>Lain-Lain Pendapatan Sesuai dengan Ketentuan Peraturan Perundang- Undangan</b>	<b>-35.01</b>	<b>0.00</b>	13,279,459,000	13,279,459,000	13,279,459,000	13,279,459,000	13,279,459,000	13,279,459,000	13,279,459,000
2	<b>BELANJA</b>	<b>2.80</b>	<b>1.20</b>	<b>1,887,255,875,100</b>	<b>1,857,042,039,824</b>	<b>1,889,928,679,000</b>	<b>1,925,082,339,556</b>	<b>1,962,729,637,156</b>	<b>2,003,122,416,371</b>	<b>2,003,122,416,371</b>
2.1	<b>BELANJA OPERASI</b>	<b>4.85</b>	<b>-0.33</b>	<b>1,252,568,700,323</b>	<b>1,224,697,618,358</b>	<b>1,223,529,410,077</b>	<b>1,217,457,450,613</b>	<b>1,221,391,396,744</b>	<b>1,231,799,400,118</b>	<b>1,231,799,400,118</b>
2.1.1	<b>Belanja Pegawai</b>	<b>5.73</b>	<b>1.00</b>	760,863,905,612	768,472,544,668	776,157,270,115	783,918,842,816	783,918,842,816	791,758,031,244	791,758,031,244
2.1.2	<b>Belanja Barang dan Jasa</b>	<b>0.39</b>	<b>1.73</b>	387,087,985,711	382,864,517,390	395,890,960,552	397,372,992,210	401,306,938,341	414,596,647,963	414,596,647,963

No	Uraian	Rata-rata Pertumbuhan (%)	Proyeksi Pertumbuha n (%)	APBD		Proyeksi				
				2025	2026	2027	2028	2029	2030	
2.1.2	Belanja Bunga									
2.1.4	Belanja Subsidi	-100.00								
2.1.5	Belanja Hibah	16.14	-30.00	104,187,509,000	72,931,256,300	51,051,879,410	35,736,315,587	35,736,315,587	25,015,420,911	
2.1.6	Belanja Bantuan Sosial	-45.38	0.00	429,300,000	429,300,000	429,300,000	429,300,000	429,300,000	429,300,000	
2.1.7	Belanja keuangan									
2.2	BELANJA MODAL	0.41	7.46	267,017,999,777	255,243,011,593	286,679,661,089	325,123,357,263	355,875,964,189	382,704,598,120	
2.2.1	Belanja Modal (Tanah)	-15.76	6.50		219,299,037	246,308,697	279,338,653	305,760,599	328,811,156	
2.2.2	Belanja Peralatan dan Mesin	-2.78	6.94	32,233,166,677	32,157,616,447	36,118,264,422	40,961,717,837	44,836,184,496	48,216,276,724	
2.2.3	Belanja Bangunan dan Gedung	-15.50	-0.09	97,243,903,820	64,509,637,405	72,454,876,914	82,171,064,187	89,943,420,067	96,724,038,413	
2.2.4	Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan	19.74	10.09	124,991,881,940	148,413,477,870	166,692,616,856	189,046,069,809	206,927,465,735	222,527,230,223	
2.2.5	Belanja Aset Tetap Lainnya	-11.84	3.08	12,058,647,340	9,646,151,694	10,834,206,513	12,287,071,853	13,449,275,314	14,463,183,868	
2.2.6	Belanja Aset Lainnya (Belanja Modal BLUD)	-27.01	-1.60	490,400,000	296,829,141	333,387,688	378,094,923	413,857,978	445,057,737	
2.3	BELANJA TAK TERDUGA	-51.33	0.00	5,500,000,000	5,500,000,000	5,500,000,000	5,500,000,000	5,500,000,000	5,500,000,000	
2.3.1	Belanja Tak Terduga	-51.33	0.00	5,500,000,000	5,500,000,000	5,500,000,000	5,500,000,000	5,500,000,000	5,500,000,000	
2.4	BELANJA TRANSFER	-0.19	1.13	362,169,175,000	371,601,409,872	374,219,607,834	377,001,531,680	379,962,276,223	383,118,418,133	
2.4.1	Belanja Transfer Bagi Hasil	13.25	20.50	3,912,674,000	5,484,122,345	6,011,730,462	6,591,059,185	7,227,228,565	7,925,868,055	
2.4.1.1	Bagi Hasil Pajak	14.07	5.00		5,068,040,000	5,574,844,000	6,132,328,400	6,745,561,240	7,420,117,364	
2.4.1.2	Bagi Hasil Retribusi	7.19	5.00		416,082,345	436,886,462	458,730,785	481,667,325	505,750,691	
2.4.1.3	Bagi Hasil Pendapatan	-100.00	0.00			-	-	-	-	

No	Uraian	Rata-rata Pertumbuhan (%)	Proyeksi Pertumbuha n (%)	APBD		Proyeksi			
				2025	2026	2027	2028	2029	2030
	Lainnya								
<b>2.4.2</b>	<b>Belanja Transfer Bantuan Keuangan</b>	<b>(0.27)</b>	<b>0.93</b>	<b>358,256,501,000</b>	<b>366,117,287,527</b>	<b>368,207,877,371</b>	<b>370,410,472,495</b>	<b>372,735,047,658</b>	<b>375,192,550,078</b>
2.4.2.1	Transfer Bantuan Keuangan Ke Provinsi								
2.4.2.2	Transfer Bantuan Keuangan Ke Pemda Lainnya								
2.4.2.3	Transfer Bantuan Keuangan Ke Desa	-0.26	1.16	358,256,501,000	366,117,287,527	368,207,877,371	370,410,472,495	372,735,047,658	375,192,550,078
2.4.2.4	Transfer Bantuan Keuangan Lainnya (PARPOL)	-100.00							
	<b>SURPLUS / (DEFISIT)</b>	<b>#NUM!</b>	<b>#NUM!</b>	5,432,029,900	(10,000,000,000)	(10,000,000,000)	(10,000,000,000)	(10,000,000,000)	(10,000,000,000)
<b>3</b>	<b>PEMBIAYAAN</b>	<b>-9.15</b>	<b>-18.60</b>	<b>(5,432,029,900)</b>	<b>10,000,000,000</b>	<b>10,000,000,000</b>	<b>10,000,000,000</b>	<b>10,000,000,000</b>	<b>10,000,000,000</b>
<b>3.1</b>	<b>PENERIMAAN PEMBIAYAAN</b>	<b>-13.96</b>	<b>-6.50</b>	<b>4,567,970,100</b>	<b>20,000,000,000</b>	<b>20,000,000,000</b>	<b>20,000,000,000</b>	<b>20,000,000,000</b>	<b>20,000,000,000</b>
<b>3.1.1</b>	<b>Penggunaan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA)</b>	<b>-15.54</b>	<b>0.00</b>	4,567,970,100	20,000,000,000	20,000,000,000	20,000,000,000	20,000,000,000	20,000,000,000
<b>3.1.2</b>	<b>Pencairan Dana Cadangan</b>	<b>#DIV/0!</b>							
<b>3.1.3</b>	<b>Hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan;</b>								
<b>3.1.4</b>	<b>Penerimaan Pinjaman Daerah;</b>								

No	Uraian	Rata-rata Pertumbuhan (%)	Proyeksi Pertumbuha n (%)	APBD		Proyeksi				
				2025	2026	2027	2028	2029	2030	
3.1.5	Penerimaan kembali Investasi Non Permanen Lainnya									
3.1.6	Penerimaan Pembiayaan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.									
3.2	<b>PENGELUARAN PEMBIAYAAN</b>	<b>-100.00</b>	<b>0.00</b>	<b>10,000,000,000</b>	<b>10,000,000,000</b>	<b>10,000,000,000</b>	<b>10,000,000,000</b>	<b>10,000,000,000</b>	<b>10,000,000,000</b>	<b>10,000,000,000</b>
3.2.1	Pembayaran cicilan pokok Utang yang jatuh tempo									
3.2.2	Penyertaan modal daerah;	<b>-100.00</b>	<b>0.00</b>	10,000,000,000	10,000,000,000	10,000,000,000	10,000,000,000	10,000,000,000	10,000,000,000	10,000,000,000
3.2.3	Pembentukan Dana Cadangan;	<b>-100.00</b>								
3.2.4	Pemberian Pinjaman Daerah;									
3.2.5	Pengeluaran Pembiayaan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan									
	<b>PEMBIAYAAN NETTO</b>	<b>-9.15</b>	<b>-18.60</b>	<b>(5,432,029,900)</b>	<b>10,000,000,000</b>	<b>10,000,000,000</b>	<b>10,000,000,000</b>	<b>10,000,000,000</b>	<b>10,000,000,000</b>	<b>10,000,000,000</b>
	<b>SISA LEBIH PEMBIAYAAN ANGGARAN (SILPA) TAHUN BERKENAAN</b>	<b>-26.45</b>	<b>-</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>-</b>

Sumber: Bappeda Kabupaten Kapuas Hulu, 2024 (diolah)

### **2.2.3.3 Perhitungan Kerangka Pendanaan**

Perhitungan kerangka pendanaan bertujuan untuk memperoleh kapasitas riil yang digunakan untuk mengetahui kemampuan pendanaan prioritas program dan kegiatan pembangunan. Pada dasarnya Proyeksi Kapasitas Riil Keuangan Daerah diperoleh dari proyeksi penerimaan dikurangi dengan proyeksi belanja periodik dan pengeluaran pembiayaan yang wajib dan mengikat serta prioritas. Untuk itu, maka perlu diidentifikasi terlebih dahulu Belanja Periodik Dan Pengeluaran Pembiayaan Yang Wajib Dan Mengikat Serta Prioritas.

Dalam melakukan proyeksi belanja periodik dan pengeluaran pembiayaan yang wajib dan mengikat serta prioritas utama, maka yang harus dihitung di awal adalah proyeksi besaran belanja periodik dan pengeluaran pembiayaan yang wajib dan mengikat serta prioritas utama dari komponen belanja operasi (belanja pegawai, belanja bunga, belanja subsidi, belanja hibah, belanja bantuan sosial), belanja transfer (belanja transfer bagi hasil dan belanja transfer bantuan keuangan), dan belanja tak terduga serta pengeluaran pembiayaan yang ada.

Adapun rincian proyeksi Belanja Periodik Dan Pengeluaran Pembiayaan Yang Wajib Dan Mengikat Serta Prioritas Kabupaten Kapuas Hulu tahun 2025-2030 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel III.44

**Proyeksi Belanja Periodik Dan Pengeluaran Pembiayaan Yang Wajib Dan Mengikat Serta Prioritas  
Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025-2030 (dalam Jutaan)**

No	Uraian	2024	Proyeksi					
			2025	2026	2027	2028	2029	2030
<b>1</b>	<b>Belanja Operasi</b>	<b>805,209.14</b>	<b>865,480.71</b>	<b>841,833.10</b>	<b>827,638.45</b>	<b>820,084.46</b>	<b>820,084.46</b>	<b>817,202.75</b>
1.1	Belanja Pegawai	628,077.89	760,863.91	768,472.54	776,157.27	783,918.84	783,918.84	791,758.03
1.2	Belanja Bunga	-	-	-	-	-	-	-
1.3	Belanja Subsidi	-	-	-	-	-	-	-
1.4	Belanja Hibah	176,701.40	104,187.51	72,931.26	51,051.88	35,736.32	35,736.32	25,015.42
1.5	Belanja Bantuan Sosial	429.85	429.30	429.30	429.30	429.30	429.30	429.30
<b>2</b>	<b>Belanja Transfer</b>	<b>363,460.88</b>	<b>362,169.18</b>	<b>371,601.41</b>	<b>374,219.61</b>	<b>377,001.53</b>	<b>379,962.28</b>	<b>383,118.42</b>
2.1	Belanja Transfer Bagi Hasil	3,119.28	3,912.67	5,484.12	6,011.73	6,591.06	7,227.23	7,925.87
2.2	Belanja Transfer Bantuan Keuangan	360,341.60	358,256.50	366,117.29	368,207.88	370,410.47	372,735.05	375,192.55
<b>3</b>	<b>Belanja Tak Terduga</b>	<b>933.06</b>	<b>5,500.00</b>	<b>5,500.00</b>	<b>5,500.00</b>	<b>5,500.00</b>	<b>5,500.00</b>	<b>5,500.00</b>
2.3.1	Belanja Tak Terduga	933.06	5,500.00	5,500.00	5,500.00	5,500.00	5,500.00	5,500.00
<b>4</b>	<b>Pengeluaran Pembiayaan</b>	<b>-</b>	<b>10,000.00</b>	<b>10,000.00</b>	<b>10,000.00</b>	<b>10,000.00</b>	<b>10,000.00</b>	<b>10,000.00</b>
4.1.	pembayaran cicilan pokok Utang yang jatuh tempo	-	-	-	-	-	-	-
4.2	penyertaan modal daerah;	-	10,000.00	10,000.00	10,000.00	10,000.00	10,000.00	10,000.00
4.3.	pembentukan Dana Cadangan;	-	-	-	-	-	-	-
4.4	Pemberian Pinjaman Daerah;	-	-	-	-	-	-	-
4.5.	pengeluaran Pembiayaan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan	-	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Belanja Periodik Dan Pengeluaran Pembiayaan Yang Wajib Dan Mengikat Serta Prioritas</b>	<b>1,169,603.08</b>	<b>1,243,149.89</b>	<b>1,228,934.51</b>	<b>1,217,358.06</b>	<b>1,212,585.99</b>	<b>1,215,546.73</b>	<b>1,215,821.17</b>

Sumber: Bappeda Kabupaten Kapuas Hulu, 2025 (diolah)

Analisis Kapasitas riil keuangan Daerah diperlukan untuk mengetahui kemampuan pendanaan prioritas pembangunan yang dihitung dengan mengurangi total penerimaan Daerah dengan pengeluaran pembiayaan dan belanja tidak langsung. Namun perlu dipahami bahwa dengan adanya PP 12 tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah serta Permendagri 90 tahun 2019 tentang Klasifikasi, Kodefikasi, Nomenklatur yang kemudian dimutakhirkan melalui Kepmendagri 050-3708 tahun 2020 tentang Pemutakhiran Klasifikasi, Kodefikasi dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah, maka kapasitas riil perlu dimaknai berbeda. Sebelum beberapa aturan tersebut, kapasitas riil dapat dimaknai secara sederhana sebagai alokasi anggaran riil untuk belanja langsung program/kegiatan pembangunan. Namun dengan adanya PP 12 tahun 2019, Permendagri 90 tahun 2019 dan Kepmendagri Nomor 900.1.15.5-1317 Tahun 2023, sebagian besar belanja periodik yang wajib dan mengikat serta prioritas seperti belanja pegawai (gaji, tunjangan, dll), bansos dan belanja hibah masuk dalam komponen belanja program/kegiatan/subkegiatan. Berdasarkan hal tersebut maka kapasitas riil perlu didefinisikan dengan dua metode berbeda. Untuk itu agar tidak bias maka dalam dokumen ini akan dirumuskan kapasitas riil keuangan daerah dan kapasitas riil pagu belanja program/keg/subkeg OPD.

Dari proyeksi kapasitas riil pagu OPD tersebut kemudian perlu didistribusikan berdasarkan prioritas pemanfaatannya antara lain:

- a. Prioritas I. digunakan untuk alokasi pembangunan untuk membiayai belanja langsung wajib dan mengikat serta pemenuhan penerapan pelayanan dasar.
- b. Prioritas II. digunakan untuk dialokasikan untuk membiayai belanja pemenuhan visi dan misi Kepala Daerah.
- c. Prioritas III. digunakan untuk membiayai belanja penyelenggaraan urusan pemerintahan lainnya

Pembagian pendanaan untuk program prioritas diatas secara lebih lanjut dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel III.45**  
**Proyeksi Kapasitas Riil Keuangan Daerah Kabupaten Kapuas Hulu**  
**Tahun 2025-2030 (dalam Jutaan)**

No.	Uraian	Proyeksi					
		2025	2026	2027	2028	2029	2030
1.	Pendapatan	1,892,687.91	1,847,042.04	1,879,928.68	1,915,082.34	1,952,729.64	1,993,122.42
2.	Penerimaan Pembiayaan	4,567.97	20,000.00	20,000.00	20,000.00	20,000.00	20,000.00
	<b>TOTAL PENERIMAAN</b>						
	<i>(Dikurangi):</i>						
3.	Belanja dan Pengeluaran Pembiayaan yang Wajib dan Mengikat serta Prioritas Utama	1,243,149.89	1,228,934.51	1,217,358.06	1,212,585.99	1,215,546.73	1,215,821.17
	Kapasitas riil kemampuan keuangan	654,105.99	638,107.53	682,570.62	722,496.35	757,182.90	797,301.25

Sumber: Bappeda Kabupaten Kapuas Hulu, 2025 (diolah)

**Tabel III.46**  
**Proyeksi Kapasitas Riil Pagu OPD Kabupaten Kapuas Hulu**  
**Tahun 2025-2030 (dalam Jutaan)**

No.	Uraian	Proyeksi					
		2025	2026	2027	2028	2029	2030
1.	Pendapatan	1,892,687.91	1,847,042.04	1,879,928.68	1,915,082.34	1,952,729.64	1,993,122.42
2.	Penerimaan Pembiayaan	4,567.97	20,000.00	20,000.00	20,000.00	20,000.00	20,000.00
	<b>TOTAL PENERIMAAN</b>	1,897,255.88	1,867,042.04	1,899,928.68	1,935,082.34	1,972,729.64	2,013,122.42
	<i>(Dikurangi):</i>						
3	Belanja Transfer	362,169.18	371,601.41	374,219.61	377,001.53	379,962.28	383,118.42
4	Belanja Tak Terduga	5,500.00	5,500.00	5,500.00	5,500.00	5,500.00	5,500.00
5	Pengeluaran Pembiayaan	10,000.00	10,000.00	10,000.00	10,000.00	10,000.00	10,000.00
	<b>Kapasitas Riil Pagu OPD</b>	<b>1,519,586.70</b>	<b>1,479,940.63</b>	<b>1,510,209.07</b>	<b>1,542,580.81</b>	<b>1,577,267.36</b>	<b>1,614,504.00</b>

Sumber: Bappeda Kabupaten Kapuas Hulu, 2025 (diolah)

**Tabel III.47**

**Rencana Penggunaan Kapasitas Riil Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025-2030 (juta rupiah)**

No	Uraian	Proyeksi Kapasitas Pagu OPD					
		2025	2026	2027	2028	2029	2030
1	Kapasitas riil kemampuan keuangan OPD	1,519,586.70	1,479,940.63	1,510,209.07	1,542,580.81	1,577,267.36	1,614,504.00
2	Prioritas I	845,194.12	823,142.98	839,978.29	857,983.45	877,276.11	897,987.12
3	Prioritas II	455,876.01	443,982.19	453,062.72	462,774.24	473,180.21	484,351.20
4	Prioritas III	218,516.57	212,815.46	217,168.06	221,823.12	226,811.05	232,165.67
	<b>JUMLAH</b>	1,519,586.70	1,479,940.63	1,510,209.07	1,542,580.81	1,577,267.36	1,614,504.00

*Sumber: Bappeda Kabupaten Kapuas Hulu, 2025 (diolah)*

## 2.3. PERMASALAHAN DAN ISU STRATEGIS

Penyelenggaraan pembangunan Kabupaten Kapuas Hulu tidak lepas dari dinamika permasalahan dan isu strategis yang konsisten mengiringi setiap langkah perencanaan. Permasalahan dalam konteks ini dapat dipahami sebagai kesenjangan antara rencana yang telah disusun dengan realisasi yang terjadi di lapangan sehingga menyebabkan belum tercapainya tujuan pembangunan daerah. Oleh karena itu, perumusan permasalahan menjadi bagian krusial dalam proses perencanaan pembangunan, yang didasari pada identifikasi dan analisis mendalam dari hasil evaluasi pencapaian pembangunan sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk menggambarkan secara jelas sumber atau akar masalah, serta menentukan aspek yang memerlukan perbaikan.

Ketepatan mengidentifikasi permasalahan menjadi landasan utama dalam merumuskan kebijakan yang efektif dan tepat sasaran. Di samping itu, selain permasalahan, perencanaan pembangunan juga harus mengantisipasi berbagai isu strategis, baik berupa ancaman maupun peluang yang berimplikasi signifikan terhadap pembangunan di Kabupaten Kapuas Hulu.

Dalam mengidentifikasi isu strategis pembangunan, perlu dilakukan kajian menyeluruh terhadap isu internasional, nasional, dan regional/daerah. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa perencanaan pembangunan tidak hanya responsif tetapi juga adaptif terhadap berbagai dinamika yang terjadi. Dengan demikian, diharapkan permasalahan dan isu strategis yang telah diidentifikasi dapat menjadi pijakan yang kuat dalam merumuskan kebijakan serta menentukan tujuan dan sasaran pembangunan yang efektif dan terarah di Kabupaten Kapuas Hulu.

### 1) Permasalahan Pembangunan Daerah

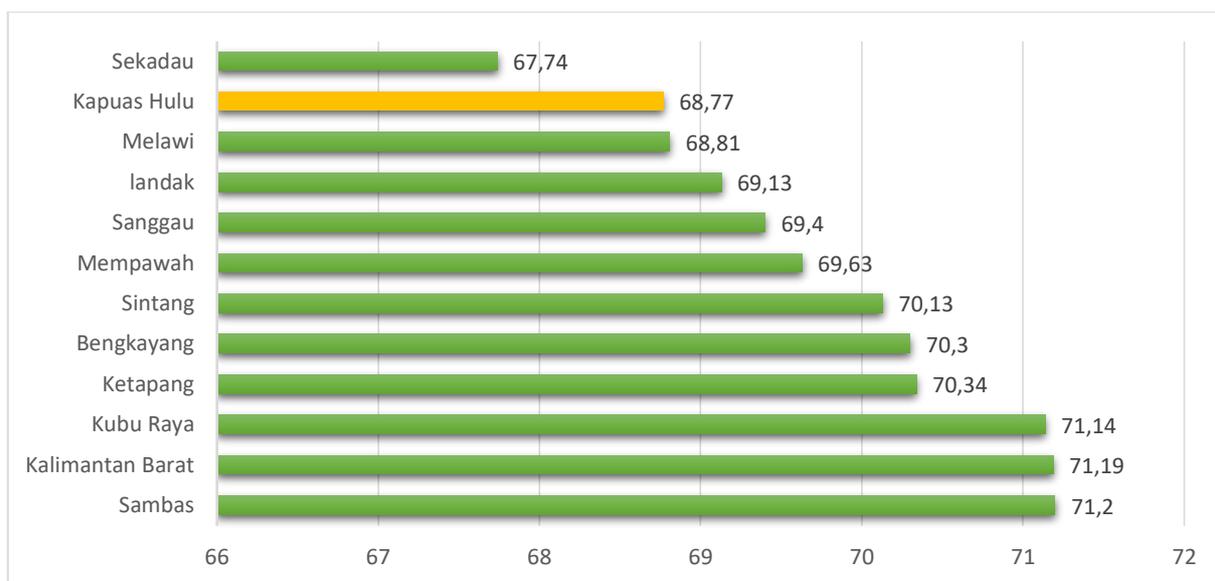
Dengan berbagai analisis yang telah dijabarkan pada bab gambaran umum daerah (Bab II) maka dalam perumusan permasalahan pembangunan daerah, dapat identifikasi faktor-faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan atau kegagalan kinerja pembangunan daerah. Setelah menelaah kajian data dan informasi pada gambaran umum kondisi daerah serta menelaah hasil analisis permasalahan pembangunan daerah pada masing-masing bidang urusan sesuai dengan kondisi objektif, maka diidentifikasi beberapa permasalahan pokok dengan penjabaran sebagai berikut:

#### 1. Belum optimalnya perwujudan SDM yang berkualitas dan berdaya saing

Belum optimalnya perwujudan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan berdaya saing di Kabupaten Kapuas Hulu menjadi salah satu tantangan utama dalam upaya percepatan pembangunan daerah. SDM yang berkualitas dan berdaya saing di Kabupaten Kapuas Hulu sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Meskipun telah dilakukan berbagai program dan inisiatif untuk meningkatkan kapasitas SDM, hasil yang diharapkan masih belum tercapai secara maksimal. Kondisi ini dapat diukur secara konkret melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM

mencerminkan kualitas pendidikan, kesehatan, dan standar hidup, yang semuanya merupakan indikator utama keberhasilan pembangunan SDM. Berikut adalah grafik IPM Kabupaten Kapuas Hulu dibandingkan dengan Kabupaten/Kota se Provinsi Kalimantan Barat.

**Gambar II.33**  
**Perbandingan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**  
**Kabupaten Kapuas Hulu dengan Kabupaten**  
**Di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2024**



**Sumber:** Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat, 2025

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Kapuas Hulu pada tahun 2024 hanya sebesar 68,877 dengan kategori sedang, menempatkannya di posisi 12 dari 14 kabupaten di Kalimantan Barat. Melihat lebih dalam terkait kondisi pendidikan yang dilihat dari rata-rata lama sekolah yang masih mencapai 8,03 tahun (setara dengan pendidikan VII (SMP Kelas 2 namun belum tamat). Hal ini mengindikasikan bahwa kondisi pendidikan masyarakat masih perlu ditingkatkan. Permasalahan ini mencerminkan berbagai tantangan yang dihadapi daerah, termasuk masih rendahnya kualitas pendidikan, akses terhadap layanan kesehatan yang belum merata, dan terbatasnya kesempatan ekonomi bagi masyarakat, terutama di wilayah-wilayah terpencil. Rendahnya IPM ini juga dipengaruhi oleh minimnya infrastruktur pendukung dan sumber daya yang memadai untuk mengembangkan potensi SDM secara optimal.

Dari adanya data di atas, dapat diketahui bahwasanya Kabupaten Kapuas Hulu masih perlu peningkatan baik dari sisi sumber daya manusia, maupun dari sisi pemenuhan layanan luar seperti pendidikan, layanan Kesehatan, maupun perkuatan program dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia yang ada. Selain itu, ketidakmerataan dalam kualitas SDM juga dapat memperdalam kesenjangan sosial antara wilayah perkotaan dan pedesaan serta antara berbagai kelompok masyarakat. Masyarakat yang memiliki akses terbatas terhadap pendidikan berkualitas dan pelatihan kerja dapat tertinggal dalam kemajuan ekonomi, kesehatan, dan kesempatan hidup yang lebih baik. Kondisi ini dapat menciptakan ketidakstabilan sosial dan ekonomi yang berpotensi memperlambat pembangunan yang berkelanjutan di

Kabupaten Kapuas Hulu. Oleh karena itu, peningkatan investasi dan upaya strategis dalam meningkatkan kualitas SDM di semua lapisan masyarakat menjadi krusial untuk mencapai pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan.

## **2. Meningkatnya potensi pergeseran nilai-nilai norma dan kebudayaan masyarakat sebagai dampak media sosial**

Meningkatnya penggunaan media sosial di Kabupaten Kapuas Hulu telah membawa dampak signifikan terhadap dinamika sosial dan budaya masyarakat. Akses yang luas terhadap informasi global memungkinkan masyarakat, terutama generasi muda, terpapar berbagai budaya dan gaya hidup yang berbeda dari nilai-nilai lokal. Pergeseran ini dapat terlihat dari perubahan pola komunikasi, gaya hidup, hingga menurunnya partisipasi dalam tradisi dan adat istiadat setempat. Fenomena ini berpotensi mengikis identitas budaya lokal apabila tidak ada upaya pelestarian yang kuat, terutama dalam menghadapi arus globalisasi yang semakin masif melalui media sosial. mengedepankan keseimbangan antara kemajuan teknologi dan pelestarian nilai budaya lokal. Pemerintah daerah, tokoh adat, dan komunitas budaya perlu berkolaborasi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga warisan budaya di tengah perkembangan digital. Program literasi digital berbasis kearifan lokal dapat menjadi solusi dengan mengedukasi masyarakat tentang penggunaan media sosial yang bijak tanpa meninggalkan identitas budaya mereka. Selain itu, perlu ada upaya revitalisasi kebudayaan melalui konten digital yang mengangkat tradisi, adat, dan nilai-nilai luhur Kapuas Hulu agar tetap relevan dan menarik bagi generasi muda

Di dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) 2025, pemberdayaan perempuan masih harus berkuat dengan *mindset* budaya yang cenderung membatasi peran perempuan. Media sosial, yang seharusnya menjadi alat untuk mendorong kesetaraan dan keadilan gender, justru berpotensi memperkuat stereotip atau mempromosikan nilai-nilai yang bertentangan dengan upaya pemberdayaan masyarakat. Akibatnya, proses peningkatan kualitas hidup dan peran perempuan dalam pembangunan bisa terganggu, serta memperburuk ketidakseimbangan gender yang sudah ada.

Selain itu, kemudahan media sosial berdampak pada penurunan kondisi sosial budaya dalam penguatan ketahanan keluarga. Dalam laporan Tribunkapuas.com, telah terjadi peningkatan perceraian di Kapuas Hulu yang mencapai 74 kasus hingga April 2024. Kondisi ini menunjukkan adanya tren yang mengkhawatirkan. Dari total perceraian, sebagian besar disebabkan oleh alasan seperti perselingkuhan, perjudian, konsumsi alkohol, dan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Media sosial berperan dalam memperburuk beberapa masalah ini dengan memfasilitasi komunikasi yang tidak sehat dan memicu konflik.

Dengan semakin meluasnya akses media sosial di Kabupaten Kapuas Hulu, dampak negatifnya semakin terlihat, terutama dalam hal meningkatnya kecenderungan judi *online*. Judi *online* yang dapat diakses dengan mudah melalui perangkat *mobile* sering kali menjadi pelarian bagi individu yang merasa tertekan atau tidak puas dalam kehidupan sehari-hari mereka. Fenomena ini tidak hanya memperburuk masalah sosial yang ada, seperti

peningkatan konflik dalam rumah tangga dan penurunan kualitas hubungan interpersonal, tetapi juga berpotensi mengubah norma-norma budaya setempat. Ketergantungan pada judi *online* seringkali mengakibatkan kerugian finansial yang signifikan dan memicu perilaku destruktif, yang berdampak langsung pada stabilitas sosial dan kesejahteraan keluarga.

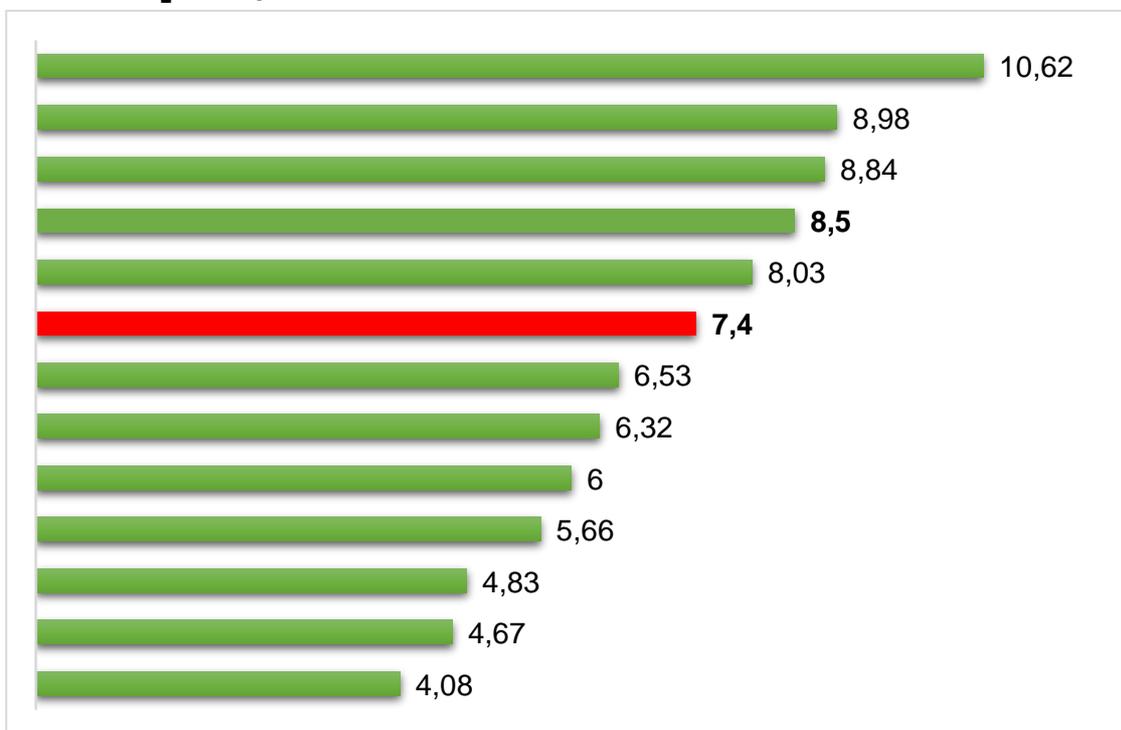
Dalam konteks ini, peningkatan akses terhadap media sosial memerlukan pendekatan yang lebih bijak dan terarah. Pendidikan dan kesadaran tentang dampak negatif dari konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya lokal harus ditingkatkan, agar masyarakat Kapuas Hulu dapat tetap menjaga kualitas sosial budaya mereka sambil memanfaatkan media sosial secara positif. Hal ini penting untuk memastikan bahwa kemajuan teknologi tidak justru menjadi ancaman bagi kelestarian budaya dan keharmonisan sosial di Kabupaten Kapuas Hulu.

**3. Belum optimalnya upaya pengentasan kemiskinan dan penurunan kesenjangan kesejahteraan masyarakat**

Permasalahan utama dalam pengentasan kemiskinan dan ketimpangan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Kapuas Hulu dapat dirasakan secara luas dalam berbagai aspek kehidupan. Pertama, ketimpangan ini dapat mengakibatkan disparitas yang signifikan dalam akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan kesempatan ekonomi di antara berbagai kelompok masyarakat. Masyarakat yang berada di daerah terpencil atau memiliki akses terbatas terhadap sumber daya publik sering kali menghadapi kesulitan dalam memperoleh akses yang sama dengan masyarakat yang tinggal di wilayah yang lebih maju secara ekonomi. Kondisi kemiskinan ini dapat terlihat pada perbandingan tingkat kemiskinan Kabupaten Kapuas Hulu dengan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kalimantan Barat sebagai berikut.

**Gambar II.34**

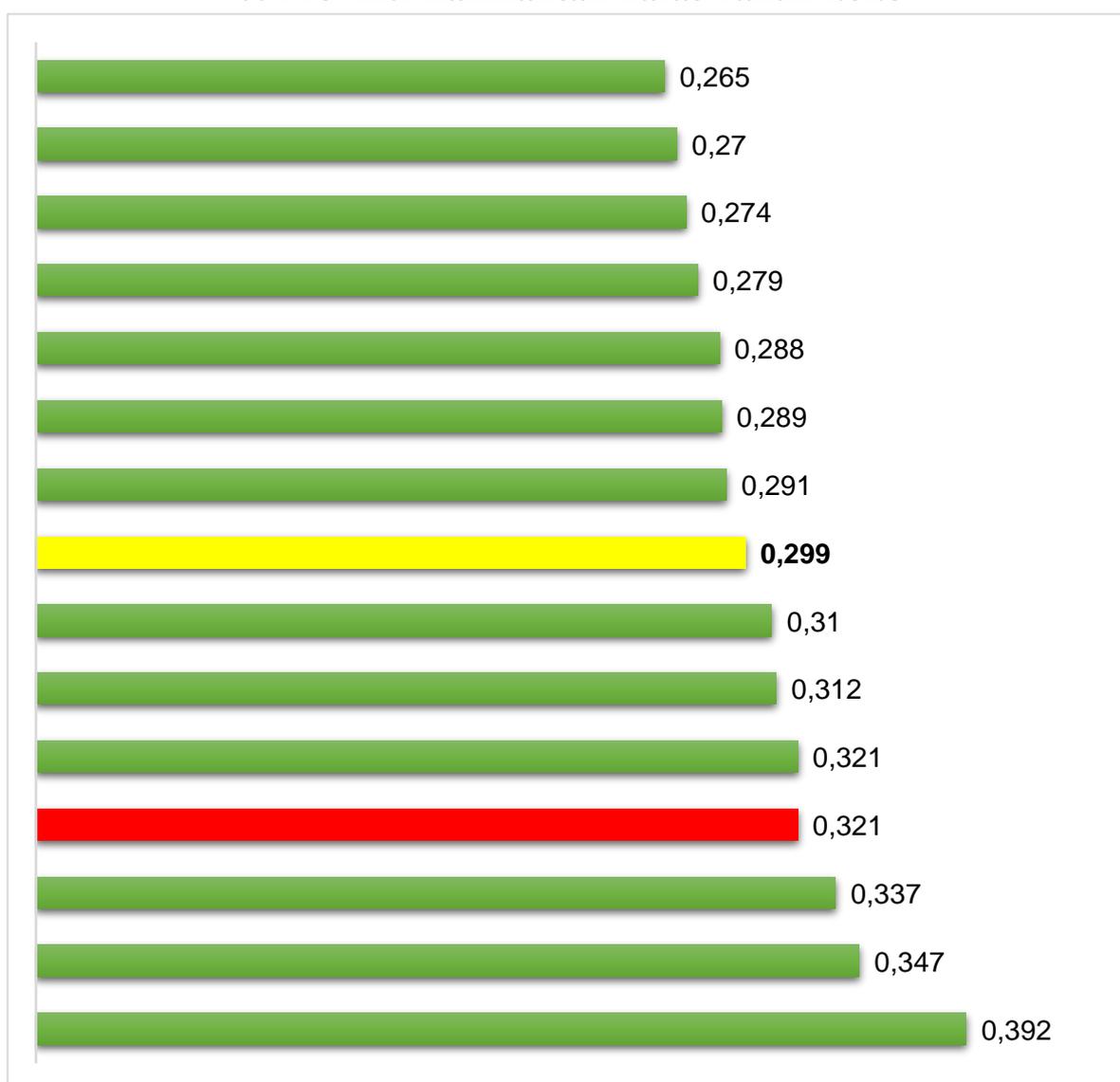
**Perbandingan Tingkat Kemiskinan Kabupaten Kapuas Hulu dengan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2024**



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat, 2025

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa tingkat kemiskinan Kabupaten Kapuas Hulu sebesar 7,4 persen menjadikannya sebagai daerah termiskin ke-6 (enam) di Provinsi Kalimantan Barat. Angka ini lebih tinggi dibandingkan kemiskinan provinsi yang sebesar 6,32 persen. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap tingginya angka kemiskinan ini mencakup keterbatasan akses infrastruktur, kurangnya peluang pekerjaan, serta tantangan geografis yang mempengaruhi kemampuan masyarakat dalam mengakses layanan publik dan peluang ekonomi. Kondisi ini berpotensi meningkatkan ketimpangan di Kabupaten Kapuas Hulu, yang dapat terukur melalui rasio gini.

**Gambar II.35**  
**Perbandingan Rasio Gini Kabupaten Kapuas Hulu dengan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2023**



**Sumber:** Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat, 2024

Kabupaten Kapuas Hulu memiliki nilai rasio gini sebesar 0,299, yang menunjukkan tingkat ketimpangan pendapatan berada pada kategori sedang. Nilai ini mencerminkan distribusi pendapatan yang tidak sepenuhnya merata, di mana terdapat perbedaan signifikan antara kelompok pendapatan tinggi dan rendah pada masyarakat Kapuas Hulu.

Berdasarkan data di atas, permasalahan belum optimalnya pengentasan kemiskinan dan ketimpangan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Kapuas

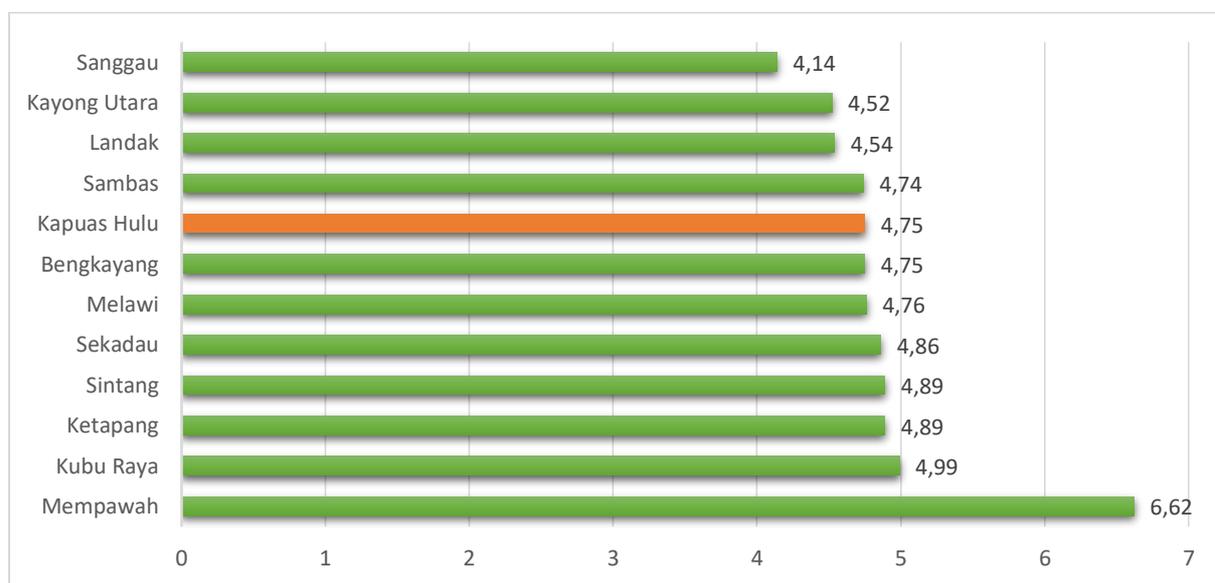
Hulu menjadi semakin jelas dengan adanya angka kemiskinan yang lebih tinggi dari rata-rata provinsi dan nilai rasio gini yang belum optimal. Meskipun upaya untuk mengurangi kemiskinan telah dilakukan, tantangan seperti keterbatasan akses infrastruktur, peluang ekonomi yang terbatas, serta kesenjangan distribusi pendapatan masih menjadi hambatan utama. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih efektif dan terfokus untuk mengatasi masalah ini, agar kesejahteraan masyarakat dapat ditingkatkan secara merata di seluruh wilayah Kabupaten Kapuas Hulu.

**4. Belum optimalnya pertumbuhan ekonomi yang merata dan berkualitas berbasis potensi unggulan yang ramah lingkungan**

Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kapuas Hulu masih menghadapi tantangan dalam mencapai pemerataan yang optimal dan berkualitas. Salah satu faktor utama adalah belum maksimalnya pemanfaatan potensi unggulan daerah, seperti sektor pertanian, perikanan, dan ekowisata, secara berkelanjutan dan berbasis lingkungan. Belum optimalnya pertumbuhan ekonomi kerakyatan di Kabupaten Kapuas Hulu menjadi tantangan utama dalam mewujudkan masyarakat yang mandiri. Meskipun Kapuas Hulu kaya akan sumber daya alam, seperti pertanian, hutan, dan perikanan, akses terhadap teknologi, modal, serta infrastruktur yang memadai masih sangat terbatas, menghambat perkembangan usaha kecil dan menengah (UKM) yang seharusnya menjadi tulang punggung ekonomi daerah. Kondisi ini tercermin dalam Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) yang masih belum menunjukkan posisi signifikan jika dibandingkan dengan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kalimantan Barat.

**Gambar II.36**

**Laju Pertumbuhan Ekonomi seluruh Kabupaten di Kalimantan Barat Tahun 2024**

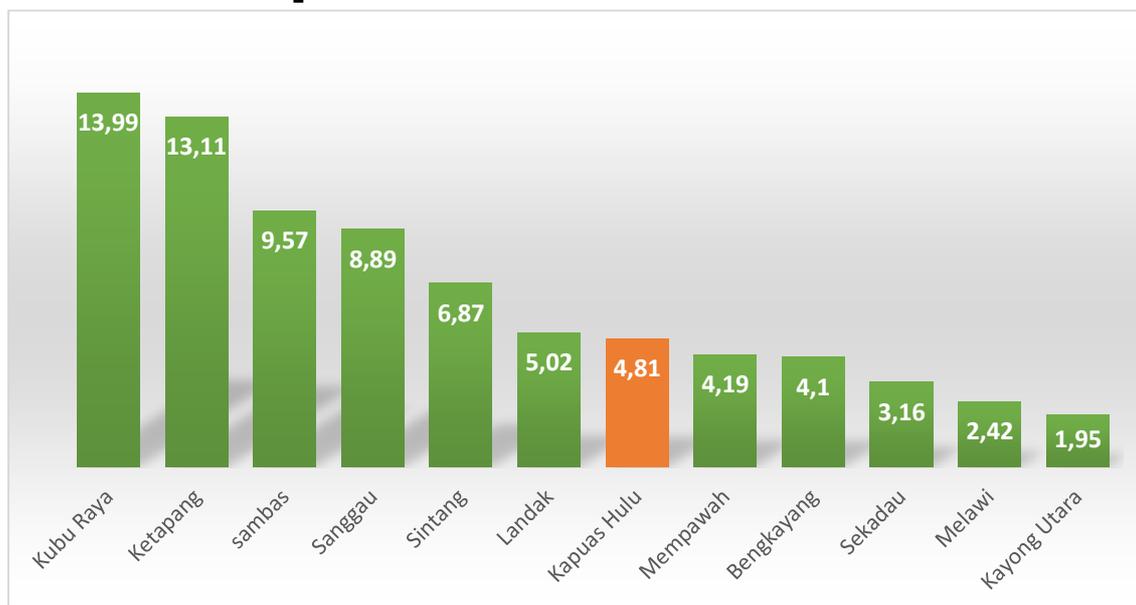


**Sumber:** Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat, 2025

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Kabupaten Kapuas Hulu menempati peringkat ke-8 di antara kabupaten dan kota di Kalimantan Barat. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kapuas Hulu masih tertinggal dibandingkan dengan daerah lainnya di Kalimantan Barat. Kondisi ini juga

ditandai dengan lemahnya kontribusi Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten (PDRB) Kapuas Hulu terhadap Provinsi Kalimantan Barat.

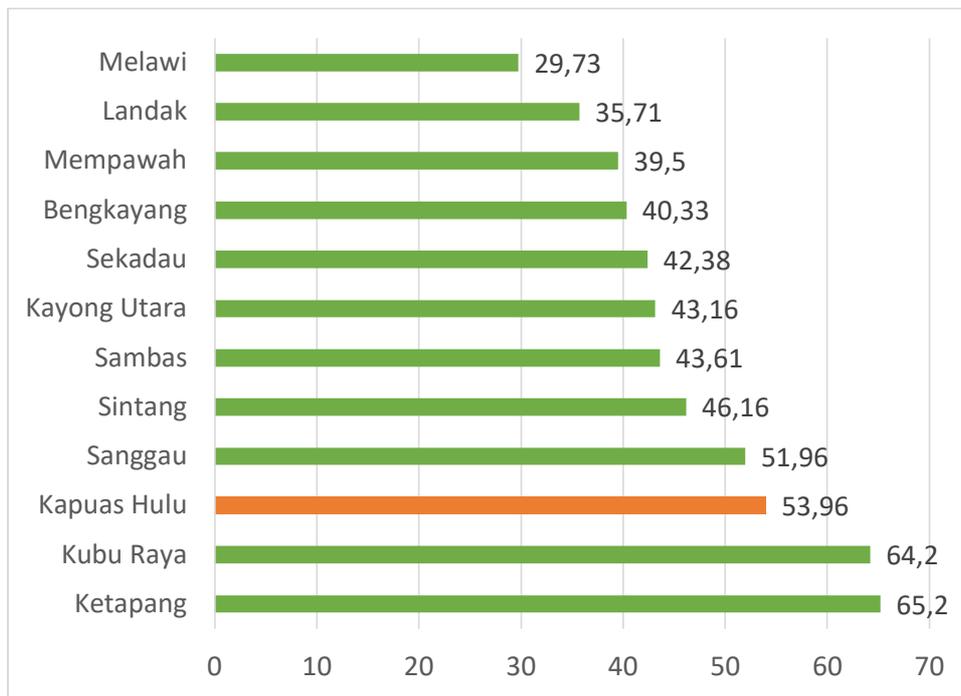
**Gambar II.37**  
**Perbandingan Kontribusi PDRB Kabupaten Kapuas Hulu dengan Kabupaten se-Kalimantan Barat Tahun 2024**



**Sumber:** Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat, 2025

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa kontribusi PDRB Kabupaten Kapuas Hulu terhadap Provinsi tidak signifikan. Kontribusi tersebut sebesar 4,81 persen berada di peringkat ke-8 se-Kalimantan Barat dan jika dibandingkan dengan kontribusi PDRB tahun 2023 yang mencapai 4,82 pada tahun 2024 ini terjadi penurunan. Kondisi ini disebabkan oleh ketidakefektifan dalam pengelolaan potensi unggulan ekonomi Kabupaten Kapuas Hulu dengan hilirisasi dan diversifikasi produk unggulan daerah. Dengan ini perlu adanya upaya dalam memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh sektor-sektor kunci seperti industri pengolahan dan pertanian. Masih rendahnya pertumbuhan di kedua sektor ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk keterbatasan teknologi, rendahnya investasi, serta kurangnya dukungan infrastruktur yang memadai untuk mendukung aktivitas produksi dan distribusi. Selain itu, rendahnya inovasi dan diversifikasi produk dalam sektor industri pengolahan, serta ketergantungan pada praktik-praktik pertanian tradisional yang kurang produktif, juga menjadi hambatan dalam meningkatkan daya saing daerah. Kondisi ini berpotensi menghambat kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan PDRB per kapita.

**Gambar II.38**  
**PDRB per kapita Kabupaten Kapuas Hulu dengan Kabupaten se-Kalimantan Barat Tahun 2024**



**Sumber:** Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat, 2025

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa PDRB per kapita Kapuas Hulu pada tahun 2024 sebesar 53,96 juta rupiah, berada di bawah capaian Kabupaten Kubu Raya dan Ketapang. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kesejahteraan ekonomi di Kabupaten Kapuas Hulu masih perlu ditingkatkan. Rendahnya PDRB per kapita ini juga dapat mencerminkan tantangan yang lebih luas, seperti rendahnya daya beli masyarakat dan tingkat produktivitas yang belum optimal.

Selain itu, kondisi ini juga berpotensi terkait dengan tingginya tingkat pengangguran di Kapuas Hulu, di mana terbatasnya peluang kerja dan pertumbuhan ekonomi yang lambat memperburuk situasi ketenagakerjaan di Kabupaten Kapuas Hulu. Kurangnya investasi dalam sektor-sektor yang dapat menyerap tenaga kerja, seperti industri pengolahan dan sektor jasa, serta keterbatasan dalam pengembangan sektor-sektor unggulan, turut berkontribusi terhadap rendahnya PDRB per kapita dan meningkatnya pengangguran. Situasi ini menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi kerakyatan belum optimal dalam mewujudkan masyarakat yang mandiri, di mana upaya pemberdayaan ekonomi lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat belum sepenuhnya berhasil, sehingga masyarakat masih bergantung pada sumber daya dan peluang yang terbatas.

Kemudian terkait dengan kualitas lingkungan hidup dan peningkatan potensi rawan bencana di Kabupaten Kapuas Hulu mencerminkan dampak negatif dari pertumbuhan pembangunan yang tidak terkendali. Hal ini tercermin dalam Indeks Kualitas Lingkungan Hidup yang hanya mencapai angka 80,15 ditahun 2023, dan pengelolaan sampah di wilayah Kab/Kota masih reaktif rendah yang mencapai 19,12 persen. Peningkatan aktivitas pembangunan, seperti perambahan hutan untuk pertanian atau perkebunan, serta eksploitasi sumber daya alam seperti pertambangan atau pembangunan

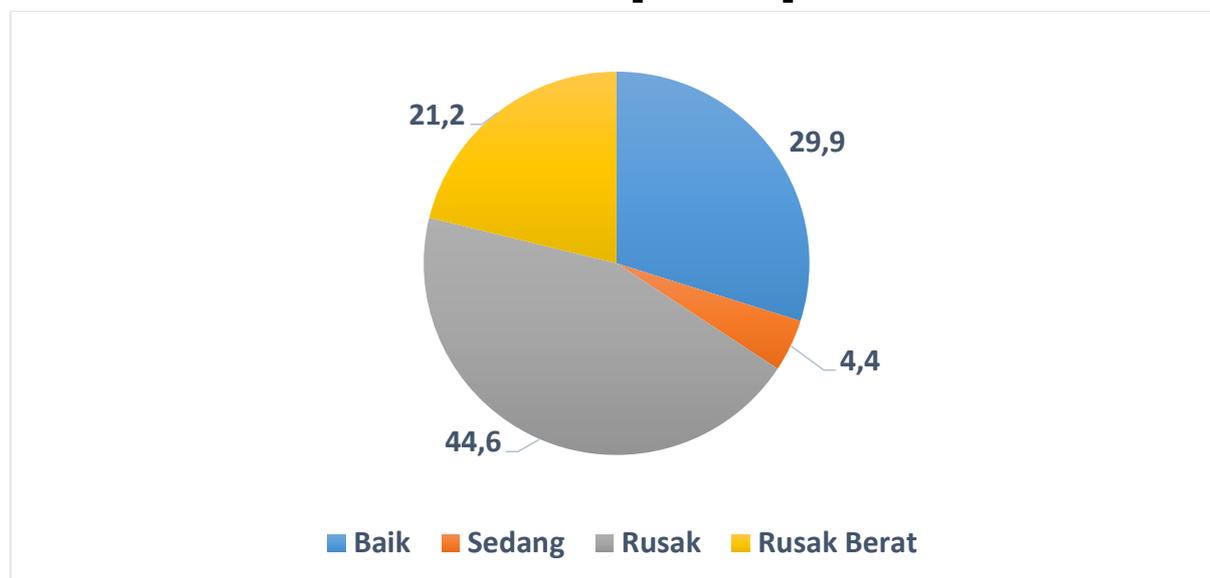
infrastruktur, telah menyebabkan kerusakan lingkungan yang serius. Misalnya, deforestasi yang tidak terkontrol dapat mengakibatkan erosi tanah, banjir, dan penurunan kualitas air, yang semuanya berpotensi mengancam keberlanjutan ekosistem lokal dan kesejahteraan masyarakat.

Selain itu, peningkatan aktivitas pembangunan juga meningkatkan potensi rawan bencana seperti tanah longsor, banjir, dan kebakaran hutan. Pembangunan yang tidak terencana dengan baik dapat memperburuk kondisi geografis dan lingkungan yang sensitif, seperti di daerah pegunungan atau daerah aliran sungai. Akibatnya, masyarakat setempat menjadi lebih rentan terhadap bencana alam dan kehilangan sumber daya alam yang penting bagi kehidupan mereka. Lebih jauh lagi, laporan KLHS RPJMD menunjukkan bahwa hanya 25 indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) yang berhasil mencapai target, sementara 48 indikator lainnya tidak mencapai target yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan tantangan yang signifikan dalam mencapai keseimbangan antara pembangunan dan kelestarian lingkungan.

### 5. Belum optimalnya pembangunan infrastruktur daerah yang merata

Permasalahan utama terkait belum optimalnya peningkatan kualitas dan pemerataan infrastruktur pembangunan di Kabupaten Kapuas Hulu memiliki dampak yang luas terhadap pertumbuhan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Infrastruktur yang tidak memadai atau tidak merata dapat menjadi hambatan serius dalam akses masyarakat terhadap layanan dasar seperti transportasi, air bersih, sanitasi, dan listrik. Hal ini tidak hanya mempengaruhi kualitas hidup secara keseluruhan, tetapi juga menghambat potensi ekonomi daerah dalam mengembangkan sektor-sektor produktif. Misalnya, akses jalan yang buruk dapat memperlambat distribusi produk pertanian lokal atau barang-barang industri, sehingga mengurangi daya saing dan kesempatan untuk mengakses pasar yang lebih luas. Kondisi jalan Kapuas Hulu dapat terlihat pada diagram di bawah ini.

**Gambar II.39**  
**Presentase Kondisi Jalan di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2024**



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat, 2025

Berdasarkan data tersebut, pada tahun 2024 kondisi jalan rusak Kapuas Hulu sebesar 21,2 persen rusak berat, kondisi jalan sedang sebesar 4,4 persen dan jalan kondisi rusak sebesar 44,6. Dengan capaian ini terlihat mendominasi jika dibandingkan dengan proporsi jalan baik, mengindikasikan bahwa kualitas infrastruktur jalan di Kabupaten Kapuas Hulu perlu ditingkatkan kualitasnya. Ketidakmampuan untuk menjaga dan memperbaiki jalan dapat berdampak negatif pada mobilitas, keselamatan, dan ekonomi daerah. Selain itu, masalah infrastruktur di Kabupaten Kapuas Hulu juga terlihat dari capaian pilar infrastruktur pada IDSD yang ditahun 2024 ini masih mencapai 2,69, dengan nilai nilai maksimal 5. Hal ini yang mengindikasikan bahwa perbaikan infrastruktur di Kabupaten Kapuas Hulu masih belum optimal.

Kondisi ini menyoroti perlunya upaya yang lebih intensif dan terkoordinasi untuk memastikan bahwa semua aspek infrastruktur, termasuk listrik, transportasi, dan akses ke fasilitas dasar lainnya, diperbaiki secara merata. Peningkatan kualitas dan pemerataan infrastruktur harus menjadi prioritas agar masyarakat dapat menikmati layanan dasar yang layak dan infrastruktur yang mendukung pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan umum.

## **6. Belum optimalnya penyelenggaraan tata kelola pemerintahan yang baik**

Permasalahan yang belum optimal dalam pelaksanaan reformasi birokrasi di Kabupaten Kapuas Hulu dapat berdampak besar pada efektivitas dan efisiensi pelayanan publik serta pembangunan daerah secara keseluruhan. Birokrasi yang tidak efektif dan kurang tanggap terhadap kebutuhan masyarakat cenderung menghambat pengambilan keputusan yang cepat dan tepat. Akibatnya, terjadi penundaan dalam pelaksanaan program pembangunan dan pelayanan publik, serta birokrasi yang semakin rumit, yang pada akhirnya memperlambat kemajuan daerah.

Indeks Reformasi Birokrasi di Kabupaten Kapuas Hulu yang masih berada pada angka 56,22 dengan kategori CC pada tahun 2021, serta Nilai SAKIP yang juga masih rendah dengan capaian B, mencerminkan sejumlah indikasi adanya masalah mendasar dalam tata kelola pemerintahan. Angka-angka ini menunjukkan bahwa meskipun beberapa upaya reformasi telah dilakukan, namun hasilnya belum optimal dalam menciptakan birokrasi yang lebih efisien, transparan, dan akuntabel. Indikasi dari rendahnya indeks reformasi ini antara lain adalah adanya kelemahan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program, kurangnya keterbukaan informasi kepada publik, serta keterbatasan dalam penerapan prinsip-prinsip *good governance*. Selain itu, tingkat responsivitas birokrasi terhadap kebutuhan masyarakat masih rendah, yang tercermin dari lambannya pengambilan keputusan dan pelaksanaan kebijakan di berbagai sektor pelayanan publik. Hal ini tidak hanya menghambat penyelesaian masalah secara efektif, tetapi juga mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah daerah.

Rendahnya capaian ini juga dapat diindikasikan oleh minimnya partisipasi aktif dari masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, serta kurangnya upaya pemerintah daerah dalam membangun kapasitas dan kompetensi aparatur sipil negara. Dengan demikian, hasil yang dicapai dalam

reformasi birokrasi dan SAKIP di Kabupaten Kapuas Hulu menunjukkan bahwa masih banyak pekerjaan yang harus dilakukan untuk mencapai tata kelola pemerintahan yang lebih baik dan responsif.

Adapun dalam penyusunan RPJMD ini, telah dilakukan pemetaan permasalahan perurusan yang dapat terlihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel II.48**  
**Masalah Perurusan RPJMD Kapuas Hulu**

PERMASALAHAN	PERMASALAHAN PERURUSAN	URUSAN
Belum optimalnya perwujudan SDM yang berkualitas dan berdaya saing	Rendahnya rata-rata lama sekolah (8,03 tahun) serta masih tingginya angka putus sekolah pada jenjang SMA (34,14%) dan perguruan tinggi (86,21%) menunjukkan belum optimalnya akses dan keberlanjutan pendidikan lanjutan .	Pendidikan
	Ketersediaan dan pemerataan tenaga medis masih terbatas (misalnya hanya terdapat 58 dokter umum di 2023), serta angka kematian ibu (159,5/100.000 KH) menunjukkan masih perlunya penguatan layanan kesehatan ibu dan anak.	Kesehatan
	Ketidakseimbangan antara pertumbuhan angkatan kerja dan penyediaan lapangan kerja menyebabkan pengangguran terbuka, terutama pada lulusan SMA dan perguruan tinggi.	Tenaga Kerja
	Terjadi penurunan signifikan peserta aktif KB dari 49.492 (2021) menjadi 39.584 (2022), menunjukkan penurunan partisipasi dalam program KB dan lemahnya pengendalian laju pertumbuhan penduduk.	Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
	Pelayanan bagi masyarakat transmigran di lokasi terpencil masih menghadapi kendala akses teknologi dan infrastruktur dasar yang layak.	Transmigrasi
Meningkatnya potensi pergeseran nilai-nilai norma dan kebudayaan masyarakat sebagai dampak media sosial	Meski situasi relatif kondusif, namun masih terjadi 22 kasus gangguan keamanan dan perlunya peningkatan patroli dan pengawasan wilayah.	Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat
	Meski Indeks Pembangunan Gender meningkat (86,69 pada 2023), namun belum tercermin dalam akses kesetaraan nyata di bidang produktif dan kepemimpinan.	Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
	Upaya menjaga stabilitas sosial dan politik daerah memerlukan penguatan peran ormas, peningkatan pendidikan politik masyarakat, dan penanganan dini konflik sosial.	Kesatuan Bangsa dan Politik
Belum optimalnya upaya pengentasan kemiskinan dan penurunan kesenjangan kesejahteraan	Jumlah penerima bansos sangat besar (117.689 orang), menandakan masih tingginya ketergantungan masyarakat pada	Sosial

PERMASALAHAN	PERMASALAHAN PERURUSAN	URUSAN
masyarakat	bantuan sosial dan tingginya angka kemiskinan struktural.	
	Indeks Ketahanan Pangan Kabupaten Kapuas Hulu tahun 2023 hanya 69,97, menempati peringkat ke-297 dari 416 kabupaten/kota, menunjukkan masih lemahnya ketahanan pangan daerah.	Pangan
Belum optimalnya pertumbuhan ekonomi yang merata dan berkualitas berbasis potensi unggulan yang ramah lingkungan	Penurunan jumlah UMK dari 2.579 (2022) menjadi 2.353 (2023) mengindikasikan tantangan dalam keberlangsungan usaha kecil serta perlunya pembinaan dan akses pasar.	Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah
	Dominasi investasi oleh usaha mikro dan kecil, namun jumlah UMK menurun, mengindikasikan perlunya strategi peningkatan daya saing usaha dan kemudahan berusaha.	Penanaman Modal
	Sarana dan prasarana pariwisata belum memadai, serta promosi potensi wisata belum optimal dalam mendukung daya tarik destinasi lokal.	Pariwisata
	Produksi pertanian belum maksimal akibat keterbatasan infrastruktur dan sarana pendukung seperti irigasi serta masih tingginya ketergantungan pada hujan musiman.	Pertanian
	Masih rendahnya populasi ternak produktif dan terbatasnya fasilitas pengolahan hasil peternakan menyebabkan rendahnya kontribusi sektor ini pada ekonomi lokal.	Peternakan
	Luas areal komoditas seperti kelapa sawit dan karet belum diimbangi dengan produktivitas dan nilai tambah yang optimal bagi masyarakat.	Perkebunan
	Tantangan utama adalah konservasi hutan yang luas di tengah tekanan kebutuhan lahan dan pemanfaatan sumber daya hutan yang belum optimal dan berkelanjutan.	Kehutanan
	Potensi tambang seperti kaolin, gipsum, dan mika belum dioptimalkan sebagai sumber pendapatan dan pembangunan daerah.	Energi dan Sumber Daya Mineral
	Masih terbatasnya infrastruktur logistik dan pengawasan perlindungan konsumen menyebabkan belum optimalnya sektor perdagangan sebagai penggerak ekonomi.	Perdagangan
	Industri lokal masih didominasi oleh usaha kecil berskala rumah tangga, dengan daya saing dan produktivitas rendah serta keterbatasan dukungan teknologi.	Perindustrian
	Potensi perairan yang luas belum sepenuhnya dimanfaatkan, dengan nilai tambah dari hasil	Kelautan dan Perikanan

PERMASALAHAN	PERMASALAHAN PERURUSAN	URUSAN
	perikanan masih rendah akibat keterbatasan sarana produksi dan pengolahan.	
Belum optimalnya pembangunan infrastruktur daerah yang merata	Sebagian besar jalan kabupaten masih berupa kerikil dan tanah (lebih dari 60%), dengan 31,92% kondisi jalan tergolong tidak mantap. Hal ini berdampak pada aksesibilitas, terutama di musim hujan.	Pekerjaan Umum
	Kualitas dan integrasi perencanaan ruang masih perlu ditingkatkan agar lebih sinkron dengan rencana sektoral dan kebutuhan pengendalian pemanfaatan ruang.	Penataan Ruang
	Masih terdapat kawasan dengan kualitas bangunan rumah dan sanitasi yang rendah. Jumlah bantuan peningkatan rumah tidak layak huni menurun drastis dari 1.980 (2022) menjadi hanya 250 (2023).	Perumahan dan Pemukiman
	Infrastruktur transportasi masih terbatas, terutama angkutan sungai yang masih menjadi satu-satunya akses ke beberapa daerah, serta menurunnya uji kir kendaraan dan terbatasnya armada angkutan umum.	Perhubungan
	Cakupan akses internet baru menjangkau 23,27% masyarakat, menunjukkan masih rendahnya pemerataan akses digital dan infrastruktur komunikasi.	Komunikasi dan Informatika
Belum optimalnya penyelenggaraan tata kelola pemerintahan yang baik	Masih terbatasnya integrasi data sektoral dengan BPS menyebabkan kesenjangan dalam penyusunan perencanaan berbasis data yang komprehensif.	Statistik
	Masih diperlukan peningkatan kualitas perencanaan pembangunan agar lebih adaptif, integratif, dan berbasis data serta sinergi lintas sektor.	Perencanaan
	Tantangan dalam mewujudkan tata kelola keuangan yang transparan dan akuntabel meskipun telah meraih opini WTP, terutama dalam efisiensi belanja dan optimalisasi aset.	Keuangan
	Ketergantungan pada dana transfer pusat masih tinggi; kontribusi PAD terhadap total pendapatan daerah masih rendah, menunjukkan perlunya intensifikasi sumber PAD.	Pendapatan
	Jumlah ASN cukup besar, namun tantangan ada pada peningkatan kompetensi dan distribusi beban kerja yang merata, serta perlunya pengembangan SDM secara berkelanjutan.	Kepegawaian serta Pendidikan dan Pelatihan
	Masih terbatasnya dukungan tenaga ahli yang sesuai kebutuhan komisi-komisi DPRD serta perlunya optimalisasi peran dalam fasilitasi penyusunan regulasi	Sekretariat Dewan

PERMASALAHAN	PERMASALAHAN PERURUSAN	URUSAN
	daerah.	
	Inovasi daerah masih rendah; keterbatasan jumlah penelitian yang aplikatif menjadi tantangan dalam menghasilkan kebijakan berbasis evidence dan pengembangan daya saing.	Penelitian dan Pengembangan
	Meskipun tingkat penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan tinggi (84%) dan level kapabilitas APIP sudah mencapai 3, masih diperlukan penguatan sistem pengawasan berbasis risiko.	Inspektorat
	Masih terdapat disparitas kemampuan antar kecamatan dalam pelayanan publik dan pemberdayaan masyarakat, serta perlunya peningkatan kapasitas aparatur kecamatan.	Kecamatan

## 2) Isu Strategis

Isu-isu strategis mencakup berbagai urgensi dan perihal yang sangat penting dalam pembangunan daerah, baik pada masa kini maupun masa mendatang. Isu strategis melibatkan identifikasi isu global, isu nasional, dan isu regional yang saling terkait dan terintegrasi. Memahami pentingnya isu-isu strategis, kita dapat meminimalkan risiko kegagalan dan mengambil peluang untuk mendorong kemajuan yang berkelanjutan dalam pembangunan daerah.

### 2.3.2.1. Isu Global

Isu global dari RPJMN yang penting dalam pembangunan nasional yang dapat memberikan pengaruh pada pembangunan Kabupaten Kapuas Hulu. Isu global ini akan menjadi *warning action* dalam pembangunan secara menyeluruh, yang dijabarkan sebagai berikut.

#### a. Geopolitik Dan Geoekonomi

Geopolitik dan geoekonomi memiliki dampak signifikan terhadap pembangunan Kabupaten Kapuas Hulu, terutama karena wilayah ini berbatasan langsung dengan Malaysia. Secara geopolitik, keberadaan perbatasan menjadikan Kapuas Hulu sebagai wilayah strategis dalam menjaga kedaulatan negara, sehingga perlu adanya penguatan infrastruktur pertahanan, pengamanan wilayah, serta pembangunan Pos Lintas Batas Negara (PLBN) yang mendukung mobilitas masyarakat dan arus barang antarnegara. Selain itu, dinamika politik luar negeri yang berhubungan dengan kebijakan perdagangan dan perbatasan dapat memengaruhi stabilitas sosial dan keamanan di wilayah ini, termasuk potensi peningkatan arus migrasi, perdagangan lintas batas, serta isu-isu terkait ketahanan nasional. Dari sisi geoekonomi, Kapuas Hulu memiliki peluang besar dalam meningkatkan daya saing ekonomi berbasis sumber daya alam dan komoditas unggulan, seperti pertanian, perkebunan, dan ekowisata. Namun, kebijakan perdagangan internasional dan perubahan ekonomi global dapat berdampak pada harga komoditas serta kesejahteraan masyarakat. Ketergantungan terhadap sumber daya alam sebagai pilar ekonomi juga berisiko terhadap eksploitasi berlebihan dan degradasi lingkungan, sehingga diperlukan strategi

pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan. Selain itu, investasi asing maupun kebijakan ekonomi nasional terhadap daerah perbatasan dapat memberikan peluang bagi Kapuas Hulu dalam mengembangkan infrastruktur, memperkuat perdagangan lintas batas, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kapuas Hulu.

### **b. Dampak Perubahan Iklim Global**

Perubahan iklim global membawa dampak signifikan terhadap pembangunan di Kabupaten Kapuas Hulu, terutama dalam sektor lingkungan, ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat. Sebagai wilayah yang memiliki kawasan hutan hujan tropis dan sumber daya air yang melimpah, perubahan pola cuaca ekstrem, seperti meningkatnya curah hujan yang tidak menentu dan suhu yang semakin tinggi, berkontribusi terhadap bencana alam seperti banjir dan tanah longsor. Hal ini mengancam ekosistem yang menjadi penopang kehidupan masyarakat lokal, terutama yang bergantung pada sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan. Selain itu, meningkatnya suhu global juga dapat memengaruhi produktivitas lahan pertanian serta menyebabkan penyebaran hama dan penyakit tanaman, yang pada akhirnya berdampak pada ketahanan pangan daerah. Dari sisi ekonomi dan infrastruktur, perubahan iklim global juga dapat meningkatkan kerentanan terhadap aksesibilitas dan konektivitas antarwilayah di Kapuas Hulu. Kerusakan jalan akibat banjir dan longsor berpotensi menghambat distribusi barang dan jasa, meningkatkan biaya logistik, serta mengurangi daya saing daerah dalam perdagangan komoditas unggulan seperti hasil pertanian dan perkebunan. Oleh karena itu, adaptasi terhadap perubahan iklim melalui kebijakan pembangunan berkelanjutan, mitigasi bencana, serta penguatan kapasitas masyarakat dalam menghadapi dampak iklim menjadi kunci utama dalam menjaga stabilitas pembangunan daerah. Implementasi strategi pembangunan rendah karbon dan pelestarian hutan sebagai penyerap emisi karbon juga harus diperkuat untuk mendukung keseimbangan ekologi dan keberlanjutan ekonomi di Kabupaten Kapuas Hulu.

### **c. Perkembangan Teknologi**

Perkembangan teknologi memiliki dampak yang signifikan dalam pembangunan Kabupaten Kapuas Hulu, baik dalam aspek ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Di sektor ekonomi, pemanfaatan teknologi digital telah mendorong pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dengan memperluas akses pasar melalui e-commerce serta meningkatkan efisiensi produksi berbasis teknologi pertanian dan perikanan. Selain itu, perkembangan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi (TIK) mendukung peningkatan layanan publik berbasis digital, seperti administrasi pemerintahan yang lebih transparan dan efisien, serta layanan kesehatan dan pendidikan yang lebih mudah diakses oleh masyarakat, terutama di daerah terpencil. Di sisi lain, perkembangan teknologi juga memberikan tantangan dalam aspek sosial dan lingkungan. Masyarakat di Kabupaten Kapuas Hulu perlu diberikan literasi digital agar dapat memanfaatkan teknologi secara optimal dan menghindari dampak negatif seperti penyebaran informasi hoaks atau kesenjangan digital yang dapat memperlebar ketimpangan sosial. Dari

segi lingkungan, penerapan teknologi hijau dalam pengelolaan sumber daya alam menjadi kunci dalam menjaga kelestarian lingkungan dan mengurangi eksploitasi yang berlebihan. Oleh karena itu, sinergi antara pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat sangat diperlukan agar perkembangan teknologi dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan di Kabupaten Kapuas Hulu.

#### **d. Industri 5.0**

Industri 5.0 membawa dampak signifikan dalam pembangunan Kabupaten Kapuas Hulu, terutama dalam meningkatkan efisiensi sektor ekonomi berbasis sumber daya alam dan kearifan lokal. Dengan penerapan teknologi cerdas, seperti kecerdasan buatan (AI), Internet of Things (IoT), dan otomatisasi, industri pengolahan hasil pertanian dan kehutanan dapat berkembang lebih optimal, meningkatkan nilai tambah produk, serta membuka peluang ekspor ke pasar global. Selain itu, digitalisasi dalam sektor perikanan dan perkebunan mampu meningkatkan produktivitas serta keberlanjutan lingkungan dengan praktik pertanian presisi yang ramah lingkungan. Dampak lainnya terlihat dalam peningkatan kualitas pelayanan publik, di mana pemanfaatan teknologi digital memungkinkan pemerintah daerah mengembangkan sistem tata kelola yang lebih transparan dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Dengan adanya integrasi data dan kecerdasan buatan, program perlindungan sosial serta distribusi bantuan dapat lebih tepat sasaran. Selain itu, pengembangan ekonomi digital dan ekosistem startup berbasis teknologi juga membuka lapangan kerja baru bagi generasi muda, mengurangi ketimpangan ekonomi, serta meningkatkan daya saing daerah. Dengan kesiapan SDM dan infrastruktur yang memadai, Kabupaten Kapuas Hulu berpotensi menjadi daerah yang lebih inovatif, berdaya saing, dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan era Industri 5.0.

#### **e. Adanya Pergeseran Budaya Dampak Dari Teknologi Informasi**

Pergeseran budaya akibat perkembangan teknologi informasi memiliki dampak yang signifikan terhadap pembangunan di Kabupaten Kapuas Hulu. Di satu sisi, teknologi informasi mempercepat arus komunikasi dan akses terhadap informasi global, memungkinkan masyarakat lebih mudah mendapatkan wawasan dan peluang ekonomi baru. Digitalisasi mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis teknologi, seperti pemasaran digital bagi UMKM dan sektor pariwisata. Selain itu, layanan pemerintahan dapat lebih efektif melalui sistem digital, meningkatkan transparansi dan efisiensi dalam pelayanan publik. Namun, pergeseran ini juga menghadirkan tantangan, terutama dalam mempertahankan kearifan lokal dan budaya tradisional di tengah dominasi budaya luar yang lebih masif. Di sisi lain, pengaruh media sosial dan konten digital dapat mengubah pola pikir generasi muda, yang cenderung lebih terbuka terhadap budaya global tetapi juga berisiko mengalami degradasi nilai-nilai lokal. Perubahan gaya hidup dan konsumsi informasi instan dapat mempengaruhi pola kerja, interaksi sosial, dan bahkan ketahanan ekonomi berbasis komunitas. Oleh karena itu, penting bagi Kabupaten Kapuas Hulu untuk mengembangkan strategi kebijakan yang

seimbang, dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk pembangunan berkelanjutan sambil tetap melestarikan budaya lokal. Program literasi digital, penguatan pendidikan karakter, serta regulasi yang mendukung perlindungan budaya dan ekonomi lokal perlu menjadi bagian integral dalam perencanaan pembangunan daerah.

### **2.3.2.2. Isu Strategis Nasional**

Isu-isu strategis nasional merupakan isu-isu yang memiliki potensi untuk menghambat pembangunan nasional sehingga perlu adanya antisipasi khusus dalam menghadapinya. Isu jangka menengah Nasional yang tertuang dalam RPJMN dijabarkan sebagai berikut.

#### **a. Resiliensi Dan Prospek Perekonomian Yang Positif**

Kabupaten Kapuas Hulu, dengan kekayaan alamnya yang melimpah, menunjukkan resiliensi yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan tetap menjadi tulang punggung perekonomian daerah, didukung oleh potensi pariwisata alam yang terus berkembang. Upaya pemerintah daerah dalam meningkatkan infrastruktur dan konektivitas, serta pemberdayaan masyarakat lokal, menjadi kunci dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan ekonomi. Prospek perekonomian Kabupaten Kapuas Hulu di masa depan terlihat cerah dengan adanya fokus pada pengembangan ekonomi berkelanjutan dan diversifikasi sektor. Potensi sumber daya alam yang belum sepenuhnya tergali, seperti potensi energi terbarukan dan ekowisata, menawarkan peluang investasi yang menjanjikan. Selain itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia dan dukungan terhadap usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) diharapkan dapat mendorong inovasi dan menciptakan lapangan kerja baru, sehingga memperkuat fondasi perekonomian daerah.

#### **b. Keanekaragaman Hayati Dan Potensi Lingkungan**

Kabupaten Kapuas Hulu, yang dijuluki sebagai jantung Borneo, memiliki keanekaragaman hayati yang luar biasa. Kawasan ini merupakan rumah bagi berbagai spesies flora dan fauna endemik, termasuk orangutan, bekantan, dan berbagai jenis anggrek langka. Hutan hujan tropis yang luas, sungai-sungai yang mengalir jernih, dan danau-danau yang indah menciptakan ekosistem yang kaya dan unik. Potensi lingkungan ini bukan hanya aset berharga bagi Indonesia, tetapi juga bagi dunia. Potensi lingkungan yang melimpah ini menjadi dasar bagi pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Kapuas Hulu. Pengembangan ekowisata, penelitian ilmiah, dan pemanfaatan sumber daya alam yang bijaksana dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat tanpa merusak lingkungan. Upaya pelestarian keanekaragaman hayati dan pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab adalah kunci untuk memastikan bahwa kekayaan alam Kapuas Hulu dapat dinikmati oleh generasi mendatang.

#### **c. Potensi Sumber Daya Manusia Dan Modal Manusia**

Kabupaten Kapuas Hulu memiliki potensi sumber daya manusia (SDM) yang besar, terutama dalam sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan.

Masyarakat lokal memiliki pengetahuan dan keterampilan tradisional yang diwariskan secara turun-temurun dalam pengelolaan sumber daya alam. Namun, untuk memaksimalkan potensi ini, diperlukan peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan, pelatihan, dan pengembangan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Investasi dalam modal manusia, seperti peningkatan akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan, juga penting untuk menciptakan generasi yang sehat, cerdas, dan produktif. Pengembangan modal manusia di Kabupaten Kapuas Hulu tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga pada pengembangan jiwa kewirausahaan dan inovasi. Pemberdayaan masyarakat lokal, terutama generasi muda dan perempuan, melalui program-program pelatihan kewirausahaan dan akses terhadap modal usaha, dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Selain itu, pengembangan infrastruktur digital dan peningkatan akses terhadap informasi dan teknologi dapat membuka peluang baru bagi masyarakat Kapuas Hulu untuk berpartisipasi dalam ekonomi digital dan global.

#### **d. Pergeseran Struktur Kelas Masyarakat**

Pembangunan di Kabupaten Kapuas Hulu memicu pergeseran struktur kelas masyarakat yang dinamis. Peningkatan akses pendidikan dan pelatihan keterampilan membuka peluang bagi masyarakat lokal untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Munculnya kelas menengah baru, terutama di sektor perdagangan dan jasa, menunjukkan adanya mobilitas sosial yang positif. Namun, kesenjangan ekonomi masih menjadi tantangan, terutama bagi masyarakat di daerah pedalaman yang sulit dijangkau. Pergeseran ini menuntut pemerintah daerah untuk merancang kebijakan yang inklusif dan berkelanjutan. Program-program pemberdayaan ekonomi masyarakat, peningkatan akses terhadap layanan dasar, dan perlindungan terhadap kelompok rentan menjadi sangat penting. Selain itu, pengembangan sektor-sektor ekonomi yang beragam dan berkelanjutan, seperti ekowisata dan industri kreatif, dapat menciptakan lapangan kerja baru dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang merata.

#### **e. Tata Kelola Dan Akuntabilitas Pemerintah**

Tata kelola pemerintahan yang baik dan akuntabilitas menjadi fondasi penting dalam pembangunan Kabupaten Kapuas Hulu. Upaya peningkatan transparansi, partisipasi publik, dan penegakan hukum terus dilakukan untuk memastikan bahwa setiap kebijakan dan program pembangunan dilaksanakan secara efektif dan efisien. Pemerintah daerah berkomitmen untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih, berwibawa, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Penguatan sistem pengawasan dan evaluasi juga menjadi prioritas untuk memastikan bahwa setiap penggunaan anggaran publik dapat dipertanggungjawabkan. Akuntabilitas pemerintah di Kabupaten Kapuas Hulu tidak hanya terbatas pada aspek keuangan, tetapi juga mencakup aspek kinerja dan pelayanan publik. Peningkatan kualitas pelayanan publik, seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur, menjadi fokus utama pemerintah daerah. Partisipasi aktif masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan juga didorong untuk

memastikan bahwa setiap kebijakan yang diambil sesuai dengan aspirasi dan kebutuhan masyarakat. Dengan tata kelola yang baik dan akuntabilitas yang kuat, diharapkan pembangunan Kabupaten Kapuas Hulu dapat berjalan secara berkelanjutan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi seluruh masyarakat.

#### **f. Rendahnya Produktivitas**

Produktivitas yang rendah menjadi salah satu tantangan utama dalam pembangunan Kabupaten Kapuas Hulu. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya akses terhadap teknologi dan inovasi, keterbatasan infrastruktur, serta rendahnya kualitas sumber daya manusia. Sektor pertanian, yang merupakan tulang punggung perekonomian daerah, masih didominasi oleh praktik tradisional dengan hasil yang minim. Selain itu, akses pasar yang terbatas dan rantai pasok yang kurang efisien juga menghambat pengembangan potensi ekonomi lokal. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya komprehensif dari berbagai pihak. Pemerintah daerah perlu meningkatkan investasi dalam infrastruktur, pendidikan, dan pelatihan keterampilan. Program-program pemberdayaan masyarakat, seperti pelatihan penggunaan teknologi pertanian modern dan pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), juga penting untuk meningkatkan produktivitas dan menciptakan lapangan kerja baru. Selain itu, kolaborasi dengan pihak swasta dan lembaga penelitian dapat membantu mempercepat transfer teknologi dan inovasi ke masyarakat.

#### **2.3.2.3. Isu Strategis Regional**

RPJMD Kabupaten Kapuas Hulu, penting untuk melakukan telaahan isu regional secara menyeluruh. Telaah ini meliputi telaahan arahan RPJMN terhadap wilayah Kalimantan, dan telaah RPJMD Provinsi Kalimantan Barat, RPJPD Kabupaten Kapuas Hulu, dan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) agar mampu menjadi satu kesatuan yang terintegrasi. Integrasi semua aspek ini akan memastikan bahwa RPJMD Kabupaten Kapuas Hulu dirumuskan secara komprehensif dan berkelanjutan, mendukung pengembangan daerah yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan daerah.

#### **2.3.2.4. Telaah Arahan RPJMN terhadap Pembangunan Wilayah Provinsi Kalimantan Barat**

Dalam arahan RPJMN, pengembangan wilayah Kalimantan diarahkan menjadi **“Superhub Ekonomi Nusantara”**, untuk itu sasaran pembangunan wilayah Kalimantan Barat memiliki sasaran dan target sebagai berikut:

1. LPE (%) dengan target 2029 sebesar 7,9, dengan target rata-rata LPE 2025-2029 sebesar 6,9
2. PDRB Perkapita (Rp.Juta) dengan target 2025-2029 sebesar 55,5-81,2
3. Kontribusi PDRB Provinsi (%) dengan target 2025-2029 sebesar 1,3-1,4
4. Tingkat Kemiskinan (%) dengan target 2025 sebesar 5,65-6,15 dan target 2029 sebesar 3,45-4,45
5. Rasio Gini dengan target 2025 sebesar 0,315-0,321 dan target 2029 sebesar 0,271-0,275

6. Indeks Modal Manusia dengan target 2025 sebesar 0,51 dan target 2029 sebesar 0,537
7. Penurunan Intensitas Emisi GRK (%) dengan target 2025 sebesar 67,73 dan target 2029 sebesar 85,43
8. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) dengan target 2025 sebesar 77,51 dan target 2029 sebesar 78,07
9. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dengan target 2025 sebesar 4,73-4,86 dan target 2029 sebesar 3,46-4,52

Berdasarkan isu dan potensi wilayah Kalimantan yang diidentifikasi dalam dokumen RPJMN dan arah pengembangan kewilayahan pada Provinsi Kalimantan Barat, maka beberapa highlight dan intervensi pembangunan nasional untuk wilayah Provinsi Kalimantan Barat disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel II.49**  
**Highlight Intervensi RPJMN Terhadap Kalimantan Barat yang Relevan dengan Kabupaten Kapuas Hulu**

No	Lokasi Prioritas	Highlight Intervensi	Indikasi Sumber Pendanaan
1.	Kawasan Kelapa Sawit Kalimantan Barat	Peningkatan produktivitas kebun kelapa sawit dan kualitas bahan baku Sustainability dan Traceability Pengembangan industri biofuel Pengembangan industri oleokimia Dekarbonasi industri dan ekonomi sirkular di Industri Sawit Rebranding produk sawit berkelanjutan	APBN, APBD, DAK
2	Pusat Pertumbuhan Kawasan Perbatasan di Pusat Kegiatan Strategis Nasional (PKSN) dan Kecamatan Perbatasan Prioritas: Nangabadau dan Kecamatan Perbatasan Prioritas (Kec.Puring Kencana),	Pemenuhan layanan dasar di Kawasan Perbatasan Pengembangan Pusat pertumbuhan ekonomi di kawasan perbatasan Penataan ruang dan penanggulangan bencana di kawasan perbatasan Penguatan tata kelola pemerintahan di kawasan perbatasan Pembangunan PLBN Sei Kelik beserta sarana dan prasarana pendukungnya Pembangunan PLBN Long Midang beserta sarana dan prasarana pendukungnya.	APBN, APBD, DAK
	Provinsi Kalimantan Barat	Penguatan kualitas dan akses pendidikan secara merata, berdaya saing, dan relevan dengan potensi daerah, dengan fokus pada pendidikan dasar, menengah, vokasi, tinggi, pengembangan keahlian, STEAM, dan produktivitas tenaga kerja yang siap Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam mendukung perekonomian daerah, melalui : Pembangunan dan penyelenggaraan sekolah	APBN, APBD, DAK

No	Lokasi Prioritas	Highlight Intervensi	Indikasi Sumber Pendanaan
		unggul, • Revitalisasi prasarana pendidikan dasar, peningkatan sarana dan prasarana Perguruan Tinggi (PT) vokasi, dan peningkatan kualitas infrastruktur sosial, • Pelatihan vokasi di sektor strategis, • Penguatan pendidikan menengah vokasi, • Peningkatan peran dan kerja sama industri dalam pendidikan dan pelatihan vokasi, • Penerapan sistem pembelajaran SMK berbasis industri • Peningkatan kapasitas dan pemerataan pendidik SMK • Pemberian Sertifikasi kompetensi siswa SMK/MAK.	
	Pembangunan Rumah Sakit lengkap di Kabupaten: Pengembangan Layanan Unggulan Kesehatan Ibu-Anak, Kanker, Jantung, Stroke dan sistem rujukan berbasis kompetensi di seluruh Kab/Kota Wilayah Kalimantan	Penguatan kapasitas sistem pelayanan kesehatan, ketahanan, tata kelola, pemenuhan sarana prasarana, alat kesehatan, serta tenaga medis dan tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan untuk meningkatkan kualitas layanan dan kesejahteraan masyarakat, melalui: Pengembangan layanan unggulan berbasis kompetensi • Peningkatan pendayagunaan SDM Kesehatan • Penguatan pemeriksaan kesehatan gratis melalui pengembangan layanan unggulan KJSU KIA dan Pembiayaan Bantuan JKN/KIS • Peningkatan kualitas pelayanan rujukan, • Pembinaan mutu RS dan Puskesmas • Pengembangan unit pelayanan kesehatan di tingkat desa/kelurahan dan peningkatan peran kader kesehatan • Peningkatan pemenuhan standar sarana prasarana dan alat kesehatan	APBN, APBD, DAK
	Provinsi Kalimantan Barat	Penguatan pencegahan dan percepatan penurunan stunting, perbaikan gizi, pengendalian penyakit menular (TBC, malaria, dan HIV/AIDS), eliminasi penyakit tropis terabaikan (seperti kusta), serta pembudayaan hidup sehat untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, melalui: • Penguatan intervensi spesifik dan sensitif stunting • Peningkatan pelayanan kesehatan dan gizi masyarakat bagi peserta didik dengan bantuan makan bergizi gratis di sekolah dan pesantren • Penguatan pelayanan promotif dan preventif ibu dan anak serta penguatan kapasitas pelayanan kegawatdaruratan ibu dan anak • Eliminasi penyakit tropis terabaikan • Pengendalian penyakit menular lainnya	
	Provinsi	Pengentasan kemiskinan dengan	APBN, APBD, DAK

No	Lokasi Prioritas	Highlight Intervensi	Indikasi Sumber Pendanaan
	Kalimantan Barat	perwujudan satu sistem Registrasi Sosial Ekonomi (Regsosek), reformasi dan perlindungan sosial adaptif, serta pemenuhan infrastruktur dasar terutama di Kawasan perdesaan dan daerah afirmasi, melalui: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tata kelola dan pemanfaatan data registrasi sosial ekonomi,</li> <li>• Perlindungan sosial adaptif dan penguatan JKN,</li> <li>• Penumbuhan usaha berkelanjutan dan inovatif,</li> <li>• Pembangunan jaringan distribusi dan listrik perdesaan,</li> <li>• Pelaksanaan bantuan keluarga, pendidikan, dan kesehatan,</li> <li>• Revitalisasi dana sosial keagamaan untuk pengentasan kemiskinan</li> </ul>	
	Provinsi Kalimantan Barat	Penguatan dan peningkatan kualitas infrastruktur konektivitas darat, laut, dan udara, serta sarana penunjang logistik untuk mendukung pertumbuhan ekonomi strategis dan pemerataan pembangunan, termasuk pengembangan konektivitas jalan pada jalur utama dan aksesibilitas untuk menjangkau daerah terpencil, melalui: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembangunan jalan daerah, pembangunan jembatan dan penanganan konektivitas jalan/jembatan</li> <li>• Peningkatan dan pemeliharaan jalan nasional akses perbatasan untuk pengembangan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi,</li> <li>• Pengembangan/pembangunan/rehabilitasi pelabuhan sungai, danau, dan penyeberangan (logistik dan penumpang)</li> <li>• Peningkatan konektivitas udara melalui pembangunan/peningkatan bandar udara, terutama untuk daerah terpencil</li> </ul>	APBN, APBD, DAK
	Provinsi Kalimantan Barat	Pengembangan permukiman yang berkelanjutan dan inklusif, dengan penyediaan perumahan terintegrasi, pemenuhan akses air minum, sanitasi aman, pengelolaan sampah secara terpadu dari hulu ke hilir, penanganan permukiman kumuh dan peningkatan konektivitas tenaga listrik disertai pemanfaatan energi baru terbarukan dan peningkatan digitalisasi, melalui: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitasi pembangunan rumah baru dengan bantuan pembangunan rumah swadaya dan keluarga penerima manfaat (KPM)</li> <li>• Pengembangan infrastruktur air minum berbasis masyarakat terintegrasi hulu ke hilir,</li> </ul>	APBN, APBD, DAK

No	Lokasi Prioritas	Highlight Intervensi	Indikasi Sumber Pendanaan
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengelolaan air limbah domestik terpusat dan setempat skala kota</li> <li>• Penyediaan dan optimalisasi fasilitas pengolahan sampah dengan pemanfaatan teknologi pengolahan Refuse Derived Fuel (RDF) plant dan teknologi tepat guna lainnya di berbagai lini industri</li> <li>• Perluasan jaringan telekomunikasi dan akses internet cepat</li> <li>• Pengembangan SDM TIK dan digitalisasi masyarakat</li> <li>• Perluasan layanan penyiaran digital</li> </ul>	

### 2.3.2.5. Telaah RPJMD Provinsi Kalimantan Barat

Sebagai bagian integral dari wilayah Kalimantan Barat, Kabupaten Kapuas Hulu perlu menyelaraskan arah pembangunan jangka menengahnya dengan RPJMD Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2025–2029. Terdapat enam isu strategis daerah yang diangkat dalam dokumen RPJMD Provinsi, yaitu:

#### 1) Lingkungan Hidup dan Perubahan Iklim

Kapuas Hulu sebagai kawasan penyangga Taman Nasional Betung Kerihun dan Danau Sentarum, serta sebagai bagian dari Heart of Borneo (HoB), memiliki tanggung jawab besar dalam pelestarian ekosistem hutan tropis. Tantangan yang dihadapi adalah masih maraknya pembukaan lahan secara masif, konflik tata kelola kawasan konservasi dengan kepentingan ekonomi masyarakat, serta perubahan iklim yang berdampak pada ketersediaan air dan pertanian. Oleh karena itu, Kapuas Hulu perlu menjadikan keberlanjutan lingkungan sebagai prioritas, termasuk melalui penguatan regulasi dan program adaptasi perubahan iklim berbasis komunitas.

#### 2) SDM Berdaya Saing

Masih tingginya angka kemiskinan, kesenjangan kualitas pendidikan, serta terbatasnya akses terhadap layanan kesehatan di wilayah pedalaman menjadi tantangan utama dalam pembangunan SDM. Pengembangan kapasitas guru, tenaga medis, serta akses pendidikan vokasi dan keterampilan kerja perlu diperluas. Hal ini sejalan dengan misi provinsi dalam mewujudkan SDM beriman dan bertakwa serta peningkatan kesejahteraan tenaga pendidik dan kesehatan.

#### 3) Tata Kelola Pemerintahan

Kapuas Hulu menghadapi tantangan dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang akuntabel, terutama dalam pemanfaatan anggaran berbasis kinerja dan peningkatan pelayanan publik di daerah terpencil. Peningkatan kapasitas aparatur, digitalisasi pelayanan, serta penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas menjadi agenda penting untuk mendukung misi provinsi dalam tata kelola yang demokratis dan berprinsip Good Governance.

#### 4) Konektivitas dan Aksesibilitas Pemerataan Pembangunan

Letak geografis Kapuas Hulu yang berbatasan langsung dengan Malaysia serta kondisi topografi yang cukup ekstrem menyulitkan konektivitas antarwilayah. Jalan penghubung antar-kecamatan, transportasi sungai, serta jaringan telekomunikasi perlu diperkuat

agar terjadi pemerataan akses terhadap layanan dasar dan peluang ekonomi, mendukung misi pembangunan infrastruktur yang adil dan berkelanjutan.

#### 5) Transformasi Ekonomi Berkelanjutan (Ekonomi Hijau dan Ekonomi Biru)

Potensi Kapuas Hulu dalam bidang kehutanan, perikanan air tawar, dan ekowisata belum dimanfaatkan secara optimal. Dengan konsep ekonomi hijau dan biru, transformasi ekonomi Kapuas Hulu dapat diarahkan untuk mengembangkan sektor-sektor unggulan yang tidak merusak lingkungan, seperti pengembangan UMKM berbasis hasil hutan bukan kayu (HHBK), agroforestry, dan pariwisata berbasis konservasi.

#### 6) Kualitas Kehidupan Masyarakat

Ketersediaan air bersih, layanan kesehatan dasar, sanitasi, dan listrik masih menjadi isu di berbagai desa terpencil di Kapuas Hulu. Untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, diperlukan intervensi terpadu lintas sektor dan peningkatan sinergi antara program pemerintah kabupaten dan provinsi.

Sebagai kabupaten yang terletak di wilayah perbatasan dan kawasan konservasi, Kabupaten Kapuas Hulu perlu secara strategis menyelaraskan perencanaan pembangunannya dengan arah pembangunan Provinsi Kalimantan Barat. Dalam RPJMD Provinsi 2025–2029, ditetapkan visi: **"Terwujudnya Kalimantan Barat yang Adil, Demokratis, Religius, Sejahtera, dan Berwawasan Lingkungan"** dengan misi sebagai berikut:

1. Mewujudkan pembangunan dan peningkatan infrastruktur Kalimantan Barat yang adil dan berkelanjutan
2. Mewujudkan pemerataan pembangunan dari desa hingga kota
3. Mewujudkan peningkatan sumber daya manusia (SDM) Kalimantan Barat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
4. Mewujudkan tata pemerintahan yang demokratis, kompeten dengan prinsip Good Governance dan Good Government
5. Mewujudkan kesejahteraan tenaga pendidik dan tenaga kesehatan
6. Mewujudkan perekonomian daerah yang berbasis potensi unggulan daerah serta mendukung perkembangan industri yang relevan sesuai dengan kearifan lokal
7. Mewujudkan masyarakat yang damai dan sejahtera
8. Memberikan kepastian hukum dan penegakan hak asasi manusia (HAM) serta keadilan dan kesejahteraan gender
9. Mewujudkan peningkatan kualitas lingkungan hidup dan sumber daya alam (SDA)
10. Mewujudkan peningkatan pendapatan asli daerah (PAD)
11. Meningkatkan partisipasi generasi muda dan pengembangan ekonomi kreatif dalam pembangunan daerah

Sebagai daerah perbatasan dan kawasan konservasi, Kabupaten Kapuas Hulu memiliki peran strategis dalam mendukung visi RPJMD Provinsi Kalimantan Barat 2025–2029. Penyelarasan pembangunan daerah dilakukan melalui penguatan infrastruktur berkelanjutan, pemerataan desa-kota, peningkatan kualitas SDM, serta pengembangan ekonomi lokal berbasis potensi unggulan dan kearifan lokal. Selain itu, komitmen Kapuas Hulu dalam menjaga lingkungan sejalan dengan misi provinsi untuk mewujudkan pembangunan yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.

#### 2.3.2.6. Telaah RPJPD Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025-2045

Dalam menjaga kesinambungan dokumen perencanaan pembangunan daerah, penyusunan dokumen Rancangan Teknokratik perlu memperhatikan kebijakan yang dituangkan dalam RPJPD Kabupaten Kapuas Hulu pada periode 2025-2045 sebagai acuan Teknokratik RPJMD Kabupaten Kapuas Hulu tahun 2025-2029 agar mampu menciptakan pembangunan yang komprehensif dan berkelanjutan. Adapun telaah RPJPD Kabupaten Kapuas Hulu beberapa poin yang perlu diperhatikan adalah permasalahan, isu strategis, visi, misi dan arah kebijakan periode pertama (2025-2029) yang dijabarkan sebagai berikut:

#### **a. Permasalahan**

Permasalahan dalam RPJPD Kabupaten Kapuas Hulu, secara ringkas terbagi oleh beberapa aspek. Keberlanjutan lingkungan di Kabupaten Kapuas Hulu menghadapi tantangan besar, seperti banjir musiman, kebakaran hutan yang merusak kesehatan, dan kesulitan dalam pembangunan infrastruktur di daerah perbukitan. Pembukaan lahan pertanian dengan cara membakar menandakan kurangnya edukasi tentang pertanian berkelanjutan, sementara akses pendidikan dan layanan publik yang terbatas menunjukkan disparitas pembangunan. Pola drainase yang kompleks memerlukan perencanaan tata ruang yang lebih baik. Di bidang infrastruktur, Kabupaten Kapuas Hulu mengalami masalah seperti jaringan jalan yang terbatas, kerusakan jalan, dan kekurangan rambu-rambu lalu lintas. Ketergantungan pada transportasi sungai dan kapasitas bandar udara yang tidak memadai juga menghambat pembangunan. Sektor telekomunikasi menghadapi akses terbatas dan infrastruktur yang belum optimal, sedangkan akses listrik, kualitas air minum, dan fasilitas sanitasi masih kurang memadai. Pendidikan dan kesehatan menghadapi disparitas, serta masalah gizi dan tenaga kesehatan yang terbatas. Pemberdayaan ekonomi lokal mengalami ketidakseimbangan, dan kesejahteraan sosial serta budaya terancam kehilangan budaya asli dan minimnya dokumentasi serta promosi seni lokal.

#### **b. Isu Strategis**

Kabupaten Kapuas Hulu menghadapi berbagai isu strategis dalam pembangunan jangka panjangnya, terutama dalam konteks keberlanjutan lingkungan dan pembangunan infrastruktur. Isu utama dalam keberlanjutan lingkungan meliputi pengelolaan banjir yang memerlukan integrasi teknologi modern dan pengetahuan lokal, serta penanganan kebakaran hutan yang menunjukkan perlunya peningkatan kesadaran masyarakat dan pengawasan yang lebih ketat. Pengelolaan lahan yang ramah lingkungan, optimisasi transportasi berbasis sungai, serta konservasi lingkungan juga menjadi prioritas, bersama dengan upaya untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dan mengatur eksploitasi sumber daya mineral. Sementara itu, pembangunan infrastruktur menghadapi tantangan besar seperti distribusi jaringan jalan yang tidak merata, kerusakan jalan, dan keterbatasan dalam transportasi sungai dan udara. Modernisasi dermaga, peningkatan kapasitas bandar udara, dan pengembangan sistem transportasi yang terintegrasi adalah langkah penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Di sisi lain, sektor telekomunikasi, listrik, air minum, dan sanitasi di Kapuas Hulu juga menghadapi permasalahan signifikan. Akses terbatas ke

sinyal telekomunikasi, ketergantungan pada bahan bakar fosil untuk listrik, dan kualitas pasokan air minum yang belum memadai adalah isu yang perlu segera ditangani. Pengembangan jaringan telekomunikasi 4G atau 5G, diversifikasi sumber energi, serta peningkatan kualitas dan kuantitas air minum menjadi isu strategis utama. Pemberdayaan ekonomi lokal juga memerlukan perhatian khusus dengan fokus pada pengembangan infrastruktur, diversifikasi komoditas pertanian, serta manajemen dan promosi wisata yang efektif. Selain itu, pelestarian seni dan budaya serta peningkatan fasilitas olahraga untuk pemuda menjadi bagian penting dari strategi pembangunan yang berkelanjutan, dengan tujuan akhir untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Kapuas Hulu.

### c. Visi

Kabupaten Kapuas Hulu berkomitmen untuk menjadi daerah yang tangguh, berkelanjutan, dan sejahtera bagi semua warganya. Hal ini tercermin pada visi RPJPD 2025-2045 yaitu **Kabupaten Kapuas Hulu yang Tangguh, Berkelanjutan, dan Sejahtera untuk Semua**. Dalam konteks ketangguhan, Kapuas Hulu harus mampu bersaing dan beradaptasi dalam berbagai sektor, termasuk perekonomian, pendapatan per kapita, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), serta pengurangan kemiskinan, baik di tingkat provinsi maupun nasional. Pembangunan berkelanjutan di Kapuas Hulu mencakup integrasi ekologi, ekonomi, politik, dan budaya, dengan tujuan memaksimalkan penggunaan sumber daya alam secara bijaksana, serta memastikan bahwa kebutuhan generasi sekarang terpenuhi tanpa mengorbankan kesejahteraan generasi mendatang. Di sisi lain, kesejahteraan masyarakat Kapuas Hulu diukur dari pemenuhan kebutuhan ekonomi dan sosial secara adil dan merata, sehingga masyarakat dapat menikmati kemakmuran baik secara materiil maupun spiritual.

### d. Misi

1. Menciptakan sistem layanan publik yang berbasis digital, efisien, dan inklusif untuk semua warga.
2. Menjamin akses terhadap pendidikan dan kesehatan berkualitas bagi semua lapisan masyarakat.
3. Mendorong inovasi dan kewirausahaan untuk memajukan ekonomi lokal, melalui pemanfaatan sumber daya alam yang berwawasan lingkungan agar terciptanya lapangan kerja bagi masyarakat dan Membangun infrastruktur sosial yang kuat untuk menjamin kesejahteraan masyarakat.
4. Mengembangkan infrastruktur dan sistem yang tahan terhadap efek perubahan iklim.
5. Melindungi dan melestarikan sumber daya alam serta keanekaragaman hayati untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat di dalam pemanfaatan wilayah hutan sesuai dengan aturan.
6. Menjadi pusat inovasi dan penelitian untuk memecahkan masalah-masalah lokal dan global.
7. Memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi pemerintahan.



8. Melestarikan dan mempromosikan budaya lokal sebagai bagian dari identitas dan kearifan lokal.
9. Mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan dan ramah lingkungan dan membuka peluang untuk menjalin kerja sama dengan pihak luar untuk dapat dukungan pembiayaan agar terwujudnya kesejahteraan masyarakat.

### 2.3.2.7. Telaah KLHS RPJMD Kabupaten Kapuas Hulu 2025-2029

Telaah Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) dalam penyusunan RPJMD Kabupaten Kapuas Hulu 2025–2029 menjadi instrumen penting untuk memastikan bahwa arah kebijakan pembangunan daerah selaras dengan prinsip keberlanjutan lingkungan, sosial, dan ekonomi. KLHS tidak hanya mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB), tetapi juga memperkuat perumusan isu strategis daerah yang berbasis bukti, partisipatif, dan berorientasi jangka panjang. Melalui KLHS, pemerintah daerah dapat mengidentifikasi potensi risiko, peluang, serta dampak lingkungan dan sosial dari rencana pembangunan, sehingga strategi yang disusun menjadi lebih holistik, responsif, dan berdaya tahan terhadap perubahan.

Rekapitulasi capaian TPB Kabupaten Kapuas Hulu mencerminkan tantangan dan progres menuju pembangunan berkelanjutan. Dari total 213 indikator TPB, sebanyak 25 indikator telah dilaksanakan dan mencapai target, 48 indikator telah dilaksanakan namun belum mencapai target, 64 indikator belum dilaksanakan dan belum mencapai target, serta 76 indikator belum tersedia datanya.

Isu strategis yang muncul merupakan hasil identifikasi dari empat sumber utama: capaian TPB (isu capaian), muatan lingkungan hidup dari KLHS (isu lingkungan), keterkaitan dengan dokumen perencanaan terkait (isu dokumen), serta hasil penjangkangan aspirasi masyarakat (isu publik). Analisis keterkaitan antar isu tersebut menghasilkan lima isu strategis utama, yaitu:

- 1) Pengelolaan sumber daya alam dan biodiversitas yang belum optimal;
- 2) Dampak perubahan iklim dan meningkatnya risiko bencana alam;
- 3) Lingkungan yang rentan terhadap kerusakan dan pencemaran;
- 4) Tata kelola serta pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat yang belum memadai; dan
- 5) Pengembangan potensi daerah yang belum maksimal.

Dalam upaya mencapai target pembangunan berkelanjutan lima tahun ke depan, dilakukan pemetaan prioritas TPB berdasarkan urgensi dan dampaknya terhadap pembangunan daerah, yaitu:

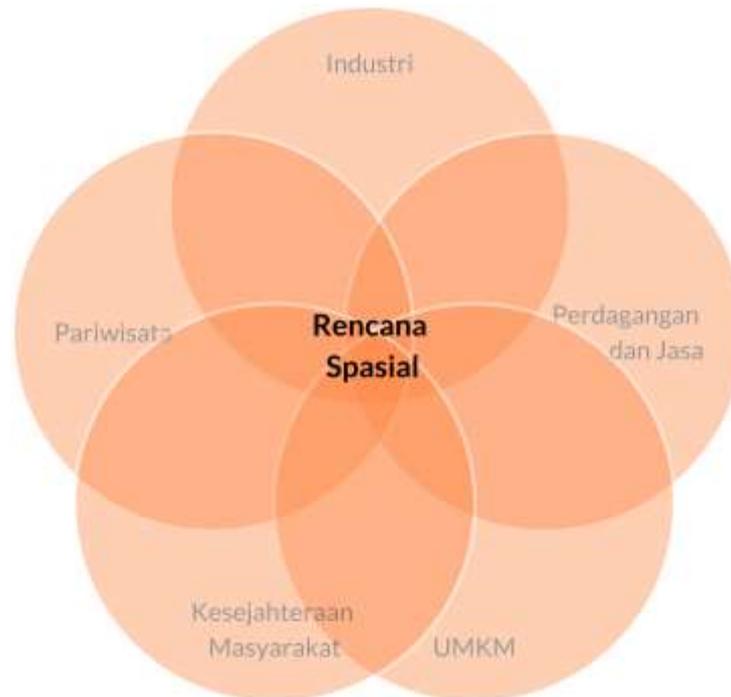
- 1) TPB 6 – Air Bersih dan Sanitasi Layak;
- 2) TPB 11 – Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan;
- 3) TPB 3 – Kehidupan Sehat dan Sejahtera;
- 4) TPB 1 – Tanpa Kemiskinan; dan
- 5) TPB 4 – Pendidikan Berkualitas.

Berdasarkan telaah KLHS RPJMD Kabupaten Kapuas Hulu 2025–2029, dapat disimpulkan bahwa integrasi prinsip pembangunan berkelanjutan sangat krusial dalam menjawab berbagai tantangan daerah. Lima isu strategis hasil analisis KLHS yakni pengelolaan sumber daya alam dan biodiversitas, risiko bencana dan perubahan iklim, kerusakan lingkungan, lemahnya tata kelola, serta pengembangan potensi daerah yang belum optimal dalam keterkaitan erat dengan isu-isu strategis dalam RPJMD, seperti akselerasi pembangunan SDM, pengentasan kemiskinan berbasis kultural, pembangunan ekonomi berkelanjutan, dan penguatan infrastruktur. Selain itu, tantangan kontemporer seperti pengaruh media sosial, keberadaan PLBN di wilayah perbatasan, potensi dampak Ibu Kota Negara (IKN), serta ancaman degradasi lingkungan, turut memperkuat urgensi penyusunan perencanaan yang adaptif, berbasis data, dan berpihak pada keberlanjutan lingkungan serta kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, KLHS tidak hanya menjadi alat evaluatif terhadap pencapaian TPB, tetapi juga landasan strategis dalam merumuskan arah pembangunan Kapuas Hulu lima tahun ke depan agar lebih inklusif, resilien, dan berdaya saing.

**2.3.2.8. Telaah RTRW Kabupaten Kapuas Hulu**

Penyusunan teknis Rencana Tata ruang Kabupaten Kapuas Hulu tahun 2023-2043 memuat tujuan penataan ruang wilayah Kabupaten Kapuas Hulu yakni, menjadi daerah terdepan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang aman, nyaman, produktif, melalui pengembangan ekowisata harmonis berbasis agropolitan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta dalam mengentaskan daerah tertinggal melalui pola pembangunan berkelanjutan berwawasan konservasi. Tujuan penataan ruang wilayah ditetapkan dalam memberikan petunjuk mengenai arah pengembangan Kabupaten Kapuas Hulu yang memberikan arah pengembangan wilayah yang menekankan pada nilai tambah ekonomi daerah. Selain berfokus pada peningkatan nilai ekonomi, hal ini juga tercermin dalam pengembangan sektor perdagangan dan jasa, industri, usaha mikro kecil menengah, dan pariwisata. Dengan demikian, rencana ini tidak hanya memperhitungkan aspek ekonomi tetapi juga memperhatikan berbagai sektor yang berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kebijakan penataan ruang wilayah Kabupaten Kapuas Hulu merujuk pada serangkaian konsep dan prinsip yang menjadi pedoman utama dalam penggunaan ruang darat, laut, dan udara, termasuk juga ruang bawah tanah, guna mencapai tujuan penataan ruang tersebut. Selain sektor-sektor tersebut, pembangunan spasial di Kabupaten Kapuas Hulu juga berlandaskan atas asas kesejahteraan masyarakat yang skemanya tergambar pada gambar di bawah ini:

**Gambar II.40**  
**Arah pengembangan rencana spasial Kabupaten Kapus Hulu**  
**Tahun 2023-2043**



**Sumber:** Hasil Analisis, 2024

Dalam mewujudkan tujuan penataan tata ruang Kabupaten Kapuas Hulu, terdapat aturan kebijakan yang perlu diketahui dalam menetapkan batas-batas ataupun pedoman dalam pelaksanaan penataan ruang dalam

mendukung tujuan di atas tercantum dalam Perda Nomor 1 Tahun 2014 mengenai RTRW Kabupaten Kapuas Hulu, sebagai berikut:

- a. Pelestarian kawasan hutan dan keanekaragaman hayati;
- b. Pengembangan ekowisata;
- c. Pengembangan agropolitan;
- d. Pengembangan energi dan sumber daya mineral;
- e. Pengentasan kemiskinan, dan pembangunan daerah tertinggal;
- f. Pengembangan kawasan perbatasan;
- g. Pengembangan infrastruktur
- h. Penanganan kawasan rawan bencana; dan
- i. Peningkatan fungsi ketahanan dan keamanan negara.

Berikutnya, merupakan identifikasi Rencana Struktur Ruang dan Rencana Pola Ruang untuk memastikan tujuan dari Kabupaten Kapuas Hulu adalah dalam mewujudkan Kabupaten Kapuas Hulu berlandaskan pengembangan industri, pariwisata, perdagangan dan jasa, UMKM, serta dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sektor-sektor tersebut diharapkan dapat membangun tujuan maupun integritas Kabupaten Kapuas Hulu dalam pengembangan daerah. Dalam menelaah isu strategis daerah Kabupaten Kapuas Hulu juga menimbang terkait sudut kepentingan pertahanan dan keamanan negara. Di mana Kabupaten Kapuas Hulu juga memiliki peranan dalam perlindungan dan konservasi hutan tropis dunia. Selain itu, isu strategis daerah Kapuas Hulu juga sangat mempertimbangkan sisi percepatan pembangunan di mana daerah ini merupakan daerah prioritas, yang pemanfaatannya meliputi, daratan, udara, serta sumber daya alam di dalamnya.

## **1. Rencana Struktur Tata Ruang Kabupaten Kapuas Hulu**

### **a. Rencana Sistem Perkotaan**

Struktur ruang wilayah kota merupakan salah satu gambaran sistem pusat-pusat pelayanan kegiatan internal kota dan jaringan infrastruktur kota sampai akhir masa perencanaan, hal yang dikembangkan untuk mengintegritaskan wilayah kota dan melayani fungsi kegiatan yang ada di dalamnya. Selain itu struktur tata ruang juga terbentuk dari sistem pusat permukiman, di mana sistem ini mampu menegaskan kembali pusat-pusat kawasan perkotaan (simpul) di Kabupaten Kapuas Hulu. Sehingga indikasi area dengan ciri dan karakteristik pelayanan (terutama kegiatan industri serta perdagangan dan jasa) dapat ditinjau melalui sistem pusat permukiman yang dimaksud. Berikut merupakan rencana sistem perkotaan yang akan menjadi pusat kegiatan, antara lain:

- a) Pusat Kegiatan Strategis Nasional (PKSN), merupakan Kawasan Perkotaan Badau.
- a) Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) berada di Kawasan Perkotaan Putussibau
- b) Pengembangan Pusat Kegiatan Lokal (PKL) di Kawasan Perkotaan Nanga Tepuai, dan Semitau.
- c) Pengembangan Pusat Pelayanan Kawasan (PPK), terdiri atas:
  - i. Kawasan perkotaan Lanjak di Kecamatan Batang Lupar;
  - ii. Kawasan perkotaan Nanga Bunut di Kecamatan Bunut Hilir;
  - iii. Kawasan perkotaan Jongkong di Kecamatan Jongkong;

- iv. Kawasan perkotaan Nanga Mentebah di Kecamatan Mentebah;  
dan
- v. Kawasan perkotaan Nanga Silat di Kecamatan Silat Hilir;

- vi.
- d) Pengembangan Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL), terdiri atas :
  - i. Desa Bika di Kecamatan Bika;
  - ii. Desa Boyan Tanjung di Kecamatan Boyan Tanjung;
  - iii. Desa Semangut di Kecamatan Bunut Hulu;
  - iv. Desa Nanga Suruk di Kecamatan Bunut Hulu;
  - v. Desa Nanga Embaloh di Kecamatan Embaloh Hilir;
  - vi. Desa Banua Martinus di Kecamatan Embaloh Hulu;
  - vii. Desa Nanga Kantuk di Kecamatan Empanang;
  - viii. Desa Nanga Kalis di Kecamatan Kalis;
  - ix. Desa Martadana di Kecamatan Pengkadan;
  - x. Desa Sungai Antu di Kecamatan Puring Kencana;
  - xi. Desa Sejiram di Kecamatan Seberuang;
  - xii. Desa Selimbau di Kecamatan Selimbau;
  - xiii. Desa Semalah di Kecamatan Selimbau;
  - xiv. Desa Miau Merah Simpang Silat di Kecamatan Silat Hilir;
  - xv. Desa Nanga Dangkan di Kecamatan Silat Hulu; dan
  - xvi. Desa Nanga Suhaid di Kecamatan Suhaid;

Dengan adanya sistem pusat-pusat pelayanan yang tersebar di kawasan permukiman perkotaan memungkinkan terjadinya stimulasi yang lebih efisien terhadap sistem pelayanan aktivitas dan pergerakan masyarakat di Kabupaten Kapuas Hulu.

#### **b. Rencana Sistem Jaringan Transportasi**

Rencana pengembangan sistem jaringan transportasi bertujuan untuk meningkatkan keterkaitan antara kebutuhan transportasi dan perkembangan kawasan permukiman di Kabupaten Kapuas Hulu. Tujuannya adalah menciptakan hubungan yang lebih kuat antara wilayah-wilayah dan pemukiman, serta memperkuat interkoneksi dengan sistem transportasi di tingkat Provinsi dan Nasional. Selain itu, pengembangan ini juga bertujuan untuk mencapai keselarasan dan keterpaduan yang lebih baik antara pusat-pusat permukiman dengan sektor kegiatan ekonomi daerah. Pendekatan ini melibatkan pengembangan sistem transportasi yang terintegrasi, termasuk rencana pengembangan transportasi darat dan laut. Diharapkan bahwa rencana ini tidak hanya akan meningkatkan aksesibilitas antar wilayah dan pemukiman, tetapi juga akan mendukung pertumbuhan ekonomi dan pembangunan wilayah secara menyeluruh.

Kabupaten Kapuas Hulu memiliki berbagai akses transportasi baik melalui darat, udara, maupun laut. Jaringan transportasi darat pada Kabupaten Kapuas Hulu terdapat lima jenis yaitu, jaringan jalan nasional, jaringan jalan provinsi, jaringan jalan kabupaten, dan jaringan jalan bebas hambatan. Rencana sistem jaringan tersebar merata pada wilayah perkotaan Kabupaten Kapuas Hulu, salah satu contohnya yaitu tersedianya jaringan jalan nasional di jalan K 1 Saragih – Manduamas - Barus (SP. Husor) sepanjang 50,015 Km. Selain itu terdapat jaringan jalan provinsi yang terletak di ruas jalan K2 Barus – Batas Humbahas sepanjang 19,60 Km. Kemudian, pengembangan sistem jaringan transportasi kereta api jalur lintas Timur, yang menghubungkan Pontianak - Ngabang - Sosok - Sanggau - Sekadau - Sintang - Putussibau - Kalimantan Timur - Kalimantan Tengah,

yang diikuti dengan persiapan prasarana perkeretaapian berupa stasiun kereta api di Putussibau serta fasilitas pengoperasian kereta api untuk menunjang Rencana Induk (Master Plan) jaringan kereta api Provinsi Kalimantan Barat.

### **c. Rencana Sistem Jaringan Energi**

Sistem jaringan energi ditentukan oleh peraturan pemerintah yang disusun melalui ketentuan atau aturan mengenai pemanfaatan ruang maupun jarak aman dari adanya kegiatan atau aktivitas masyarakat. Sistem jaringan energi sendiri terbagi menjadi pembangkit energi listrik, dan jaringan prasarana energi di mana hal ini tercantum dalam Pasal 15 peraturan daerah Kabupaten Kapuas Hulu Nomor 1 Tahun 2014. Sistem jaringan energi yang tersebar di Kabupaten Kapuas Hulu antara lain sebagai berikut:

- i. Pembangkit Listrik Tenaga Diesel Pulau Majang di Kecamatan Badau;
- ii. Pembangkit Listrik Tenaga Diesel Lanjak di Kecamatan Batang Lupar;
- iii. Pembangkit Listrik Tenaga Diesel Nanga Bunut di Kecamatan Bunut Hilir;
- iv. Pembangkit Listrik Tenaga Diesel Embaloh di Kecamatan Embaloh Hilir;
- v. Pembangkit Listrik Tenaga Diesel Ulak Pauk di Kecamatan Embaloh Hulu;
- vi. Pembangkit Listrik Tenaga Diesel Nanga Kantuk di Kecamatan Empanang;
- vii. Pembangkit Listrik Tenaga Diesel Nanga Tepuai di Kecamatan Hulu Gurung;
- viii. Pembangkit Listrik Tenaga Diesel Ujung Said di Kecamatan Jongkong;
- ix. Pembangkit Listrik Tenaga Diesel Jongkong di Kecamatan Jongkong;
- x. Pembangkit Listrik Tenaga Diesel Selimbau di Kecamatan Selimbau;
- xi. Pembangkit Listrik Tenaga Diesel Nanga Erak di Kecamatan Putussibau Selatan;
- xii. Pembangkit Listrik Tenaga Diesel Mendalam di Kecamatan Putussibau Utara;
- xiii. Pembangkit Listrik Tenaga Diesel Putussibau di Kecamatan Putussibau Utara;
- xiv. Pembangkit Listrik Tenaga Diesel Sejiram di Kecamatan Seberuang;
- xv. Pembangkit Listrik Tenaga Diesel Belikai di Kecamatan Seberuang;
- xvi. Pembangkit Listrik Tenaga Diesel Nibung di Kecamatan Selimbau;
- xvii. Pembangkit Listrik Tenaga Diesel Piasak di Kecamatan Selimbau;
- xviii. Pembangkit Listrik Tenaga Diesel Semitau di Kecamatan Semitau;
- xix. Pembangkit Listrik Tenaga Diesel Nanga Dangkan di Kecamatan Silat Hulu;
- xx. Pembangkit Listrik Tenaga Gas Batubara di Kecamatan Kalis, Kecamatan Jongkong dan Kecamatan Empanang;

- xxi. Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro di Kecamatan Boyan Tanjung, Bunut Hulu, Batang Lumar, Kalis, Mentebah, Putussibau Selatan, Pengkadan, Silat Hulu, Embaloh Hulu, Puring Kencana, dan Empanang, Hulu Gurung, Putussibau Utara, Selimbau dan Bunut Hilir;
- xxii. Pembangkit Listrik Tenaga Air di Kecamatan Kalis, Kecamatan Bunut Hulu, Kecamatan Boyan Tanjung dan Kecamatan Embaloh Hulu; dan
- xxiii. Pembangkit Listrik Tenaga Surya di semua kecamatan.

Jaringan prasarana energi berupa jaringan transmisi tenaga listrik di Kapuas Hulu menggunakan pendistribusian Jaringan Tegangan Rendah (JTR) sepanjang 17,02 kilometer sirkuit (KMS), Jaringan Tegangan Menengah (JTM) 71,15 KMS, dan 8 unit gardu distribusi dengan kapasitas 500 kiloVolt Ampere (kVA). Rencana sistem jaringan energi listrik di Kabupaten Kkapuas Hulu tercatat distribusi listrik dengan kapasitas 500 Kilo Volt, sehingga sampai dengan tahun 2043 seluruh wilayah di Kabupaten Kapuas Hulu sudah terlayani sistem energi listrik yang baik.

#### **d. Sistem Jaringan Telekomunikasi**

Sistem jaringan telekomunikasi diatur dalam aturan zonasi dalam mematuhi ketentuan mengenai pemanfaatan ruang untuk penempatan menara pemancar telekomunikasi. Di mana terdapat sistem jaringan terestrial yang memperhitungkan aspek keamanan dan keselamatan bagi aktivitas kawasan di sekitarnya. Jaringan seluler seperti telekomunikasi telah berkembang dengan dikembangkannya tower bangunan seluler (*building tower seluler*) di setiap kecamatan. Jaringan satelit juga dikembangkan di seluruh kecamatan terutama pada wilayah terpencil.

#### **e. Sistem Jaringan Sumber Daya Air**

Sistem jaringan sumber daya air Kabupaten Kapuas Hulu terdiri dari sistem air baku dan sistem irigasi, serta sistem penggunaan air tanah, di mana dalam rencana sistem jaringan sumber daya air akan terwujud pelestarian sumber mata air dan konservasi daerah resapan air, di mana akan ada pengawasan maupun penertiban penggunaan sumber air bawah tanah. Adapun jaringan baku untuk air minum tersebar di berbagai perusahaan, antara lain yakni, pengembangan sumber air baku dari perusahaan air minum Nanga Tepuai, Nanga Dangkan, Sejiram, Semitau, Selimbau, Badau, Potussibau, Jongkong, Mentebah, dan perusahaan air minum yang tersebar di seluruh kecamatan lainnya. Sistem jaringan sumber daya air juga mengutamakan air permukaan dengan prinsip keterpaduan air tanah, penjaminan ketersediaan air baku dengan memadukan jaringan sumber daya air, serta prasarana jaringan air minum meliputi tempat pengambilan (*intake*) air baku, jaringan perpipaan air minum, saluran perpipaan air baku, serta lokalisasi air baku potensial pada pusat permukiman di seluruh kecamatan Kabupaten Kapuas Hulu.

Rencana kawasan sistem jaringan sumber daya air di Kabupaten Kapuas Hulu antara lain meliputi, wilayah sungai, daerah irigasi, jaringan air baku, dan sistem pengendalian banjir. Di mana rencana pembangunan pada RTRW di Kapuas Hulu pada sistem jaringan sumber daya air berbasis konservasi. Hal ini lah, yang berpotensi dari perencanaan yang akan diselenggarakan di

Kabupaten Kapuas Hulu dikarenakan kawasan ini akan menggunakan pengendalian daya rusak air secara terpadu (*integrated*) dengan memperhatikan pola maupun rencana pengelolaan sumber daya air. Selain itu, diperlukan juga pengendalian banjir dalam pembangunan, rehabilitasi, serta operasi, dalam pemeliharaan bangunan pengendali banjir. Sera yang terakhir yakni, mengenai sistem pengendalian banjir yang dilakukan dengan pembangunan kanal.

#### **f. Sistem Prasarana Pengelolaan Lingkungan**

Sistem prasarana pengelolaan lingkungan telah menembus sampai dengan daerah terpencil di kawasan perbatasan. Di mana dalam sistem prasarana pengelolaan lingkungan di Kabupaten Kapuas Hulu terdiri atas 4 sistem antara lain seperti, sistem pengelolaan persampahan, sistem jaringan air minum, sistem jaringan drainase, serta sistem pengelolaan limbah.

Sesuai dengan peraturan daerah rencana pengembangan sistem pengelolaan persampahan Kabupaten Kapuas Hulu terdiri atas pengembangan sarana pengangkutan sampah dengan menggunakan *armoll container* di mana akan digunakan dalam melayani area permukiman, komersial seperti kawasan perdagangan, dan pasar. Kemudian terdapat pembangunan tempat pemrosesan akhir sampah modern melalui pengurangan, penggunaan kembali, dan daur ulang (*Reduce, Reuse, Recycle*) dengan menggunakan sistem pembuangan akhir sampah atau (*sanitary landfill*). Selanjutnya, mengenai pengembangan tempat penampungan sampah sementara di setiap kecamatan, yang kemudian diperlukan adanya peningkatan peran serta masyarakat dan dunia usaha/swasta dalam pengelolaan persampahan. Terakhir yakni mengenai pengelolaan persampahan yang dilakukan dengan cara 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) dalam upaya mengurangi, menggunakan kembali, serta mendaur ulang sampah.

Rencana pengembangan sistem jaringan air minum yang ada di Kabupaten Kapuas Hulu yang akan ikut serta menjadi sumber mata air di Kabupaten Kapuas Hulu antara lain, wilayah yang air bakunya berasal dari perusahaan daerah air minum, wilayah yang air bakunya berasal dari mata air, air tanah, dan air permukaan berupa sungai ataupun danau. Selanjutnya yakni, diperlukan peningkatan peran serta masyarakat dan dunia usaha/swasta dalam pengelolaan air minum.

Kemudian, terkait dengan rencana pengembangan sistem drainase sebagaimana yang akan direncanakan pada tahun 2023-2043 antara lain melalui peningkatan kapasitas sistem drainase di pusat kegiatan terutama di kota PKSN, PKW, PKL, dan PPK dengan berdasarkan pada Rencana Induk (*Master Plan*) Drainase. Terakhir, yakni mengenai rencana pengembangan sistem pengelolaan limbah sebagaimana dimaksud dalam pelaksanaan sistem setempat dan terpusat antara lain, pengembangan septik tank dengan sistem terpadu untuk kawasan perkotaan, pengembangan sistem instalasi pengelolaan air limbah untuk kawasan peruntukan industri, dan kawasan permukiman, serta pengembangan instalasi pengelolaan air limbah terpadu skala kabupaten di Kecamatan Badau, maupun peningkatan peran serta masyarakat dalam dunia usaha/swasta dalam pengelolaan air limbah.

## **2. Rencana Pola Ruang**

#### a. Rencana Kawasan Lindung

Kawasan lindung memiliki fungsi utama dalam melindungi kelestarian lingkungan hidup, termasuk sumber daya alam dan sumber daya buatan. Pengelolaan kawasan lindung yang baik dan benar dapat membantu mengurangi tingkat bahaya bencana alam seperti banjir, longsor, kekeringan, dan sebagainya. Kerusakan pada kawasan lindung juga dapat menyebabkan bencana sosial akibat kehilangan aset hidup yang seharusnya dimanfaatkan oleh masyarakat.

Berdasarkan Peraturan Menteri ATR No 01 Tahun 2018 tentang pedoman penyusunan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi dan Kabupaten/Kota, rencana kawasan lindung di Kabupaten Kapuas Hulu hingga tahun 2030 dapat diidentifikasi menjadi beberapa jenis kawasan yaitu, Kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya, Kawasan konservasi, Kawasan lindung geologi, dan Kawasan ekosistem mangrove. Dengan mengidentifikasi dan menetapkan kawasan-kawasan ini, diharapkan dapat dilakukan pengelolaan yang lebih efektif untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup, mengurangi risiko bencana alam, serta melestarikan keanekaragaman hayati dan budaya di Kabupaten Kapuas Hulu.

Rencana Pengembangan Pola Kawasan Lindung di Kapuas Hulu tersebar di beberapa kawasan yaitu, Kecamatan Badau dengan luas 1.905 Ha, Kecamatan Batang Lupar seluas 38.483 Ha, Kecamatan Bika seluas 5.668 Ha, Kecamatan Boyan Tanjung seluas 26.065 Ha, Kecamatan Bunut Hilir seluas 27.417, Kecamatan Bunut Hulu seluas 99.531 Ha, Kecamatan Embaloh Hilir seluas 3.090 Ha, Kecamatan Embaloh Hulu seluas 62.267 Ha, Kecamatan Empanang seluas 9.878 Ha, Kecamatan Hulu Gueung seluas 15.733 Ha, Kecamatan Jongkong seluas 5.900 Ha, Kecamatan Kalis seluas 111.214 Ha, Kecamatan Mentebah seluas 7.891 Ha, Kecamatan Pengkadan seluas 206 Ha, Kecamatan Puring Kencana seluas 7.709 Ha, Kecamatan Putussibau Selatan seluas 229.168 Ha, Kecamatan Putussibau Utara dengan luas 105.687 Ha, Kecamatan Seberuang seluas 11.365, Kecamatan Selimbau seluas 6.416 Ha, Kecamatan Semitau seluas 4.580 Ha, Kecamatan Silat Hilir seluas 5.439 Ha, Kecamatan Silat Hulu seluas 12.076 Ha, serta Kecamatan Suhaid seluas 3.300 Ha.

#### b. Rencana Kawasan Budidaya

Kawasan budidaya adalah wilayah yang ditetapkan untuk melakukan kegiatan budidaya berdasarkan kondisi dan potensi sumber daya alam, manusia, dan buatan di dalamnya. Penetapan kawasan budidaya bertujuan untuk mempermudah pengelolaan dan pemantauan kegiatan budidaya, serta menyediakan prasarana, sarana, dan penanganan dampak lingkungan yang mungkin timbul. Penetapan kawasan budidaya hingga tahun 2030 mengacu pada Peraturan Menteri ATR Nomor 01 Tahun 2018 tentang pedoman penyusunan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi dan Kabupaten/Kota. Selain itu, penetapan tersebut juga mempertimbangkan hasil kesepakatan antar wilayah yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Penataan Ruang, yang mencakup klasifikasi pemanfaatan ruang di tingkat kabupaten. Dengan penetapan kawasan budidaya yang sesuai dengan pedoman tersebut, diharapkan pengelolaan kegiatan budidaya dapat dilakukan secara lebih efisien dan terpadu, sambil tetap memperhatikan aspek

keberlanjutan lingkungan serta kesejahteraan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan budidaya tersebut.

Rencana pengembangan pola kawasan peruntukan hutan produksi di Kabupaten Kapuas Hulu dibagi menjadi 3 tipe hutan produksi yakni, kawasan hutan produksi terbatas kurang lebih sebesar 389.043 Hektar, hutan produksi sebesar kurang lebih 188.011 Hektar, serta kawasan hutan yang dapat dikonversi memiliki luas kurang lebih 30.621 Hektar. Hutan produksi sendiri tersebar di Kecamatan Batang Lupar, Bika, Boyan Tanjung, Bunut Hilir, Bunut Hulu, Embaloh Hilir, Embaloh Hulu, Empanang, Hulu Gurung, Jongkokng, Kalis, Pengkadan, Putussibau Selatan, Putussibau Utara, Selimbau, Silat Hilir, dan Silat Hulu. Sedangkan kawasan lindung sendiri memiliki fungsi utama dalam melindungi kelestarian lingkungan hidup, yang mencakup sumberdaya alam, dan sumberdaya buatan dengan luas minimal 30% dari luas areal kabupaten sesuai dengan kondisi ekosistemnya.

### **2.3.2.9. Isu Strategis Kabupaten Kapuas Hulu**

Isu strategis memberikan gambaran tentang hal-hal yang menjadi fokus dan urgensi dalam pembangunan di Kabupaten Kapuas Hulu. Isu strategis menjadi hal krusial karena pengaruh yang besar, luas, dan signifikan terhadap tantangan dan peluang pembangunan masa mendatang. Berdasarkan identifikasi dari berbagai isu baik internasional, nasional maupun daerah, dapat ditentukan isu strategis untuk Kabupaten Kapuas Hulu yang akan ditangani dalam 5 tahun ke depan yang dijabarkan sebagai berikut:

#### **1) Akselerasi pembangunan Sumber Daya Manusia dibidang Pendidikan, Kesehatan dan Sosial Kemasyarakatan**

Percepatan pembangunan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang merata dan berkualitas memiliki dampak positif yang signifikan pada pembangunan Kabupaten Kapuas Hulu. Dengan meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan di seluruh lapisan masyarakat, Kabupaten Kapuas Hulu dapat memperbaiki produktivitas tenaga kerja dan mendorong inovasi serta pertumbuhan ekonomi. Pendidikan yang lebih baik dan keterampilan yang relevan memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi lebih efektif dalam berbagai sektor ekonomi, dari pertanian hingga industri, yang pada gilirannya meningkatkan daya saing dan daya tarik investasi daerah. Peningkatan kapasitas SDM juga dapat mendukung pelaksanaan proyek-proyek pembangunan yang lebih efisien dan berkualitas, memperkuat tata kelola lokal, dan mengurangi ketimpangan sosial.

Namun, tantangan dalam memastikan pembangunan SDM yang merata dan berkualitas juga perlu diatasi. Ketimpangan dalam akses pendidikan dan pelatihan di berbagai wilayah, terutama di daerah terpencil seperti Kabupaten Kapuas Hulu, dapat menghambat pencapaian tujuan pembangunan. Tanpa adanya upaya untuk menyediakan fasilitas pendidikan dan pelatihan yang memadai di seluruh daerah, serta dukungan untuk kelompok-kelompok yang kurang beruntung, terdapat risiko bahwa beberapa bagian dari masyarakat mungkin tertinggal dan tidak dapat berkontribusi secara maksimal terhadap pembangunan. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan kebijakan yang

memastikan distribusi sumber daya pendidikan yang adil, meningkatkan infrastruktur pendidikan, dan menyediakan dukungan khusus bagi masyarakat di daerah terpencil agar manfaat peningkatan kualitas SDM dapat dirasakan secara merata dan berkelanjutan.

## **2) Antisipasi pengaruh media sosial pada kehidupan masyarakat Kapuas Hulu**

Antisipasi pengaruh media sosial terhadap pembentukan karakter generasi muda di Kabupaten Kapuas Hulu memiliki dampak penting pada pembangunan daerah ini. Media sosial dapat mempengaruhi nilai, sikap, dan perilaku generasi muda secara signifikan, baik positif maupun negatif. Di satu sisi, media sosial dapat digunakan sebagai *platform* untuk pendidikan, penyebaran informasi positif, dan peningkatan keterampilan yang bermanfaat bagi pembangunan daerah. Misalnya, kampanye pendidikan kesehatan, pelatihan keterampilan, dan promosi kewirausahaan dapat disebarluaskan melalui media sosial, memberikan akses ke informasi yang berharga bagi generasi muda di daerah terpencil. Namun, jika tidak dikelola dengan baik, media sosial juga dapat menyebarkan informasi negatif atau merusak, seperti konten yang mendorong perilaku destruktif atau menyebarkan hoaks, yang dapat merusak perkembangan karakter positif generasi muda.

Di sisi lain, dampak negatif dari media sosial juga dapat menciptakan tantangan bagi pembangunan Kabupaten Kapuas Hulu. Pengaruh buruk seperti *cyberbullying*, kecanduan media sosial, atau eksposur terhadap konten yang tidak pantas dapat merusak kesehatan mental dan sosial generasi muda, yang pada akhirnya mempengaruhi produktivitas dan partisipasi mereka dalam pembangunan lokal. Untuk mengatasi masalah ini, penting bagi pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan orang tua untuk berkolaborasi dalam merancang program literasi media yang efektif dan membimbing generasi muda dalam menggunakan media sosial dengan bijak. Pendekatan ini dapat membantu memastikan bahwa media sosial digunakan sebagai alat yang positif dan konstruktif, mendukung pembentukan karakter yang baik dan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Kapuas Hulu.

## **3) Optimalisasi penanganan kemiskinan dengan pendekatan kultural**

Optimalisasi penanganan kemiskinan dengan pendekatan kultural dapat memberikan dampak positif yang signifikan pada pembangunan Kabupaten Kapuas Hulu. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai dan praktik budaya lokal dalam strategi penanganan kemiskinan, program-program sosial menjadi lebih relevan dan efektif. Pendekatan ini memungkinkan untuk merancang intervensi yang lebih sensitif terhadap kebutuhan dan cara hidup masyarakat setempat, sehingga meningkatkan penerimaan dan partisipasi mereka. Misalnya, memanfaatkan struktur sosial dan sistem dukungan komunitas yang sudah ada, seperti gotong royong, dapat memperkuat upaya penanggulangan kemiskinan dengan cara yang lebih berkelanjutan dan sesuai dengan budaya lokal. Hal ini tidak hanya mempercepat pencapaian tujuan pengentasan kemiskinan tetapi juga memperkuat kohesi sosial dan kemandirian ekonomi di tingkat komunitas.

Namun, tantangan juga muncul ketika pendekatan kultural diimplementasikan. Keterbatasan dalam pemahaman atau penerapan prinsip-prinsip kultural dapat menyebabkan ketidakselarasan antara program penanggulangan kemiskinan dan kebutuhan nyata masyarakat. Ada risiko bahwa pendekatan ini mungkin mengabaikan aspek-aspek penting dari kemiskinan yang membutuhkan solusi berbasis data dan kebijakan yang lebih struktural. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa pendekatan kultural didukung oleh analisis mendalam mengenai kondisi sosial-ekonomi dan dampaknya terhadap pengentasan kemiskinan. Integrasi antara nilai-nilai budaya dan pendekatan berbasis bukti dapat menciptakan solusi yang lebih efektif dan menyeluruh dalam menangani kemiskinan dan mendukung pembangunan yang berkelanjutan di Kabupaten Kapuas Hulu.

#### **4) Peningkatan upaya pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis pengembangan komoditas unggulan daerah**

Kabupaten Kapuas Hulu memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi berbasis komoditas unggulan daerah, seperti hasil pertanian, perkebunan, perikanan, serta ekowisata. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan bersifat berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat. Pembangunan ekonomi yang masih bergantung pada eksploitasi sumber daya alam tanpa pendekatan keberlanjutan dapat mengancam keseimbangan ekosistem, mengurangi daya dukung lingkungan, serta memperlambat peningkatan kesejahteraan masyarakat secara merata. Oleh karena itu, upaya untuk mengintegrasikan aspek lingkungan dan ekonomi menjadi semakin krusial dalam perencanaan pembangunan daerah. Untuk meningkatkan efektivitas pembangunan ekonomi berkelanjutan, Kapuas Hulu perlu mengoptimalkan pemanfaatan komoditas unggulan berbasis inovasi dan teknologi ramah lingkungan. Pengembangan sektor pertanian dan perkebunan harus diarahkan pada praktik yang lebih efisien dan berorientasi pada keberlanjutan, seperti pertanian organik dan sistem agroforestri. Selain itu, sektor perikanan yang berbasis perairan alami di wilayah ini perlu dikelola dengan prinsip perikanan berkelanjutan agar tetap produktif tanpa merusak ekosistem perairan. Penguatan rantai nilai produk lokal, termasuk peningkatan hilirisasi dan akses pasar yang lebih luas, juga menjadi kunci dalam mendorong daya saing ekonomi daerah. Dengan strategi yang tepat, Kapuas Hulu dapat mengembangkan model pembangunan ekonomi yang tidak hanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan sebagai aset berharga untuk masa depan.

#### **5) Peningkatan pengawasan eksploitasi sumber daya tak terbarukan serta pengelolaan dan mitigasi bencana, khususnya banjir**

Kabupaten Kapuas Hulu menghadapi tantangan besar dalam pengelolaan sumber daya tak terbarukan yang semakin meningkat akibat aktivitas eksploitasi yang tidak terkendali. Pertambangan dan eksploitasi lahan tanpa perencanaan yang berkelanjutan berpotensi merusak ekosistem, mengancam keberlanjutan sumber daya alam, serta berdampak pada

kesejahteraan masyarakat setempat. Kurangnya pengawasan dan regulasi yang tegas dalam pengelolaan sumber daya ini dapat menyebabkan degradasi lingkungan, termasuk deforestasi, pencemaran air, serta penurunan kualitas tanah yang berdampak langsung pada sektor pertanian dan perikanan yang menjadi tulang punggung ekonomi daerah. Selain itu, risiko bencana alam seperti banjir semakin meningkat seiring dengan perubahan pola penggunaan lahan dan perubahan iklim. Banjir yang sering terjadi di Kapuas Hulu tidak hanya merusak infrastruktur dan lahan pertanian, tetapi juga menghambat mobilitas serta aktivitas ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan langkah strategis untuk memperkuat pengawasan eksploitasi sumber daya alam dengan menerapkan regulasi yang lebih ketat serta mempromosikan praktik pertambangan dan pemanfaatan lahan yang ramah lingkungan. Di sisi lain, mitigasi bencana harus menjadi prioritas melalui peningkatan sistem peringatan dini, rehabilitasi daerah tangkapan air, serta penguatan infrastruktur pengendalian banjir. Dengan pendekatan ini, diharapkan keseimbangan antara pembangunan ekonomi dan kelestarian lingkungan dapat terwujud, sehingga Kabupaten Kapuas Hulu dapat berkembang secara berkelanjutan dan tangguh terhadap bencana.

#### **6) Pembangunan infrastruktur pembangunan dalam upaya mendorong kesejahteraan sosial dan menghilangkan keterisoliran wilayah di Kabupaten Kapuas Hulu**

Pembangunan infrastruktur di Kabupaten Kapuas Hulu merupakan salah satu isu krusial dalam mendorong kesejahteraan sosial dan menghilangkan keterisoliran wilayah. Sebagai kabupaten yang memiliki kondisi geografis yang cukup menantang, dengan wilayah yang luas serta masih banyak daerah terpencil, kebutuhan akan infrastruktur yang memadai menjadi sangat penting. Jalan, jembatan, serta akses transportasi yang terbatas masih menjadi kendala utama dalam distribusi barang dan jasa, yang berimbas pada lambatnya pertumbuhan ekonomi di beberapa wilayah. Selain itu, akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan juga masih belum merata, sehingga masyarakat di daerah terpencil sering kali mengalami kesulitan dalam mendapatkan pelayanan yang layak. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan strategi pembangunan infrastruktur yang terencana dan berkelanjutan. Pembangunan jalan penghubung antar kecamatan dan desa, perbaikan jembatan, serta penguatan jaringan telekomunikasi menjadi prioritas dalam membuka aksesibilitas dan meningkatkan konektivitas wilayah. Selain itu, pembangunan infrastruktur harus dilakukan dengan memperhatikan aspek lingkungan dan sosial agar dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat. Dengan infrastruktur yang memadai, diharapkan perekonomian daerah dapat tumbuh lebih merata, sektor-sektor unggulan seperti pertanian dan pariwisata dapat berkembang lebih optimal, serta kesejahteraan sosial masyarakat Kabupaten Kapuas Hulu dapat meningkat secara signifikan.

#### **7) Perbatasan dengan Negara Malaysia dan keberadaan PLBN Nanga Badau yang berdampak positif pada perekonomian**

Keberadaan Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Nanga Badau di Kabupaten Kapuas Hulu menjadi salah satu faktor strategis dalam pengembangan

perekonomian daerah, khususnya dalam mendorong aktivitas perdagangan dan mobilitas barang serta jasa antara Indonesia dan Malaysia. Sebagai pintu gerbang antarnegara, PLBN Nanga Badau memiliki potensi besar dalam meningkatkan daya saing ekonomi lokal dengan membuka peluang ekspor komoditas unggulan Kapuas Hulu, seperti hasil pertanian, perikanan, dan produk industri kreatif. Selain itu, keberadaan PLBN ini juga dapat menjadi katalisator dalam pengembangan sektor pariwisata perbatasan, menarik wisatawan dari Malaysia dan kawasan sekitarnya untuk menikmati keindahan alam serta budaya khas Kapuas Hulu. Namun, optimalisasi manfaat dari PLBN Nanga Badau memerlukan dukungan kebijakan yang tepat, baik dalam hal infrastruktur, pengelolaan arus barang, maupun peningkatan kapasitas pelaku usaha lokal agar dapat bersaing di pasar yang lebih luas. Pemerintah Kabupaten Kapuas Hulu perlu memperkuat koordinasi dengan pemerintah pusat dan provinsi untuk memastikan bahwa keberadaan PLBN ini benar-benar memberikan dampak positif yang merata bagi masyarakat, termasuk dengan mendorong investasi di sektor perdagangan, transportasi, dan jasa logistik. Dengan pendekatan yang terarah, PLBN Nanga Badau dapat menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan bagi wilayah perbatasan dan sekitarnya.

#### **8) Penguatan basis data perlindungan sosial yang tepat sasaran dan tepat fungsi**

Penguatan basis data perlindungan sosial yang tepat sasaran dan tepat fungsi di Kabupaten Kapuas Hulu menjadi isu strategis dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya bagi kelompok rentan dan miskin. Saat ini, masih terdapat ketidaksesuaian antara data penerima manfaat dengan kondisi riil di lapangan, yang berakibat pada ketidaktepatan alokasi bantuan sosial. Oleh karena itu, diperlukan pembaruan dan integrasi data kependudukan dengan berbagai program perlindungan sosial, sehingga intervensi yang diberikan dapat lebih akurat dan efektif. Selain itu, penguatan sistem informasi berbasis digital menjadi solusi dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas distribusi bantuan sosial. Dengan adanya pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan data, pemerintah daerah dapat melakukan verifikasi dan validasi secara berkala guna menghindari kesalahan sasaran. Di samping itu, keterlibatan pemerintah desa dan masyarakat dalam proses pendataan juga sangat penting untuk memastikan bahwa bantuan sosial benar-benar diterima oleh mereka yang membutuhkan, sehingga dapat mendukung pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan sosial di Kabupaten Kapuas Hulu.

#### **9) Penguatan implementasi Reformasi Birokrasi berbasis Inovasi dan Digitalisasi**

Penguatan implementasi reformasi birokrasi berbasis inovasi dan digitalisasi dapat memberikan dampak positif yang signifikan pada pembangunan Kabupaten Kapuas Hulu. Dengan menerapkan sistem digital dan inovatif dalam administrasi pemerintahan, efisiensi dan transparansi dalam pelayanan publik dapat meningkat. Misalnya, digitalisasi proses administrasi seperti perizinan, pendaftaran, dan pelaporan dapat

mempercepat layanan dan mengurangi birokrasi yang sering kali menjadi kendala bagi pengusaha dan masyarakat. Inovasi dalam birokrasi juga dapat mengurangi potensi korupsi dengan memperketat pengawasan dan akuntabilitas, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk investasi dan pertumbuhan ekonomi. Hal ini pada akhirnya dapat mempercepat pencapaian tujuan pembangunan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Kabupaten Kapuas Hulu.

Namun, tantangan dalam implementasi reformasi birokrasi berbasis inovasi dan digitalisasi juga perlu diperhatikan. Proses digitalisasi memerlukan investasi yang signifikan dalam infrastruktur teknologi, pelatihan sumber daya manusia, dan pemeliharaan sistem, yang bisa menjadi beban bagi anggaran daerah yang terbatas. Selain itu, ada risiko bahwa transformasi digital dapat memperlebar kesenjangan antara daerah dengan akses terbatas ke teknologi dan daerah yang lebih maju. Untuk memitigasi tantangan ini, penting bagi Kabupaten Kapuas Hulu untuk merencanakan reformasi birokrasi dengan strategi yang inklusif, memastikan pelatihan yang memadai untuk pegawai, dan menyediakan dukungan teknis serta finansial yang diperlukan untuk memastikan bahwa transformasi digital dapat dilaksanakan secara efektif dan merata.

#### **10) Ancaman degradasi kualitas lingkungan hidup sebagai dampak aktivitas pembangunan**

Ancaman degradasi kualitas lingkungan hidup akibat aktivitas pembangunan dapat memberikan dampak negatif yang signifikan pada pembangunan Kabupaten Kapuas Hulu. Aktivitas pembangunan yang intensif, seperti deforestasi, pembukaan lahan untuk pertanian, dan eksploitasi sumber daya alam, sering kali mengakibatkan kerusakan ekosistem, pencemaran tanah dan air, serta penurunan keanekaragaman hayati. Degradasi lingkungan ini tidak hanya merusak habitat alami dan mengancam spesies flora dan fauna, tetapi juga mengganggu keseimbangan ekosistem yang penting bagi kelangsungan hidup masyarakat. Misalnya, pencemaran air dapat mengurangi kualitas sumber daya air yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan pertanian, sedangkan kerusakan tanah dapat mengurangi kesuburan tanah yang penting untuk produksi pangan.

Di sisi lain, dampak lingkungan yang merugikan juga dapat memperburuk masalah sosial dan ekonomi. Kerusakan lingkungan dapat meningkatkan risiko bencana alam seperti banjir dan tanah longsor, yang dapat merusak infrastruktur dan mempengaruhi kehidupan masyarakat. Selain itu, dampak lingkungan yang negatif dapat mengurangi daya tarik Kabupaten Kapuas Hulu sebagai lokasi investasi dan pariwisata, serta meningkatkan biaya rehabilitasi dan pengelolaan lingkungan. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan prinsip pembangunan berkelanjutan yang mengintegrasikan pertimbangan lingkungan dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek pembangunan. Ini termasuk mengadopsi praktik pengelolaan sumber daya yang ramah lingkungan, melakukan evaluasi dampak lingkungan yang menyeluruh, dan melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan untuk memastikan bahwa dampak negatif dari

pembangunan dapat diminimalkan dan manfaat pembangunan dapat dirasakan secara berkelanjutan.

### **11) Penetapan Ibu Kota Negara di Kalimantan Timur**

Penetapan Ibu Kota Negara (IKN) di Kalimantan Timur membawa dampak signifikan terhadap pembangunan di Kabupaten Kapuas Hulu. Sebagai salah satu wilayah di Kalimantan Barat yang berbatasan langsung dengan Malaysia, Kapuas Hulu memiliki peluang untuk meningkatkan konektivitas ekonomi, khususnya dalam sektor perdagangan dan jasa, yang dapat terhubung dengan ekosistem pembangunan IKN. Peningkatan kebutuhan akan bahan baku dan tenaga kerja untuk pembangunan di IKN juga dapat menjadi peluang bagi Kabupaten Kapuas Hulu dalam mendorong produktivitas sektor pertanian, perkebunan, dan kehutanan yang berkelanjutan, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, tantangan juga muncul dari dampak pembangunan IKN, terutama dalam aspek migrasi penduduk, tekanan terhadap sumber daya alam, dan potensi ketimpangan pembangunan antarwilayah. Oleh karena itu, diperlukan strategi penguatan daya saing daerah, infrastruktur yang memadai, serta kebijakan perlindungan lingkungan yang lebih ketat untuk memastikan pembangunan yang berkelanjutan. Pemerintah Kabupaten Kapuas Hulu perlu menyiapkan langkah-langkah strategis agar dapat memanfaatkan momentum ini secara optimal, dengan memperkuat sinergi kebijakan dengan pemerintah pusat dan provinsi, serta meningkatkan investasi pada sektor-sektor yang dapat menopang pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Penyusunan permasalahan dan isu strategis Kabupaten Kapuas Hulu dilakukan dengan menelaah potensi, permasalahan sampai isu strategis dinamis (global, nasional, dan regional). Berikut tabel teknik perumusan isu tersebut:

Tabel II.50

## Teknik Perumusan Isu Strategis RPJMD Kabupaten Kapuas Hulu 2025-2029

POTENSI	PERMASALAHAN	ISU KLHS	ISU GLOBAL	ISU NASIONAL	ISU REGIONAL	ISU STRATEGIS
<p>-Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Meningkatkan: Dari 65,92 (2020) menjadi 68,77 (2024), didorong oleh pendidikan, kesehatan, dan pengeluaran</p> <p>-Harapan Lama Sekolah Capai 12,23 Tahun: Indikasi bahwa masyarakat memiliki akses hingga pendidikan SMA kelas 3</p> <p>-Penduduk Usia Produktif Dominan: Tahun 2029 diproyeksikan 68,9% penduduk merupakan usia produktif (15-64 tahun)</p> <p>-Meningkatnya Angka Melek Huruf: Mencapai 93,85% pada 2024</p>	<p>Belum optimalnya perwujudan SDM yang berkualitas dan berdaya saing</p>	<p>-Pengelolaan sumber daya alam dan biodiversitas yang belum optimal</p>		<p>Potensi Sumber Daya Manusia Dan Modal Manusia</p>	<p>-SDM Berdaya Saing</p> <p>-Kualitas Kehidupan Masyarakat</p>	<p>Akselerasi pembangunan Sumber Daya Manusia dibidang Pendidikan, Kesehatan dan Sosial Kemasyarakatan</p>
<p>-Keanekaragaman Etnik dan Adat: Suku Dayak, Melayu, dan Tionghoa hidup berdampingan dengan nilai budaya dan ritual masing-masing</p> <p>-Peran Budaya dalam Konservasi: Upacara adat seperti Gawai Dayak dan pengelolaan hutan berbasis kearifan lokal menunjukkan budaya sebagai alat konservasi</p>	<p>Meningkatnya potensi pergeseran nilai-nilai norma dan kebudayaan masyarakat sebagai dampak media sosial</p>		<p>Adanya Pergeseran Budaya Dampak Dari Teknologi Informasi</p>			<p>Antisipasi pengaruh media sosial pada kehidupan masyarakat Kapuas Hulu</p>
<p>Kemiskinan Menurun: Dari 8,99% (2020) menjadi 7,14% (2024)</p> <p>Ketahanan Pangan Meningkatkan: Indeks Ketahanan Pangan naik menjadi 74,43 (2024) dan Prevalensi Ketidakcukupan Konsumsi Pangan menurun menjadi 12,75%</p>	<p>Belum optimalnya upaya pengentasan kemiskinan dan penurunan kesenjangan kesejahteraan masyarakat</p>			<p>Pergeseran Struktur Kelas Masyarakat</p>		<p>Optimalisasi penanganan kemiskinan dengan pendekatan kultural</p>
						<p>Penguatan basis data perlindungan sosial</p>

POTENSI	PERMASALAHAN	ISU KLHS	ISU GLOBAL	ISU NASIONAL	ISU REGIONAL	ISU STRATEGIS
						yang tepat sasaran dan tepat fungsi
<p>-Pertumbuhan Ekonomi Positif: Pasca pandemi, pertumbuhan ekonomi Kapuas Hulu membaik menjadi 4,61% pada 2024, didorong oleh sektor jasa, transportasi, dan perdagangan</p> <p>-PDRB per Kapita Meningkatkan: Mencapai Rp50,08 juta pada 2023, mencerminkan kenaikan kesejahteraan makro</p> <p>-Diversifikasi Lapangan Usaha: Ada peningkatan di sektor akomodasi, industri pengolahan, dan pertanian sebagai tulang punggung ekonomi</p>	Belum optimalnya pertumbuhan ekonomi yang merata dan berkualitas berbasis potensi unggulan yang ramah lingkungan	<p>-Dampak perubahan iklim dan meningkatnya risiko bencana alam</p> <p>-Lingkungan yang rentan terhadap kerusakan dan pencemaran</p> <p>-Pengembangan potensi daerah yang belum maksimal</p>	<p>-Geopolitik Dan Geoekonomi</p> <p>-Dampak Perubahan Iklim Global</p>	<p>-Resiliensi Dan Prospek Perekonomian Yang Positif</p> <p>-Rendahnya Produktivitas</p> <p>-Keanekaragaman Hayati Dan Potensi Lingkungan</p>	<p>-Transformasi Ekonomi Berkelanjutan (Ekonomi Hijau dan Ekonomi Biru)</p> <p>-Dampak Perubahan Iklim Global</p>	<p>Peningkatan upaya pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis pengembangan komoditas unggulan daerah</p> <p>-Perbatasan dengan Negara Malaysia dan keberadaan PLBN Nanga Badau yang berdampak positif pada perekonomian</p> <p>-Ancaman degradasi kualitas lingkungan hidup sebagai dampak aktivitas pembangunan</p>
<p>-Kinerja IKLH (Indeks Kualitas Lingkungan Hidup) Meningkatkan: Dari 75,28 (2021) menjadi 80,15 (2023), menandakan pengelolaan lingkungan hidup yang membaik</p> <p>-Elektrifikasi Naik: 73,02% desa telah teraliri listrik PLN, sisanya melalui PLTS, PLTMH, dan sumber mandiri lainnya</p> <p>-Daya Tampung Air dan Pangan "Belum Terlampaui": Artinya masih banyak potensi pengelolaan sumber daya secara berkelanjutan tersedia</p>						
<p>-Transportasi Sungai Dominan: Sungai Kapuas dan anak-anak sungainya menjadi jalur vital mobilitas masyarakat pedalaman</p> <p>-Pembangunan Lahan Terbangun Meningkatkan: Adanya pertumbuhan signifikan kawasan permukiman, ekonomi, dan sosial</p> <p>-Pemanfaatan Energi Alternatif:</p>	Belum optimalnya pembangunan infrastruktur daerah yang merata		<p>-Perkembangan Teknologi</p> <p>-Industri 5.0</p>		Konektivitas dan Aksesibilitas Pemerataan Pembangunan	<p>-Peningkatan pengawasan eksploitasi sumber daya tak terbarukan serta pengelolaan dan mitigasi bencana, khususnya banjir</p> <p>-Penetapan Ibu Kota Negara di Kalimantan Timur</p>

POTENSI	PERMASALAHAN	ISU KLHS	ISU GLOBAL	ISU NASIONAL	ISU REGIONAL	ISU STRATEGIS
66 desa telah menggunakan PLTS dan PLTMH sebagai sumber listrik alternatif						
<p>Kabupaten Kapuas Hulu telah memperoleh Opini WTP dari BPK, serta memiliki capaian pengelolaan keuangan yang semakin baik.</p> <p>Dengan optimalisasi PAD dan efisiensi belanja operasional, tata kelola keuangan dapat diarahkan untuk reformasi birokrasi dan penguatan pelayanan dasar.</p>	Belum optimalnya penyelenggaraan tata kelola pemerintahan yang baik	-Tata kelola serta pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat yang belum memadai		Tata Kelola Dan Akuntabilitas Pemerintah	Tata Kelola Pemerintahan	Penguatan implementasi Reformasi Birokrasi berbasis Inovasi dan Digitalisasi

## **BAB III**

### **VISI, MISI, TUJUAN DAN PROGRAM PRIORITAS PEMBANGUNAN DAERAH**

Visi, misi, tujuan, dan program prioritas pembangunan daerah yang termuat dalam RPJMD Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025–2029 merupakan kerangka strategis untuk mengoptimalkan pengelolaan potensi sumber daya Kabupaten Kapuas Hulu. Kabupaten Kapuas Hulu memiliki sumber daya alamnya yang melimpah, termasuk potensi pertambangan, pertanian, dan pariwisata yang memberikan landasan kuat dalam mendukung pembangunan daerah. Dengan konteks ini, visi dan misi RPJMD diharapkan mampu menjawab kebutuhan dan tantangan pembangunan Kabupaten Kapuas Hulu dalam menyejahterakan masyarakat. Upaya pencapaian visi dan misi pembangunan ditindaklanjuti dengan perumusan tujuan dan sasaran dalam RPJMD. Tujuan dan sasaran pembangunan memiliki peran krusial dalam mengoperasionalkan visi dan misi ke dalam program pembangunan yang konkret. Penyusunan tujuan yang spesifik dan terukur akan memungkinkan pemangku kepentingan untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan yang diterapkan, sekaligus memastikan bahwa pembangunan daerah berjalan sesuai dengan prioritas yang telah ditetapkan

#### **3.1 VISI**

Visi merupakan kondisi yang ingin dicapai pada akhir periode perencanaan, dimana visi mengenai pembangunan daerah dalam RPJMD merupakan visi kepala daerah dan wakil kepala daerah terpilih yang disampaikan pada waktu Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada). Visi pembangunan daerah dalam RPJMD Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025–2029 merupakan penjabaran dari visi kepala daerah dan wakil kepala daerah terpilih. Visi menggambarkan arah pembangunan atau kondisi masa depan daerah yang ingin dicapai (*desired future*) dalam masa jabatan selama 5 (lima) tahun.

Dengan mempertimbangkan hasil capaian pelaksanaan pembangunan periode sebelumnya, potensi, kondisi, permasalahan, tantangan dan peluang yang ada di Kabupaten Kapuas Hulu, visi yang hendak dicapai dalam periode 2025–2029 adalah:

**“Terwujudnya Kapuas Hulu SEMAKIN HEBAT”  
(Semakin Harmonis, Semakin  
Energik, Semakin Berdaya Saing, Semakin Amanah dan Semakin Terampil)”**

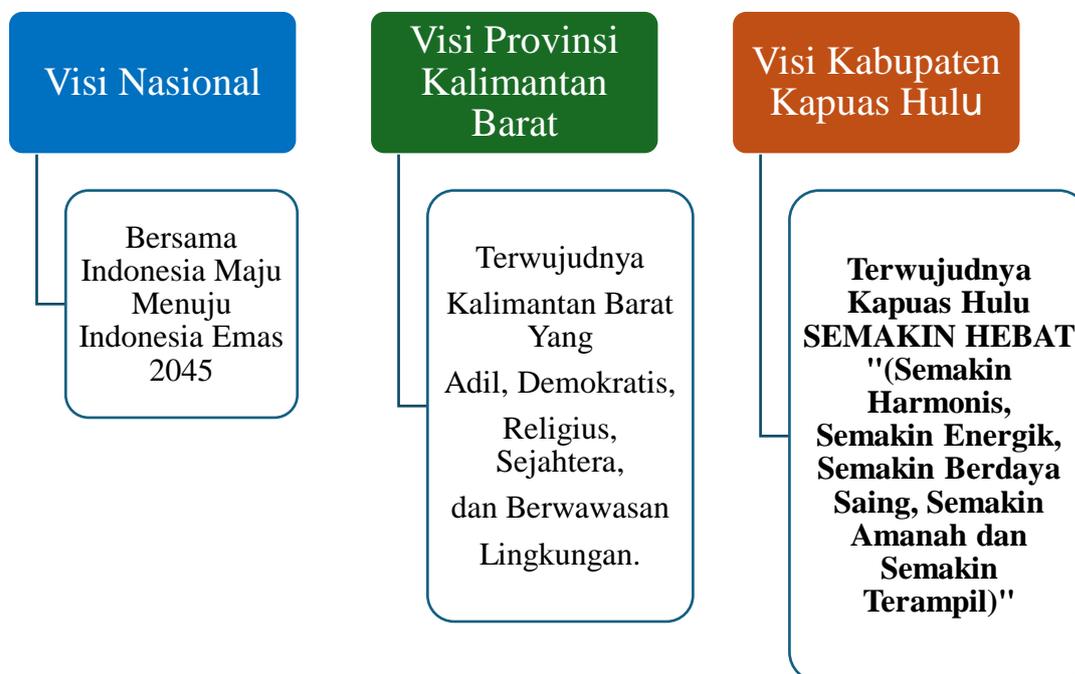
Dalam rumusan visi ini terkandung empat rumusan pokok visi yang ingin dicapai oleh pemerintah Kabupaten Kapuas Hulu di tahun 2029. Keempat rumusan pokok visi ini merupakan satu kesatuan pernyataan tentang kondisi ideal yang hendak diwujudkan dalam 5 (lima) tahun kedepan, maka penjabaran makna pokok visi RPJMD Kabupaten Kapuas Hulu dijelaskan sebagai berikut.

1. **Harmonis**, Terwujudnya kondisi daerah yang aman dan kondusif serta tercipta kehidupan yang harmonis antar umat beragama.
2. **Energik dan Berdaya Saing**, pokok visi ini memiliki arti bahwa pembangunan ditujukan untuk mewujudkan Kabupaten Kapuas Hulu yang memiliki daya saing baik dari pengembangan Sumber Daya Manusianya maupun dan pertumbuhan ekonomi secara inklusif serta pembangunan infrastruktur yang adil dan handal.
3. **Amanah**, Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang berintegritas, berorientasi pelayanan serta bebas korupsi.
4. **Terampil**, Terciptanya angkatan kerja yang terampil sehingga tingkat pengangguran terbuka semakin berkurang.

### **3.1.1 Keterkaitan Visi Pembangunan Nasional, Provinsi, dan Daerah**

Perumusan Visi Kabupaten Kapuas Hulu dilakukan dengan mempertimbangkan visi yang ada pada tingkat nasional dan provinsi. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan pembangunan dapat berjalan secara relevan dan dapat saling memberikan kontribusi positif. Visi Pembangunan jangka Menengah Nasional “Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas” bertujuan untuk memberikan arah pembangunan yang berfokus pada peningkatan kualitas hidup, pemerataan pembangunan, serta pengelolaan Sumber Daya Alam yang berkelanjutan. Sedangkan Visi Pembangunan Jangka Menengah yang diusung oleh Provinsi Kalimantan Barat memiliki peran sebagai penghubung antara visi pembangunan nasional dengan visi pembangunan daerah. Hal ini sejalan dengan Visi Provinsi Kalimantan Barat, yaitu “Terwujudnya Kalimantan Barat yang Adil, Demokratis, Religius, Sejahtera, dan Berwawasan Lingkungan. Adapun keterkaitan Visi Kabupaten Kapuas Hulu dengan Visi Provinsi Kalimantan Barat dan Visi Nasional adalah sebagai berikut:

Gambar III.1

**Keterkaitan Visi Nasional, Provinsi Kalimantan Barat, dan Kabupaten Kapuas Hulu**

Visi “Terwujudnya Kapuas Hulu SEMAKIN HEBAT (Semakin Harmonis, Semakin Energik, Semakin Berdaya Saing, Semakin Amanah, dan Semakin Terampil” menunjukkan komitmen Pemerintah Kabupaten Kapuas Hulu untuk bersinergi mewujudkan pembangunan yang terintegrasi dengan visi pembangunan yang ada di tingkat provinsi maupun nasional.

**3.2 MISI**

Misi adalah langkah strategis yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi pembangunan. Rumusan misi yang baik membantu menggambarkan secara jelas visi yang ingin dicapai dan menguraikan upaya-upaya apa yang harus dilakukan. Dalam suatu dokumen perencanaan, rumusan misi penting untuk memberikan kerangka bagi tujuan dan sasaran serta arah kebijakan yang ingin dicapai dan menentukan jalan yang akan ditempuh untuk mencapai visi. Dengan memerhatikan visi serta perubahan paradigma dan kondisi yang akan dihadapi pada masa yang akan datang maka dalam upaya mewujudkan visi pembangunan Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025-2029, misi pembangunan sebagai berikut:

- 1) **MISI 1: Mewujudkan Masyarakat Kapuas Hulu yang harmonis dalam kehidupan beragama, berbudaya, sosial dan keamanan**, mendorong terciptanya kehidupan masyarakat yang aman, tentram, dan harmonis antar umat beragama dengan tetap melestarikan kebudayaan lokal.

- 2) **MISI 2: Mewujudkan Kapuas Hulu yang energik menuju masyarakat produktif, mandiri, partisipatif, berkeadilan serta ramah investasi dan ramah lingkungan,** Mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis potensi daerah berbasis hilirisasi dan peningkatan investasi daerah dengan memperhatikan konsep pembangunan berkelanjutan.
- 3) **MISI 3: Mewujudkan masyarakat Kapuas Hulu yang sehat, berdaya saing, cerdas dan inovatif dengan meningkatkan kualitas pendidikan,** Membangun dan meningkatkan infrastruktur dasar khususnya di bidang pelayanan pendidikan dan kesehatan guna meningkatkan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing.
- 4) **MISI 4: Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang profesional, berintegritas, tertib, transparan dan akuntabilitas,** misi ini dilakukan untuk mewujudkan pengelolaan birokrasi pemerintahan yang berintegritas, bersih, dan mampu memberikan pelayanan prima kepada masyarakat secara adil.
- 5) **MISI 5: Mewujudkan Sumber Daya Manusia Kapuas Hulu yang berkualitas dan terampil melalui pelatihan serta penyediaan sarana dan prasarana pendukungnya,** Meningkatkan kapasitas keterampilan Sumber Daya Manusia yang berkualitas disertai dengan penyediaan sarana prasarana kepelatihan.

### 3.3 TUJUAN DAN SASARAN

Tujuan dan sasaran merupakan hasil perumusan capaian strategi yang menunjukkan tingkat kinerja pembangunan tertinggi sebagai dasar penyusunan arsitektur kinerja pembangunan daerah secara keseluruhan. Sasaran RPJMD dapat diterjemahkan sebagai sasaran tahunan melalui arah kebijakan yang menjadi pedoman dalam penyusunan prioritas dan sasaran tahunan (prioritas dan sasaran pembangunan RKPD).

Perumusan tujuan dan sasaran dari visi dan misi kepala daerah dan wakil kepala daerah akan menjadi landasan perumusan tujuan dan sasaran Renstra Perangkat Daerah untuk periode 5 (lima) tahun. Tujuan adalah pernyataan tentang hal-hal yang perlu dilakukan untuk mencapai visi, melaksanakan misi dengan menjawab isu strategis daerah dan permasalahan pembangunan daerah. Tujuan juga merupakan suatu kondisi yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu 5 (lima) tahunan. Rumusan tujuan dan sasaran merupakan dasar dalam menyusun pilihan – pilihan strategi pembangunan dan sasaran untuk mengevaluasi pilihan tersebut. Kriteria rumusan tujuan pembangunan sebagai berikut: (1) diturunkan secara

lebih operasional dari masing-masing misi pembangunan daerah yang telah ditetapkan dengan memperhatikan visi; (2) untuk mewujudkan misi dapat dicapai melalui beberapa tujuan; (3) disusun dengan memperhatikan permasalahan dan isu-isu strategis pembangunan daerah; (4) dapat diukur dalam jangka waktu 5 (lima) tahunan; dan (5) disusun dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami. Sasaran adalah rumusan kondisi yang menggambarkan tercapainya tujuan, berupa hasil pembangunan daerah/perangkat daerah yang diperoleh dari pencapaian outcome program Perangkat Daerah. Kriteria sasaran memperhatikan hal-hal sebagai berikut: (1) dirumuskan untuk mencapai atau menjelaskan tujuan; (2) untuk mencapai satu tujuan dapat dicapai melalui beberapa sasaran; (3) disusun dengan memperhatikan permasalahan dan isu-isu strategis pembangunan daerah; dan memenuhi kriteria *SMART-C*. Merujuk dari berbagai penjelasan diatas dan untuk mewujudkan visi pembangunan Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025-2029 maka dirumuskan tujuan dan indikator beserta target sebagai berikut:

**Tabel III.1**  
**Rumusan Tujuan dan Indikator Tujuan RPJMD Tahun 2025-2029**

<b>VISI:</b> <b>“Terwujudnya Kapuas Hulu SEMAKIN HEBAT”</b> <b>(Semakin Harmonis, Semakin Energik, Semakin Berdaya Saing, Semakin Amanah dan Semakin Terampil)”.</b>					
<b>MISI</b>	<b>TUJUAN</b>	<b>INDIKATOR TUJUAN</b>	<b>TARGET PEMBANGUNAN</b>		
			<b>Baseline 2024</b>	<b>2025</b>	<b>2029</b>
<b>MISI 1:</b> <b>Mewujudkan Masyarakat Kapuas Hulu yang harmonis dalam kehidupan beragama, berbudaya, sosial dan keamanan</b>	Tujuan 1: Mewujudkan masyarakat yang Aman	Indeks Rasa Aman	N	71	75
<b>MISI 2:</b> <b>Mewujudkan Kapuas Hulu yang energik menuju masyarakat produktif, mandiri, partisipatif, berkeadilan serta ramah investasi dan ramah lingkungan</b>	Tujuan 2: Meningkatkan daya saing ekonomi daerah berbasis pemberdayaan dan ekonomi kerakyatan	Laju Pertumbuhan Ekonomi	4,62	4,72	5,12



<b>VISI:</b> <b>“Terwujudnya Kapuas Hulu SEMAKIN HEBAT”</b> <b>(Semakin Harmonis, Semakin Energik, Semakin Berdaya Saing, Semakin Amanah dan Semakin Terampil)”.</b>					
<b>MISI</b>	<b>TUJUAN</b>	<b>INDIKATOR TUJUAN</b>	<b>TARGET PEMBANGUNAN</b>		
			<b>Baseline 2024</b>	<b>2025</b>	<b>2029</b>
	Tujuan 4: Meningkatkan Kualitas Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	Baik	Baik	Baik
<b>MISI 3:</b> <b>Mewujudkan masyarakat Kapuas Hulu yang sehat, berdaya saing, cerdas dan inovatif dengan meningkatkan kualitas pendidikan</b>	Tujuan 5: Meningkatkan keunggulan SDM seutuhnya yang sehat, terdidik, berdaya saing, dan setara secara gender	Indeks Pembangunan Manusia	68,77	69,68	73,32
		Indeks Pembangunan Gender	86,52	86,69	87,49
<b>MISI 4:</b> <b>Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang profesional, berintegritas, tertib, transparan dan akuntabilitas</b>	Tujuan 4: Meningkatkan kualitas penyelenggaraan Reformasi Birokrasi dan daya saing daerah	Predikat Reformasi Birokrasi	B	BB	BB
<b>MISI 5:</b> <b>Mewujudkan Sumber Daya Manusia Kapuas Hulu yang berkualitas dan terampil melalui pelatihan serta penyediaan sarana dan prasarana pendukungnya</b>	Tujuan 5: Meningkatnya kesempatan kerja yang berkualitas di Kapuas Hulu	Persentase masyarakat kapuas hulu yang bekerja atau tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK)	72,28	73,28	75,28

Sasaran adalah penjabaran dari tujuan yaitu hasil yang akan dicapai Kabupaten Kapuas Hulu dari masing-masing tujuan dalam rumusan yang lebih spesifik dan terukur dalam suatu indikator beserta targetnya. Oleh karena itu, sasaran dinyatakan sesuai indikator secara spesifik, fokus, terukur, dan dapat dicapai dengan indikator kinerja atau tolok ukur keberhasilan pencapaian sasaran yang akan diwujudkan selama 5 (lima) tahun. Setiap sasaran mencerminkan indikator kinerja yang akan dicapai dalam kurun waktu 5 (lima) tahun mendatang. Merujuk dari berbagai penjelasan diatas dan berdasarkan visi dan misi Kepala Daerah maka sasaran beserta indikator pada tiap tujuan yang dijabarkan sebagai berikut:

### **1. T1. Mewujudkan masyarakat yang aman**

Dalam rangka memaksimalkan pembangunan daerah Kabupaten Kapuas Hulu, tujuan ini dicapai dengan sasaran sebagai berikut:

- Meningkatnya kondusivitas wilayah, diukur dengan indikator “Persentase gangguan ketentraman dan ketertiban umum yang tertangani” dan “Persentase Konflik Sosial yang Tertangani” serta mendapat capaian 100% pada masing-masing indikator di tahun 2030.
- Meningkatnya nilai-nilai luhur adat dan budaya daerah, diukur dengan indikator “Indeks Pembangunan Kebudayaan”, dan mendapat capaian 58,72 di tahun 2030.
- Meningkatnya ketangguhan daerah dalam menghadapi bencana, diukur dengan indikator “Indeks Resiko Bencana” dengan capaian 120,17 di tahun 2030.

### **2. T2. Meningkatkan daya saing ekonomi daerah berbasis pemberdayaan dan ekonomi kerakyatan**

Dalam rangka memaksimalkan pembangunan daerah Kabupaten Kapuas Hulu, tujuan ini dicapai dengan sasaran sebagai berikut:

- Meningkatnya nilai tambah ekonomi dan produktivitas sektor pertanian, perikanan, perindustrian, perdagangan dan pariwisata. sasaran ini diukur dengan Indikator “PDRB Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; PDRB Sektor industri pengolahan; PDRB Sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; dan PDRB Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum” dengan capaian pada masing-masing indikator sebesar 3,25%; 3,89%; 3,70%; dan 11,83% di tahun 2030.

- Menurunnya angka kemiskinan. Sasaran ini diukur dengan indikator “Tingkat Kemiskinan” dengan capaian 6,20% di tahun 2030.
- Meningkatnya kualitas layanan infrastruktur. Sasaran ini diukur dengan indikator “Indeks Kepuasan Layanan Infrastruktur” dengan capaian 2,56 di tahun 2030.
- Meningkatnya investasi daerah. Sasaran ini diukur dengan indikator “Persentase peningkatan investasi daerah” dengan capaian peningkatan investasi sebesar 8% di tahun 2030.

### **3. T3. Meningkatkan kualitas lingkungan hidup yang berkelanjutan**

Dalam rangka mencapai tujuan pembangunan daerah Kabupaten Kapuas Hulu, tujuan ini dicapai dengan sasaran sebagai berikut:

- Meningkatnya kualitas lingkungan hidup, yang diukur dengan indikator “Nilai Indeks Kualitas Lingkungan Hidup” dengan capaian di tahun 2030 sebesar 83,78.

### **4. T4. Meningkatkan keunggulan SDM seutuhnya yang sehat, terdidik, berdaya saing, dan setara secara gender**

Dalam rangka mencapai tujuan pembangunan daerah Kabupaten Kapuas Hulu, tujuan ini dicapai dengan sasaran sebagai berikut:

- Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat, sasaran ini diukur dengan indikator “Angka Harapan Hidup” yang pada tahun 2030 ditargetkan mencapai 74,51.
- Terjaminnya ketersediaan pangan sebagai kebutuhan dasar, dengan indikator “Indeks Ketahanan Pangan” yang diharapkan memenuhi target di tahun 2030 sebesar 74,49%.
- Meningkatnya Kualitas Pendidikan dengan indikator “Harapan Lama Sekolah (HLS), Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan Indeks Pembangunan Literasi” yang ditargetkan mencapai 12,35 tahun, 8,57 tahun dan 63,77 pada masing-masing indikator.
- Meningkatnya pendapatan masyarakat, yang dilihat melalui indikator. sasaran ini diukur melalui Pengeluaran per Kapita dan ditargetkan mencapai 10.270.000 per Kapita/ tahun.
- Meningkatnya kesetaraan gender, pemberdayaan perempuan, dan perlindungan anak. Sasaran ini diukur melalui Indeks Pemberdayaan Gender dengan target 64,96 di tahun 2030.

## **5. T5. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan Reformasi Birokrasi dan daya saing daerah**

Dalam rangka mencapai tujuan pembangunan daerah Kabupaten Kapuas Hulu, tujuan ini dicapai dengan sasaran sebagai berikut:

- Meningkatnya akuntabilitas Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah yang diukur melalui penilaian SAKIP dan ditargetkan mendapat predikat BB di tahun 2030.
- Meningkatnya penyelenggaraan Sistem pemerintahan berbasis elektronik yang efektif, informatif dan kolaboratif. Sasaran ini dinilai dengan Nilai SPBE yang ditargetkan mendapat predikat “Baik”, predikat “Informatif pada indikator penilaian KIP, dan Indeks Pembangunan Statistik yang mencapai 2,64 di tahun 2030.
- Meningkatnya tata kelola pemerintahan yang tertib, profesional, dan berintegritas
- Meningkatnya kualitas pelayanan publik yang prima

## **6. T6. Meningkatnya kesempatan kerja yang berkualitas di Kapuas Hulu**

- Menurunnya Angka Pengangguran terbuka, dengan indikator sasaran “Tingkat Pengangguran Terbuka” yang ditargetkan turun mencapai 2,13% di tahun 2030

Dengan rumusan tujuan, sasaran dan indikator di atas maka keterkaitan antara visi, misi, tujuan, sasaran beserta targetnya yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel III.2

Keterkaitan antara Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Pembangunan Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025-2029

VISI: “Terwujudnya Kapuas Hulu SEMAKIN HEBAT” (Semakin Harmonis, Semakin Energik, Semakin Berdaya Saing, Semakin Amanah dan Semakin Terampil)”.												
MISI	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR TUJUAN/SASARAN	TARGET PEMBANGUNAN								
				Satuan	Baseline 2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030	
<b>MISI 1:</b> Mewujudkan Masyarakat Kapuas Hulu yang harmonis dalam kehidupan beragama, berbudaya, sosial dan keamanan	<b>Tujuan 1: Mewujudkan masyarakat yang aman</b>		<b>Indeks Rasa Aman</b>	Indeks	NA	71,00	72,00	73,00	74,00	75,00	76,00	
			Sasaran 1.1 Meningkatnya kondisivitas wilayah	Persentase gangguan ketentraman dan ketertiban umum yang tertangani	Persen	100	100	100	100	100	100	100
				Persentase Konflik sosial yang tertangani	Persen	100	100	100	100	100	100	100
			Sasaran 1.2 Meningkatnya nilai-nilai luhur adat dan budaya daerah	Indeks Pembangunan Kebudayaan	Indeks	N/A	50,12	51,14	53,17	55,11	57,12	58,72
			Sasaran 1.3 Meningkatnya ketangguhan daerah dalam menghadapi bencana	Indeks Resiko Bencana	Indeks	135,17	128,21	128,21	126,21	124,12	123,29	120,17
<b>MISI 2:</b> Mewujudkan Kapuas Hulu yang energik menuju masyarakat produktif, mandiri, partisipatif, berkeadilan serta	<b>Tujuan 2. Meningkatkan daya saing ekonomi daerah berbasis pemberdayaan dan ekonomi kerakyatan</b>		<b>Laju Pertumbuhan Ekonomi</b>	Persen	4.75	4,77	4,82	4,92	5,02	5,12	5,62	
			Sasaran 2.1 Meningkatnya nilai tambah ekonomi dan produktivitas sektor	PDRB Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan	Persen	0,44	2,10	2,45	2,59	2,83	3,00	3,25

<b>VISI:</b> <b>“Terwujudnya Kapuas Hulu SEMAKIN HEBAT”</b> <b>(Semakin Harmonis, Semakin Energik, Semakin Berdaya Saing, Semakin Amanah dan Semakin Terampil)”.</b>											
MISI	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR TUJUAN/SASARAN	TARGET PEMBANGUNAN							
				Satuan	Baseline 2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030
<b>ramah investasi dan ramah lingkungan</b>		pertanian, perikanan, perindustrian, perdagangan dan pariwisata	PDRB Sektor industri pengolahan	Persen	2,14	2,64	2,89	3,14	3,39	3,64	3,89
			PDRB Sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	Persen	5,79	3,2	3,3	3,4	3,5	3,6	3,70
			PDRB Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	Persen	11,73	11,73	11,73	11,75	11,78	11,82	11,83
		Sasaran 2.2 Menurunnya Angka kemiskinan	Tingkat Kemiskinan	Persen	7,4	7,4	7,2	7	6,8	6,5	6,2
		Sasaran 2.3. Meningkatkan kualitas layanan infrastruktur	Indeks Kepuasan Layanan Infrastruktur	Nilai	N	2,51	2,52	2,53	2,54	2,55	2,56
		Sasaran 2.4 Meningkatkan investasi daerah	Persentase peningkatan investasi daerah	Persen	-35,35	8	8	8	8	8	8
		<b>Tujuan 3. Meningkatkan Kualitas Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan</b>	<b>Indeks Kualitas Lingkungan Hidup</b>	Kriteria	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
		Sasaran 3.1 Meningkatkan Kualitas Lingkungan Hidup	Nilai Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	Nilai	79,79	83,38	83,46	83,54	83,62	83,70	83,78

<b>VISI:</b> <b>“Terwujudnya Kapuas Hulu SEMAKIN HEBAT”</b> <b>(Semakin Harmonis, Semakin Energik, Semakin Berdaya Saing, Semakin Amanah dan Semakin Terampil)”.</b>											
MISI	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR TUJUAN/SASARAN	TARGET PEMBANGUNAN							
				Satuan	Baseline 2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030
<b>MISI 3:</b> <b>Mewujudkan masyarakat Kapuas Hulu yang sehat, berdaya saing, cerdas dan inovatif dengan meningkatkan kualitas pendidikan</b>	<b>Tujuan 4. Meningkatkan keunggulan SDM seutuhnya yang sehat, terdidik, berdaya saing, dan setara secara gender</b>		<b>Indeks Pembangunan Manusia</b>	Indeks	68.77	69,68	70,59	71,5	72,41	73,32	74,23
			<b>Indeks Pembangunan Gender</b>	Indeks	86.52	86,69	86,89	87,09	87,29	87,49	87,69
		Sasaran 4.1 Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat	Angka Harapan Hidup	Indeks	73,49	73,66	73,83	74	74,17	74,34	74,51
		Sasaran 4.2 Terjaminnya ketersediaan pangan sebagai kebutuhan dasar	Indeks Ketahanan Pangan	Indeks	74,43	74,44	74,45	74,46	74,47	74,48	74,49
		Sasaran 4.3 Meningkatnya Kualitas Pendidikan	Harapan Lama Sekolah	Tahun	12,23	12,25	12,27	12,29	12,31	12,33	12,35
			Rata-rata Lama Sekolah	Tahun	8,03	8,12	8,21	8,3	8,39	8,48	8,57
			Indeks Pembangunan Literasi	Skor	54,87	56,37	57,87	59,37	61,37	62,57	63,77
		Sasaran 4.4 Meningkatnya Pendapatan Masyarakat	Pengeluaran Perkapita	.000 Rp/ Kapita/ Tahun	8.470	8.770	9.070	9.370	9.670	9.970	10.27
		Sasaran 4.5 Meningkatnya kesetaraan gender,	Indeks Pemberdayaan gender	Indeks	63,76	63,96	64,16	64,36	64,56	64,76	64,96

<b>VISI:</b> <b>“Terwujudnya Kapuas Hulu SEMAKIN HEBAT”</b> <b>(Semakin Harmonis, Semakin Energik, Semakin Berdaya Saing, Semakin Amanah dan Semakin Terampil)”.</b>												
MISI	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR TUJUAN/SASARAN	TARGET PEMBANGUNAN								
				Satuan	Baseline 2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030	
		pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak										
<b>MISI 4:</b> <b>Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang profesional, berintegritas, tertib, transparan dan akuntabilitas</b>	<b>Tujuan 5. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan Reformasi Birokrasi dan daya saing daerah</b>	<b>Predikat Reformasi Birokrasi</b>	Predikat	B	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	
		Sasaran 5.1 Meningkatkan akuntabilitas Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah	Nilai SAKIP	Predikat	B	B	B	B	BB	BB	BB	
		Sasaran 5.2 Meningkatkan penyelenggaraan Sistem pemerintahan berbasis elektronik yang efektif, informatif dan kolaboratif	Predikat SPBE	Predikat	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
			Predikat KIP	Predikat	Informatif	Informatif	Informatif	Informatif	Informatif	Informatif	Informatif	
			Indeks Pembangunan Statistik	Indeks	2,26	2,26	2,3	2,4	2,5	2,6	2,64	
		Sasaran 5.3 Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang tertib, profesional dan berintegritas	Indeks profesionalisme ASN	Indeks	76,43	76,93	77,43	77,93	78,23	78,53	79,07	
			Nilai survei penilaian integritas	Nilai	71,98	71,98	71,98	71,98	71,98	71,98	71,98	
			Level maturitas SPIP terintegrasi	Level	3,01	3,01	3,01	3,01	3,01	3,01	3,01	
Opini BPK	Opini		WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP			
		Indeks kearsipan	Indeks	83,13	83,63	84,13	84,63	85,13	85,63	86,13		

<b>VISI:</b> <b>“Terwujudnya Kapuas Hulu SEMAKIN HEBAT”</b> <b>(Semakin Harmonis, Semakin Energik, Semakin Berdaya Saing, Semakin Amanah dan Semakin Terampil)”.</b>											
MISI	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR TUJUAN/SASARAN	TARGET PEMBANGUNAN							
				Satuan	Baseline 2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030
			daerah								
		Sasaran 5.4 Meningkatnya kualitas pelayanan publik yang prima	Indeks pelayanan public	Indeks	3,08	3,18	3,28	3,38	3,48	3,58	3,68
			Indeks Kapuasan Masyarakat	Indeks	82,74	82,9	83,4	83,9	84,4	84,9	85,29
<b>MISI 5:</b> <b>Mewujudkan</b> <b>Sumber Daya</b> <b>Manusia Kapuas</b> <b>Hulu yang</b> <b>berkualitas dan</b> <b>terampil melalui</b> <b>pelatihan serta</b> <b>penyediaan sarana</b> <b>dan prasarana</b> <b>pendukungnya</b>	<b>Tujuan 6. Meningkatkan</b> <b>kesempatan kerja yang</b> <b>berkualitas di Kapuas Hulu</b>		<b>Persentase</b> <b>masyarakat</b> <b>kapuas hulu yang</b> <b>bekerja atau</b> <b>tingkat</b> <b>partisipasi</b> <b>angkatan kerja</b> <b>(TPAK)</b>	Persen	72,28	73,28	73,78	74,28	74,78	75,28	75,78
		Sasaran 6.1 Menurunnya Angka Pengangguran terbuka	Tingkat Pengangguran terbuka	Persen	2,18	2,18	2,17	2,16	2,15	2,14	2,13

Memahami bahwa Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) memiliki indikator tujuan dan sasaran jangka menengah yang harus didukung oleh pencapaian kinerja perangkat daerah. Maka hal ini menjadi elemen krusial dalam mencapai target pembangunan yang terintegrasi dan efektif. RPJMD sebagai dokumen perencanaan lima tahunan memuat visi, misi, tujuan, sasaran, serta indikator kinerja yang menjadi pedoman utama bagi seluruh sektor pembangunan di tingkat daerah. Indikator tujuan dan sasaran dalam RPJMD diturunkan secara spesifik ke dalam rencana pembangunan perangkat daerah agar setiap Organisasi Perangkat Daerah (OPD) memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas dalam mendukung pencapaian target pembangunan. Hal ini menciptakan kesinambungan antara kebijakan strategis daerah dan implementasinya di tingkat teknis melalui program, kegiatan, dan subkegiatan yang terukur. Keterpaduan ini memastikan bahwa setiap sasaran perangkat daerah mendukung pencapaian sasaran pembangunan daerah secara keseluruhan. Indikator kinerja di tingkat perangkat daerah harus selaras dengan indikator RPJMD agar perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi pembangunan berjalan terarah dan terukur.

Tabel III.3

## Hubungan Tujuan dan Sasaran Daerah dengan Perangkat Daerah Kabupaten Kapuas Hulu

Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Tujuan OPD	Indikator Tujuan OPD	Sasaran OPD	Indikator Sasaran OPD	OPD Penanggung Jawab			
Mewujudkan masyarakat yang aman	Indeks Rasa Aman	Meningkatnya kondisivitas wilayah	Persentase Konflik sosial yang tertangani	Meningkatnya kondisivitas wilayah	Persentase Konflik sosial yang tertangani	Kualitas kebijakan kesejahteraan rakyat	Persentase Penegakan Hukum Peraturan Daerah	(Bag. Kesra)			
			Persentase gangguan ketentraman dan ketertiban umum yang tertangani			Persentase gangguan ketentraman dan ketertiban umum yang tertangani	Persentase gangguan ketentraman dan ketertiban umum yang tertangani	Persentase gangguan ketentraman dan ketertiban umum yang tertangani	Kewaspadaan dini daerah terhadap potensi konflik	Persentase penanganan konflik SARA	BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
									Peningkatan kesadaran masyarakat dalam berdemokrasi	Persentase Masyarakat yang paham terhadap politik	BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
		Meningkatnya nilai-nilai luhur adat dan budaya daerah	Indeks Pembangunan Kebudayaan	Meningkatnya nilai-nilai luhur adat dan budaya daerah	Indeks Pembangunan Kebudayaan	Meningkatnya nilai-nilai luhur adat dan budaya daerah	Indeks Pembangunan Kebudayaan	Kemajuan Kebudayaan Daerah	Persentase pelaksanaan ketentraman dan ketertiban umum	SATPOL PP	
									Persentase Cagar Budaya dan Warisan Budaya Takbenda yang dilestarikan	DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	
											Persentase satuan pendidikan yang melaksanakan pengarusutamaan kebudayaan
Meningkatkan daya saing ekonomi daerah berbasis pemberdayaan dan ekonomi kerakyatan	Laju Pertumbuhan Ekonomi*	Meningkatnya nilai tambah ekonomi dan produktivitas sektor pertanian, perikanan, perindustrian, perdagangan dan pariwisata	PDRB sektor pertanian, kehutanan dan perikanan	Meningkatnya nilai tambah ekonomi dan produktivitas sektor pertanian, perikanan, perindustrian, perdagangan dan pariwisata	PDRB sektor pertanian, kehutanan dan perikanan	Kebijakan strategis bidang perekonomian dan SDA	Produktivitas Padi (Tanaman Pangan)	DINAS PERTANIAN DAN PANGAN			
							Meningkatnya Produksi pertanian	Jumlah produksi perkebunan	DINAS PERTANIAN DAN PANGAN		
							Meningkatnya produksi komoditas perikanan	Jumlah produksi perikanan tangkap dan budidaya	DINAS PERIKANAN		

						Pengelolaan ekonomi perbatasan	Xxx	xxx	
<b>PDRB per Kapita*</b>						PDRB Sektor industri pengolahan perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	pertumbuhan industri pengolahan dan perdagangan (dinas industri dan perdagangan)	Persentase pertumbuhan industri kecil dan menengah	DINAS TENAGA KERJA, PERINDUSTRIAN DAN TRANSMIGRASI
	Meningkatnya nilai tambah ekonomi dan produktivitas sektor pariwisata	PDRB Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	Meningkatnya nilai tambah ekonomi dan produktivitas sektor pariwisata	PDRB Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum		Meningkatnya kewirausahaan daerah	Rasio Kewirausahaan Daerah (%)**		DINAS PARIWISATA
	Menurunnya Angka kemiskinan	Tingkat Kemiskinan	Menurunnya Angka kemiskinan	Tingkat Kemiskinan		Kesejahteraan Sosial	Pertumbuhan nilai neraca perdagangan daerah (Net Ekspor Barang dan Jasa)		DINAS SOSIAL DAN KB
						Keberdayaan Masyarakat			
	Meningkatnya kualitas layanan infrastruktur	Indeks Kepuasan Layanan Infrastruktur	Meningkatnya kualitas layanan infrastruktur	Indeks Kepuasan Layanan Infrastruktur		layanan infrastruktur yang optimal	Persentase Panjang Jalan Kondisi Permukaan Mantap Kewenangan Kabupaten/Kota		DINAS PUPR dan DINAS PERMUKIMAN
						Aksesibilitas dan Konektivitas wilayah	Rasio konektivitas		DINAS PERHUBUNGAN
	Meningkatnya investasi daerah	Persentase peningkatan investasi daerah	Meningkatnya investasi daerah	Persentase peningkatan investasi daerah		Iklim Investasi yang Kondusif	Jumlah realisasi proyek PMDN dan PMA		DINAS PTSP

Meningkatkan Kualitas Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan	<b>Predikat Indeks Kualitas Lingkungan Hidup</b>	Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup	Nilai Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup	Nilai Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	Pengelolaan Lingkungan Hidup	Timbulan Sampah Terolahdi Fasilitas PengolahanSampah (%)**	DINAS LINGKUNGAN HIDUP	
Meningkatkan keunggulan SDM seutuhnya yang sehat, terdidik, terampil, berdaya saing, dan setara secara gender	<b>Indeks Pembangunan manusia</b>	Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat	Angka Harapan Hidup	Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat	Angka Harapan Hidup	Kualitas Kesehatan Masyarakat	Indeks Kesehatan	DINAS KESEHATAN	
						Minat Olahraga Berprestasi	Rasio prestasi olahraga di tingkat provinsi dan nasional terhadap ajang yang diikuti	DINAS OLAHRAGA	
		Terjaminnya ketersediaan pangan sebagai kebutuhan dasar	Indeks Ketahanan Pangan	Terjaminnya ketersediaan pangan sebagai kebutuhan dasar	Indeks Ketahanan Pangan	Ketersediaan, keterjangkauan Konsumsi Pangan	Prevalensi ketidacukupan pangan	DINAS KETAHANAN PANGAN	
		Meningkatnya Kualitas Pendidikan	Harapan Lama Sekolah	Meningkatnya Kualitas Pendidikan	Harapan Lama Sekolah	Harapan Lama Sekolah	Aksesibilitas pendidikan	Tingkat partisipasi sekolah	DINAS PENDIDIKAN
						Rata-rata Lama Sekolah	Pendidikan Bermutu	Guru yang memenuhi kualifikasi S1/DIV dan bersertifikasi	DINAS PENDIDIKAN
						Peningkatan literasi dan minat membaca	Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat	DINAS PENDIDIKAN	
		Meningkatnya Pendapatan Masyarakat	Pengeluaran Perkapita	Meningkatnya Pendapatan Masyarakat	Pengeluaran Perkapita	Pengembangan potensi dan pemberdayaan masyarakat	Rasio kewirausahaan		

	<b>Indeks Pembangunan Gender</b>	Meningkatnya Kesetaraan Gender, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak	Indeks pemberdayaan gender	Meningkatnya Kesetaraan Gender, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak	Indeks pemberdayaan gender	pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak	Indeks ketimpangan gender	DINAS SOSIAL			
Meningkatkan kualitas penyelenggaraan Reformasi Birokrasi yang berdampak	<b>Indeks Reformasi Birokrasi</b>	Meningkatnya akuntabilitas Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah	Predikat SAKIP	Meningkatnya akuntabilitas Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah	Predikat SAKIP	Perencanaan Kinerja	Indeks Kualitas Perencanaan Pembangunan	BAPPEDA BPPD			
						Pengukuran Kinerja	Nilai LPPD	Bagian Organisasi			
						Pelaporan Kinerja		Bagian Organisasi			
						Evaluasi Kinerja		Bagian Organisasi			
	Meningkatnya Penyelenggaraan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik yang Efektif, Informatif, dan Kolaboratif	Indeks SPBE	Meningkatnya Penyelenggaraan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik yang Efektif, Informatif, dan Kolaboratif	Indeks SPBE	Meningkatnya Penyelenggaraan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik yang Efektif, Informatif, dan Kolaboratif	Indeks SPBE	Pelaksanaan SPBE Optimal	Persentase peningkatan SPBE	KOMINFO		
							Predikat KIP	Informasi publik berkualitas	Pelaksanaan keterbukaan informasi publik	Indeks Keterbukaan Informasi Publik*	KOMINFO
							Indeks Pembangunan Statistik	Statistik Sektor yang Berkualitas	Pengelolaan kearsipan	Indeks Pengelolaan Arsip	KOMINFO

		Meningkatnya tata kelola pemerintahan yang tertib, profesional dan berintegritas	Indeks profesionalisme ASN	Meningkatnya tata kelola pemerintahan yang tertib, profesional dan berintegritas	Indeks profesionalisme ASN	Pengembangan sumber daya manusia aparatur yang profesional	Persentase pemenuhan kebutuhan diklat	BKPSDM
			Nilai survei penilaian integritas Level maturitas SPIP	Meningkatnya pengawasan internal pemerintah daerah	Level Kapabilitas APIP	mewujudkan ASN yang profesional dan ber orientasi pada pelayanan prima	Persentase pejabat struktural yang sesuai dengan kompetensinya	
			Opini BPK			Pengawasan dan Pengendalian internal yang berkualitas	Persentase pengawasan dan pengendalian yang terlaksana	
			Opini BPK			Pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel (BKAD)		
			Indeks kearsipan daerah		Pengelolaan Pendapatan Daerah		BAPENDA	
						Pengelolaan Arsip yang Tertib	Persentase PD yang tertib pengelolaan arsip	
		Meningkatnya kualitas pelayanan publik yang prima	Indeks pelayanan publik Survei Kepuasan Masyarakat	Meningkatnya kualitas pelayanan publik yang prima	Indeks pelayanan publik Survei Kepuasan Masyarakat	Standar kepatuhan pelayanan publik (	Indeks Pelayanan Publik*	DISDUKCAPIL DPMPSTP BAG. ORGANISASI
<b>Menurunnya Angka Pengangguran terbuka</b>	<b>Tingkat Pengangguran terbuka</b>	Menurunnya Angka Pengangguran terbuka	Tingkat Pengangguran terbuka	Menurunnya Angka Pengangguran terbuka	Tingkat Pengangguran terbuka	peningkatan pencari kerja yang bekerja	Persentase pekerja lulusan pendidikan menengah dan tinggi yang bekerja di bidang keahlian menengah tinggi**	DINAS KETENAGAKERJAAN

						Pengembangan kewirausahaan pemuda	Rasio wiausaha muda	DISPORAPAR
--	--	--	--	--	--	-----------------------------------	---------------------	------------

### **3.2 Strategi, Arah Kebijakan, dan Program Pembangunan Daerah**

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) merupakan dokumen strategis yang menjadi pedoman bagi pemerintah daerah dalam menjalankan pembangunan selama lima tahun ke depan. Penyusunan strategi, arah kebijakan, dan program pembangunan dalam RPJMD menjadi hal yang penting untuk memastikan bahwa setiap langkah pembangunan terarah, terukur, dan berkelanjutan. Strategi yang matang memungkinkan identifikasi prioritas pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan potensi daerah, sementara arah kebijakan menjadi panduan normatif yang memastikan seluruh program pembangunan selaras dengan visi dan misi kepala daerah. Dengan demikian, RPJMD tidak hanya berfungsi sebagai dokumen perencanaan, tetapi juga sebagai alat untuk mencapai sinergi antar-sektor, efisiensi alokasi sumber daya, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara merata.

Perencanaan strategis yang dilakukan bertujuan untuk mengoperasionalkan visi dan misi kepala daerah ke dalam rencana kerja selama lima tahun yang akan datang. Pengimplementasian tujuan dan sasaran pemerintah daerah yang sudah ditetapkan dijabarkan menjadi arah kebijakan pembangunan daerah. Selain itu, strategi dan arah kebijakan merupakan sarana dalam melaksanakan transformasi reformasi, dan perbaikan kinerja pemerintah daerah dalam melaksanakan program dan pelayanan kepada masyarakat.

#### **3.2.1 Strategi Pembangunan Daerah**

Strategi memegang peran penting dalam mencapai tujuan dan sasaran pembangunan daerah yang tertuang dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). Sebagai kerangka perencanaan yang sistematis, strategi memberikan panduan bagi pemerintah daerah dalam mengelola sumber daya secara efektif dan efisien untuk menghadapi tantangan serta memanfaatkan peluang pembangunan. Strategi yang dirancang dengan jelas dapat menjadi upaya dalam mencapai visi dan misi pembangunan daerah yang terfokus dan memberikan dampak yang signifikan. Oleh karena itu, strategi dirancang untuk menjembatani antara misi yang bersifat jangka panjang dengan kebijakan dan program konkret yang dapat diimplementasikan, sehingga setiap langkah pembangunan berjalan terarah dan memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat.

Pada pembangunan jangka menengah Kabupaten Kapuas Hulu tahun 2025-2029 memiliki tujuan dalam penguatan fondasi transformasi. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kualitas layanan dasar, pembangunan ekonomi dan infrastruktur yang inklusif, digitalisasi pelayanan publik, serta peningkatan kelestarian sosial budaya dan lingkungan. Strategi yang dapat disusun dalam mewujudkan penguatan fondasi transformasi serta visi dan misi pembangunan jangka menengah adalah sebagai berikut.

**Tabel VI.1**  
**Strategi Pembangunan Kabupaten Kapuas Hulu**  
**Tahun 2025-2029**

VISI/MISI/TUJUAN	SASARAN	STRATEGI
<b>VISI : Terwujudnya Kapuas Hulu SEMAKIN HEBAT” (Semakin Harmonis, Semakin Energik, Semakin Berdaya Saing, Semakin Amanah dan Semakin Terampil)</b>		
MISI 1 : Mewujudkan Masyarakat Kapuas Hulu yang harmonis dalam kehidupan beragama, berbudaya, sosial dan keamanan		
Tujuan 1 : Mewujudkan masyarakat yang Aman	Sasaran 1.1 : Meningkatnya kondusivitas wilayah	Meningkatkan Kualitas kebijakan kesejahteraan rakyat Peningkatan ketentraman dan ketertiban umum Peningkatan Kewaspadaan dini daerah terhadap potensi konflik Peningkatan kesadaran masyarakat dalam berdemokrasi
	Sasaran 1.2 : Meningkatnya nilai-nilai luhur adat dan budaya daerah	Peningkatan Kemajuan kebudayaan daerah
	Sasaran 1.3 : Meningkatnya ketangguhan daerah dalam menghadapi bencana	Meningkatkan ketahanan masyarakat dalam menghadapi risiko bencana
MISI 2 : Mewujudkan Kapuas Hulu yang energik menuju masyarakat produktif, mandiri, partisipatif, berkeadilan serta ramah investasi dan ramah lingkungan		
Tujuan 2 : Meningkatkan daya saing ekonomi daerah berbasis pemberdayaan dan ekonomi kerakyatan	Sasaran 2.1 : Meningkatnya nilai tambah ekonomi dan produktivitas sektor pertanian, perikanan, perindustrian, perdagangan dan pariwisata	Peningkatan kualitas Kebijakan strategis bidang perekonomian, pembangunan dan Sumber Daya Alam
		Peningkatan produksi pertanian
		Peningkatan produksi perikanan
		Meningkatkan pertumbuhan industri kecil menengah
		Meningkatkan pertumbuhan industri perdagangan
		Meningkatkan Pengelolaan ekonomi perbatasan
	Sasaran 2.2 : Menurunnya Angka kemiskinan	Meningkatkan kesejahteraan sosial
		Meningkatkan Pemberdayaan masyarakat dan desa
	Sasaran 2.3 : Meningkatnya kualitas layanan infrastruktur	Meningkatkan layanan infrastruktur yang optimal
Peningkatan Aksesibilitas dan Konektivitas wilayah		



VISI/MISI/TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	
	Sasaran 2.4 : Meningkatnya investasi daerah	Meningkatkan Iklim investasi yang kondusif	
Tujuan 3 : Meningkatkan Kualitas Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan	Sasaran 3.1 : Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup	Peningkatan pengelolaan lingkungan hidup	
MISI 3 : Mewujudkan masyarakat Kapuas Hulu yang Sehat, berdaya saing, cerdas dan inovatif dengan meningkatkan kualitas pendidikan			
Tujuan 4 : Meningkatkan keunggulan SDM seutuhnya yang sehat, terdidik, terampil, berdaya saing, dan setara secara gender	Sasaran 4.1 : Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat	Meningkatkan Kualitas kesehatan masyarakat Peningkatan Minat olahraga berprestasi	
	Sasaran 4.2 : Terjaminnya ketersediaan pangan sebagai kebutuhan dasar	Optimalisasi Ketersediaan, keterjangkauan konsumsi pangan	
	Sasaran 4.3 : Meningkatnya Kualitas Pendidikan		Peningkatan Aksesibilitas pendidikan Peningkatan Pendidikan bermutu Meningkatkan Pembangunan Literasi dan minat membaca
		Sasaran 4.4 : Meningkatnya Pendapatan Masyarakat	Optimalisasi Pengembangan potensi dan pemberdayaan masyarakat
		Sasaran 4.5 : Meningkatnya Kesetaraan Gender, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak	Meningkatkan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak
	MISI 4 : Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang profesional, berintegritas, tertib, transparan dan akuntabilitas		
Tujuan 5 : Meningkatkan kualitas penyelenggaraan Reformasi Birokrasi yang berdampak	Sasaran 5.1 : Meningkatnya akuntabilitas Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah	Meningkatkan Kualitas Perencanaan	
		Meningkatkan Kualitas Pengukuran dan Pelaporan Kinerja	
		Meningkatkan Kualitas Evaluasi Kinerja	
		Meningkatkan akuntabilitas Kinerja Penyelenggaraan Perangkat Daerah	
	Sasaran 5.2 : Meningkatnya penyelenggaraan Sistem pemerintahan berbasis elektronik yang efektif, informatif dan kolaboratif	Optimalisasi Pelaksanaan SPBE	
		Meningkatkan Kualitas Informasi publik	
		Optimalisasi kualitas Statistik sektoral	
Sasaran 5.3 : Meningkatnya tata kelola pemerintahan yang tertib, profesional dan	Mewujudkan ASN yang profesional dan berorientasi pada pelayanan prima		



VISI/MISI/TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	
	berintegritas	Meningkatkan Kualitas Pengawasan dan Pengendalian internal	
		Meningkatkan Pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel	
		Peningkatan Pengelolaan pendapatan daerah	
		Meningkatkan kualitas Pengelolaan kearsipan	
	Sasaran 5.4 : Meningkatnya kualitas pelayanan publik yang prima	Meningkatkan fasilitasi pelayanan penyelenggaraan penyusunan kebijakan publik	
		Meningkatkan kualitas pelayanan administrasi kependudukan	
		Meningkatkan kualitas pelayanan perizinan	
		Meningkatkan Kualitas evaluasi kinerja pelayanan publik	
	MISI 5 : Mewujudkan Sumber Daya Manusia Kapuas Hulu yang berkualitas dan terampil melalui pelatihan serta penyediaan sarana dan prasarana pendukungnya		
	Tujuan 6 : Meningkatnya kesempatan kerja masyarakat kapuas hulu	Sasaran 6.1 : Menurunnya Angka Pengangguran terbuka	Peningkatan pencari kerja yang bekerja
Pengembangan kewirausahaan pemuda			

#### a. Mewujudkan Masyarakat Kapuas Hulu Yang Harmonis Dalam Kehidupan Beragama, Berbudaya, Sosial Dan Keamanan

Untuk mewujudkan masyarakat Kapuas Hulu yang harmonis dalam kehidupan beragama, berbudaya, sosial, dan keamanan, diperlukan strategi yang komprehensif. Peningkatan kualitas kebijakan kesejahteraan rakyat dapat menjadi prioritas dengan memastikan akses yang lebih merata terhadap layanan pendidikan, kesehatan, serta pemberdayaan ekonomi berbasis kearifan lokal. Hal ini akan memperkuat ketahanan sosial dan mengurangi kesenjangan ekonomi yang berpotensi menjadi pemicu konflik. Selain itu, peningkatan ketentraman dan ketertiban umum dapat dilakukan melalui sinergi antara pemerintah daerah, aparat keamanan, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif bagi semua warga.

Selanjutnya, kewaspadaan dini terhadap potensi konflik harus terus ditingkatkan dengan membangun sistem deteksi dan respons cepat terhadap gejala ketegangan sosial yang mungkin timbul. Upaya ini dapat didukung melalui forum dialog lintas agama, budaya, serta kelompok masyarakat untuk membangun komunikasi yang terbuka dan inklusif. Selain itu, kesadaran masyarakat dalam berdemokrasi juga perlu diperkuat dengan edukasi politik yang mendorong partisipasi aktif dan pemahaman tentang hak serta kewajiban sebagai warga negara. Dengan demikian, masyarakat dapat

berperan dalam menciptakan kehidupan sosial yang lebih stabil dan demokratis.

Terakhir, kemajuan kebudayaan daerah harus terus dikembangkan melalui pelestarian dan promosi nilai-nilai adat serta warisan budaya yang menjadi identitas Kapuas Hulu. Program edukasi budaya, festival seni, dan dukungan terhadap pelaku seni lokal akan mendorong masyarakat untuk lebih bangga dan menjaga warisan mereka. Di sisi lain, meningkatkan ketahanan masyarakat dalam menghadapi risiko bencana juga menjadi hal yang penting, mengingat potensi bencana alam yang dapat mengganggu kesejahteraan masyarakat. Pelatihan mitigasi bencana dan pembangunan infrastruktur yang tangguh akan membantu masyarakat menjadi lebih siap dalam menghadapi ancaman tersebut, sehingga kehidupan sosial tetap terjaga dengan baik. Strategi yang dapat dirumuskan dalam mewujudkan masyarakat yang harmonis adalah sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan Kualitas kebijakan kesejahteraan rakyat
- 2) Peningkatan ketentraman dan ketertiban umum
- 3) Peningkatan Kewaspadaan dini daerah terhadap potensi konflik
- 4) Peningkatan kesadaran masyarakat dalam berdemokrasi
- 5) Peningkatan Kemajuan kebudayaan daerah
- 6) Meningkatkan ketahanan masyarakat dalam menghadapi risiko bencana

**b. Mewujudkan Kapuas Hulu Yang Energik Menuju Masyarakat Produktif, Mandiri, Partisipatif, Berkeadilan Serta Ramah Investasi Dan Ramah Lingkungan**

Untuk mewujudkan Kapuas Hulu yang energik menuju masyarakat yang produktif, mandiri, partisipatif, berkeadilan, serta ramah investasi dan lingkungan, diperlukan kebijakan strategis yang berorientasi pada penguatan ekonomi, pembangunan, dan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Peningkatan kualitas kebijakan di sektor ini dapat dilakukan dengan mendukung sektor pertanian dan perikanan sebagai basis utama perekonomian daerah, melalui modernisasi alat produksi, peningkatan akses pasar, serta pelatihan bagi petani dan nelayan. Selain itu, pengembangan industri kecil dan menengah (IKM) serta perdagangan perlu diperkuat dengan pemberian insentif, kemudahan perizinan, dan peningkatan akses ke sumber permodalan, sehingga sektor ini dapat berkembang lebih pesat dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat.

Di sisi lain, pengelolaan ekonomi di wilayah perbatasan harus dioptimalkan dengan meningkatkan daya saing produk lokal dan membangun infrastruktur yang mendukung konektivitas perdagangan antarwilayah. Peningkatan kunjungan wisatawan juga menjadi prioritas dengan memanfaatkan potensi ekowisata yang dimiliki Kapuas Hulu, seperti Danau Sentarum dan kawasan hutan tropis yang unik. Dengan strategi pemasaran yang lebih inovatif dan pembangunan fasilitas pariwisata yang memadai, sektor ini dapat menjadi sumber pendapatan baru bagi masyarakat. Selain itu, peningkatan kesejahteraan sosial harus diupayakan dengan memperkuat pemberdayaan masyarakat dan desa, termasuk melalui program pelatihan

keterampilan dan akses permodalan untuk usaha kecil, sehingga masyarakat lebih mandiri secara ekonomi.

Pembangunan infrastruktur yang optimal serta peningkatan aksesibilitas dan konektivitas wilayah menjadi faktor penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan investasi. Pemerintah perlu memastikan pembangunan jalan, jembatan, serta fasilitas transportasi yang memadai untuk memperlancar distribusi barang dan jasa. Di samping itu, menciptakan iklim investasi yang kondusif harus menjadi prioritas dengan menyederhanakan regulasi, memberikan kepastian hukum bagi investor, serta memastikan adanya pengelolaan lingkungan hidup yang berkelanjutan. Dengan menjaga keseimbangan antara pembangunan ekonomi dan pelestarian lingkungan, Kapuas Hulu dapat menjadi daerah yang maju secara ekonomi tanpa mengorbankan kelestarian alam dan kesejahteraan masyarakatnya. Strategi yang dapat dirumuskan dalam mewujudkan masyarakat yang mandiri, produktif, dan ramah lingkungan adalah sebagai berikut.

- 1) Peningkatan kualitas Kebijakan strategis bidang perekonomian, pembangunan dan Sumber Daya Alam
- 2) Peningkatan produksi pertanian
- 3) Peningkatan produksi perikanan
- 4) Meningkatkan pertumbuhan industri kecil menengah
- 5) Meningkatkan pertumbuhan industri perdagangan
- 6) Meningkatkan Pengelolaan ekonomi perbatasan
- 7) Meningkatkan kunjungan wisatawan
- 8) Meningkatkan kesejahteraan sosial
- 9) Meningkatkan Pemberdayaan masyarakat dan desa
- 10) Meningkatkan layanan infrastruktur yang optimal
- 11) Meningkatkan layanan infrastruktur yang optimal
- 12) Peningkatan Aksesibilitas dan Konektivitas wilayah
- 13) Meningkatkan Iklim investasi yang kondusif
- 14) Peningkatan pengelolaan lingkungan hidup

### **c. Mewujudkan Masyarakat Kapuas Hulu Yang Sehat, Berdaya Saing, Cerdas Dan Inovatif Dengan Meningkatkan Kualitas Pendidikan**

Untuk mewujudkan masyarakat Kapuas Hulu yang sehat, berdaya saing, cerdas, dan inovatif, peningkatan kualitas kesehatan masyarakat harus menjadi prioritas utama. Pemerintah perlu memperkuat layanan kesehatan dengan memperluas akses fasilitas kesehatan yang berkualitas, meningkatkan jumlah tenaga medis, serta mengoptimalkan program pencegahan penyakit dan edukasi pola hidup sehat. Selain itu, peningkatan minat terhadap olahraga berprestasi dapat dilakukan dengan menyediakan sarana dan prasarana olahraga yang memadai, mengadakan kompetisi lokal, serta mendukung atlet-atlet muda agar mampu bersaing di tingkat regional dan nasional. Dalam aspek ketahanan pangan, optimalisasi ketersediaan dan keterjangkauan konsumsi pangan juga harus menjadi perhatian, melalui peningkatan produksi pangan lokal dan edukasi gizi bagi masyarakat untuk mencegah stunting dan masalah kesehatan lainnya.

Di bidang pendidikan, peningkatan aksesibilitas bagi semua lapisan masyarakat harus menjadi fokus utama, termasuk bagi anak-anak di daerah

terpencil dan kurang mampu. Hal ini dapat dilakukan dengan memperbaiki infrastruktur sekolah, memberikan bantuan pendidikan, serta menyediakan program pembelajaran berbasis digital untuk menjangkau lebih banyak siswa. Selain itu, pendidikan yang bermutu harus terus dikembangkan dengan meningkatkan kompetensi guru, memperbarui kurikulum sesuai dengan kebutuhan zaman, serta mendorong pendekatan pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Pembangunan literasi dan minat membaca juga harus diperkuat dengan pengadaan perpustakaan yang lebih representatif, penyediaan buku bacaan berkualitas, serta kampanye membaca yang melibatkan masyarakat luas, sehingga generasi muda memiliki wawasan yang lebih luas dan daya pikir yang kritis.

Selain pendidikan formal, pengembangan potensi dan pemberdayaan masyarakat harus dioptimalkan melalui pelatihan keterampilan, program kewirausahaan, serta dukungan terhadap inovasi lokal agar masyarakat mampu berdaya saing dalam dunia kerja maupun usaha mandiri. Pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak juga harus diperkuat dengan memberikan akses pendidikan yang setara bagi anak perempuan, mendorong partisipasi perempuan dalam sektor ekonomi, serta memperkuat kebijakan perlindungan anak dari kekerasan dan eksploitasi. Dengan strategi yang menyeluruh ini, Kapuas Hulu dapat menciptakan masyarakat yang sehat, cerdas, inovatif, dan siap menghadapi tantangan global di masa depan. Strategi yang dapat dirumuskan dalam mewujudkan masyarakat yang berkualitas adalah sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan Kualitas kesehatan masyarakat
- 2) Peningkatan Minat olahraga berprestasi
- 3) Optimalisasi Ketersediaan, keterjangkauan konsumsi pangan
- 4) Peningkatan Aksesibilitas pendidikan
- 5) Peningkatan Pendidikan bermutu
- 6) Meningkatkan Pembangunan Literasi dan minat membaca
- 7) Optimalisasi Pengembangan potensi dan pemberdayaan masyarakat
- 8) Meningkatkan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak

#### **d. Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan Yang Profesional, Berintegritas, Tertib, Transparan Dan Akuntabilitas**

Untuk mewujudkan Kapuas Hulu sebagai masyarakat yang harmonis dalam kehidupan beragama, berbudaya, sosial, dan keamanan, diperlukan strategi yang berfokus pada peningkatan tata kelola pemerintahan yang profesional, transparan, dan akuntabel. Salah satu langkah strategis adalah meningkatkan akuntabilitas kinerja penyelenggaraan perangkat daerah melalui perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi yang terukur. Dengan pengelolaan yang transparan, pemerintah dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran, memastikan program pembangunan tepat sasaran, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja pemerintahan.

Selain itu, optimalisasi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas informasi publik, pengelolaan data statistik sektoral, serta pelayanan administrasi kependudukan dan perizinan. Dengan penerapan teknologi digital yang

terintegrasi, masyarakat dapat lebih mudah mengakses informasi mengenai program dan kebijakan pemerintah secara transparan. Hal ini juga akan mempermudah masyarakat dalam mengakses layanan administrasi publik secara cepat, efektif, dan akuntabel. Implementasi SPBE yang optimal juga akan meningkatkan koordinasi antarinstansi dalam pengelolaan data sektoral, sehingga dapat menghasilkan kebijakan berbasis data yang lebih akurat dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Selain itu, untuk mewujudkan pemerintahan yang berkinerja tinggi, diperlukan peningkatan kapasitas Aparatur Sipil Negara (ASN) agar lebih profesional dan berorientasi pada pelayanan publik. Pelatihan berkala, pengembangan kompetensi berbasis teknologi, serta penguatan nilai-nilai integritas dan akuntabilitas menjadi aspek penting dalam menciptakan birokrasi yang efisien dan transparan. Di samping itu, peningkatan kualitas informasi publik, pengelolaan statistik sektoral yang optimal, serta pelayanan administrasi kependudukan dan perizinan yang lebih cepat dan mudah akan memberikan kemudahan bagi masyarakat serta mendorong iklim investasi yang lebih kondusif. Dengan strategi yang terintegrasi dan berorientasi pada transparansi, partisipasi, dan akuntabilitas, Kapuas Hulu dapat mewujudkan pemerintahan yang profesional, responsif, dan dipercaya masyarakat. Strategi yang dapat dirumuskan dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang berkualitas adalah sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan Kualitas Perencanaan
- 2) Meningkatkan Kualitas Pengukuran dan Pelaporan Kinerja
- 3) Meningkatkan Kualitas Evaluasi Kinerja
- 4) Meningkatkan akuntabilitas Kinerja Penyelenggaraan Perangkat Daerah
- 5) Optimalisasi Pelaksanaan SPBE
- 6) Meningkatkan Kualitas Informasi publik
- 7) Optimalisasi kualitas Statistik sektoral
- 8) Mewujudkan ASN yang profesional dan berorientasi pada pelayanan prima
- 9) Meningkatkan Kualitas Pengawasan dan Pengendalian internal
- 10) Meningkatkan Pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel
- 11) Peningkatan Pengelolaan pendapatan daerah
- 12) Meningkatkan kualitas Pengelolaan kearsipan
- 13) Meningkatkan fasilitasi pelayanan penyelenggaraan penyusunan kebijakan publik
- 14) Meningkatkan kualitas pelayanan administrasi kependudukan
- 15) Meningkatkan kualitas pelayanan perizinan
- 16) Meningkatkan Kualitas evaluasi kinerja pelayanan publik

**e. Mewujudkan Sumber Daya Manusia Kapuas Hulu Yang Berkualitas Dan Terampil Melalui Pelatihan Serta Penyediaan Sarana Dan Prasarana Pendukungnya**

Untuk mewujudkan sumber daya manusia (SDM) Kapuas Hulu yang berkualitas dan terampil, diperlukan strategi yang berfokus pada peningkatan keterampilan masyarakat melalui program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan industri. Pemerintah daerah dapat bekerja sama dengan lembaga

pelatihan, perguruan tinggi, dan dunia usaha untuk menyediakan pelatihan vokasional serta sertifikasi keahlian bagi tenaga kerja. Selain itu, penguatan aksesibilitas terhadap pendidikan berkualitas harus menjadi prioritas dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti fasilitas pelatihan modern, pusat pengembangan keterampilan, dan akses teknologi yang mendukung pembelajaran. Dengan demikian, masyarakat akan memiliki daya saing yang lebih tinggi dalam dunia kerja serta mampu mengembangkan inovasi di berbagai sektor, termasuk pertanian, perikanan, dan industri kreatif.

Selain itu, peningkatan produksi pertanian dan perikanan dapat dicapai dengan memberikan bimbingan teknis dan pendampingan kepada petani dan nelayan, serta memfasilitasi akses mereka terhadap modal, teknologi, dan pasar. Pemberdayaan masyarakat juga menjadi aspek krusial dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Kapuas Hulu, salah satunya dengan mendukung pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UKM) melalui pelatihan wirausaha, pengelolaan keuangan, serta pemanfaatan teknologi digital. Pemerintah daerah juga perlu mengoptimalkan pengelolaan sarana dan prasarana pendukung, seperti membangun pusat pelatihan berbasis keterampilan, memperbaiki akses transportasi, serta memastikan ketersediaan infrastruktur dasar yang memadai. Dengan strategi ini, diharapkan masyarakat Kapuas Hulu dapat memiliki SDM yang unggul, mandiri, serta mampu bersaing di era globalisasi. Strategi yang dapat dirumuskan dalam mewujudkan masyarakat yang terampil adalah sebagai berikut.

- 1) Peningkatan pencari kerja yang bekerja
- 2) Pengembangan kewirausahaan pemuda (Disporapar)

### **3.2.2 Arah Kebijakan Pembangunan Daerah**

Arah kebijakan dirumuskan dalam rangka mencapai strategi pembangunan, juga sebagai pedoman dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan yang berkelanjutan. Kebijakan ini disusun berdasarkan misi dan mempertimbangkan potensi, tantangan, dan kebutuhan masyarakat di Kabupaten Kapuas Hulu. Fokus utama arah kebijakan meliputi peningkatan kualitas sumber daya manusia, penguatan ekonomi daerah, pengembangan infrastruktur yang berkelanjutan, serta tata kelola pemerintahan yang transparan dan akuntabel. Tema pembangunan per tahun yang memiliki fokus saling berkaitan dalam pembangunan jangka menengah tahun 2025-2029 pada Kabupaten Kapuas Hulu sebagai berikut.

**Gambar VI.1**  
**Tema Pembangunan Per Tahun Kabupaten Kapuas Hulu**  
**Tahun 2025-2029**



Dalam mewujudkan strategi pembangunan jangka menengah di Kabupaten Kapuas Hulu, dirumuskan arah kebijakan sebagai berikut.

**Tabel VI.2**  
**Arah Kebijakan Pembangunan Kabupaten Kapuas Hulu**  
**Tahun 2025-2029**

ARAH KEBIJAKAN	TAHUN				
	2026	2027	2028	2029	2030
Meningkatnya nilai-nilai luhur adat dan budaya daerah yang maju dan berakhlak					
Meningkatnya ketentraman dan ketertiban umum, serta kewaspanaan dini terhadap potensi konflik daerah					
Menerapkan pertanian terpadu dengan konsep teknologi tepat guna dan kolaboratif					
Pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kompetensi, pendampingan, hingga pengawasan dalam pengembangan kewirausahaan daerah					
Peningkatan peran penanaman modal terhadap akselerasi pertumbuhan ekonomi baru					
Hilirisasi komoditas unggulan yang kreatif dan inovatif serta penguatan peran BUMD dalam pembangunan					
Meningkatnya konektivitas, aksesibilitas dan penyediaan infrastruktur layanan dasar yang merata					

ARAH KEBIJAKAN	TAHUN				
	2026	2027	2028	2029	2030
Penyediaan perumahan yang memastikan seluruh penduduk mendapatkan rumah yang layak, terjangkau, dan berkelanjutan dengan prasarana dan sarana utilitas memadai					
Penguatan perlindungan sosial yang adaptif dan integratif berbasis sistem Regsosek					
Antisipasi dampak negatif aktivitas ekonomi terhadap lingkungan hidup					
Peningkatan mitigasi struktural dan non-struktural dalam penanggulangan bencana, termasuk adaptasi perubahan Iklim					
Peningkatan ketersediaan fasilitas kesehatan, penyediaan obat yang terjangkau oleh masyarakat, distribusi faskes dan tenaga kesehatan yang lebih luas dan merata					
Peningkatan promosi maupun sosialisasi kesehatan dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengakses fasilitas layanan kesehatan					
Peningkatan kualitas pendidikan masyarakat yang lengkap, modern dan terjangkau					
Meningkatnya kualitas tenaga pendidik dan kependidikan serta penyediaan infrastruktur pendidikan yang memadai					
Meningkatkan pemenuhan kebutuhan keluarga baik fisik maupun psikis menuju keluarga yang hidup layak dan bahagia					
Meningkatkan peran perempuan dalam pembangunan, perlindungan anak dan pemberdayaan penyandang disabilitas dan kaum marjinal lainnya					
Akselerasi perwujudan pelayanan publik yang terintegrasi berbasis digital					
Penataan kelembagaan dan peningkatan kapasitas aparatur daerah yang adaptif					
Peningkatan pendidikan anti korupsi transparansi proses perencanaan, penganggaran, dan pengadaan serta transparansi layanan perizinan berbasis digital					
Memberdayakan generasi muda					

ARAH KEBIJAKAN	TAHUN				
	2026	2027	2028	2029	2030
agar memiliki keterampilan, jiwa kewirausahaan dan kemandirian ekonomi					
Meningkatkan kesempatan kerja yang berkualitas dan layak					

### 3.2.2.1 Arah Kebijakan Kewilayahan

Sebagai bagian dari upaya memperkuat fondasi perekonomian Kalimantan Barat yang inklusif dan berkelanjutan, Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat menekankan pentingnya pengembangan wilayah yang berbasis potensi lokal, pelestarian lingkungan, dan keterlibatan masyarakat. Strategi ini diarahkan untuk menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan kelestarian sumber daya alam, khususnya di wilayah-wilayah yang memiliki kekayaan biodiversitas dan budaya, seperti Kabupaten Kapuas Hulu. Wilayah ini memiliki peran strategis dalam menjaga kawasan hulu Sungai Kapuas serta mendukung ketahanan ekologis provinsi melalui kawasan konservasi dan taman nasional yang ada di dalamnya.

Dalam kerangka pengembangan sektor pariwisata sebagai penggerak ekonomi baru, Provinsi Kalimantan Barat mendorong pengembangan destinasi wisata terpadu melalui dua koridor utama: Paket Wisata Jelajah Pantura Kalbar (Pontianak–Mempawah–Singkawang–Bengkayang–Sambas) serta pengembangan wisata minat khusus melalui Jelajah HOB (Heart of Borneo) Kalbar yang mencakup Sintang, Kapuas Hulu, dan Melawi. Kabupaten Kapuas Hulu menjadi simpul penting dalam koridor HOB karena memiliki kawasan konservasi berkelas dunia seperti Danau Sentarum dan Betung Kerihun yang menjadi daya tarik utama wisata petualangan dan ekowisata. Hal ini menjadikan Kapuas Hulu sebagai lokomotif pengembangan wisata berbasis alam yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi lokal sekaligus menjaga kelestarian lingkungan.

Agar pengembangan pariwisata di Kapuas Hulu berjalan optimal, arah kebijakan provinsi juga memperhatikan peningkatan infrastruktur pendukung seperti aksesibilitas jalan dan transportasi menuju destinasi wisata, penguatan kapasitas SDM pariwisata lokal, serta promosi destinasi melalui platform digital dan event berskala regional maupun internasional. Pendekatan yang digunakan berlandaskan prinsip ekowisata, yakni pariwisata yang bertanggung jawab terhadap lingkungan, sosial, dan budaya lokal. Dengan demikian, pembangunan sektor pariwisata di Kapuas Hulu tidak hanya berkontribusi pada perekonomian daerah, tetapi juga menjadi sarana pelestarian kekayaan alam dan budaya yang menjadi identitas utama wilayah tersebut.

### 3.2.3 Program Pembangunan Daerah

Program dalam mencapai strategi pembangunan jangka menengah daerah merupakan rangkaian langkah konkret yang dirancang untuk mewujudkan visi dan misi pembangunan daerah secara efektif dan berkelanjutan. Program-program ini disusun berdasarkan arah kebijakan yang telah ditetapkan, dengan fokus pada berbagai sektor prioritas seperti peningkatan kualitas

pendidikan dan kesehatan, penguatan ekonomi lokal, pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan, serta optimalisasi tata kelola pemerintahan. Setiap program dirancang dengan pendekatan yang terukur dan berbasis data guna memastikan efektivitas pelaksanaannya serta dampak yang maksimal bagi masyarakat. Melalui sinergi antara pemerintah daerah, sektor swasta, dan masyarakat, program pembangunan ini diharapkan dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif, meningkatkan kesejahteraan sosial, serta memperkuat daya saing daerah Kabupaten Kapuas Hulu.

**Tabel VI.3**  
**Program Prioritas Pembangunan Jangka Menengah**  
**Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025-2029**

VISI/MISI	STRATEGI	PROGRAM PRIORITAS
<b>Terwujudnya Kapuas Hulu SEMAKIN HEBAT” (Semakin Harmonis, Semakin Energik, Semakin Berdaya Saing, Semakin Amanah dan Semakin Terampil)</b>		
Mewujudkan Masyarakat Kapuas Hulu yang harmonis dalam kehidupan beragama, berbudaya, sosial dan keamanan	Meningkatkan Kualitas kebijakan kesejahteraan rakyat	PROGRAM PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT
	Peningkatan ketentraman dan ketertiban umum	PROGRAM PENINGKATAN KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM
	Peningkatan Kewaspadaan dini daerah terhadap potensi konflik	PROGRAM Penguatan Ideologi Pancasila dan Karakter Kebangsaan
		PROGRAM PENINGKATAN KEWASPADAAN NASIONAL DAN PENINGKATAN KUALITAS DAN FASILITASI PENANGANAN KONFLIK SOSIAL
	Peningkatan kesadaran masyarakat dalam berdemokrasi	PROGRAM PENINGKATAN PERAN PARTAI POLITIK DAN LEMBAGA PENDIDIKAN MELALUI PENDIDIKAN POLITIK DAN PENGEMBANGAN ETIKA SERTA BUDAYA POLITIK
		PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PENGAWASAN ORGANISASI KEMASYARAKATAN
		PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN KETAHANAN EKONOMI, SOSIAL, DAN BUDAYA
	Peningkatan Kemajuan kebudayaan daerah	PROGRAM PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN
		PROGRAM PENGEMBANGAN Kesenian Tradisional
		PROGRAM PEMBINAAN SEJARAH
PROGRAM PELESTARIAN DAN PENGELOLAAN CAGAR BUDAYA		
Meningkatkan ketahanan masyarakat dalam menghadapi risiko bencana	PROGRAM PENANGGULANGAN BENCANA	
	PROGRAM PENCEGAHAN, PENANGGULANGAN, PENYELAMATAN KEBAKARAN DAN PENYELAMATAN NON KEBAKARAN	
Mewujudkan Kapuas Hulu yang energik menuju masyarakat produktif, mandiri, partisipatif,	Peningkatan kualitas Kebijakan strategis bidang perekonomian, pembangunan dan	PROGRAM PEREKONOMIAN DAN PEMBANGUNAN



VISI/MISI	STRATEGI	PROGRAM PRIORITAS
berkeadilan serta ramah investasi dan ramah lingkungan	Sumber Daya Alam	
	Peningkatan produksi pertanian	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN
		PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN
		PROGRAM PENGENDALIAN KESEHATAN HEWAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER
		PROGRAM PENGENDALIAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA PERTANIAN
		PROGRAM PERIZINAN USAHA PERTANIAN
		PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN
		Peningkatan produksi perikanan
	PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN BUDIDAYA	
	PROGRAM PENGAWASAN SUMBER DAYA KELAUTAN DAN PERIKANAN	
	PROGRAM PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERIKANAN	
	Meningkatkan pertumbuhan industri kecil menengah	PROGRAM PERENCANAAN DAN PEMBANGUNAN INDUSTRI
		PROGRAM PENGENDALIAN IZIN USAHA INDUSTRI
		PROGRAM PENGELOLAAN SISTEM INFORMASI INDUSTRI NASIONAL
	Meningkatkan pertumbuhan industri perdagangan	PROGRAM STANDARDISASI DAN PERLINDUNGAN KONSUMEN
		PROGRAM PENGGUNAAN DAN PEMASARAN PRODUK DALAM NEGERI
		PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PERLINDUNGAN KOPERASI
		PROGRAM PEMBERDAYAAN USAHA MENENGAH, USAHA KECIL, DAN USAHA MIKRO (UMKM)
		PROGRAM PENGEMBANGAN UMKM
		PROGRAM PERIZINAN DAN PENDAFTARAN PERUSAHAAN
		PROGRAM PENINGKATAN SARANA DISTRIBUSI PERDAGANGAN
		PROGRAM STABILISASI HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK DAN BARANG PENTING
		PROGRAM PENGEMBANGAN EKSPOR
PROGRAM PERENCANAAN DAN PEMBANGUNAN INDUSTRI		
Meningkatkan Pengelolaan ekonomi perbatasan	PROGRAM PENGELOLAAN PERBATASAN NEGARA	
Meningkatkan kunjungan wisatawan	PROGRAM PENINGKATAN DAYA TARIK DESTINASI PARIWISATA	
	PROGRAM PEMASARAN PARIWISATA	



VISI/MISI	STRATEGI	PROGRAM PRIORITAS
		PROGRAM PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF MELALUI PEMANFAATAN DAN PERLINDUNGAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL
		PROGRAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF
	Meningkatkan kesejahteraan sosial	PROGRAM PEMBERDAYAAN SOSIAL
		PROGRAM REHABILITASI SOSIAL
		PROGRAM PERLINDUNGAN DAN JAMINAN SOSIAL
		PROGRAM PENANGANAN BENCANA
		PROGRAM PENGENDALIAN PENDUDUK
		PROGRAM PEMBINAAN KELUARGA BERENCANA (KB)
		PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN KELUARGA SEJAHTERA (KS)
	Meningkatkan Pemberdayaan masyarakat dan desa	PROGRAM PENATAAN DESA
		PROGRAM PENINGKATAN KERJA SAMA DESA
		PROGRAM ADMINISTRASI PEMERINTAHAN DESA
		PROGRAM PEMBERDAYAAN LEMBAGA KEMASYARAKATAN, LEMBAGA ADAT DAN MASYARAKAT HUKUM ADAT
	Meningkatkan layanan infrastruktur yang optimal	PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR (SDA)
		PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM PENYEDIAAN AIR MINUM
		PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM AIR LIMBAH
		PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM DRAINASE
		PROGRAM PENATAAN BANGUNAN GEDUNG
		PROGRAM PENATAAN BANGUNAN DAN LINGKUNGANNYA
		PROGRAM PENYELENGGARAAN JALAN
		PROGRAM PENGEMBANGAN JASA KONSTRUKSI
		PROGRAM PENYELENGGARAAN PENATAAN RUANG
	Meningkatkan layanan infrastruktur yang optimal	PROGRAM PENGEMBANGAN PERUMAHAN
		PROGRAM KAWASAN PERMUKIMAN
		PROGRAM PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN KUMUH
		PROGRAM PENINGKATAN PRASARANA, SARANA DAN UTILITAS UMUM (PSU)
		PROGRAM PENYELESAIAN SENGKETA TANAH GARAPAN
		PROGRAM PENYELESAIAN GANTI



VISI/MISI	STRATEGI	PROGRAM PRIORITAS	
		KERUGIAN DAN SANTUNAN TANAH UNTUK PEMBANGUNAN PROGRAM REDISTRIBUSI TANAH, DAN GANTI KERUGIAN PROGRAM TANAH KELEBIHAN MAKSIMUM DAN TANAH ABSENTEE PROGRAM PENETAPAN TANAH ULAYAT PROGRAM PENATAGUNAAN TANAH	
	Peningkatan Aksesibilitas dan Konektivitas wilayah	PROGRAM PENYELENGGARAAN LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN (LLAJ) PROGRAM PENGELOLAAN PELAYARAN	
	Meningkatkan Iklim investasi yang kondusif	PROGRAM PENGEMBANGAN IKLIM PENANAMAN MODAL PROGRAM PROMOSI PENANAMAN MODAL PROGRAM PELAYANAN PENANAMAN MODAL PROGRAM PENGENDALIAN PELAKSANAAN PENANAMAN MODAL PROGRAM PENGELOLAAN DATA DAN SISTEM INFORMASI PENANAMAN MODAL	
	Peningkatan pengelolaan lingkungan hidup	PROGRAM PERENCANAAN LINGKUNGAN HIDUP PROGRAM PENGENDALIAN PENCEMARAN DAN/ATAU KERUSAKAN LINGKUNGAN HIDUP PROGRAM PENGELOLAAN KEANEKARAGAMAN HAYATI (KEHATI) PROGRAM PENGENDALIAN BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN(B3) DAN LIMBAH BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN (LIMBAH B3) PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN TERHADAP IZIN LINGKUNGAN DAN IZIN PERLINDUNGAN DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP (PPLH) PROGRAM PENGAKUAN KEBERADAAN MASYARAKAT HUKUM ADAT(MHA), KEARIFAN LOKAL DAN HAK MHA YANG TERKAIT DENGAN PPLH PROGRAM PENINGKATAN PENDIDIKAN, PELATIHAN DAN PENYULUHAN LINGKUNGAN HIDUP UNTUK MASYARAKAT PROGRAM PENANGANAN PENGADUAN LINGKUNGAN HIDUP PROGRAM PENGELOLAAN PERSAMPAHAN	
	Mewujudkan masyarakat Kapuas Hulu yang Sehat, berdaya saing, cerdas dan inovatif dengan meningkatkan kualitas pendidikan	Meningkatkan Kualitas kesehatan masyarakat	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN



VISI/MISI	STRATEGI	PROGRAM PRIORITAS
		PROGRAM SEDIAAN FARMASI, ALAT KESEHATAN DAN MAKANAN MINUMAN
		PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN
		PROGRAM AKREDITASI PELAYANAN KESEHATAN
	Peningkatan Minat olahraga berprestasi	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DAYA SAING KEOLAHRAGAAN
	Optimalisasi Ketersediaan, keterjangkauan konsumsi pangan	PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA EKONOMI UNTUK KEDAULATAN DAN KEMANDIRIAN PANGAN
		PROGRAM PENINGKATAN DIVERSIFIKASI DAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT
		PROGRAM PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN
		PROGRAM PEMBERDAYAAN LEMBAGA KEMASYARAKATAN, LEMBAGA ADAT DAN MASYARAKAT HUKUM ADAT
	Peningkatan Aksesibilitas pendidikan	PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN
		PROGRAM PENGENDALIAN PERIZINAN PENDIDIKAN
	Peningkatan Pendidikan bermutu	PROGRAM PENGEMBANGAN KURIKULUM
		PROGRAM PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
	Meningkatkan Pembangunan Literasi dan minat membaca	PROGRAM PEMBINAAN PERPUSTAKAAN
	Optimalisasi Pengembangan potensi dan pemberdayaan masyarakat	PROGRAM PEMBERDAYAAN USAHA MENENGAH, USAHA KECIL, DAN USAHA MIKRO (UMKM)
		PROGRAM PENGEMBANGAN UMKM
		PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PERLINDUNGAN KOPERASI
		PROGRAM PEMBERDAYAAN LEMBAGA KEMASYARAKATAN, LEMBAGA ADAT DAN MASYARAKAT HUKUM ADAT
	Meningkatkan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak	PROGRAM PENGARUSUTAMAAN GENDER DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN
		PROGRAM PERLINDUNGAN PEREMPUAN
		PROGRAM PEMENUHAN HAK ANAK (PHA)
PROGRAM PERLINDUNGAN KHUSUS ANAK		
Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang profesional, berintegritas, tertib, transparan dan	Meningkatkan Kualitas Perencanaan	PROGRAM PERENCANAAN, PENGENDALIAN DAN EVALUASI PEMBANGUNAN DAERAH
		PROGRAM KOORDINASI DAN SINKRONISASI PERENCANAAN



VISI/MISI	STRATEGI	PROGRAM PRIORITAS
akuntabilitas		PEMBANGUNAN DAERAH
		PROGRAM PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH
		PROGRAM RISET DAN INOVASI DAERAH
	Meningkatkan Kualitas Pengukuran dan Pelaporan Kinerja	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA
	Meningkatkan Kualitas Evaluasi Kinerja	PROGRAM PENYELENGGARAAN PENGAWASAN
	Meningkatkan akuntabilitas Kinerja Penyelenggaraan Perangkat Daerah	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA
		PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK
		PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN
		PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA
	Optimalisasi Pelaksanaan SPBE	PROGRAM PENGELOLAAN APLIKASI INFORMATIKA
		PROGRAM PENYELENGGARAAN PERSANDIAN UNTUK PENGAMANAN INFORMASI
	Meningkatkan Kualitas Informasi publik	PROGRAM PENGELOLAAN INFORMASI DAN KOMUNIKASI PUBLIK
	Optimalisasi kualitas Statistik sektoral	PROGRAM PENYELENGGARAAN STATISTIK SEKTORAL
	Mewujudkan ASN yang profesional dan berorientasi pada pelayanan prima	PROGRAM KEPEGAWAIAN DAERAH
		PROGRAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
	Meningkatkan Kualitas Pengawasan dan Pengendalian internal	PROGRAM PENYELENGGARAAN PENGAWASAN
		PROGRAM PERUMUSAN KEBIJAKAN, PENDAMPINGAN DAN ASISTENSI
	Meningkatkan Pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel	PROGRAM PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH
		PROGRAM PENGELOLAAN BARANG MILIK DAERAH
	Peningkatan Pengelolaan pendapatan daerah	PROGRAM PENGELOLAAN PENDAPATAN DAERAH
	Meningkatkan kualitas Pengelolaan kearsipan	PROGRAM PENGELOLAAN ARSIP
	PROGRAM PERLINDUNGAN DAN PENYELAMATAN ARSIP	
	PROGRAM PERIZINAN PENGGUNAAN ARSIP	
Meningkatkan fasilitasi pelayanan penyelenggaraan penyusunan kebijakan publik	PROGRAM DUKUNGAN PELAKSANAAN TUGAS DAN FUNGSI DPRD	
Meningkatkan kualitas	PROGRAM PENDAFTARAN PENDUDUK	



VISI/MISI	STRATEGI	PROGRAM PRIORITAS
	pelayanan administrasi kependudukan	PROGRAM PENCATATAN SIPIL
		PROGRAM PENGELOLAAN INFORMASI ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN
		PROGRAM PENGELOLAAN PROFIL KEPENDUDUKAN
	Meningkatkan kualitas pelayanan perizinan	PROGRAM PELAYANAN PENANAMAN MODAL
	Meningkatkan Kualitas evaluasi kinerja pelayanan publik	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA
Mewujudkan Sumber Daya Manusia Kapuas Hulu yang berkualitas dan terampil melalui pelatihan serta penyediaan sarana dan prasarana pendukungnya	Peningkatan pencari kerja yang bekerja	PROGRAM PERENCANAAN TENAGA KERJA
		PROGRAM PELATIHAN KERJA DAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA
		PROGRAM PENEMPATAN TENAGA KERJA
		PROGRAM HUBUNGAN INDUSTRIAL
	Pengembangan kewirausahaan pemuda (Disporapar)	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DAYA SAING KEPEMUDAAN

### 3.2.3.1 Program Unggulan Kepala Daerah

Program Strategis Kepala Daerah Kabupaten Kapuas Hulu dirancang sebagai upaya akseleratif dalam mencapai target pembangunan jangka menengah yang berkelanjutan dan inklusif. Melalui pendekatan yang berbasis pada potensi daerah serta kebutuhan masyarakat, program ini menitikberatkan pada penguatan infrastruktur, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta optimalisasi sektor unggulan seperti pertanian, industri, dan ekonomi kreatif. Dengan sinergi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat, diharapkan kebijakan yang diterapkan mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan, serta menciptakan lingkungan yang lebih maju dan berdaya saing. Keselarasan program strategis kepala daerah dengan program prioritas adalah sebagai berikut.



**Tabel VI.4**  
**Program Prioritas dan Program Unggulan Kepala Daerah**  
**Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025-2029**

PROGRAM PRIORITAS	PROGRAM UNGGULAN KEPALA DAERAH
<ul style="list-style-type: none"> <li>Program Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat</li> <li>Pengembangan Kebudayaan</li> <li>Program Pemberdayaan dan Pengembangan Ketahanan Ekonomi, Sosial, dan Budaya</li> <li>Program Pengembangan Kurikulum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pelaksanaan kegiatan sosial kemasyarakatan yang melibatkan Ormas, Organisasi Kepemudaan dan Pelajar, Forum Umat Beragama, Forum Lembaga Adat dan Event Festival Budaya Multi Etnik di Kabupaten Kapuas Hulu</li> <li>Penyediaan sarana dan prasarana penunjang kegiatan keagamaan</li> <li>Pengakuan dan perlindungan masyarakat adat</li> <li>Menyiapkan tenaga kerja bersertifikasi untuk menghasilkan tenaga terampil dalam akses menghadapi peluang kerja dan kurikulum Muatan Lokal (Mulok) Kebudayaan</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian</li> <li>Program Penyuluhan Pertanian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendorong tata niaga dan tata kelola terkait komoditas potensial (kratom, kelapa sawit, sarang burung walet, ikan arwana) dan pemberdayaan, pembinaan dan perlindungan petani</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil dan Usaha Mikro (UMKM)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembinaan dan Penguatan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam mewujudkan Kapuas Hulu Mandiri, untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat pada Sektor Pertanian, Perikanan, Perhubungan, Pariwisata dan Industri Kreatif Berbasis Sumber Daya Lokal dan merevitalisasi Pasar Tradisional</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Program Pengembangan Iklim</li> <li>Penanaman Modal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembinaan dan Penguatan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam mewujudkan Kapuas Hulu Mandiri, untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat pada Sektor Pertanian, Perikanan, Perhubungan, Pariwisata dan Industri Kreatif Berbasis Sumber Daya Lokal dan merevitalisasi Pasar Tradisional</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Program Perekonomian dan Pembangunan</li> <li>Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembinaan dan Penguatan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam mewujudkan Kapuas Hulu Mandiri, untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat pada Sektor Pertanian, Perikanan, Perhubungan, Pariwisata dan Industri Kreatif Berbasis Sumber Daya Lokal dan merevitalisasi Pasar Tradisional</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Program Penyelenggaraan Jalan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang baik dan bersih (good governance and clean government) serta peningkatan kuantitas dan kualitas infrastruktur publik</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Program Perumahan dan Kawasan Permukiman Kumuh</li> <li>Program Peningkatan Prasarana, Sarana, dan Utilitas Umum (PSU)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang baik dan bersih (good governance and clean government) serta peningkatan kuantitas dan kualitas infrastruktur publik</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Program Pemenuhan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengoptimalkan pelayanan kesehatan dasar, menurunkan</li> </ul>



PROGRAM PRIORITAS	PROGRAM UNGGULAN KEPALA DAERAH
Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat Program Peningkatan Kapasitas SDM Kesehatan	prevalensi stunting, pemberdayaan perempuan, perlindungan anak, fasilitasi penyandang disabilitas dan rumah singgah
<ul style="list-style-type: none"> <li>Program Pengelolaan Pendidikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembangunan asrama pelajar/mahasiswa, pendidikan dasar gratis, bantuan biaya pendidikan untuk pelajar dan mahasiswa</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Program Pengelolaan Pendidikan Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Keolahragaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembangunan asrama pelajar/mahasiswa, pendidikan dasar gratis, bantuan biaya pendidikan untuk pelajar dan mahasiswa</li> <li>Pembangunan olahraga dan penyediaan sarana pendukung olahraga nasional dan tradisional</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Program Pengarusutamaan Gender dan Pemberdayaan Perempuan Program Perlindungan Khusus Anak Program Perlindungan dan Jaminan Sosial</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengoptimalkan pelayanan kesehatan dasar, menurunkan prevalensi stunting, pemberdayaan perempuan, perlindungan anak, fasilitasi penyandang disabilitas dan rumah singgah</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Program Pengelolaan Informasi dan Komunikasi Publik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Reformasi birokrasi berbasis teknologi informasi dan sistem layanan terintegrasi serta pelayanan sederhana</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Program Pemerintah dan Kesejahteraan Rakyat Program Pengembangan Sumber Daya Manusia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang baik dan bersih (good governance and clean government) serta peningkatan kuantitas dan kualitas infrastruktur publik</li> <li>Melaksanakan kegiatan pendidikan dan pelatihan serta penyediaan sarana prasarana pendukung</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Program Penyelenggaraan Pengawasan Program Pengelolaan Keuangan Daerah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang baik dan bersih (good governance and clean government) serta peningkatan kuantitas dan kualitas infrastruktur publik</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Program Pelatihan Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyiapkan tenaga kerja bersertifikasi untuk menghasilkan tenaga terampil dalam akses menghadapi peluang kerja dan kurikulum Muatan Lokal (Mulok) Kebudayaan</li> </ul>



## **BAB IV**

### **PROGRAM PERANGKAT DAERAH DAN KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAH DAERAH**

#### **4.1. PROGRAM PERANGKAT DAERAH**

Bagian ini membahas struktur pendanaan pembangunan daerah serta program kerja perangkat daerah di Kabupaten Kapuas Hulu dalam rangka mewujudkan visi dan misi RPJMD Tahun 2025-2029. Kerangka pendanaan mencerminkan kapasitas keuangan daerah yang tersedia, sementara belanja daerah menunjukkan alokasi anggaran yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan berbagai program pembangunan selama periode tersebut. Indikasi program mencakup berbagai inisiatif yang bertujuan mempercepat pembangunan daerah, sedangkan pagu indikatif memberikan gambaran mengenai ketersediaan dana bagi Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dalam merancang program dan kegiatan tahunan.

Penetapan target kinerja program pada setiap sektor pemerintahan disusun dengan mempertimbangkan kapasitas keuangan serta pagu indikatif yang bersumber dari APBD Kabupaten Kapuas Hulu, APBD Provinsi, APBN, dan sumber pendanaan lainnya. Melalui perencanaan yang sistematis dan terarah, diharapkan pembangunan daerah dapat berjalan secara efektif dan efisien, sehingga memberikan manfaat nyata bagi masyarakat Kabupaten Kapuas Hulu. Selain itu, kerangka pendanaan yang terstruktur juga menjadi pedoman bagi OPD dalam menyusun Rencana Strategis (Renstra) yang selaras dengan prioritas pembangunan daerah. Program perangkat daerah secara rinci terjabarkan pada tabel lampiran IV.1

**Tabel IV.1**  
**Indikasi Rencana Program Perangkat Daerah yang disertai Kebutuhan Pendanaan**  
**Kebutuhan Pendanaan Kabupaten Kapuas Hulu 2025-2030**

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Kinerja Awal RPJMD	Target												Kondisi Kinerja pada Akhir periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
					2025		2026		2027		2028		2029		2030		K	Rp	
					K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp			
1	URUSAN PEMERINTAHAN WAJIB YANG BERKAITAN DENGAN PELAYANAN DASAR																		
1.01	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PENDIDIKAN																		
1.01.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/ KOTA					324.651.641.253	316.181.468.610	322.648.160.326	329.564.210.934	336.974.808.426	344.930.219.124	1.974.950.508.673					Dinas Pendidikan dan Kebudayaan		
1.01.02	PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN					75.044.015.717	73.086.114.729	74.580.906.232	76.179.568.135	77.892.545.751	79.731.458.265	456.514.608.829					Dinas Pendidikan dan Kebudayaan		
1.01.03	PROGRAM PENGEMBANGAN KURIKULUM					111.700.909	108.786.628	111.011.583	113.391.146	115.940.865	118.678.035	679.509.167					Dinas Pendidikan dan Kebudayaan		
1.01.04	PROGRAM PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN					201.559.058	196.300.375	200.315.202	204.609.013	209.209.862	214.148.956	1.226.142.466					Dinas Pendidikan dan Kebudayaan		

1.01.05	PROGRAM PENGEMBANGAN BAHASA DAN SASTRA					79.866	77.782	79.373	81.075	82.898	84.855	485.849	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
						0	0	0	0	0	0	0	
1.02	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KESEHATAN					0	0	0	0	0	0	0	
1.02.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/ KOTA					147.340.429.770	143.496.312.819	146.431.166.722	149.569.958.398	152.933.196.036	156.543.692.588	896.314.756.334	Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
1.02.02	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT					92.824.437.568	90.402.644.755	92.251.602.053	94.229.040.102	96.347.879.056	98.622.491.071	564.678.094.605	Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
1.02.03	PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN					6.917.762.024	6.737.277.371	6.875.071.329	7.022.440.343	7.180.347.291	7.349.863.261	42.082.761.618	Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
1.02.04	PROGRAM SEDIAAN FARMASI, ALAT KESEHATAN DAN MAKANAN MINUMAN					66.598.804	64.861.239	66.187.811	67.606.565	69.126.769	70.758.737	405.139.925	Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
1.02.05	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN					224.590.066	218.730.503	223.204.082	227.988.522	233.115.084	238.618.540	1.366.246.797	Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
						0	0	0	0	0	0	0	

1.03	URUSAN PEMERINTAH AN BIDANG PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG					0	0	0	0	0	0	0	0	0	
1.03.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAH AN DAERAH KABUPATEN/ KOTA					17.241.415.017	16.791.585.898	17.135.015.289	17.502.308.978	17.895.866.782	18.318.358.216	104.884.550.180			Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
1.03.02	PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR (SDA)					3.475.809.366	3.385.125.378	3.454.359.551	3.528.404.682	3.607.744.568	3.692.917.373	21.144.360.918			Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
1.03.03	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM PENYEDIAAN AIR MINUM					7.273.900.301	7.084.123.989	7.229.011.816	7.383.967.640	7.550.003.909	7.728.246.853	44.249.254.507			Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
1.03.05	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM AIR LIMBAH					4.693.399.513	4.570.948.556	4.664.435.740	4.764.419.182	4.871.552.153	4.986.561.338	28.551.316.482			Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
1.03.06	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM DRAINASE					435.270.639	423.914.413	432.584.510	441.857.076	451.792.696	462.458.765	2.647.878.100			Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
1.03.08	PROGRAM PENATAAN BANGUNAN GEDUNG					43.772.936.753	42.630.899.306	43.502.806.457	44.435.300.883	45.434.475.303	46.507.107.149	266.283.525.850			Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
1.03.10	PROGRAM PENYELENGGARAAN JALAN					110.461.017.674	107.579.085.870	109.779.343.800	112.132.493.735	114.653.910.652	117.360.697.405	671.966.549.135			Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
1.03.11	PROGRAM PENGEMBANGAN JASA KONSTRUKSI					399.330.862	388.912.306	396.866.523	405.373.464	414.488.712	424.274.096	2.429.245.963			Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

1.03 .12	PROGRAM PENYELENGG ARAAN PENATAAN RUANG					399.330.862		388.912.306		396.866.523		405.373.464		414.488.712		424.274.096		2.429.245.96 3	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
						0		0		0		0		0		0		0	
1.04	URUSAN PEMERINTAH AN BIDANG PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN					0		0		0		0		0		0		0	
1.04 .02	PROGRAM PENGEMBAN GAN PERUMAHAN					94.023.689		91.570.608		93.443.453		95.446.439		97.592.652		99.896.651		571.973.493	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Peremukima n, Pertanahan dan Lingkungan Hidup
1.04 .03	PROGRAM KAWASAN PERMUKIMAN					359.638.053		350.255.084		357.418.665		365.080.031		373.289.239		382.101.972		2.187.783.04 4	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Peremukima n, Pertanahan dan Lingkungan Hidup
1.04 .04	PROGRAM PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN KUMUH					202.046.521		196.775.120		200.799.657		205.103.852		209.715.828		214.666.867		1.229.107.84 6	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Peremukima n, Pertanahan dan Lingkungan Hidup
1.04 .05	PROGRAM PENINGKATA N PRASARANA, SARANA DAN UTILITAS UMUM (PSU)					32.603.768		31.753.134		32.402.564		33.097.122		33.841.345		34.640.283		198.338.216	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Peremukima n, Pertanahan dan Lingkungan Hidup
						0		0		0		0		0		0		0	

1.05	URUSAN PEMERINTAH AN BIDANG KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM SERTA PERLINDUNGAN MASYARAKAT					0	0	0	0	0	0	0	0	
1.05 .01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAH AN DAERAH KABUPATEN/ KOTA					12.307.669.474	11.986.561.949	12.231.716.736	12.493.906.894	12.774.845.515	13.076.438.217	74.871.138.786	Satuan Polisi Pamong Praja	
1.05 .02	PROGRAM PENINGKATAN KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM					544.077.278	529.882.283	540.719.684	552.310.156	564.729.430	578.061.746	3.309.780.577	Satuan Polisi Pamong Praja	
						0	0	0	0	0	0	0		
1.05 .01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAH AN DAERAH KABUPATEN/ KOTA					12.307.669.474	11.986.561.949	12.231.716.736	12.493.906.894	12.774.845.515	13.076.438.217	74.871.138.786	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	
1.05 .03	PROGRAM PENANGGULANGAN BENCANA					15.514.004	15.109.243	15.418.264	15.748.759	16.102.886	16.483.049	94.376.206	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	
1.05 .04	PROGRAM PENCEGAHAN, PENANGGULANGAN, PENYELAMATAN KEBAKARAN DAN PENYELAMATAN NON KEBAKARAN					20.984.038	20.436.564	20.854.542	21.301.565	21.780.553	22.294.755	127.652.017	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	
						0	0	0	0	0	0	0		

1.06	URUSAN PEMERINTAH AN BIDANG SOSIAL					0	0	0	0	0	0	0	0	0	
1.06.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAH AN DAERAH KABUPATEN/ KOTA					2.587.740.417	2.520.226.179	2.571.771.027	2.626.897.635	2.685.966.188	2.749.377.350	15.741.978.797			Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
1.06.02	PROGRAM PEMBERDAYAAN SOSIAL					177.068.895	172.449.161	175.976.172	179.748.269	183.790.098	188.129.074	1.077.161.669			Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
1.06.03	PROGRAM PENANGANAN WARGA NEGARA MIGRAN KORBAN TINDAK KEKERASAN					3.264.929	3.179.747	3.244.781	3.314.333	3.388.860	3.468.865	19.861.515			Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
1.06.04	PROGRAM REHABILITASI SOSIAL					288.169.290	280.650.943	286.390.948	292.529.815	299.107.655	306.169.086	1.753.017.736			Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
1.06.05	PROGRAM PERLINDUNGAN DAN JAMINAN SOSIAL					54.386.627	52.967.678	54.050.998	55.209.596	56.451.041	57.783.756	330.849.696			Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
1.06.06	PROGRAM PENANGANAN BENCANA					67.930.572	66.158.261	67.511.361	68.958.485	70.509.089	72.173.691	413.241.460			Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

1.06 .07	PROGRAM PENGELOLAAN TAMAN MAKAM PAHLAWAN					21.573.450		21.010.598		21.440.317		21.899.896		22.392.338		22.920.984		131.237.584	Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
						0		0		0		0		0		0		0	
2	URUSAN PEMERINTAHAN WAJIB YANG TIDAK BERKAITAN DENGAN PELAYANAN DASAR					0		0		0		0		0		0		0	
2.07	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG TENAGA KERJA					0		0		0		0		0		0		0	
2.07 .01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/ KOTA					5.197.443.073		5.061.841.602		5.165.368.761		5.276.089.838		5.394.728.261		5.522.088.757		31.617.560.293	Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian dan Transmigrasi
2.07 .02	PROGRAM PERENCANAAN TENAGA KERJA					5.232.672		5.096.151		5.200.380		5.311.852		5.431.294		5.559.518		31.831.867	Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian dan Transmigrasi
2.07 .03	PROGRAM PELATIHAN KERJA DAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA					22.514.673		21.927.265		22.375.731		22.855.361		23.369.288		23.920.998		136.963.317	Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian dan Transmigrasi
2.07 .04	PROGRAM PENEMPATAN TENAGA KERJA					74.273.224		72.335.433		73.814.871		75.397.113		77.092.496		78.912.521		451.825.659	Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian dan Transmigrasi
2.07 .05	PROGRAM HUBUNGAN INDUSTRIAL					230.124.297		224.120.346		228.704.160		233.606.496		238.859.383		244.498.453		1.399.913.134	Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian dan

																			Transmigra si
						0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
2.08	URUSAN PEMERINTAH AN BIDANG PEMBERDAY AAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNG AN ANAK					0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
2.08 .02	PROGRAM PENGARUSUT AMAAN GENDER DAN PEMBERDAY AAN PEREMPUAN					38.972.695	37.955.896	38.732.188	39.562.423	40.452.026	41.407.030	237.082.260							Dinas Sosial, Pemberday aan Perempuan dan Perlindung an Anak
2.08 .03	PROGRAM PERLINDUNG AN PEREMPUAN					94.242	91.783	93.660	95.668	97.819	100.129	573.302							Dinas Sosial, Pemberday aan Perempuan dan Perlindung an Anak
2.08 .06	PROGRAM PEMENUHAN HAK ANAK (PHA)					76.859.211	74.853.951	76.384.900	78.022.231	79.776.642	81.660.035	467.556.970							Dinas Sosial, Pemberday aan Perempuan dan Perlindung an Anak
2.08 .07	PROGRAM PERLINDUNG AN KHUSUS ANAK					11.732.740	11.426.632	11.660.335	11.910.278	12.178.093	12.465.597	71.373.676							Dinas Sosial, Pemberday aan Perempuan dan Perlindung an Anak
						0	0	0	0	0	0	0							
2.09	URUSAN PEMERINTAH AN BIDANG PANGAN					0	0	0	0	0	0	0							DINAS PERTANIAN DAN PANGAN

2.09.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/ KOTA					0	0	0	0	0	0	0	0				DINAS PERTANIAN DAN PANGAN
2.09.03	PROGRAM PENINGKATAN DIVERSIVIKASI DAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT					527.116.838	513.364.341	523.863.909	535.093.074	547.125.204	560.041.913						DINAS PERTANIAN DAN PANGAN
2.09.04	PROGRAM PENANGANAN KERAWANAN PANGAN					7.987.096	7.778.713	7.937.807	8.107.956	8.290.272	8.485.991						DINAS PERTANIAN DAN PANGAN
2.09.05	PROGRAM PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN					23.959.852	23.334.738	23.811.991	24.322.408	24.869.323	25.456.446						DINAS PERTANIAN DAN PANGAN
						0	0	0	0	0	0						
2.10	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERTANAHAN					0	0	0	0	0	0					0	
2.10.04	PROGRAM PENYELESAIAN SENGKETA TANAH GARAPAN					80.862.183	78.752.486	80.363.169	82.085.775	83.931.560	85.913.044					491.908.218	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman, Pertanahan dan Lingkungan Hidup
2.10.05	PROGRAM PENYELESAIAN GANTI KERUGIAN DAN SANTUNAN TANAH UNTUK PEMBANGUNAN					37.681.020	36.697.921	37.448.484	38.251.202	39.111.321	40.034.673					229.224.621	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman, Pertanahan dan Lingkungan Hidup
2.10.06	PROGRAM REDISTRIBUSI TANAH, DAN GANTI KERUGIAN PROGRAM TANAH					113.939.078	110.966.404	113.235.941	115.663.184	118.263.992	121.056.007					693.124.604	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman, Pertanahan

	KELEBIHAN MAKSIMUM DAN TANAH ABSENTEE																		dan Lingkungan Hidup
2.10.07	PROGRAM PENETAPAN TANAH ULAYAT					102.142.285	99.477.390	101.511.948	103.687.884	106.019.415	108.522.356	621.361.278							Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman, Pertanahan dan Lingkungan Hidup
2.10.10	PROGRAM PENATAGUNAN TANAH					66.170.322	64.443.936	65.761.973	67.171.599	68.682.023	70.303.491	402.533.344							Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman, Pertanahan dan Lingkungan Hidup
						0	0	0	0	0	0	0							
2.11	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG LINGKUNGAN HIDUP					0	0	0	0	0	0	0							
2.11.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/ KOTA					6.994.249.578	6.811.769.362	6.951.086.865	7.100.085.292	7.259.738.169	7.431.128.425	42.548.057.689							Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman, Pertanahan dan Lingkungan Hidup
2.11.03	PROGRAM PENGENDALIAN PENCEMARAN DAN/ATAU KERUSAKAN LINGKUNGAN HIDUP					191.279.483	186.288.994	190.099.064	194.173.889	198.540.093	203.227.292	1.163.608.816							Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman, Pertanahan dan Lingkungan Hidup

2.11.04	PROGRAM PENGELOLAAN KEANEKARAGAMAN HAYATI (KEHATI)					431.359.274		420.105.095		428.697.282		437.886.524		447.732.862		458.303.085		2.624.084.121	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman, Pertanahan dan Lingkungan Hidup
2.11.05	PROGRAM PENGENDALIAN BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN (B3) DAN LIMBAH BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN (LIMBAH B3)					32.345.800		31.501.897		32.146.188		32.835.251		33.573.586		34.366.202		196.768.923	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman, Pertanahan dan Lingkungan Hidup
2.11.06	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN TERHADAP IZIN LINGKUNGAN DAN IZIN PERLINDUNGAN DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP (PPLH)					95.839.407		93.338.953		95.247.965		97.289.631		99.477.291		101.825.783		583.019.031	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman, Pertanahan dan Lingkungan Hidup
2.11.07	PROGRAM PENGAKUAN KEBERADAAAN MASYARAKAT HUKUM ADAT (MHA), KEARIFAN LOKAL DAN HAK MHA YANG TERKAIT DENGAN PPLH					63.892.938		62.225.969		63.498.644		64.859.754		66.318.194		67.883.855		388.679.354	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman, Pertanahan dan Lingkungan Hidup

2.11.08	PROGRAM PENINGKATAN PENDIDIKAN, PELATIHAN DAN PENYULUHAN LINGKUNGAN HIDUP UNTUK MASYARAKAT					15.973.234	15.556.492	15.874.661	16.214.939	16.579.548	16.970.964	97.169.839	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman, Pertanahan dan Lingkungan Hidup
2.11.10	PROGRAM PENANGANAN PENGADUAN LINGKUNGAN HIDUP					15.973.234	15.556.492	15.874.661	16.214.939	16.579.548	16.970.964	97.169.839	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman, Pertanahan dan Lingkungan Hidup
2.11.11	PROGRAM PENGELOLAAN PERSAMPAHAN					675.483.727	657.860.333	671.315.201	685.705.024	701.123.822	717.676.181	4.109.164.287	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman, Pertanahan dan Lingkungan Hidup
						0	0	0	0	0	0	0	
2.12	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL					0	0	0	0	0	0	0	
2.12.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/ KOTA					5.889.593.193	5.735.933.501	5.853.247.504	5.978.713.448	6.113.151.100	6.257.472.357	35.828.111.103	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
2.12.02	PROGRAM PENDAFTARAN PENDUDUK					209.246.976	203.787.715	207.955.677	212.413.263	217.189.598	222.317.081	1.272.910.309	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil

2.12.03	PROGRAM PENCATATAN SIPIL					215.119.535		209.507.059		213.791.996		218.374.685		223.285.069		228.556.456		1.308.634.800	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
2.12.04	PROGRAM PENGELOLAAN INFORMASI ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN					64.130.939		62.457.761		63.735.176		65.101.357		66.565.229		68.136.723		390.127.185	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
2.12.05	PROGRAM PENGELOLAAN PROFIL KEPENDUDUKAN					31.550.333		30.727.183		31.355.630		32.027.747		32.747.924		33.521.048		191.929.865	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
						0		0		0		0		0		0		0	
2.13	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA					0		0		0		0		0		0		0	
2.13.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/ KOTA					4.447.473.163		4.331.438.433		4.420.027.044		4.514.771.519		4.616.290.900		4.725.273.794		27.055.274.854	Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa
2.13.02	PROGRAM PENATAAN DESA					535.450.773		521.480.843		532.146.414		543.553.117		555.775.480		568.896.408		3.257.303.034	Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa
2.13.04	PROGRAM ADMINISTRASI PEMERINTAHAN DESA					351.342.729		342.176.185		349.174.533		356.659.184		364.679.040		373.288.501		2.137.320.172	Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa
2.13.05	PROGRAM PEMBERDAYAAN LEMBAGA KEMASYARAKATAN, LEMBAGA ADAT DAN MASYARAKAT					4.366.783.067		4.252.853.545		4.339.834.901		4.432.860.436		4.532.537.959		4.639.543.587		26.564.413.495	Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa

	HUKUM ADAT																	
						0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
2.14	URUSAN PEMERINTAH AN BIDANG PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA					0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
2.14.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAH AN DAERAH KABUPATEN/ KOTA					184.259.246	179.451.916	183.122.151	187.047.424	191.253.382	195.768.554	1.120.902.672		Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana				
2.14.02	PROGRAM PENGENDALIAN PENDUDUK					579.316.070	564.201.694	575.741.011	588.082.176	601.305.821	615.501.644	3.524.148.416		Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana				
2.14.03	PROGRAM PEMBINAAN KELUARGA BERENCANA (KB)					3.420.833.885	3.331.584.210	3.399.723.333	3.472.597.323	3.550.682.321	3.634.507.983	20.809.929.056		Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana				
2.14.04	PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN KELUARGA SEJAHTERA (KS)					2.712.207.294	2.641.445.712	2.695.469.798	2.753.247.923	2.815.157.595	2.881.618.749	16.499.147.071		Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana				
						0	0	0	0	0	0	0						
2.15	URUSAN PEMERINTAH AN BIDANG PERHUBUNG					0	0	0	0	0	0	0						

	AN																	
2.15.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAH AN DAERAH KABUPATEN/ KOTA					5.140.896.146	5.006.769.986	5.109.170.795	5.218.687.253	5.336.034.918	5.462.009.763	31.273.568.862	Dinas Perhubungan					
2.15.02	PROGRAM PENYELENGGARAAN LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN (LLAJ)					1.375.399.075	1.339.514.865	1.366.911.251	1.396.211.364	1.427.606.643	1.461.310.044	8.366.953.243	Dinas Perhubungan					
2.15.03	PROGRAM PENGELOLAAN PELAYARAN					147.661.371	143.808.881	146.750.128	149.895.757	153.266.320	156.884.681	898.267.138	Dinas Perhubungan					
						0	0	0	0	0	0	0						
2.16	URUSAN PEMERINTAH AN BIDANG KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA					0	0	0	0	0	0	0						
2.16.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAH AN DAERAH KABUPATEN/ KOTA					3.234.858.515	3.150.460.943	3.214.895.648	3.283.807.806	3.357.647.675	3.436.916.111	19.678.586.699	Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik					
2.16.02	PROGRAM PENGELOLAAN INFORMASI DAN KOMUNIKASI PUBLIK					202.791.353	197.500.520	201.539.893	205.859.955	210.488.932	215.458.223	1.233.638.876	Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik					
2.16.03	PROGRAM PENGELOLAAN APLIKASI INFORMATIKA					304.258.729	296.320.609	302.381.097	308.862.717	315.807.820	323.263.513	1.850.894.485	Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik					
						0	0	0	0	0	0	0						
2.17	URUSAN PEMERINTAH AN BIDANG STATISTIK					0	0	0	0	0	0	0						

2.17.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					4.003.250.840	3.898.805.885	3.978.546.092	4.063.827.304	4.155.206.730	4.253.304.200	24.352.941.052	Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan
2.17.03	PROGRAM PENGAWASAN DAN PEMERIKSAAN KOPERASI					71.364.099	69.502.207	70.923.699	72.443.967	74.072.946	75.821.684	434.128.603	Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan
2.17.04	PROGRAM PENILAIAN KESEHATAN KSP/USP KOPERASI					18.643.161	18.156.760	18.528.110	18.925.266	19.350.820	19.807.660	113.411.777	Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan
2.17.07	PROGRAM PEMBERDAYAAN USAHA MENENGAH, USAHA KECIL, DAN USAHA MIKRO (UMKM)					85.615.259	83.381.554	85.086.912	86.910.773	88.865.054	90.963.009	520.822.561	Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan
						0	0	0	0	0	0	0	
2.18	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PENANAMAN MODAL					0	0	0	0	0	0	0	
2.18.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					2.758.977.724	2.686.995.899	2.741.951.599	2.800.726.074	2.863.703.341	2.931.310.580	16.783.665.216	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
2.18.02	PROGRAM PENGEMBANGAN IKLIM PENANAMAN MODAL					16.735.158	16.298.537	16.631.882	16.988.391	17.370.393	17.780.479	101.804.840	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
2.18.03	PROGRAM PROMOSI PENANAMAN MODAL					92.675.109	90.257.212	92.103.195	94.077.452	96.192.882	98.463.835	563.769.686	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

2.18.04	PROGRAM PELAYANAN PENANAMAN MODAL					59.909.373	58.346.335	59.539.662	60.815.911	62.183.420	63.651.467	364.446.168	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
2.18.05	PROGRAM PENGENDALIAN PELAKSANAAN PENANAMAN MODAL					22.311.414	21.729.308	22.173.726	22.649.026	23.158.313	23.705.042	135.726.830	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
2.18.06	PROGRAM PENGELOLAAN DATA DAN SISTEM INFORMASI PENANAMAN MODAL					27.977.120	27.247.196	27.804.469	28.400.465	29.039.079	29.724.643	170.192.972	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
						0	0	0	0	0	0	0	
2.19	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA					0	0	0	0	0	0	0	
2.19.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/ KOTA					3.236.729.420	3.152.283.036	3.216.755.008	3.285.707.022	3.359.589.596	3.438.903.878	19.689.967.959	Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata
2.19.02	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DAYA SAING KEPEMUDAAN					246.778.566	240.340.105	245.255.653	250.512.774	256.145.817	262.192.991	1.501.225.906	Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata
2.19.03	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DAYA SAING KEOLAHRAGAAN					2.263.207.580	2.204.160.415	2.249.240.938	2.297.454.026	2.349.114.693	2.404.573.356	13.767.751.009	Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata
2.19.04	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS KEPRAMUKAAN					806.648	785.603	801.670	818.854	837.267	857.034	4.907.077	Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata

						0		0		0		0		0		0			
2.20	URUSAN PEMERINTAH AN BIDANG KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA					0		0		0		0		0		0			
2.20.02	PROGRAM PENYELENGGARAAN STATISTIK SEKTORAL					45.292.905		44.111.212		45.013.395		45.978.269		47.012.139		48.122.017		275.529.936	Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik
						0		0		0		0		0		0			
2.21	URUSAN PEMERINTAH AN BIDANG PERSANDIAN					0		0		0		0		0		0			
2.21.02	PROGRAM PENYELENGGARAAN PERSANDIAN UNTUK PENGAMANA N INFORMASI					14.874.755		14.486.672		14.782.960		15.099.837		15.439.373		15.803.871		90.487.469	Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik
						0		0		0		0		0		0			
2.22	URUSAN PEMERINTAH AN BIDANG KEBUDAYAA N					0		0		0		0		0		0			
2.22.02	PROGRAM PENGEMBAN GAN KEBUDAYAA N					1.078.866.599		1.050.718.932		1.072.208.728		1.095.191.812		1.119.818.351		1.146.255.386		6.563.059.809	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
2.22.03	PROGRAM PENGEMBAN GAN KESENIAN TRADISIONAL					1.500.893.031		1.461.734.680		1.491.630.763		1.523.604.272		1.557.864.115		1.594.642.676		9.130.369.537	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
2.22.05	PROGRAM PELESTARIAN DAN PENGELOLAA N CAGAR BUDAYA					223.907.610		218.065.852		222.525.837		227.295.739		232.406.722		237.893.456		1.362.095.216	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
						0		0		0		0		0		0			
2.23	URUSAN PEMERINTAH AN BIDANG PERPUSTAKA					0		0		0		0		0		0			

	AN																	
2.23.02	PROGRAM PEMBINAAN PERPUSTAKAAN					90.153.734	87.801.620	89.597.380	91.517.924	93.575.801	95.784.969	548.431.427	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan					
						0	0	0	0	0	0	0						
2.24	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KEARSIPAN					0	0	0	0	0	0	0						
2.24.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					2.951.546.247	2.874.540.302	2.933.331.749	2.996.208.508	3.063.581.404	3.135.907.429	17.955.115.639	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan					
2.24.02	PROGRAM PENGELOLAAN ARSIP					60.897.956	59.309.127	60.522.145	61.819.453	63.209.529	64.701.800	370.460.009	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan					
						0	0	0	0	0	0	0						
3.25	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KELAUTAN DAN PERIKANAN					0	0	0	0	0	0	0						
3.25.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					6.300.477.588	6.136.097.908	6.261.596.261	6.395.815.271	6.539.631.896	6.694.021.649	38.327.640.574	Dinas Perikanan					
3.25.03	PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN TANGKAP					3.050.144.231	2.970.565.862	3.031.321.268	3.096.298.460	3.165.921.983	3.240.664.097	18.554.915.901	Dinas Perikanan					
3.25.04	PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN BUDIDAYA					3.396.935.674	3.308.309.504	3.375.972.602	3.448.337.488	3.525.876.979	3.609.117.028	20.664.549.276	Dinas Perikanan					
3.25.05	PROGRAM PENGAWASAN SUMBER DAYA KELAUTAN DAN PERIKANAN					22.362.528	21.779.089	22.224.525	22.700.914	23.211.368	23.759.349	136.037.774	Dinas Perikanan					

3.25.06	PROGRAM PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERIKANAN					2.233.856.842	2.175.575.439	2.220.071.328	2.267.659.158	2.318.649.856	2.373.389.295		13.589.201.917	Dinas Perikanan
						0	0	0	0	0	0		0	
3.26	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PARIWISATA					0	0	0	0	0	0		0	
3.26.02	PROGRAM PENINGKATAN DAYA TARIK DESTINASI PARIWISATA					12.802.547	12.468.529	12.723.541	12.996.273	13.288.508	13.602.228		77.881.626	Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata
3.26.03	PROGRAM PEMASARAN PARIWISATA					11.157.304	10.866.210	11.088.451	11.326.135	11.580.815	11.854.218		67.873.132	Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata
						0	0	0	0	0	0		0	
3.27	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERTANIAN					0	0	0	0	0	0		0	Dinas Pertanian
3.27.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/ KOTA					17.087.279.868	16.641.472.141	16.981.831.335	17.345.841.484	17.735.880.952	18.154.595.389			Dinas Pertanian
3.27.02	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN					556.954.820	542.423.849	553.517.756	565.382.559	578.095.780	591.743.652			Dinas Pertanian
3.27.03	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN					19.839.137.383	19.321.533.597	19.716.706.666	20.139.339.607	20.592.193.815	21.078.341.013			Dinas Pertanian
3.27.04	PROGRAM PENGENDALIAN KESEHATAN HEWAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT					78.668.180	76.615.724	78.182.705	79.858.572	81.654.276	83.581.997			Dinas Pertanian

	VETERINER																	
3.27.05	PROGRAM PENGENDALIAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA PERTANIAN					11.979.926	11.667.369	11.905.996	12.161.204	12.434.661	12.728.223							Dinas Pertanian
3.27.06	PROGRAM PERIZINAN USAHA PERTANIAN					39.933.086	38.891.231	39.686.652	40.537.346	41.448.871	42.427.410							Dinas Pertanian
3.27.07	PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN					159.732.345	155.564.922	158.746.609	162.149.386	165.795.485	169.709.639							Dinas Pertanian
						0	0	0	0	0	0							
3.30	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERDAGANGAN					0	0	0	0	0	0							
3.30.04	PROGRAM STABILISASI HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK DAN BARANG PENTING					64.610.056	62.924.378	64.211.337	65.587.724	67.062.533	68.645.767					393.041.794		Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan
3.30.06	PROGRAM STANDARDISASI DAN PERLINDUNGAN KONSUMEN					94.502.208	92.036.642	93.919.018	95.932.198	98.089.334	100.405.059					574.884.458		Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan
						0	0	0	0	0	0					0		
3.31	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERINDUSTRIAN					0	0	0	0	0	0					0		
3.31.02	PROGRAM PERENCANAAN DAN PEMBANGUNAN INDUSTRI					658.896.162	641.705.538	654.830.001	668.866.459	683.906.624	700.052.513					4.008.257.296		Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian dan Transmigrasi

																			si
3.31.03	PROGRAM PENGENDALIAN IZIN USAHA INDUSTRI					0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian dan Transmigrasi
3.31.04	PROGRAM PENGELOLAAN SISTEM INFORMASI INDUSTRI NASIONAL					0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian dan Transmigrasi
						0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
3.32	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG TRANSMIGRASI					0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
3.32.02	PROGRAM PERENCANAAN KAWASAN TRANSMIGRASI					0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian dan Transmigrasi
3.32.03	PROGRAM PEMBANGUNAN KAWASAN TRANSMIGRASI					164.538.212	160.245.404	163.522.818	167.027.974	170.783.774	174.815.692	1.000.933.874							Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian dan Transmigrasi
3.32.04	PROGRAM PENGEMBANGAN KAWASAN TRANSMIGRASI					75.060.625	73.102.290	74.597.413	76.196.429	77.909.785	79.749.105	456.615.647							Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian dan Transmigrasi
						0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
4	UNSUR PENDUKUNG URUSAN PEMERINTAHAN					0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Sekretariat Daerah
4.01	SEKRETARIAT DAERAH					0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Sekretariat Daerah

4.01.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/ KOTA	Predikat SAKIP Sekretariat Daerah	Predikat	BB		38.984.228.446		37.967.128.566		38.743.650.090		39.574.130.712		40.463.996.613		41.419.283.785		237.152.418.212	Sekretariat Daerah
		Nilai Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) Kabupaten	Nilai	3,3	3,4	0	3,5	0	3,6	0	3,7	0	3,8	0	3,9	0	3,9	0	Sekretariat Daerah
		Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Sekretariat Daerah	Nilai	80,9	80,10	0	80,11	0	80,12	0	80,13	0	80,14	0	80,15	0	80,15	0	Sekretariat Daerah
4.01.02	PROGRAM DUKUNGAN PELAKSANAAN TUGAS DAN FUNGSI DPRD	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Sekretariat Daerah	Nilai	80,9	80,10	46.077.929.453	80,11	44.875.754.667	80,12	45.793.574.652	80,13	46.775.172.314	80,14	47.826.961.201	80,15	48.956.075.632	80,15	280.305.467.919	Sekretariat Daerah
		Predikat SAKIP Sekretariat Daerah	Predikat	BB		0		0		0		0		0		0		0	Sekretariat Daerah
		Nilai Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) Kabupaten	Nilai	3,3	3,4	0	3,5	0	3,6	0	3,7	0	3,8	0	3,9	0	3,9	0	Sekretariat Daerah
		Persentase kebijakan strategis dibidang Pemerintahan, Hukum dan Kesejahteraan Rakyat yang ditindaklanjuti	Persentase	100	100	0	100	0	100	0	100	0	100	0	100	0	100	0	Sekretariat Daerah

4.01.03	PROGRAM DUKUNGAN PELAKSANAAN TUGAS DAN FUNGSI DPRD	Predikat SAKIP Sekretariat Daerah	Predikat	BB		1.793.155.462		1.746.371.974		1.782.089.592		1.820.289.165		1.861.220.279		1.905.160.572		10.908.287.044	Sekretariat Daerah	
		Persentase kebijakan strategi dibidang Perekonomian yang ditindaklanjuti	Persentase	100	100	0	100	0	100	0	100	0	100	0	100	0	100	0		Sekretariat Daerah
		Nilai Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) Kabupaten	Nilai	3,3	3,4	0	3,5	0	3,6	0	3,7	0	3,8	0	3,9	0	3,9	0		Sekretariat Daerah
		Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Sekretariat Daerah	Nilai	80,9	80,10	0	80,11	0	80,12	0	80,13	0	80,14	0	80,15	0	80,15	0		Sekretariat Daerah
						0		0		0		0		0		0		0		
4.02	SEKRETARIAT DPRD					0		0		0		0		0		0		0		Sekretariat DPRD
4.02.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/ KOTA					27.956.047.177		27.226.672.931		27.783.525.618		28.379.073.006		29.017.206.275		29.702.253.903		170.064.778.910		Sekretariat DPRD
4.02.02	PROGRAM DUKUNGAN PELAKSANAAN TUGAS DAN FUNGSI DPRD					7.791.510.888		7.588.230.097		7.743.428.139		7.909.410.616		8.087.262.022		8.278.188.730		47.398.030.492		Sekretariat DPRD
						0		0		0		0		0		0		0		
5	UNSUR PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN					0		0		0		0		0		0		0		
5.01	PERENCANAAN					0		0		0		0		0		0		0		Badan Perencanaan

																			Pembangunan Daerah
5.01.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/ KOTA					5.538.101.210	5.393.611.956	5.503.924.638	5.621.902.752	5.748.317.141	5.884.025.279	33.689.882.977							Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
5.01.02	PROGRAM PERENCANAAN, PENGENDALIAN DAN EVALUASI PEMBANGUNAN DAERAH					881.244.145	858.252.454	875.805.836	894.578.971	914.694.519	936.288.924	5.360.864.849							Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
5.01.03	PROGRAM KOORDINASI DAN SINKRONISASI PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH					983.075.911	957.427.426	977.009.181	997.951.637	1.020.391.628	1.044.481.364	5.980.337.146							Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
						0	0	0	0	0	0	0							
5.02	KEUANGAN					0	0	0	0	0	0	0							Badan Keuangan dan Aset Daerah
5.02.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/ KOTA					10.507.862.976	10.233.712.465	10.443.017.153	10.666.866.051	10.906.721.740	11.164.211.168	63.922.391.552							Badan Keuangan dan Aset Daerah
5.02.02	PROGRAM PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH					300.610.259.233	292.767.327.086	298.755.141.795	305.159.039.087	312.020.860.652	319.387.150.449	1.828.699.778.302							Badan Keuangan dan Aset Daerah
5.02.03	PROGRAM PENGELOLAAN BARANG MILIK DAERAH					946.276.152	921.587.775	940.436.520	960.595.031	982.195.020	1.005.382.999	5.756.473.496							Badan Keuangan dan Aset Daerah
						0	0	0	0	0	0	0							
5.02	KEUANGAN					0	0	0	0	0	0	0							Badan Pendapatan Daerah

5.02.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/ KOTA					5.285.151.968	5.147.262.169	5.252.536.389	5.365.125.928	5.485.766.420	5.615.276.175	32.151.119.050	Badan Pendapatan Daerah
5.02.04	PROGRAM PENGELOLAAN PENDAPATAN DAERAH					665.330.556	647.972.059	661.224.687	675.398.217	690.585.256	706.888.817	4.047.399.591	Badan Pendapatan Daerah
						0	0	0	0	0	0	0	
5.03	KEPEGAWAIAN					0	0	0	0	0	0	0	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumberdaya Manusia
5.03.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/ KOTA					4.523.273.185	4.405.260.830	4.495.359.291	4.591.718.533	4.694.968.148	4.805.808.481	27.516.388.468	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumberdaya Manusia
5.03.02	PROGRAM KEPEGAWAIAN DAERAH					1.383.499.142	1.347.403.601	1.374.961.332	1.404.434.000	1.436.014.174	1.469.916.063	8.416.228.311	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumberdaya Manusia
						0	0	0	0	0	0	0	
5.04	PENDIDIKAN DAN PELATIHAN					0	0	0	0	0	0	0	
5.04.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/ KOTA					10.528.758	10.254.062	10.463.783	10.688.077	10.928.409	11.186.411	64.049.499	
5.04.02	PROGRAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA					2.044.885.092	1.991.533.968	2.032.265.755	2.075.827.922	2.122.505.093	2.172.613.883	12.439.631.713	
						0	0	0	0	0	0	0	

5.05	PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN					0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH
5.05.02	PROGRAM PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH					95.839.407	93.338.953	95.247.965	97.289.631	99.477.291	101.825.783	583.019.031				BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH
						0	0	0	0	0	0	0				
5.06	PENGELOLAAN PERBATASAN					0	0	0	0	0	0	0				BADAN PENGELOLA PERBATASAN DAERAH
5.06.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/ KOTA					1.870.625.170	1.821.820.494	1.859.081.222	1.898.931.130	1.941.630.592	1.987.469.237	11.379.557.845				BADAN PENGELOLA PERBATASAN DAERAH
5.06.02	PROGRAM PENGELOLAAN PERBATASAN					159.732.345	155.564.922	158.746.609	162.149.386	165.795.485	169.709.639	971.698.385				BADAN PENGELOLA PERBATASAN DAERAH
						0	0	0	0	0	0	0				
6	UNSUR PENGAWASAN URUSAN PEMERINTAHAN					0	0	0	0	0	0	0				Inspektorat
6.01	INSPEKTORAT DAERAH					0	0	0	0	0	0	0				Inspektorat
6.01.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/ KOTA					14.702.061.156	14.318.483.868	14.611.332.217	14.924.530.076	15.260.123.813	15.620.389.771	89.436.920.900				Inspektorat
6.01.02	PROGRAM PENYELENGGARAAN PENGAWASAN					2.153.208.140	2.097.030.865	2.139.920.324	2.185.790.095	2.234.939.881	2.287.703.068	13.098.592.374				Inspektorat

6.01 .03	PROGRAM PERUMUSAN KEBIJAKAN, PENDAMPINGAN DAN ASISTENSI					1.076.019.370	1.047.945.987	1.069.379.070	1.092.301.500	1.116.863.046	1.143.230.312	6.545.739.285	Inspektorat
						0	0	0	0	0	0	0	
7	UNSUR KEWILAYAHAN					0	0	0	0	0	0	0	KECAMATAN PUTUSSIBAU UTARA
7.01	KECAMATAN					0	0	0	0	0	0	0	KECAMATAN PUTUSSIBAU UTARA
7.01 .01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/ KOTA					4.938.579.238	4.809.731.534	4.908.102.419	5.013.308.922	5.126.038.440	5.247.055.620	30.042.816.173	KECAMATAN PUTUSSIBAU UTARA
7.01 .02	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK					15.328.714	14.928.788	15.234.118	15.560.666	15.910.564	16.286.185	93.249.036	KECAMATAN PUTUSSIBAU UTARA
7.01 .03	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN					673.428.850	655.859.068	669.273.005	683.619.053	698.990.946	715.492.951	4.096.663.873	KECAMATAN PUTUSSIBAU UTARA
7.01 .04	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM					9.863.472	9.606.134	9.802.603	10.012.725	10.237.871	10.479.570	60.002.375	KECAMATAN PUTUSSIBAU UTARA
7.01 .05	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM					6.309.428	6.144.814	6.270.491	6.404.901	6.548.922	6.703.531	38.382.086	KECAMATAN PUTUSSIBAU UTARA
7.01 .06	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA					4.712.104	4.589.165	4.683.025	4.783.407	4.890.967	5.006.434	28.665.102	KECAMATAN PUTUSSIBAU UTARA

						0		0		0		0		0		0		0	
7.01	KECAMATAN					0		0		0		0		0		0		0	KECAMATAN PUTUSSIBAU SELATAN
7.01.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					5.807.577.98 <sub>2</sub>		5.656.058.07 <sub>0</sub>		5.771.738.42 <sub>3</sub>		5.895.457.19 <sub>7</sub>		6.028.022.74 <sub>5</sub>		6.170.334.26 <sub>4</sub>		35.329.188.6 <sub>81</sub>	KECAMATAN PUTUSSIBAU SELATAN
7.01.03	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN					370.827.424		361.152.523		368.538.984		376.438.717		384.903.337		393.990.260		2.255.851.24 <sub>5</sub>	KECAMATAN PUTUSSIBAU SELATAN
						0		0		0		0		0		0		0	
7.01	KECAMATAN					0		0		0		0		0		0		0	KECAMATAN BIKA
7.01.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					1.479.593.12 <sub>2</sub>		1.440.990.48 <sub>6</sub>		1.470.462.30 <sub>0</sub>		1.501.982.05 <sub>7</sub>		1.535.755.70 <sub>1</sub>		1.572.012.32 <sub>0</sub>		9.000.795.98 <sub>6</sub>	KECAMATAN BIKA
7.01.02	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK					55.906.321		54.447.723		55.561.313		56.752.285		58.028.420		59.398.373		340.094.435	KECAMATAN BIKA
7.01.03	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN					11.820.593		11.512.193		11.747.646		11.999.460		12.269.280		12.558.938		71.908.110	KECAMATAN BIKA
						0		0		0		0		0		0		0	
7.01	KECAMATAN					0		0		0		0		0		0		0	KECAMATAN KALIS
7.01.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					2.085.571.47 <sub>6</sub>		2.031.158.84 <sub>3</sub>		2.072.701.05 <sub>7</sub>		2.117.129.96 <sub>5</sub>		2.164.735.85 <sub>6</sub>		2.215.841.64 <sub>3</sub>		12.687.138.8 <sub>39</sub>	KECAMATAN KALIS

7.01.03	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN					10.776.742	10.495.576	10.710.237	10.939.814	11.185.807	11.449.885	65.558.061	KECAMATAN KALIS
						0	0	0	0	0	0	0	
7.01	KECAMATAN					0	0	0	0	0	0	0	KECAMATAN EMBALOH HILIR
7.01.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					1.708.764.711	1.664.182.980	1.698.219.631	1.734.621.429	1.773.626.214	1.815.498.557	10.394.913.523	KECAMATAN EMBALOH HILIR
7.01.02	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK					47.720.038	46.475.021	47.425.549	48.442.129	49.531.401	50.700.755	290.294.893	KECAMATAN EMBALOH HILIR
7.01.03	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN					48.623.324	47.354.740	48.323.262	49.359.084	50.468.975	51.660.463	295.789.847	KECAMATAN EMBALOH HILIR
7.01.04	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM					1.482.316	1.443.642	1.473.169	1.504.746	1.538.582	1.574.905	9.017.361	KECAMATAN EMBALOH HILIR
7.01.06	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA					10.302.736	10.033.937	10.239.156	10.458.635	10.693.809	10.946.272	62.674.546	KECAMATAN EMBALOH HILIR
						0	0	0	0	0	0	0	
7.01	KECAMATAN					0	0	0	0	0	0	0	KECAMATAN EMBALOH HULU

7.01.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/ KOTA					1.872.160.038	1.823.315.318	1.860.606.618	1.900.489.224	1.943.223.721	1.989.099.977	11.388.894.895	KECAMATAN EMBALOH HULU
7.01.03	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN					28.056.986	27.324.979	27.883.842	28.481.540	29.121.977	29.809.498	170.678.821	KECAMATAN EMBALOH HULU
7.01.06	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA					5.862.177	5.709.233	5.826.001	5.950.882	6.084.694	6.228.344	35.661.331	KECAMATAN EMBALOH HULU
						0	0	0	0	0	0	0	
7.01	KECAMATAN					0	0	0	0	0	0	0	KECAMATAN BUNUT HILIR
7.01.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/ KOTA					2.096.006.809	2.041.321.918	2.083.071.992	2.127.723.203	2.175.567.295	2.226.928.794	12.750.620.011	KECAMATAN BUNUT HILIR
7.01.03	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN					15.973.234	15.556.492	15.874.661	16.214.939	16.579.548	16.970.964	97.169.839	KECAMATAN BUNUT HILIR
7.01.06	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA					5.204.080	5.068.305	5.171.965	5.282.827	5.401.617	5.529.140	31.657.933	KECAMATAN BUNUT HILIR
						0	0	0	0	0	0	0	
7.01	KECAMATAN					0	0	0	0	0	0	0	KECAMATAN BOYAN TANJUNG

7.01.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/ KOTA					2.283.477.056	2.223.901.060	2.269.385.327	2.318.030.216	2.370.153.560	2.426.108.915	13.891.056.133	KECAMATAN BOYAN TANJUNG
7.01.02	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK					8.322.055	8.104.932	8.270.698	8.447.983	8.637.945	8.841.872	50.625.486	KECAMATAN BOYAN TANJUNG
7.01.03	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN					41.678.162	40.590.777	41.420.959	42.308.828	43.260.187	44.281.487	253.540.401	KECAMATAN BOYAN TANJUNG
7.01.04	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM					8.002.590	7.793.803	7.953.205	8.123.684	8.306.354	8.502.453	48.682.089	KECAMATAN BOYAN TANJUNG
7.01.06	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA					20.570.331	20.033.651	20.443.388	20.881.598	21.351.143	21.855.207	125.135.318	KECAMATAN BOYAN TANJUNG
						0	0	0	0	0	0	0	
7.01	KECAMATAN					0	0	0	0	0	0	0	KECAMATAN BUNUT HULU
7.01.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/ KOTA					1.825.883.022	1.778.245.670	1.814.615.185	1.853.511.953	1.895.190.116	1.939.932.380	11.107.378.326	KECAMATAN BUNUT HULU
7.01.03	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN					42.728.402	41.613.617	42.464.718	43.374.961	44.350.292	45.397.328	259.929.318	KECAMATAN BUNUT HULU
						0	0	0	0	0	0	0	
7.01	KECAMATAN					0	0	0	0	0	0	0	KECAMATAN

																			MENTEBAH
7.01.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					2.177.092.598	2.120.292.177	2.163.657.387	2.210.035.968	2.259.730.949	2.313.079.411	13.243.888.490							KECAMATAN MENTEBAH
7.01.03	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN					75.741.085	73.764.997	75.273.673	76.887.185	78.616.074	80.472.068	460.755.082							KECAMATAN MENTEBAH
						0	0	0	0	0	0	0							
7.01	KECAMATAN					0	0	0	0	0	0	0							KECAMATAN JONGKONG
7.01.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					2.005.564.164	1.953.238.925	1.993.187.484	2.035.911.997	2.081.691.617	2.130.836.868	12.200.431.053							KECAMATAN JONGKONG
7.01.03	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN					5.964.406	5.808.794	5.927.598	6.054.658	6.190.803	6.336.958	36.283.218							KECAMATAN JONGKONG
						0	0	0	0	0	0	0							
7.01	KECAMATAN					0	0	0	0	0	0	0							KECAMATAN PENGKADAN
7.01.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					2.227.930.133	2.169.803.358	2.214.181.194	2.261.642.767	2.312.498.180	2.367.092.388	13.553.148.020							KECAMATAN PENGKADAN
7.01.03	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN					47.919.703	46.669.477	47.623.983	48.644.816	49.738.645	50.912.892	291.509.516							KECAMATAN PENGKADAN

7.01.06	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA					6.933.662	6.752.762	6.890.873	7.038.581	7.196.850	7.366.756	42.179.484	KECAMATAN PENGKADAN
						0	0	0	0	0	0	0	
7.01	KECAMATAN					0	0	0	0	0	0	0	KECAMATAN HULU GURUNG
7.01.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/ KOTA					2.099.553.113	2.044.775.699	2.086.596.411	2.131.323.169	2.179.248.210	2.230.696.609	12.772.193.211	KECAMATAN HULU GURUNG
7.01.02	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK					908.078	884.387	902.474	921.819	942.547	964.799	5.524.105	KECAMATAN HULU GURUNG
7.01.03	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN					59.246.324	57.700.585	58.880.705	60.142.829	61.495.203	62.947.002	360.412.648	KECAMATAN HULU GURUNG
7.01.04	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM					853.769	831.495	848.501	866.688	886.177	907.098	5.193.728	KECAMATAN HULU GURUNG
7.01.05	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM					1.106.146	1.077.287	1.099.320	1.122.884	1.148.134	1.175.239	6.729.011	KECAMATAN HULU GURUNG
						0	0	0	0	0	0	0	
7.01	KECAMATAN					0	0	0	0	0	0	0	KECAMATAN SELIMBAU
7.01.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/					2.324.438.978	2.263.794.284	2.310.094.466	2.359.611.966	2.412.670.320	2.469.629.424	14.140.239.439	KECAMATAN SELIMBAU

	KOTA																		
7.01.03	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN					65.717.880		64.003.298		65.312.324		66.712.311		68.212.407		69.822.788		399.781.008	KECAMATAN SELIMBAU
						0		0		0		0		0		0		0	
7.01	KECAMATAN					0		0		0		0		0		0		0	KECAMATAN BADAU
7.01.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/ KOTA					1.786.122.127		1.739.522.139		1.775.099.662		1.813.149.403		1.853.919.972		1.897.687.917		10.865.501.220	KECAMATAN BADAU
7.01.03	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN					27.323.815		26.610.936		27.155.195		27.737.274		28.360.976		29.030.531		166.218.726	KECAMATAN BADAU
						0		0		0		0		0		0		0	
7.01	KECAMATAN					0		0		0		0		0		0		0	KECAMATAN BATANG LUPAR
7.01.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/ KOTA	Persentase Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten / Kota	Persentase	100	100	1.799.873.245	100	1.752.914.490	100	1.788.765.919	100	1.827.108.601	100	1.868.193.057	100	1.912.297.965	100	10.949.153.277	KECAMATAN BATANG LUPAR
7.01.02	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Persentase Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Persentase	100	100	80.142.509	100	78.051.588	100	79.647.936	100	81.355.211	100	83.184.569	100	85.148.417	100	487.530.231	KECAMATAN BATANG LUPAR

7.01.03	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Persentase Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan	Persentase	100	100	6.378.911	100	6.212.485	100	6.339.546	100	6.475.436	100	6.621.043	100	6.777.354	100	38.804.775	KECAMATAN BATANG LUPAR
7.01.05	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM	Persentase Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum	Persentase	100	100	66.288.923	100	64.559.443	100	65.879.843	100	67.291.995	100	68.805.126	100	70.429.500	100	403.254.830	KECAMATAN BATANG LUPAR
7.01.06	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	Persentase Program Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa	Persentase	100	100	28.327.333	100	27.588.272	100	28.152.521	100	28.755.977	100	29.402.586	100	30.096.732	100	172.323.421	KECAMATAN BATANG LUPAR
						0		0		0		0		0		0		0	
7.01	KECAMATAN					0		0		0		0		0		0		0	KECAMATAN EMPANANG
7.01.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					1.660.578.255		1.617.253.710		1.650.330.542		1.685.705.823		1.723.610.690		1.764.302.251		10.101.781.271	KECAMATAN EMPANANG
7.01.03	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN					4.791.970		4.666.948		4.762.398		4.864.482		4.973.865		5.091.289		29.150.952	KECAMATAN EMPANANG
						0		0		0		0		0		0		0	
7.01	KECAMATAN					0		0		0		0		0		0		0	KECAMATAN PURING KENCANA
7.01.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					1.463.754.942		1.425.565.524		1.454.721.859		1.485.904.215		1.519.316.333		1.555.184.846		8.904.447.719	KECAMATAN PURING KENCANA

7.01 .03	PROGRAM PEMBERDAY AAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN					3.953.376		3.850.232		3.928.979		4.013.197		4.103.438		4.200.314		24.049.535	KECAMATA N PURING KENCANA
7.01 .05	PROGRAM PENYELENGG ARAAN URUSAN PEMERINTAH AN UMUM					15.070.747		14.677.550		14.977.743		15.298.795		15.642.804		16.012.104		91.679.743	KECAMATA N PURING KENCANA
						0		0		0		0		0		0		0	
7.01	KECAMATAN					0		0		0		0		0		0		0	KECAMATA N SEMITAU
7.01 .01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAH AN DAERAH KABUPATEN/ KOTA					2.106.027.99 8		2.051.081.65 4		2.093.031.33 8		2.137.896.03 1		2.185.968.86 9		2.237.575.93 2		12.811.581.8 22	KECAMATA N SEMITAU
7.01 .03	PROGRAM PEMBERDAY AAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN					16.418.888		15.990.518		16.317.564		16.667.335		17.042.118		17.444.454		99.880.877	KECAMATA N SEMITAU
						0		0		0		0		0		0		0	
7.01	KECAMATAN					0		0		0		0		0		0		0	KECAMATA N SUHAID
7.01 .01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAH AN DAERAH KABUPATEN/ KOTA					1.964.437.89 3		1.913.185.64 0		1.952.315.01 0		1.994.163.41 0		2.039.004.27 0		2.087.141.74 4		11.950.247.9 67	KECAMATA N SUHAID
7.01 .03	PROGRAM PEMBERDAY AAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN					10.382.602		10.111.720		10.318.530		10.539.710		10.776.707		11.031.127		63.160.395	KECAMATA N SUHAID
						0		0		0		0		0		0		0	
7.01	KECAMATAN					0		0		0		0		0		0		0	KECAMATA N SEBERUAN G

7.01.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/ KOTA					2.128.879.946		2.073.337.394		2.115.742.263		2.161.093.771		2.209.688.234		2.261.855.272		12.950.596.879	KECAMATAN SEBERUANG
7.01.03	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN					29.794.076		29.016.747		29.610.211		30.244.914		30.925.003		31.655.090		181.246.041	KECAMATAN SEBERUANG
						0		0		0		0		0		0		0	
7.01	KECAMATAN					0		0		0		0		0		0		0	KECAMATAN SILAT HILIR
7.01.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/ KOTA					1.748.506.039		1.702.887.455		1.737.715.708		1.774.964.115		1.814.876.047		1.857.722.230		10.636.671.595	KECAMATAN SILAT HILIR
7.01.03	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN					57.457.322		55.958.258		57.102.743		58.326.755		59.638.294		61.046.254		349.529.626	KECAMATAN SILAT HILIR
						0		0		0		0		0		0		0	
7.01	KECAMATAN					0		0		0		0		0		0		0	KECAMATAN SILAT HULU
7.01.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/ KOTA					1.810.988.780		1.763.740.019		1.799.812.858		1.838.392.333		1.879.730.516		1.924.107.804		11.016.772.310	KECAMATAN SILAT HULU
7.01.03	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN					41.024.697		39.954.361		40.771.527		41.645.475		42.581.918		43.587.205		249.565.183	KECAMATAN SILAT HULU
						0		0		0		0		0		0		0	
8	UNSUR PEMERINTAHAN UMUM					0		0		0		0		0		0		0	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
8.01	KESATUAN					0		0		0		0		0		0		0	Badan

	BANGSA DAN POLITIK																		Kesatuan Bangsa dan Politik
8.01.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					2.437.233.294	2.373.645.793	2.422.192.710	2.474.113.066	2.529.746.097	2.589.469.164	14.826.400.124							Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
8.01.02	PROGRAM PENGUATAN IDEOLOGI PANCASILA DAN KARAKTER KEBANGSAAN					503.062.205	489.937.294	499.957.722	510.674.451	522.157.502	534.484.766	3.060.273.939							Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
8.01.03	PROGRAM PENINGKATAN PERAN PARTAI POLITIK DAN LEMBAGA PENDIDIKAN MELALUI PENDIDIKAN POLITIK DAN PENGEMBANGAN ETIKA SERTA BUDAYA POLITIK					926.207.202	902.042.424	920.491.419	940.222.402	961.364.290	984.060.490	5.634.388.228							Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
8.01.04	PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PENGAWASAN ORGANISASI KEMASYARAKATAN					95.480.009	92.988.932	94.890.786	96.924.795	99.104.251	101.443.936	580.832.710							Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
8.01.05	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN KETAHANAN EKONOMI, SOSIAL, DAN BUDAYA					66.808.053	65.065.029	66.395.769	67.818.981	69.343.962	70.981.056	406.412.850							Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

8.01 .06	PROGRAM PENINGKATAN KEWASPADAAN NASIONAL DAN PENINGKATAN KUALITAS DAN FASILITASI PENANGANAN KONFLIK SOSIAL					124.750.961		121.496.204		123.981.102		126.638.670		129.486.274		132.543.228		758.896.439	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
		<b>Total :</b>				<b>1.519.586.700.000</b>		<b>1.479.940.630.000</b>		<b>1.510.209.070.000</b>		<b>1.542.580.810.000</b>		<b>1.577.267.360.000</b>		<b>1.614.504.000.000</b>		<b>9.010.899.288.649</b>	

## **4.2. KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAH DAERAH**

Penetapan Indikator Kinerja dalam pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah terbagi menjadi dua yakni Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja Daerah (IKD). Indikator Kinerja Utama merupakan indikator yang menentukan target keberhasilan pencapaian tujuan dan sasaran RPJMD Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025-2029. Sedangkan Indikator Kinerja Daerah (IKD) merupakan indikator yang menentukan target penyelenggaraan pemerintahan daerah selama pelaksanaan pembangunan jangka menengah.

### **4.2.1 Indikator Kinerja Utama (IKU)**

Indikator Kinerja Utama (IKU) adalah alat ukur kuantitatif untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan sasaran pembangunan daerah. Tujuan penetapan IKU adalah memberikan gambaran tentang keberhasilan pencapaian target indikator penting yang memiliki daya ungkit tinggi bagi perwujudan visi pembangunan jangka menengah daerah. Pencapaian indikator tersebut merupakan akumulasi dari pencapaian beberapa target indikator program pembangunan daerah yang telah dirumuskan. Berikut ini penetapan Indikator Kinerja Utama pada pembangunan Kabupaten Kapuas Hulu tahun 2025-2029.

**Tabel VI.1**  
**Penetapan Indikator Kinerja Utama**  
**Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025-2030**

No	Indikator	Satuan	Baseline 2024	TARGET					
				2025	2026	2027	2028	2029	2030
<b>Indikator Tujuan</b>									
1	Indeks Rasa Aman	Indeks	NA	71,00	72,00	73,00	74,00	75,00	76,00
2	Laju Pertumbuhan Ekonomi	Persen	4,75	4,77	4,82	4,92	5,02	5,12	5,62
3	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	Kriteria	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
4	Indeks Pembangunan manusia	Indeks	68,77	69,68	70,59	71,5	72,41	73,32	74,23
5	Indeks Pembangunan Gender	Indeks	86,52	86,69	86,89	87,09	87,29	87,49	87,69
6	Predikat Reformasi Birokrasi	Predikat	B	BB	BB	BB	BB	BB	BB
7	Persentase masyarakat kapuas hulu yang bekerja atau tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK)	Persen	72,28	73,28	73,78	74,28	74,78	75,28	75,78
<b>Indikator Sasaran</b>									
1	Persentase gangguan ketentraman dan ketertiban umum yang tertangani	Persen	100	100	100	100	100	100	100
2	Persentase Konflik sosial yang tertangani	Persen	100	100	100	100	100	100	100
3	Indeks Pembangunan Kebudayaan	Indeks	N	50,12	51,14	53,17	55,11	57,12	58,72
4	Indeks Resiko Bencana	Indeks	135,17	128,21	128,21	126,21	124,12	123,29	120,17
5	PDRB Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan	Persen	0,44	2,10	2,45	2,59	2,83	3,00	3,25
6	PDRB Sektor industri pengolahan	Persen	2,14	2,64	2,89	3,14	3,39	3,64	3,89
7	PDRB Sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	Persen	5,79	3,20	3,30	3,40	3,50	3,60	3,70

No	Indikator	Satuan	Baseline 2024	TARGET					
				2025	2026	2027	2028	2029	2030
8	PDRB Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	Persen	11,73	11,73	11,73	11,75	11,78	11,82	11,83
9	Tingkat Kemiskinan	Persen	8,16	7,40	7,20	7,00	6,80	6,50	6,20
10	Indeks Kepuasan Layanan Infrastruktur	Nilai	N	2,51	2,52	2,53	2,54	2,55	2,56
11	Persentase peningkatan investasi daerah	Persen	-35.35	8,00	8,00	8,00	8,00	8,00	8,00
12	Nilai Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	Nilai	79,79	83,38	83,46	83,54	83,62	83,70	83,78
13	Angka Harapan Hidup	Tahun	73,49	73,66	73,83	74,00	74,17	74,34	74,51
14	Indeks Ketahanan Pangan	Indeks	74,43	74,44	74,45	74,46	74,47	74,48	74,49
15	Harapan Lama Sekolah	Tahun	12,23	12,25	12,27	12,29	12,31	12,33	12,35
16	Rata- rata lama sekolah	Tahun	8,03	8,12	8,21	8,3	8,39	8,48	8,57
17	Indeks Pembangunan Literasi	Skor	54,87	56,37	57,87	59,37	61,37	62,57	63,77
18	Pengeluaran Perkapita	000 Rp/ Kapita/Thn	8.470	8.770	9.070	9.370	9.670	9.970	10.270
19	Indeks pemberdayaan gender	Indeks	63,76	63,96	64,16	64,36	64,56	64,76	64,96
20	Predikat SAKIP	Predikat	B	B	B	B	BB	BB	BB
21	Predikat SPBE	Predikat	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
22	Predikat KIP	Predikat	Informatif	Informatif	Informatif	Informatif	Informatif	Informatif	Informatif
23	Indeks Pembangunan Statistik	Indeks	2,26	2,26	2,3	2,4	2,5	2,6	2,64
24	Indeks profesionalisme ASN	Indeks	76,43	76,93	77,43	77,93	78,23	78,53	79,07
25	Nilai survei penilaian integritas	Nilai	71,98	71,98	71,98	71,98	71,98	71,98	71,98
26	Level maturitas SPIP terintegrasi	Level	3,01	3,01	3,01	3,01	3,01	3,01	3,01
27	Opini BPK	Opini	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
28	Indeks kearsipan daerah	Indeks	83,13	83,63	84,13	84,63	85,13	85,63	86,13
29	Indeks pelayanan publik	Indeks	3,08	3,18	3,28	3,38	3,48	3,58	3,68

No	Indikator	Satuan	Baseline 2024	TARGET					
				2025	2026	2027	2028	2029	2030
30	Indeks Kepuasan Masyarakat	Indeks	82,74	82,9	83,4	83,9	84,4	84,9	85,29
31	Tingkat Pengangguran Terbuka	Persen	2,19	2,18	2,17	2,16	2,15	2,14	2,13

*\*data tahun 2023*  
*\*\*data tahun 2022*



#### **4.2.2 Indikator Kinerja Daerah**

Kinerja pembangunan suatu daerah pada dasarnya digambarkan melalui tingkat efisiensi dan efektivitas pencapaian sasaran yang telah direncanakan pada awal pembuatan rencana pembangunan daerah. Oleh karena itu, penetapan indikator kinerja harus ditetapkan secara tepat agar dapat menggambarkan keadaan capaian pembangunan secara riil.

Berdasarkan uraian makna penetapan kinerja pemerintah tersebut, maka untuk dapat mengukur tingkat capaian kinerja pelaksanaan pembangunan daerah diperlukan penetapan Indikator Kinerja Daerah. Penetapan Indikator Kinerja Daerah beserta targetnya dalam perencanaan pembangunan daerah Kabupaten Kapuas Hulu diuraikan dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel VIII.2**  
**Penetapan Indikator Kinerja Daerah**  
**Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025-2030**

No.	Indikator	Satuan	Baseline 2024	Target Tahun					
				2025	2026	2027	2028	2029	2030
<b>I</b>	<b>Aspek Geografi Dan Demografi</b>								
1	Indeks Ketahanan Pangan	Indeks	74,43	74,44	74,45	74,46	74,47	74,48	74,49
2	Prevalensi Ketidakcukupan Konsumsi Pangan	%	12,75*	11,75	11,29	10,83	10,36	9,90	9,44
3	Akses Rumah Tangga terhadap Konsumsi Air Minum	%	57,57*	62,55	65,04	67,53	70,02	72,51	75,00
4	Akses Rumah Tangga Perkotaan terhadap Air Siap Minum Perpipaan	%	NA	39,61	42,80	45,99	49,17	52,36	55,55
5	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Daerah	Kriteria	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
6	Nilai Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Daerah	Nilai	79,79	83,38	83,46	83,54	83,62	83,70	83,78
7	Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Aman	% RT	69,76*	70,46	70,81	71,17	71,52	71,88	72,24
8	Timbulan Sampah Terolah di Fasilitas Pengolahan Sampah	Liter/Kg	NA	18,82	20,18	21,53	22,89	24,24	25,60
9	Proporsi Rumah Tangga dengan Layanan Penuh Pengumpulan Sampah	% RT	NA	18,75	21,10	23,45	25,80	28,15	30,50
10	Penurunan Intensitas Emisi GRK	%	NA	67,26	67,81	68,36	68,90	69,45	70,00
11	Indeks Risiko Bencana	Indeks	135,17	128,21	128,21	126,21	124,12	123,29	120,17
12	Indeks Ketahanan Daerah	Indeks	0,38*	0,4	0,41	0,42	0,43	0,44	0,45
13	Jumlah Penduduk	Jiwa	265,772	269,05	272,26	275,37	278,43	281,39	284,27
14	Laju Pertumbuhan Penduduk	%	1,28	1,23	1,19	1,14	1,11	1,06	1,02
15	Rasio Penduduk	%	105,07	104,96	104,83	104,71	104,58	104,44	104,3
16	Kepadatan Penduduk	Orang/m <sup>2</sup>	8,49	8,59	8,69	8,79	8,89	8,98	9,08

No.	Indikator	Satuan	Baseline 2024	Target Tahun					
				2025	2026	2027	2028	2029	2030
<b>Ii Aspek Kesejahteraan Masyarakat</b>									
1	Laju Pertumbuhan Ekonomi	%	4,75	4,77	4,82	4,92	5,02	5,12	5,62
2	Tingkat Kemiskinan	%	7,40	7,40	7,20	7,00	6,80	6,50	6,20
3	PDRB Per Kapita	Rp Juta	53,96	55,50	58,40	61,20	64,10	67,00	69,85
4	Tingkat Pengangguran Terbuka	%	2,18	2,18	2,17	2,16	2,15	2,14	2,13
5	Indeks Gini	Indeks	0,299*	0,281	0,272	0,263	0,254	0,245	0,236
6	Indeks Pembangunan Manusia	Indeks	68,77	69,68	70,59	71,50	72,41	73,32	74,23
7	Usia Harapan Hidup	Tahun	73,49	73,66	73,83	74,00	74,17	74,34	74,51
8	Angka Kematian Ibu	Per 100.000 KH	NA	45	44	43	42	41	40
9	Prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada balita	%	NA	20,94	20,35	19,76	19,18	18,59	18,00
10	Insidensi tuberkulosis	per 100.000 penduduk	NA	250	249,40	248,80	248,20	247,60	247,00
11	Cakupan penemuan dan pengobatan kasus tuberkulosis (treatment coverage)	%	NA	80	80,60	81,20	81,80	82,40	83,00
12	Angka keberhasilan pengobatan tuberkulosis (treatment success rate)	%	NA	84	84,60	85,20	85,80	86,40	87,00
13	Cakupan kepesertaan jaminan kesehatan nasional	%	NA	89	89,60	90,20	90,80	91,40	92,00
14	Rata-Rata Lama Sekolah	Tahun	8,03	8,12	8,21	8,3	8,39	8,48	8,57
15	Harapan Lama Sekolah	Tahun	12,23	12,25	12,27	12,29	12,31	12,33	12,35

No.	Indikator	Satuan	Baseline 2024	Target Tahun					
				2025	2026	2027	2028	2029	2030
16	Persentase kabupaten/kota yang mencapai standar kompetensi minimum pada asesmen tingkat nasional untuk:								
	Literasi Membaca	%	NA	52,43	53,31	54,19	55,07	55,94	56,82
	Numerasi	%	NA	0,00	2,22	4,44	6,65	8,87	11,09
17	Persentase satuan pendidikan yang mencapai standar kompetensi minimum pada asesmen tingkat nasional untuk:								
	Literasi Membaca	%	NA	16,72	18,51	20,29	22,08	23,86	25,65
	Numerasi	%	NA	10,40	12,09	13,78	15,47	17,16	18,85
18	Indeks Pembangunan Literasi	Indeks	54,87	56,37	57,87	59,37	61,37	62,57	63,77
19	Proporsi Penduduk Berusia 15 Tahun ke Atas yang Berkualifikasi Pendidikan Tinggi	%	NA	8,39	8,49	8,59	8,70	8,80	8,90
20	Persentase pekerja lulusan pendidikan menengah dan tinggi yang bekerja di bidang keahlian menengah tinggi	%	NA	45,25	45,34	45,43	45,52	45,61	45,70
21	Pengeluaran Perkapita	000 Rp/ Kapita/Thn	8.470	8.770	9.070	9.370	9.670	9.970	10.270
22	Cakupan Kepesertaan Jaminan Sosial Ketenagakerjaan	%	NA	20,50	24,40	28,30	32,20	36,10	40,00
23	Persentase penyandang disabilitas di sektor formal	%	NA	12,00	13,20	14,40	15,60	16,80	18,00
24	Indeks Kerukunan Umat Beragama	Indeks	79,11**	86,00	86,20	86,40	86,60	86,80	87,00
25	Indeks Pembangunan	Indeks	NA	50,12	51,14	53,17	55,11	57,12	58,723

No.	Indikator	Satuan	Baseline 2024	Target Tahun					
				2025	2026	2027	2028	2029	2030
	Kebudayaan								
26	Indeks Kerukunan Umat Beragama (IKUB)	Indeks	NA	86,00	86,20	86,40	86,60	86,80	87,00
27	Indeks Pembangunan Gender	Indeks	86,52	86,69	86,89	87,09	87,29	87,49	87,69
28	Indeks Pemberdayaan Gender	Indeks	63,76	63,96	64,16	64,36	64,56	64,76	64,96
29	Indeks Ketimpangan Gender	Indeks	0,498*	0,456	0,435	0,413	0,392	0,371	0,350
<b>Iii</b>	<b>Aspek Daya Saing Daerah</b>								
1	Angka Ketergantungan	%	44,00	44,06	44,22	44,47	44,81	45,19	45,41
2	Rasio PDRB Industri Pengolahan	%	10,45	11,57	11,66	11,74	11,83	11,91	12,00
3	Rasio PDRB Akomodasi Makan dan Minum	%	1,9	1,99	2,05	2,12	2,18	2,25	2,31
4	LPE Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	%	0,44	2,10	2,45	2,59	2,83	3,00	3,25
5	LPE Kategori Industri Pengolahan	%	2,14	2,64	2,89	3,14	3,39	3,64	3,89
6	LPE Kategori Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	%	5,79	3,20	3,30	3,40	3,50	3,60	3,70
7	LPE Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	%	11,73	11,73	11,73	11,75	11,78	11,82	11,83
8	Jumlah Tamu Wisatawan Mancanegara	Ribu Orang	NA	12,46	13,37	14,28	15,18	16,09	17,00
9	Proporsi Investasi Pelaku Ekonomi Kreatif Terhadap Total Investasi Kalimantan Barat	%	NA	8,45	8,45	8,45	8,46	8,46	8,46
10	Persentase peningkatan investasi daerah	Persen	-35.35	8,00	8,00	8,00	8,00	8,00	8,00

No.	Indikator	Satuan	Baseline 2024	Target Tahun					
				2025	2026	2027	2028	2029	2030
11	Proporsi Jumlah Usaha Kecil dan Menengah Non Pertanian pada Level Kabupaten	%	NA	8,45	8,45	8,45	8,46	8,46	8,46
12	Proporsi jumlah usaha kecil dan menengah pada level kabupaten	%	NA	1,23	1,28	1,34	1,39	1,45	1,50
13	Rasio Kewirausahaan	%	NA	1,45	1,46	1,47	1,48	1,49	1,50
14	Rasio volume usaha koperasi terhadap PDRB	%	NA	1,89	2,01	2,13	2,26	2,38	2,50
15	Return on asset (ROA) BUMD	%	NA	1,45	1,47	1,49	1,51	1,53	1,55
16	Kontribusi PDRB Kabupaten terhadap Provinsi	%	NA	4,92	4,97	5,02	5,07	5,12	5,17
17	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	%	72,28	73,28	73,78	74,28	74,78	75,28	75,78
18	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan	%	NA	47,60	47,88	48,16	48,44	48,72	49,00
19	Indeks Infrastruktur/ Indeks Kualitas Layanan Infrastruktur	Indeks	71,79*	72,71	73,17	73,62	74,08	74,54	75,00
20	Indeks Kepuasan Layanan Infrastruktur	Indeks	NA	2,51	2,52	2,53	2,54	2,55	2,56
21	Rumah Tangga dengan Akses Hunian Layak, Terjangkau dan Berkelanjutan	%	NA	84,2	84,76	85,32	85,88	86,44	87,00
22	Persentase Desa Mandiri	%	36,69	41,01	45,32	49,64	53,96	58,27	62,95
23	Indeks Daya Saing Daerah	Indeks	NA	2,85	2,94	3,02	3,10	3,18	3,26
<b>Iv</b>	<b>Aspek Pelayanan Umum</b>								
1	Indeks Reformasi Birokrasi	Predikat	B	BB	BB	BB	BB	BB	BB
2	Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik	Predikat	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
3	Predikat KIP	Predikat	Informatif	Informatif	Informatif	Informatif	Informatif	Informatif	Informatif

No.	Indikator	Satuan	Baseline 2024	Target Tahun					
				2025	2026	2027	2028	2029	2030
4	Indeks Pembangunan Statistik	Indeks	2,26	2,26	2,30	2,40	2,50	2,60	2,64
5	Indeks Pelayanan Publik	Indeks	3,08	3,18	3,28	3,38	3,48	3,58	3,68
6	Nilai survei penilaian integritas	Nilai	71,98	71,98	71,98	71,98	71,98	71,98	71,98
7	Persentase Penegakan Perda	%	100,00*	100	100	100	100	100	100
8	Indeks Demokrasi Kabupaten	Indeks	NA	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
9	Proporsi Penduduk yang Merasa Aman Berjalan Sendirian di Area Tempat Tinggalnya	%	NA	85,00	85,31	85,62	85,93	86,24	86,55
10	Indeks Rasa Aman	Indeks	NA	71,00	72,00	73,00	74,00	75,00	76,00
11	Persentase gangguan ketentraman dan ketertiban umum yang tertangani	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
12	Persentase Konflik sosial yang tertangani	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
13	Indeks Daya Saing Daerah	Indeks	3,23	3,32	3,40	3,49	3,58	3,66	3,75
14	Predikat SAKIP	Predikat	B	B	B	B	BB	BB	BB
15	Indeks profesionalisme ASN	Indeks	76,43	76,93	77,43	77,93	78,23	78,53	79,07
16	Level maturitas SPIP terintegrasi	Level	3,01	3,01	3,01	3,01	3,01	3,01	3,01
17	Opini BPK	Opini	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
18	Indeks kearsipan daerah	Indeks	83,13	83,63	84,13	84,63	85,13	85,63	86,13
19	Indeks Kepuasan Masyarakat	Indeks	82,74	82,90	83,40	83,90	84,40	84,90	85,29

\*data tahun 2023

\*\*data tahun 2022

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025-2029 merupakan penjabaran dari milestone pertama Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Kapuas Hulu periode 2025-2045. RPJMD Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025-2029 merupakan dokumen yang akan menjadi acuan, pedoman dan arahan bersama bagi seluruh pemangku kepentingan dalam penyelenggaraan pembangunan di Kabupaten Kapuas Hulu lima tahun ke depan agar senantiasa selaras, terpadu dan searah dengan pembangunan Provinsi Kalimantan Barat dan pembangunan nasional.

Keberhasilan pelaksanaan RPJMD Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025-2029 ditentukan oleh dukungan yang solid dari seluruh Perangkat Daerah di lingkungan Pemerintah Kabupaten Kapuas Hulu serta kerjasama yang kuat antara Pemerintah Kabupaten Kapuas Hulu dengan Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota lainnya. Tidak kalah penting komitmen dan dukungan DPRD Kabupaten Kapuas Hulu serta kerjasama dengan stakeholders pembangunan lainnya.

Dokumen ini juga merupakan implementasi dari Visi, Misi, dan Program Prioritas Bupati/Wakil Bupati terpilih periode 2025-2029 yang disusun melalui pendekatan teknokratik, partisipatif, politis, serta pendekatan atas-bawah dan bawah-atas. Keterpaduan langkah dalam mencapai tujuan, upaya-upaya yang dilakukan serta penentuan keterlibatan berbagai pihak dan pemangku kepentingan secara runut dan jelas dijabarkan dalam dokumen RPJMD ini. Untuk itu, menjadi penting dipahami oleh segenap pihak terkait tentang bagaimana mengoperasionalkan RPJMD ini, baik dalam tahapan normal maupun masa transisi, agar dokumen RPJMD ini benar-benar menjadi rujukan dalam pengelolaan kinerja oleh Perangkat Daerah dalam koordinasi Bappeda.

#### **5.1. Pedoman Transisi**

Setelah berakhirnya RPJMD Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025-2029, perlu disusun RPJMD Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2030-2034 sebagai acuan bagi penyusunan dokumen perencanaan lima tahun berikutnya. Pada masa transisi tersebut, diperlukan sebuah pedoman bagi penyusunan perencanaan pembangunan tahun 2030. Pedoman transisi demikian dimaksudkan sebagai acuan penyelenggaraan perencanaan pembangunan daerah pada akhir periode RPJMD hingga terpilihnya kepala daerah baru dan tersedianya dokumen RPJMD sebagai hasil penjabaran visi dan misi kepala daerah terpilih. Pedoman transisi ini juga dimaksudkan untuk memberikan panduan kepada pemerintah daerah agar lebih siap dalam menyusun dokumen rencana pembangunan pada periode berikutnya sehingga tidak terjadi kekosongan pengaturan sebagai upaya untuk menjaga kesinambungan pembangunan dan ketersediaan dokumen rencana pembangunan.

Dalam rangka keberlanjutan pembangunan Kabupaten Kapuas Hulu maka pedoman transisi ditetapkan sebagai berikut:

- 1) RPJMD ini menjadi pedoman penyusunan RKPD dan Kebijakan Umum

serta prioritas program APBD masa transisi yaitu tahun pertama di bawah kepemimpinan bupati dan wakil bupati terpilih hasil pemilihan umum kepala daerah pada periode berikutnya.

- 2) RPJMD sebagai pedoman dimaksud pada butir 1) antara lain bertujuan menyelesaikan masalah-masalah pembangunan yang belum seluruhnya tertangani sampai dengan akhir periode RPJMD dan masalah-masalah pembangunan yang akan dihadapi dalam tahun pertama masa kepemimpinan Bupati dan Wakil Bupati terpilih periode berikutnya.
- 3) RKPD masa transisi di tahun 2030 menjadi bagian tidak terpisahkan dari RPJMD periode saat ini 2025-2029, dikarenakan dalam penyusunan dokumen RPJMD Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025-2029 memuat hingga tahun 2030.

## 5.2. Kaidah Pelaksanaan

RPJMD Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025-2029 merupakan panduan bagi Pemerintah Kabupaten Kapuas Hulu serta pemangku kepentingan lainnya dalam melaksanakan pembangunan lima tahun ke depan. Oleh karena itu, konsistensi, transparansi, inovasi, kerjasama, dan rasa tanggung jawab yang tinggi sangat diperlukan guna mencapai target-target yang telah ditetapkan dalam RPJMD Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025-2029. Dalam hal ini, penting untuk menyusun kaidah pelaksanaan RPJMD Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025-2029 sebagai aturan atau patokan dalam pelaksanaan RPJMD Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2021-2030. Adapun tujuan disusunnya kaidah pelaksanaan ini adalah untuk menciptakan koordinasi dan keberlanjutan program, sehingga terjadi efisiensi dan efektivitas baik dalam pembiayaan maupun waktu pelaksanaan serta menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Kaidah pelaksanaan RPJMD Kapuas Hulu Tahun 2025-2029 adalah sebagai berikut:

1. Bupati berkewajiban menyebarluaskan Peraturan Daerah tentang RPJMD Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025-2029 kepada masyarakat;
2. Seluruh OPD/unit kerja yang ada di lingkungan Pemerintah Kabupaten Kapuas Hulu agar melaksanakan program-program dalam RPJMD Tahun 2025-2029 dengan sebaik-baiknya;
3. Dalam rangka meningkatkan efektivitas pelaksanaan RPJMD Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025-2029, Bappeda Kabupaten Kapuas Hulu berkewajiban untuk melakukan pemantauan, fasilitasi, dan mediasi terhadap penjabaran RPJMD Tahun 2025-2029 ke dalam Rencana OPD di lingkungan Pemerintah Kabupaten Kapuas Hulu;
4. Setiap OPD berkewajiban untuk menyusun Renstra Perangkat Daerah Kabupaten Kapuas Hulu yang memuat Tujuan, Sasaran, Strategi, Kebijakan, Program, Kegiatan dan sub kegiatan pembangunan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi OPD dengan berpedoman pada RPJMD ini;
5. RPJMD Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025-2029 merupakan pedoman dalam menyusun RKPD setiap tahun selama 5 tahun masa kepemimpinan bupati yang dalam penyelenggaraannya dilaksanakan oleh Bappeda Kabupaten Kapuas Hulu dan selanjutnya RKPD merupakan

- dasar dalam penyusunan Kebijakan Umum APBD (KUA) serta Prioritas dan Plafon Anggaran Sementara (PPAS);
6. Terhadap perubahan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dan nomenklatur urusan pemerintahan yang terbentuk setelah RPJMD ditetapkan, maka RPJMD dapat dirubah terhadap nomenklatur program, urusan dan OPD sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
  7. Bappeda Kabupaten Kapuas Hulu melaksanakan pengendalian dan evaluasi terhadap hasil pelaksanaan RPJMD;
  8. Evaluasi pelaksanaan RPJMD Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025-2029 dilakukan pada tahun ketiga dan pada akhir masa jabatan Bupati terhadap indikator kinerja misi, sedangkan evaluasi tahunan dilakukan terhadap indikator kinerja program dengan menggunakan data yang diperoleh dari lembaga resmi atau melakukan survei yang dilakukan oleh Bappeda Kabupaten Kapuas Hulu serta melaporkan hasilnya kepada Bupati; dan

Dalam hal pelaksanaan RPJMD terjadi perubahan capaian sasaran tahunan disebabkan karena perkembangan keadaan dalam tahun berjalan tetapi tidak mengubah target pencapaian sasaran akhir pembangunan jangka menengah, penetapan perubahan RPJMD ditetapkan dengan peraturan kepala daerah.

BUPATI KAPUAS HULU

ttd